

**INFERENSI PADA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA**



Sifani Yuzka Choirunisa

2115132928

Skripsi yang Diajukan Kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Agustus 2017

LEMBAR PENGESAHAN

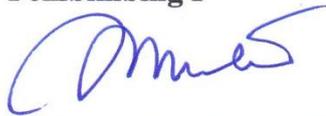
Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Sifani Yuzka Choirunisa
No. Reg : 2115132928
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Inferensi pada Iklan Layanan Masyarakat dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Telah berhasil dipertahankan di depan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta

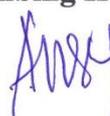
DEWAN PENGUJI

Pembimbing I



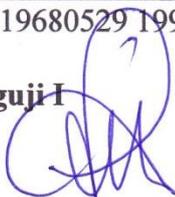
Dr. Liliana Muliastuti, M. Pd.
NIP 19680529 199203 2 001

Pembimbing II



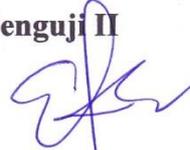
Dr. Siti Ansoriyah, M.Pd.
NIP 19780210 200501 200 1

Penguji I



N. Lia Marliana, M.Phil. (Ling).
NIP 19750329 200112 2 001

Penguji II



Edi Puryanto, M. Pd.
NIP 19720305 200604 1 002

Ketua Penguji



Dr. Liliana Muliastuti, M. Pd.
NIP 19680529 199203 2 001

Jakarta, 15 Agustus 2017

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dra. Liliana Muliastuti, M.Pd.
NIP 19680529 199203 2 001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sifani Yuzka Choirunisa
No. Reg : 2115132928
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Inferensi pada Iklan Layanan Masyarakat dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta , apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 14 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Sifani Yuzka Choirunisa

2115132928

**LEMBAR PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sifani Yuzka Choirunisa
No. Reg : 2115132928
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Inferensi pada Iklan Layanan Masyarakat dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk paangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal 15 Agustus 2017

Yang Menyatakan



Sifani Yuzka Choirunisa

No. Reg. 2115132928

LEMBAR PERSEMBAHAN

*“Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia
memberikan kecukupan.”*

(Q.S. Ad-Dhuha : 8)

Skripsi ini kupersembahkan untuk mereka yang selalu
mengajarkanku menjadi matahari dan oksigen bagi sesama:

Ayah dan Ibu.

ABSTRAK

SIFANI YUZKA CHOIRUNISA. Inferensi dalam Iklan Layanan Masyarakat dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Juli 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inferensi wacana lisan berdasarkan analisis konteks penafsiran dan konteks peristiwa komunikasi pada iklan layanan masyarakat. Fokus penelitian ini adalah inferensi dengan menggunakan analisis konteks penafsiran dengan kategori prinsip penafsiran personal, prinsip penafsiran lokasional, prinsip penafsiran temporal, dan prinsip penafsiran analogi serta mengacu pada konteks peristiwa komunikasi yang terdiri atas *setting and scene, participant, ends, act sequence, keys, instrument, norms,* dan *genres*. Objek penelitian ini adalah 50 iklan layanan masyarakat yang terdiri atas 487 pasangan ujaran. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskripsi kualitatif dengan teknik analisis isi yang dibantu dengan instrumen tabel analisis inferensi. Hasil analisis yang diperoleh berdasarkan konteks penafsiran menunjukkan bahwa dari 830 prinsip penafsiran yang ditemukan dari 485 pasangan ujaran dalam 50 iklan yang dianalisis paling banyak mengandung prinsip penafsiran personal sebesar 49%. Berdasarkan konteks peristiwa komunikasi yang terjadi di dalam iklan, diketahui bahwa maksud isi pesan paling banyak disampaikan dalam bentuk tindak ilokusi yaitu sebesar 42% dengan isi pesan yang paling banyak bersifat ajakan sebesar 68% dan hasil komunikasi berupa pemahaman akan informasi yang disampaikan sebesar 56%. Konteks komunikasi yang paling banyak digunakan adalah cara komunikasi secara santai yaitu sebesar 38% dengan cara bicara dalam menyampaikan maksud isi iklan paling banyak dilakukan secara terbuka yaitu sebesar 66%. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui sebanyak 9% iklan menggunakan tokoh wanita sebagai pelaku komunikasi dengan penggunaan latar tempat berupa rumah warga sebesar 29% serta latar waktu yang paling banyak digunakan adalah pada siang hari sebesar 66%. Paling banyak iklan memiliki suasana santai saat berkomunikasi, yaitu sebesar 40%. Berdasarkan keseluruhan analisis konteks, diperoleh data iklan dengan maksud memberitahukan informasi, program, atau layanan yang diadakan oleh Lembaga Resmi Negara agar masyarakat mengikutinya lebih banyak ditemukan yaitu sebesar 54% dari keseluruhan iklan yang dianalisis. Analisis inferensi ini berimplikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP pada KD 3.3 dan 4.3 Kurikulum 2013 Revisi 2016.

Kata Kunci: Inferensi, Konteks, Iklan Layanan Masyarakat

ABSTRACT

SIFANI YUZKA CHOIRUNISA. Inference of Public Service Ads and Its Implications towards Indonesian Language Learning. Skripsi. Jakarta: Indonesian Language and Literature Education Program, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Jakarta., July 2017.

This study aims to determine the inference of oral discourse based on the analysis of interpretation context and the context of communication events on public service advertisements. This research focuses on inference by using the analysis of the context of the disbelief with the categories of personal interpretation principles, the principle of local interpretation, temporal interpretation principle, and the principle of interpreting analogies and referring to the context of communication events consisting of setting and scene, participant, ends, act sequences, keys, Instruments, norms, and genres. The object of this research is 50 public service ads consisting of 487 utterances set. The method used in this research is qualitative description method with content analysis technique supported by inference analysis table instrument. The results of the analysis obtained in the context of interpretation show that from 830 the interpretive principles found from 485 analytic pairs in the 50 most analyzed ads contained 49% personal interpretation principles. Based on the context of communication events occurring within the advertisement, it is known that the content of the message is delivered in the form of 42% consists of the persuasive-intended-message 68% and the communication result of the delivered information understanding by 56%. The most widely used communication context is the way of communication in a relaxed manner by 38% showed in the convey speech used to the purpose of the most widely done advertising content by 66%. Based on the results of data analysis, it is known that 9% of advertisements use female characters as communicators with the use of the background of the place in the form of houses of citizens of 29% and the most used time background is in the daytime by 66%. Most ads have a relaxed atmosphere when communicating, by 40%. Based on the overall context analysis, ad data obtained with the intention to inform information, programs, or services held by the State Authority for the community to follow more found that is equal to 54% of the total ads analyzed. This inference analysis is also expected to have implications in *Pembelajaran Bahasa Indonesia* of VIII grade students in *Kompetensi Dasar (KD)*3.3 and 4.3 stated in Curriculum 2013 Revision 2016.

Keywords: Inference, Context, Public Service Ad

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Inferensi pada Iklan Layanan Masyarakat dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia* yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Liliana Muliastuti, M. Pd. selaku dosen pembimbing materi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya untuk dapat menyusun skripsi ini.
2. Ibu Dr. Siti Ansoriyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing metodologi yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta nasihat kepada saya untuk dapat menyusun skripsi ini.
3. Ibu N. Lia Marliana, M. Phil (ling). Selaku dosen penguji materi yang telah memberikan masukan, kritik, serta saran guna mendapatkan hasil yang lebih baik dalam skripsi ini.
4. Bapak Edi Puryanto, M. Pd Selaku dosen penguji metodologi yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran sebagai dorongan motivasi saya untuk dapat menyusun skripsi ini lebih baik lagi.
5. Ibu Reni Nur Eriyani, M. Pd. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, nasihat, dan semangat selama saya menumpuh studi di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

6. Ibu N. Lia Marlina, M. Phil (ling). selaku Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan perhatian, arahan, dan semangat dalam penyusunan proposal penelitian ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Program Studi Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Mas Roni, Ibu Ida, Pak Ratno, Pak Dadang, Pak Abu, serta Mbak Mala yang telah membantu saya mengurus keperluan akademik dan administrasi selama saya berkuliah.
9. Ayah dan Ibu tercinta yang menjadi motivasi saya dalam menyusun skripsi ini. Berkat semangat, motivasi, serta nasihat mereka saya menempuh studi saya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hingga saya bisa menyusun skripsi ini.
10. Adik saya, Syafina Yuzka Hanifa yang telah mau menemani saya sepanjang malam dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Adik saya, Sarah Jilan Zhafira, dan M. Rifky Al Faqih yang telah memberikan hiburan bagi saya agar saya selalu bersemangat untuk menyusun skripsi ini.
11. Om Erik Djahurman dan A'a Dodi Haryadi yang bersedia mengantar saya untuk mencetak berkas penyusunan skripsi ini.
12. Mami Haryati yang telah memberikan pengertian kepada saya untuk bisa fokus menyusun skripsi ini.

13. Teman-teman 4 PB 3 yang menjadi semangat, motivasi, serta teman seperjuangan selama masa studi di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
14. Teman-teman MLZ (Maharani, Ira Lufaeni, Fauzia Nur. P dan Sauzan Az Zahra) yang selalu menjadi tempat cerita serta berbagi keluh kesah selama saya berkuliah bersama mereka. Terima kasih karena kalian pula telah memberikan warna yang teramat indah untuk saya di UNJ.
15. Teman-teman Lingkaran Halaqah Cinta khususnya Kak Fadhilatunnisa Chaniago yang telah memberikan motivasi dan semangat selama saya berkuliah.
16. Teman-teman BPH BEM JBSI 2015 (Marwan, Wafa, Sauzan, Nisa, Astri, Rhika, Hanum, Irma, Adit, Darma, Aldi, Fauzia, Heri, Nanda, dan Yuni) yang telah menjadi teman seperjuangan dalam bermanfaat bagi teman-teman Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
17. Teman-teman Pendiri, Pengelola, dan Pengajar Lembaga Sahabat Ilmu (Andini Nur Rahmatunnisa, Miftahussalam, Chairul Rahman, dan Denis Ardianto) yang telah menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan studi serta rekan kerja yang teramat solid dalam menggapai cita-cita bersama. Terima kasih atas pengertian dan perhatiannya yang selalu mengahdirkan canda, tawa, dan amarah bagi saya saat saya bekerja dan mengajar.
18. Teman-teman Pengelola dan Pengajar Kelompok Belajar Sahabat Ilmu (Nur Hidayat Saleh, Osy Benu Ismail, Lia Aprianti, dan Musa) yang sudah

menjadi sahabat yang baik dalam bekerja sama mengelola wadah sosial kami untuk terus bisa terus bermanfaat.

19. Teman-teman ASESA (Luthfi, Ririn, Harpah, Eilman, Dian, Nadya Ilma, Hafiz, Syafrizal, dan Lodi) yang selalu menjadi sahabat yang baik sejak SMA hingga menjadi penyemangat saat saya menyusun skripsi ini.
20. Ratih Kisdiani yang selalu memberikan inspirasi bagi saya untuk terus maju dan bergerak menggapai cita-cita.
21. Teman-teman Dagri BEM UNJ 2016 (Kak Daud, Kak Syahda, Kak Afif, Kak Yola, Kak Aza, Kak Pipit, Kak Anis, Kak Arin, Kisdia, Desra, Umi, Kak Farah, Kak Ntis, Kak Yoga, Kak Ratih, dan Kak Fera) yang telah membimbing saya untuk bisa menjadi lebih bermanfaat bagi mahasiswa UNJ. Terima kasih atas jangka waktu satu tahun yang teramat berharga. Ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan bersama mereka, tak akan saya lupakan.
22. Teman-teman BEM UNJ 2016 yang telah menjadi wadah saya untuk bisa bermanfaat bagi UNJ.
23. Teman-teman Dagri 2017 yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk bisa menyelesaikan studi tepat waktu.
24. Teman-teman BEM UNJ 2017 sebagai wadah saya meneruskan perjuangan saya bagi UNJ.

Saya menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu saya mohon maaf apabila terdapat kekurangan atau kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

Jakarta 1 Agustus 2017

Penulis

SYC

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN KARYA ILMIAHUNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	11
1.3. Rumusan Masalah.....	11
1.4. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	13
2.1. Deskripsi Teori.....	13
2.1.1. Hakikat Wacana.....	13
2.1.2. Klasifikasi Wacana.....	16
2.1.3. Hakikat Inferensi.....	24
2.1.4. Konteks.....	28
2.1.5. Hakikat Wacana Iklan.....	38
2.1.5.1. Hakikat Iklan Layanan Masyarakat.....	42

2.1.5.2. Klasifikasi Iklan menurut Media Penyampaiannya	46
2.2. Penelitian yang Relevan.....	54
2.3. Kerangka Berpikir.....	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	60
3.1. Tujuan Penelitian.....	60
3.2. Lingkup Penelitian.....	60
3.3. Waktu dan Tempat Penelitian.....	61
3.4. Prosedur Penelitian.....	62
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.6. Teknik Analisis Data.....	65
3.7. Kriteria Analisis.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	73
4.1. Deskripsi Data.....	73
4.2. Analisis Data.....	78
4.2.1. Analisis Prinsip Penafsiran.....	78
4.2.1.1. Prinsip Penafsiran Personal.....	78
4.2.1.2. Prinsip Penafsiran Lokasional.....	80
4.2.1.3. Prinsip Penafsiran Temporal.....	81
4.2.1.4. Prinsip Penafsiran Anaogi.....	82
4.2.2. Analisis Konteks Peristiwa Komunikasi.....	83
4.2.2.1. Latar (<i>Setting</i> dan <i>Scene</i>).....	83

4.2.2.2. Pelaku (<i>Participant</i>).....	91
4.2.2.3. Hasil (<i>Ends</i>).....	95
4.2.2.4. Pesan (<i>Act Sequence</i>).....	99
4.2.2.5. Cara (<i>Keys</i>).....	104
4.2.2.6. Alat (<i>Instrument</i>).....	107
4.2.2.7. Norma (<i>Norms</i>).....	108
4.2.2.8. Jenis Wacana (<i>Genre</i>).....	111
4.1.3. Inferensi.....	111
4.2. Interpretasi Data.....	116
4.3. Keterbatasan Penelitian.....	118
4.3.1. Data.....	119
4.3.2. Waktu.....	119
BAB V PENUTUP	120
5.1. Kesimpulan.....	120
5.2. Implikasi.....	123
5.3. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Perolehan Hasil Analisis Konteks Penafsiran.....	75
Tabel 4.2. Perolehan Hasil Analisis Konteks Peristiwa Komunikasi.....	77
Tabel 4.3. Perolehan Hasil Analisis Latar dan Suasana (<i>Setting</i>).....	83
Tabel 4.4. Perolehan Hasil Analisis Pelaku (<i>Participant</i>).....	91
Tabel 4.5. Perolehan Hasil Analisis Hasil Komunikasi (<i>Ends</i>).....	96
Tabel 4.6. Perolehan Hasil Analisis Pesan (<i>Act Sequence</i>).....	100
Tabel 4.7. Perolehan Hasil Analisis Situasi Komunikasi (<i>Keys</i>).....	104
Tabel 4.8. Perolehan Hasil Analisis Cara Tuturan.....	103
Tabel 4.9. Perolehan Hasil Inferensi.....	112

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Sebaran Jumlah Iklan yang Dianalisis berdasarkan Tahun publikasi.....	74
Grafik 4.2. Sebaran Jumlah Iklan yang Dianalisis berdasarkan Lembaga yang memproduksi.....	74
Grafik 4.3. Perolehan Data Konteks Penafsiran.....	76
Grafik 4.4. Perolehan data analisis terhadap hasil komunikasi atau <i>Ends</i>	96
Grafik 4.5. Perolehan data analisis terhadap pesan atau <i>act sequence</i> .	100
Grafik 4.6. Perolehan data analisis terhadap cara atau <i>keys</i>	105
Grafik 4.7. Perolehan data analisis terhadap <i>norms</i>	108
Grafik 4.7. Perolehan data analisis terhadap maksud isi iklan.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar 50 Iklan yang Dianalisis.....	127
Lampiran 2 Analisis Data Pada Tabel.....	132
Lampiran 3 Rekapitulasi Hasil Analisis.....	475
Lampiran 4 Transkrip Iklan.....	484
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	540
Lampiran 6 Biodata Penulis.....	509

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan kegunaan penelitian.

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh tuhan sebagai makhluk individual dan juga makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia terhubung dengan manusia lain untuk bisa berinteraksi. Interaksi manusia dapat terhubung salah satunya melalui kegiatan komunikasi. Dalam komunikasi, manusia dapat mengutarakan setiap maksud, pikiran, ide, gagasan, atau pun perasaan yang ada di dalam dirinya. Untuk menyampaikan tiap gagasan atau pun ide saat berkomunikasi, manusia menggunakan bahasa sebagai sarannya.

Dalam komunikasi, bahasa digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan, ide, atau gagasan penutur kepada lawan tuturnya. Ide atau gagasan yang disampaikan oleh penutur, haruslah dapat dipahami oleh lawan tuturnya sehingga komunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan bersifat dua arah. Hal tersebut berkaitan dengan hakikat bahasa itu sendiri yang merupakan sistem lambang bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok

masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri¹.

Penggunaan bahasa dalam masyarakat untuk berkomunikasi semakin lama semakin berkembang. Masyarakat dituntut untuk dapat mahir berbahasa sehingga tidak mendapatkan kesulitan-kesulitan saat berkomunikasi. Menurut Keraf, seorang yang belum mahir mempergunakan bahasa akan menemui kesulitan-kesulitan, kerana apa yang dipikirkan atau dimaksudkan tidak akan sempurna dilahirkan kepada orang lain.² Dari pendapat Keraf tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat harus dapat mahir berbahasa agar dapat memperlancar komunikasi yang teratur dan jelas dengan sesamanya. Berbicara mengenai kemahiran berbahasa, tentunya tidak dapat terlepas dari empat aspek kemahiran berbahasa yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu kemahiran menyimak, kemahiran membaca, kemahiran menulis, dan kemahiran berbicara. Kemahiran atau keterampilan berbahasa tersebut haruslah dapat dikuasai oleh manusia dalam masyarakat, karena sangat diperlukan dalam kegiatan berkomunikasi.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi juga berkembangnya budaya yang diiringi oleh dinamika sosial, kini masyarakat akan semakin mudah menggunakan bahasanya dalam berkomunikasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan telah banyak berkembangnya ruang lingkup bebas dalam berkomunikasi seperti media sosial, blog, ataupun video blog, sehingga

¹ Kushartanti, dkk, *Pesona Bahasa: Langkah Awal memahami Linguistik*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm 3.

² Gorys Keraf. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*, (Flores: Arnoldus,1989), hlm 7.

masyarakat akan semakin mudah memperoleh informasi dari berbagai bentuk komunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Dalam komunikasi berbahasa, akan terekam segala peristiwa sehingga bahasa yang digunakan dalam komunikasi tersebut, akan merekam suatu makna yang utuh dan berkesinambungan. Dapat diketahui bahwa segala aspek dalam hal berkomunikasi yang merekam berbagai peristiwa berbahasa dapat dikaji oleh salah satu aspek kajian linguistik yaitu wacana, sebab wacana merupakan satuan bahasa terlengkap yang dibentuk oleh kalimat-kalimat dan merupakan rekaman kebahasaan yang utuh mengenai peristiwa komunikasi.³

Bahasa digunakan dalam berbagai situasi dan konteks berkomunikasi, sehingga terkadang makna dari ide yang disampaikan melalui bahasa tidaklah selalu ditafsirkan secara harafiah, tetapi harus disesuaikan dengan konteks yang berlaku saat komunikasi tersebut berjalan. Namun dalam proses tersebut, akan banyak gangguan yang akan menghambat kegiatan transfer pesan dari si penutur kepada lawan tuturnya sehingga lawan tutur terkadang gagal untuk dapat menerima pesan dari si penutur. Hal tersebut dapat terjadi, salah satunya disebabkan oleh penyampaian informasi yang dimaksudkan oleh si penutur tidak lengkap sehingga lawan tutur gagal memahami pesan dari si penutur, atau bisa juga terjadi karena lawan tutur salah dalam memahami informasi yang dimaksud oleh si penutur.

³ Modul. Ahmad HP, *Kapita Selekta Wacana*, (Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, 2009), hlm 1.

Kepadatan informasi yang ada di dalam setiap tuturan dalam komunikasi tersampaikan melalui ujaran-ujaran dalam bentuk kalimat-kalimat bermakna, oleh karena itu setiap penutur diwajibkan dapat memproduksi kalimat-kalimat dengan makna yang utuh. Namun terkadang, kalimat yang tak utuh pun dapat mengandung makna tuturan yang utuh, hal tersebut dikarenakan penafsiran tuturan tersebut disesuaikan dengan konteks pembicaraan itu berlangsung dan setiap tuturan yang dikemukakan oleh penutur dapat diasosiasikan secara koherensi dengan baik oleh lawan tuturnya.

Dalam hal menyampaikan maksud dari suatu ide atau gagasan, penutur tidak hanya menyampaikannya secara langsung sehingga dapat secara mudah dipahami oleh lawan tuturnya. Penutur dapat menggunakan ujaran-ujaran tertentu yang harus diketahui lebih lanjut maksud dari si penutur, sebab ujaran-ujaran yang dituturkan oleh penutur juga disesuaikan dengan tujuan dari si penutur itu sendiri, misalnya seperti menyampaikan berita, menanyakan sesuatu, menawarkan sesuatu, mempersuasi lawan tuturnya, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, penutur sering kali menggunakan media-media tertentu sebagai alat menyampaikan maksud, ide atau gagasannya kepada lawan tuturnya, sekaligus memberikan salah satu kemudahan kepada lawan tutur untuk lebih mudah memahami maksud si penutur itu sendiri. Media yang digunakan oleh penutur dapat berupa media cetak, media digital, media audio, media visual, atau media audio visual yang disesuaikan oleh maksud dari ujarannya dan sasaran dari ujaran itu sendiri.

Kegiatan berkomunikasi yang melibatkan penutur dan lawan tuturnya tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga dapat dilakukan melalui perantara media komunikasi. Salah satu media komunikasi yang digunakan adalah media iklan. Iklan merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan oleh masyarakat untuk mengajak serta mempengaruhi orang banyak agar orang yang menerima iklan tersebut tergerak untuk mengikuti ajakan dan terpengaruh isi pesan yang terkandung di dalamnya. Iklan digunakan agar suatu pengaruh atau ajakan yang diberikan oleh satu orang dapat diterima oleh orang banyak secara langsung dan serempak, sehingga diharapkan masyarakat yang menerimanya mengetahui maksud iklan tersebut dan terpengaruh oleh isi pesan yang disampaikan. Iklan yang digunakan sebagai media komunikasi khususnya sebagai media yang mengajak dan mempengaruhi orang yang menerimanya, kini telah dikemas dalam bentuk yang sangat kreatif sehingga begitu menarik untuk disaksikan atau untuk dilihat oleh masyarakat. Kreatifitas bentuk-bentuk iklan dapat terlihat dari dikemasnya iklan-iklan tersebut dengan menggunakan gambar-gambar pendukung yang menarik serta bahasa yang menarik.

Sebagai media penyampai informasi dan bertujuan untuk mempersuasi orang banyak, iklan telah menjadi salah satu alat komunikasi untuk menyalurkan ide atau gagasan kepada khalayak umum yang dikemas secara kreatif dan menarik. Ide-ide atau gagasan tersebut memiliki tujuan yang berbeda, seperti mempromosikan barang atau jasa, menawarkan kesempatan kerja, hingga mengajak masyarakat untuk melakukan perubahan di masyarakat. Salah satu iklan yang sering dijumpai adalah iklan promosi dan iklan layanan masyarakat. Iklan

promosi adalah iklan yang ditujukan untuk mendapatkan keuntungan secara material, sedangkan iklan layanan masyarakat adalah iklan yang bertujuan untuk mengajak masyarakat melakukan perubahan di masyarakat.

Kedua jenis iklan tersebut telah banyak beredar di masyarakat dengan tampilan yang menarik. Namun, dari kedua jenis iklan tersebut, iklan promosi lebih banyak disiarkan. Dari tampilan atau kemasan iklan promosi itu sendiri biasanya sangat menarik dan dapat mudah dipahami oleh masyarakat maksud dari iklan tersebut sebab masyarakat sudah mengetahui maksud dari iklan produk atau jasa yang ditawarkan, yaitu penawaran barang agar masyarakat tergerak membelinya karena biasanya dalam iklan promosi akan ditampilkan produk yang ditawarkan serta dideskripsikannya kelebihan-kelebihan produk yang ditawarkan.

Lain halnya dengan iklan promosi, iklan layanna masyarakat berisikan informasi atau maksud yang berbeda, sebab tujuan dari iklan layanan masyarakat itu sendiri bukanlah untuk mempromosikan produk, tetapi berisikan informasi atau ajakan dengan maksud sosial seperti mengubah pola hidup atau sikap dalam bermasyarakat. Iklan layanan masyarakat biasanya diproduksi oleh lembaga atau instansi resmi yang memiliki tujuan untuk mensosialisasikan suatu hal kepada masyarakat sesuai dengan bidang instansi atau lembaga itu bergerak. Dalam menyampaikan maksud iklan layanan masyarakat tersebut, tak kalah dengan iklan promosi, iklan layanan masyarakat juga sudah dikemas secara menarik, tetapi karena maskud dari tujuan iklan layanan masyarakat ini berbeda, maka masyarakat harus mengetahui lebih lanjut isi dari iklan layanan masyarakat yang

disaksikannya untuk mengetahui maksud yang ingin disampaikan oleh instansi atau lembaga yang memproduksi iklan tersebut.

Salah satu iklan layanan masyarakat yang dapat disaksikan adalah iklan layanan masyarakat mengenai Obat Cacing. Iklan layanan masyarakat mengenai obat cacing dikemas dengan menunjukkan ciri-ciri anak yang menderita cacingan sehingga terlihat lesu dan sulit konsentrasi. Kemudian dari situasi tersebut orang tua dari si anak diingatkan akan kondisi anak yang cacingan dan diimbau untuk memberikan obat cacing. Dari iklan tersebut, tidak diperlihatkan merek obat cacing apa yang harus dikonsumsi, tetapi hanya berisikan imbauan agar memberikan obat cacing kepada anak dan memperingatkan atas gejala cacingan. Dari pengemasan iklan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan dari iklan layanan masyarakat tersebut bukanlah untuk mempromosikan sebuah obat cacing, tetapi mengimbau masyarakat agar terhindar dari cacingan dengan mengonsumsi obat cacing.

Agar masyarakat tertarik menyaksikannya, maka iklan dikemas dengan memadukan beberapa komponen seperti gambar, musik, serta bahasa. Bahasa yang merupakan salah satu komponen dalam iklan, dikemas secara menarik, sehingga masyarakat yang menyaksikannya pun akan terkesan dan tertarik dengan bahasa yang digunakan oleh suatu iklan. Bahasa dalam iklan biasanya menggunakan pilihan-pilihan kata serta struktur kalimat yang menarik dan dikemas dengan tambahan gambar-gambar pendukung yang membuat suatu iklan menjadi satu bentuk wacana yang utuh. Sebagai salah satu media untuk mempengaruhi dan mengajak orang banyak, maka di dalam iklan juga terkandung

ide atau gagasan yang ingin disampaikan pembuatnya, sehingga harus memiliki kesatuan serta keutuhan wacana yang akan membuat iklan tersebut sebagai penyalur ide atau gagasan yang baik bagi pembuatnya serta membuat masyarakat yang menerimanya memahami informasi yang diberikan oleh pembuat iklan dan memahami maksud dari iklan tersebut dalam menginformasikan ide atau gagasannya tersebut.

Dengan menggunakan pilihan kata serta struktur kalimat yang menarik, pembuat iklan menyampaikan ide atau gagasannya kepada masyarakat. Pilihan kata disusun secara sedemikian rupa sehingga akan membentuk suatu kalimat yang menarik. Kalimat-kalimat tersebut dapat berupa slogan atau jargon yang biasanya berbentuk kesatuan kalimat yang tidak mudah dipahami secara langsung oleh masyarakat yang menerimanya atau dapat pula pilihan kata tersebut disusun menjadi suatu kalimat-kalimat dialog dan juga kalimat yang komunikatif, tetapi perlu adanya pemahaman lebih lanjut terhadap maksud dari kalimat-kalimat yang terbentuk dalam iklan tersebut oleh masyarakat yang menerimanya, sehingga perlu adanya pemahaman lebih lanjut yang dilakukan oleh masyarakat untuk menangkap maksud dari iklan yang disaksikannya.

Untuk memahami setiap maksud dalam iklan, masyarakat harus dapat menguasai serta memahami konteks yang ada disekitarnya. Telah menjadi sebuah tugas baru bagi *audience* untuk bisa menafsirkan maksud dari iklan yang disaksikannya, maka tak jarang *audience* akan melakukan penarikan kesimpulan pada iklan yang telah disaksikannya untuk menfasirkan maksud dari iklan tersebut. Pengambilan kesimpulan tersebut merujuk kepada konteks yang terjadi

pada iklan tersebut. Pengambilan kesimpulan untuk menafsirkan maksud atau memahami maksud dari pembicara disebut sebagai inferensi.

Inferensi merupakan pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh mitra tutur untuk mengetahui maksud dari pesan atau gagasan yang disampaikan oleh penutur sebagai mana yang dikemukakan oleh Sumarlam, bahwa inferensi adalah proses memahami makna tuturan sedemikian rupa sehingga sampai pada penyimpulan maksud dari tuturan. Untuk mengambil inferensi dengan baik atau tepat, lawan tutur harus memahami konteks dengan baik karena konteks merupakan dasar bagi inferensi.⁴ Dalam komunikasi, pengambilan kesimpulan atau inferensi harus dilakukan untuk bisa memahami setiap maksud dari tuturan si penutur dan pengambilan kesimpulan atau inferensi harus mengacu pada konteks yang terjadi saat tuturan itu berlangsung, sehingga lawan tutur diharuskan bisa memahami setiap konteks pada saat tuturan itu berlangsung. Dalam memahami maksud iklan, pengambilan kesimpulan atau inferensi harus mengacu pada konteks yang terjadi pada iklan tersebut, sehingga *audience* harus memahami konteks yang berlangsung dalam iklan dengan baik.

Iklan sebagai media penyalur ide dan kreativitas, telah menjadi materi ajar yang wajib diajarkan kepada siswa. Melalui iklan, siswa dapat berkreasi dalam mengungkapkan ide atau gagasan untuk mempersuasi orang lain. Dalam Kurikulum 2013 Revisi 2016, materi ajar Iklan masuk kepada KD 3.3 dan 4.3 untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas VIII.

⁴Sumarlam, dkk, Teori dan Praktik Analisis Wacana, (Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta Surakarta, 2003), Hlm 50

Dalam KD 4.3, siswa harus memiliki kompetensi untuk dapat menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber. Untuk dapat menyimpulkan isi dari iklan tersebut, siswa harus terlebih dahulu memahami struktur dari iklan yang disaksikannya, setelah itu siswa harus dapat memahami makna yang terkandung dalam kalimat-kalimat persuasi atau slogan-slogan yang terdapat dalam iklan, sehingga siswa akan dapat lebih mudah memahami maksud dari iklan yang disaksikannya dan menyimpulkannya. Untuk mempermudah pula, siswa harus bisa memahami dan mengaitkan konteks yang ada pada iklan yang disaksikannya, sehingga diperlukan inferensi dalam menyimpulkan isi dari iklan yang disaksikan siswa.

Untuk memenuhi kompetensi tersebut dan mempermudah siswa dalam memenuhi kompetensi tersebut, guru harus dapat menyiapkan bahasa materi ajar yang relevan dan tepat serta efektif untuk diterapkan. Untuk itu, perlu adanya satu analisis mengenai inferensi dalam iklan yang akan dijadikan materi ajar untuk siswa yang nantinya akan dikembangkan menjadi satu materi ajar yang relevan, tepat, dan efektif untuk diterapkan dalam mencapai kompetensi dasar tersebut. Guru juga harus memberikan contoh-contoh iklan sebagai sumber belajar bagi siswa untuk menyimpulkan maksud dari iklan tersebut. Salah satu bentuk iklan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah iklan layanan masyarakat. Penggunaan iklan layanan masyarakat sebagai sumber belajar, khususnya pada kompetensi dasar 3.3. dan 4.3 kelas VIII Sekolah Menengah Pertama juga dapat membantu guru untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Hal tersebut disebabkan banyaknya tindakan atau perilaku yang dapat

dicontoh oleh para siswa terhadap perilaku, sikap, atau perbuatan terpuji yang biasanya ditampilkan dalam iklan, yaitu sikap tolong menolong dan kepedulian dengan perbuatan slaing mengingatkan, budaya musyawarah, menjaga kesehatan, atau pun nilai kerukunan antarmasyarakat.

1.2. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah inferensi pada iklan layanan masyarakat dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII KD 4.3 Kurikulum 2013 Revisi 2016. Subfokus pada penelitian ini adalah konteks penafsiran pada tuturan dalam iklan dan konteks peristiwa komunikasi yang terjadi pada iklan layanan masyarakat.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana inferensi pada iklan layanan masyarakat dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII KD 4.3 Kurikulum 2013 Revisi 2016?

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Melalui penelitian ini, diharapkan guru Bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Menengah Pertama lebih memperhatikan pengajaran berbahasa dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah dan mengembangkan

materi ajar yang tepat khususnya dalam mengembangkan materi ajar mengenai menyimpulkan isi iklan.

2. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tolok ukur atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru dalam pengkajian inferensi khususnya dalam tuturan iklan masyarakat.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk masyarakat, terutama para guru Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam pengkajian inferensi. Melalui penelitian ini, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pemecahan masalah dalam pengkajian inferensi sehingga akan tercipta kerja sama antar peneliti, orang tua, dan juga guru untuk dapat memperhatikan pengembangan materi ajar Bahasa Indonesia materi ajar iklan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Bab ini berisikan deskripsi Teoretis, penelitian yang relevan dan kerangka beripikir.

2.1. Deskripsi Teoretis

Landasan Teori pada penelitian ini meliputi hakikat wacana, jenis wacana, hakikat inferensi, konteks dan koteks, serta kemampuan berbahasa anak usia dini.

2.1.1 Hakikat Wacana

Wacana merupakan tataran tertinggi bahasa yang menjadi kajian ilmu linguistik. Seperti yang diungkapkan oleh Amir dkk dalam Arifin dkk, wacana adalah satuan bahasa terlengkap di atas kalimat dan satuan gramatikal yang tertinggi dalam hierarki gramatikal. Sebagai satuan bahasa yang terlengkap, wacana memiliki konsep, gagasan, pikiran atau ide yang dapat dipahami oleh pembaca dan pendengar. Sebagai satuan gramatikal yang tertinggi, wacana dibentuk dari kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal dan persyaratan kewacanaan lainnya.⁵ Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui suatu wacana sebagai tataran bahasa tertinggi mengandung gagasan atau ide-ide yang tersusun melalui kalimat-kalimat yang saling berhubungan.

Lebih lanjut, Kushartanti dkk mengungkapkan bahwa wacana merupakan kesatuan makna (semantis) antarbagian di dalam suatu bangun bahasa, dengan

⁵ Zaenal Arifin, dkk, *Wacana Transaksional dan interaksional dalam Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2015), hlm 20.

kesatuan makna, wacana dilihat sebagai bangun bahasa yang utuh karena setiap bagian di dalam wacana itu berhubungan secara padu. Di samping itu, wacana juga terikat pada konteks.⁶ Berdasarkan ungkapan Kushartanti dkk, dapat diketahui bahwa wacana merupakan satu tataran bahasa yang berhubungan secara padu sehingga menciptakan makna yang utuh.

Menurut Tarigan dalam Achmad dan Abdullah, wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap, lebih tinggi dari klausa dan kalimat, memiliki kohesi dan koherensi yang baik, mempunyai awal dan akhir yang jelas, berkesinambungan, dan dapat disampaikan secara lisan atau tertulis.⁷ Dari pendapat tarigan dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan satuan bahasa paling lengkap yang tersusun secara utuh dan berkesinambungan.

Cook dalam Achmad dan Abdullah berpendapat bahwa wacana merupakan suatu penggunaan bahasa dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Wacana bukan saja dipandang sebagai satuan bahasa di atas tataran kalimat atau sebagai penggunaan bahasa dalam komunikasi, melainkan koleksi kontekstual unit penggunaan bahasa.⁸ Dari pendapat Cook dapat diketahui bahwa wacana merupakan tatanan bahasa yang digunakan dalam komunikasi yang bersifat kontekstual.

Menurut Ahmad, wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan dan menghubungkan satu proposisi dengan proposisi lain sehingga terbentuklah

⁶ Kushartanti, dkk, *Pesona Bahasa: Langkah Awal memahami Linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm 92.

⁷ Achmad HP dan Alek Abdullah, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm 129.

⁸ *Ibid*

makna yang serasi di antara kalimat itu. Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap yang dibentuk oleh kalimat-kalimat dan merupakan rekaman kebahasaan yang utuh mengenai peristiwa komunikasi.⁹ Dari apa yang diungkap oleh Ahmad, dapat diketahui bahwa wacana merupakan satuan linguistik yang terbentuk melalui runtutan kalimat yang mengandung proposisi atau gagasan yang tersusun membentuk suatu makna yang serasi sehingga di dalamnya terekam peristiwa kebahasaan yang utuh.

Selanjutnya, Tarigan mendefinisikan wacana sebagai satuan bahasa yang terlengkap dan terbesar/tertinggi di atas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi yang berkesinambungan, yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis.¹⁰ Dari definisi tersebut, diketahui bahwa wacana tersusun dari kalimat-kalimat yang tersusun secara terpadu dan berkesinambungan sehingga mengandung satu makna yang utuh dan selanjutnya disampaikan baik secara lisan maupun tulisan.

Dari beberapa definisi yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan tataran bahasa tertinggi yang tersusun dari kalimat-kalimat yang mengandung proposisi atau gagasan serta tersusun secara terpadu dan berkesinambungan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat itu.

⁹ Modul. Ahmad HP, *Kapita Selekta Wacana*, (Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, 2009), hlm 1.

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Wacana*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm 19.

2.1.2. Klasifikasi Wacana

Para pakar mengklasifikasikan wacana ke dalam beberapa jenis. Ada yang mengklasifikasikannya berdasarkan sifat dari wacana tersebut, ada pula yang mengklasifikasikannya berdasarkan bentuk dari wacana itu sendiri. Berdasarkan sifatnya, Ahmad mengklasifikasikan wacana menjadi wacana transaksional dan interaksional. Wacana transaksional adalah wacana yang mementingkan isi komunikasi dalam wacana itu, sedangkan wacana interaksional adalah wacana yang berupa komunikasi timbal balik.¹¹ Menurut pendapat Arifin dkk, apa yang disebut sebagai transaksional adalah penggunaan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi faktual atau proporsional, sedangkan apa yang disebut interaksional adalah penggunaan bahasa untuk memelihara hubungan sosial.¹²

Berdasarkan sifat dari wacana itu, Ahmad mengklasifikasikannya kembali berdasarkan bentuk dari wacana itu sendiri. Wacana transaksional diklasifikasikan menjadi wacana lisan transaksional dan wacana tulisan transaksional, begitu pula dengan wacana interaksional diklasifikasikan menjadi wacana lisan interaksional dan wacana tulisan interaksional. Contoh wacana tulisan transaksional diantaranya adalah intruksi, iklan, surat, cerita, esai, tesis, dan sebagainya, sedangkan contoh wacana lisan transaksional adalah pidato, ceramah, tuturan, dakwah, deklamasi, dan sebagainya. Contoh wacana tulisan interaksional diantaranya adalah polemik, surat-menyurat antara dua orang, dan

¹¹ Modul. Ahmad HP, *Kapita Selekta Wacana*, (Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. 2009), hlm 1.

¹² Arifin, Zaenal, dkk, *Wacana Transaksional dan interaksional dalam Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2015), hlm 21 – 22.

lain-lain, sedangkan contoh wacana lisan interaksional adalah percakapan debat, tanya jawab, dan sebagainya.¹³ Dari beberapa penjabaran di atas, diketahui bahwa Ahmad mengklasifikasikan wacana menjadi wacana lisan transaksional, wacana tulisan transaksional, wacana lisan interaksional, dan wacana tulisan interaksional.

Tarigan mengklasifikasikan wacana dari beberapa sudut pandang, yaitu berdasarkan tertulis atau tidaknya wacana, berdasarkan langsung atau tidaknya pengungkapan wacana, dan berdasarkan cara penuturan wacana. Berdasarkan tertulis atau tidaknya suatu wacana, Tarigan mengklasifikasikannya menjadi wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis adalah wacana yang disampaikan secara tertulis dengan media tulis, sehingga untuk menerima, memahami, atau menikmatinya para penerima harus membacanya. Contoh dari wacana tulis di antaranya adalah koran, majalah, buku, dan lain-lain.¹⁴ Wacana lisan adalah wacana yang disampaikan secara lisan melalui media lisan, untuk menerima, memahami, dan menikmati wacana tersebut, penerima harus mendengarkan wacana tersebut. Contoh dari wacana lisan adalah siaran-siaran televisi, radio, khutbah, ceramah, pidato, kuliah, deklamasi, dan rekaman-rekaman kaset yang efektif dan efisien dalam beberapa hal.¹⁵

Berdasarkan langsung atau tidaknya pengungkapan, wacana dibedakan atas wacana langsung dan wacana tidak langsung. Menurut Kridalaksana dalam Tarigan, wacana langsung adalah kutipan wacana yang dibatasi oleh intonasi atau punctuation, sedangkan wacana tidak langsung adalah pengungkapan kembali

¹³ Modul. Ahmad HP, *Op.Cid.* hlm 1.

¹⁴ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Wacana*, (Bandung: Angkasa, 2009), Hlm 49.

¹⁵ *Ibid.* Hlm 49

wacana tanpa mengutip harfiah kata-kata yang dipakai oleh pembicara dengan mempergunakan konstruksi gramatikal atau kata tertentu, antara lain dengan klausa subordinatif, kata bahwa, dan sebagainya. Berdasarkan cara menuturkannya, wacana dibagi atas wacana pembeberan dan wacana penuturan. Wacana pembeberan adalah wacana yang tidak mementingkan waktu dan penutur, berorientasi pada pokok pembicaraan, dan bagianlainnya diikat secara logis.¹⁶ Dari beberapa penjabaran di atas, diketahui jenis wacana menurut Tarigan adalah wacana tulis dan wacana lisan, wacana langsung dan tidak langsung, serta wacana pembeberan dan wacana penuturan.

Pengklasifikasian wacana menurut Arifin dkk sangat diperlukan untuk memahami, mengurai, dan menganalisisnya dengan tepat agar pengkajian, pendekatan, dan teknik yang digunakan terhadap wacana yang sedang dipahami menjadi tidak keliru. Menurut Arifin, dkk wacana adapat dikelompokkan berdasarkan jumlah penutur, bentuk, media yang digunakan, dan sifatnya.¹⁷

Dari segi eksistensinya, Arifin dkk membagi wacana menjadi wacana verbal dan wacana nonverbal. Wacana verbal adalah wacana yang harus menghadirkan bahasa dengan mengacu pada kelengkapan strukturinternal wacana itu sendiri, sedangkan wacana nonverbal tidak mengharuskan hadirnya bahasa, contohnya adalah isyarat dan tanda seperti gerak tangan, gerak kepala, gerak mata, gerak bibir, gerak kaki, gerak bahu, gerak tubuh, dan rambu lalu lintas. Menurut jumlah penutur yang berperan di dalamnya, wacana dibagi atas wacana

¹⁶*ibid.* hlm52-53.

¹⁷ Zaenal Arifin, dkk, *Wacana Transaksional dan interaksional dalam Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2015), hlm 148.

monolog, wacana dialog, dan wacana polilog. Wacana monolog adalah wacana yang dituturkan oleh satu orang, wacana dialog adalah wacana yang dicirikan dengan adanya informasi timbal balik di antara penutur dan pendengar, sedangkan wacana polilog adalah wacana yang dibentuk oleh lebih dari dua orang penutur. Berdasarkan sarannya, wacana dibagi atas wacana lisan dan wacana tertulis, sedangkan berdasarkan sifatnya, wacana dibagi atas wacana fiksi dan wacana non fiksi. Wacana fiksi adalah wacana yang berorientasi pada imajinasi, sedangkan wacana nonfiksi adalah wacana yang didasarkan pada pola, cara, dan metode ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.¹⁸ Dari beberapa penjabaran di atas, diketahui bahwa Arifin dkk mengklasifikasikan wacana menjadi wacana verbal dan nonverbal, wacana monolog, dialog, dan polilog, wacana lisan dan wacana tulisan, serta wacana fiksi dan non fiksi.

Berdasarkan ranahnya, Arifin dkk mengklasifikasikan wacana menjadi wacana ekonomi, wacana politik, wacana budaya, wacana iklan, wacana kehutanan, wacana kesehatan, wacana pendidikan, dan wacana pertanian. Wacana ekonomi adalah wacana yang mengandung beberapa register yang memiliki kekhasannya sendiri, dalam wacana ekonomi, banyak kata atau istilah yang hanya dikenal di dunia bisnis atau ekonomi. Wacana politik adalah wacana yang juga mengandung beberapa istilah atau jargon yang maknanya akan dipahami oleh mereka yang berada dalam bidang politik tersebut. Wacana budaya adalah wacana wacana yang berkaitan dengan aktivitas budaya dan berkaitan langsung dengan tradisi, adat istiadat, sikap hidup, tata cara dan hal-hal yang membudaya di

¹⁸*ibid.* hlm 148-157.

kehidupan sehari-hari. Wacana Iklan adalah wacana yang bertujuan untuk mendorong, membujuk khalayak ramai agar tertarik pada barang atau jasa yang ditawarkan, wacana iklan merupakan salah satu sarana pemasaran, layanan, serta penyebarluasan ide atau gagasan melalui media tertentu dan bersifat persuasif. Wacana kehutanan adalah wacana yang berisikan mengenai informasi yang berhubungan dengan kehutanan atau perkebunan serta berkaitan dengan alam. Wacana kesehatan adalah wacana yang berisikan informasi mengenai kesehatan dan semua hal yang berkaitan dengan dunia kesehatan. Wacana pendidikan adalah wacana yang berhubungan dengan pendidikan atau mengenai bidang kehidupan dalam pendidikan. Dan yang terakhir adalah wacana pertanian, yaitu wacana yang berisikan informasi mengenai pertanian.¹⁹ Dari penjabaran mengenai pembagian wacana berdasarkan ranahnya menurut Arifin dkk, dapat diketahui bahwa wacana terdiri atas wacana ekonomi, wacana politik, wacana budaya, wacana iklan, wacana kehutanan, wacana kesehatan, wacana pendidikan, dan wacana pertanian yang masing-masing mengandung informasi dalam ranah yang berbeda.

Menurut Sumarlam, wacana dapat diklasifikasikan menjadi berbagai jenis menurut dasar pengklasifikasiannya. Berdasarkan bahasa yang digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkannya, wacana dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. wacana bahasa nasional (Indonesia)
- b. wacana bahasa lokal atau daerah (bahasa Jawa, Bali, Sunda, Madura, dan sebagainya)
- c. wacana bahasa internasional (Inggris)

¹⁹*Ibid* hlm 169-178.

- d. wacana bahasa lainnya, seperti bahasa Belanda, Jerman, Perancis, dan sebagainya.²⁰

Berdasarkan media yang digunakannya maka Arifin membedakannya atas wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis artinya wacana yang disampaikan dengan bahasa tulis atau melalui media tulis, sedangkan wacana lisan adalah wacana yang disampaikan dengan bahasa lisan atau media lisan. Berdasarkan sifat atau jenis pemakaiannya, wacana dapat dibedakan antara wacana monolog dan wacana dialog. Wacana monolog adalah wacana yang disampaikan oleh seorang diri tanpa melibatkan orang lain untuk ikut berpartisipasi secara langsung, sedangkan wacana dialog adalah wacana atau percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung. Berdasarkan bentuknya, wacana dapat diklasifikasikan menjadi wacana prosa, puisi, dan drama, sedangkan berdasarkan cara dan tujuan pemaparannya, wacana dibagi atas wacana narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Wacana narasi disebut sebagai wacana penceritaan yang mementingkan urutan waktu serta berorientasi pada pelaku dan seluruh bagiannya disusun secara kronologis. Wacana deskriptif adalah wacana yang bertujuan menggambarkan sesuatu menurut kondisi sebenarnya. Wacana eksposisi adalah wacana yang berorientasi pada pokok-pokok pembicaraan dan bersifat logis. Wacana argumentasi adalah wacana yang berisi ide atau gagasan yang dilengkapi oleh fakta dan bertujuan untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan penulisnya. Sedangkan wacana persuasif adalah wacana yang bersifat ajakan atau nasihat yang dikemas secara menarik dan bertujuan untuk

²⁰ Sumarlam, dkk, *Teori dan Praktik Analisis Wacana*, (Surakarta: Pustaka Cakra, 2003), hlm 15.

mempengaruhi pembaca atau pendengarnya.²¹ Dari penjabaran di atas, diketahui bahwa Sumarlam dkk mengklasifikasikan menurut bahasanya, menurut media yang digunakan, jenis penggunaan wacana, bentuk wacana, cara penyampaian dan tujuan wacana. Menurut cara penyampaian dan tujuannya, Wacana terdiri atas wacana narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

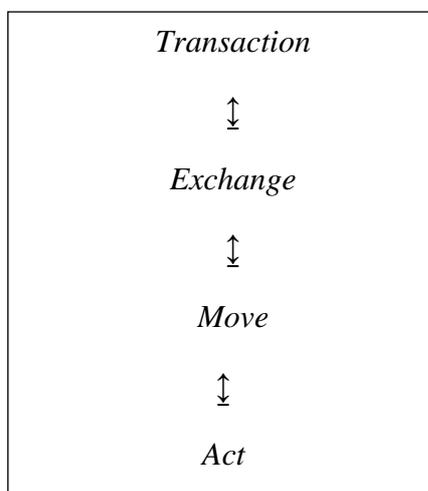
Mulyana dalam Arifin dkk berpendapat bahwa klasifikasi wacana sangat bergantung pada aspek dan sudut pandang yang digunakan, seperti bentuk, media, jumlah penutur, dan sifat. Menurut sarana pengungkap wacana, Mulyana membaginya menjadi wacana lisan dan wacana tulis. Wacana tulis (*written discourse*) adalah wacana yang disampaikan melalui tulisan, sedangkan wacana lisan (*spoken discourse*) adalah wacana yang disampaikan secara lisan atau langsung dengan bahasa verbal, jenis wacana tersebut sering disebut sebagai tuturan (*speech*) atau ujarana (*utterance*).²² Dari penjabaran di atas, diketahui bahwa menurut media penyampaian wacana, Mulyana membaginya menjadi wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis adalah wacana yang disampaikan melalui tulisan, sedangkan wacana lisan adalah wacana yang langsung disampaikan melalui bahasa verbal atau biasa disebut sebagai ujaran.

Menurut model analisis ‘Birmingham’ yang dicetuskan oleh Sinclair-Coulthad sebagaimana yang dituliskan Mc Carthy (1996) bahwa di wacana lisan

²¹ *Ibid.* hlm 15-16.

²² Zaenal Arifin, dkk, *Wacana Transaksional dan interaksional dalam Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2015), hlm 11.

memiliki struktur yang saling membangun antar unsurnya.²³ Struktur wacana lisan adalah sebagai berikut.



Bagan 1 Struktur Wacana Lisan model analisis 'Birmingham' yang dicetuskan oleh Sinclair-Coulthad

Dari model analisis tersebut, diketahui bahwa struktur wacana lisan terdiri atas Transaksi, pertukaran informasi, perpindahan informasi, dan tindakan.

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa pengklasifikasian jenis wacana sangat beragam tergantung dari dasar pengklasifikasiannya. Namun, masing-masing ahli mengklasifikasikan bentuk wacana berdasarkan sarana atau media penyampaiannya. Menurut media penyampaiannya, wacana dibagi atas wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis adalah wacana yang disampaikan melalui media tulisan, sedangkan wacana lisan adalah wacana yang disampaikan secara lisan atau dalam hal ini melalui ujaran, sehingga dapat diketahui setiap ujaran atau tuturan adalah jenis wacana lisan.

²³ Michael McCarthy, *Discourse Analysis for Language Teacher*, (Australia: Cambridge University, 1996)), hlm 22.

Wacana juga diklasifikasikan berdasarkan cara penyampaian dan tujuannya serta ranah informasi wacana itu sendiri. Berdasarkan cara pemaparannya, wacana diklasifikasikan menjadi wacana narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Wacana persuasi adalah wacana yang berisikan ajakan dan bertujuan untuk mempengaruhi pembaca dan pendengarnya. Dan berdasarkan ranahnya, wacana dibagi atas wacana ekonomi, wacana politik, wacana budaya, wacana kesehatan, wacana pendidikan, wacana kehutanan, dan wacana iklan. Wacana iklan adalah wacana yang berupa informasi persuasif yang bertujuan untuk membujuk khalayak agar tertarik pada barang atau jasa yang ditawarkan.

2.1.3. Hakikat Inferensi

Menurut Brown dan Yule, dalam menganalisis wacana, seperti pendengar, tidak dapat langsung memahami arti yang dimaksudkan penutur ketika mengucapkan ujaran, sering kali ia harus mengandalkan usaha menarik kesimpulan untuk dapat menafsirkan ujaran-ujaran atau hubungan antarujaran. Inferens-inferens seperti itu ternyata bermacam-macam. Mungkin, kita dapat menarik kesimpulan tertentu dari premis-premis tertentu dan melalui inferens deduktif.²⁴ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa inferensi adalah kegiatan pengambilan kesimpulan yang dapat diambil dari premis-premis tertentu.

²⁴Gillian Brown dan George Yule, *Analisis Wacana Discourse Analysis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm 33.

Menurut Sumarlam dkk, inferensi adalah proses yang harus dilakukan oleh pendengar atau pembaca untuk memahami maksud pembicara atau penulis.²⁵ Proses yang harus dilakukan oleh komunikas untuk memahami makna yang secara harfiah tidak terdapat dalam wacana yang diungkapkan oleh komunikator.²⁶ Dari pendapat Sumarlam, dkk, dapat disimpulkan bahwa inferensi adalah proses yang pengambilan kesimpulan untuk memahami maksud dari penutur.

Ahmad berpendapat bahwa inferensi adalah proses yang harus dilakukan oleh pembaca atau pendengar untuk memulai makna harfiah tentang apa yang ditulis atau diungkap sampai pada apa yang diinginkan oleh penulis. Kegunaan dari inferensi adalah untuk menafsirkan makna tentang ungkapan-ungkapan yang diterima oleh pembaca atau pendengar dari penulis atau pembicara. Pengambilan inferensi pada umumnya akan memakan waktu yang lebih lama dari pada penafsiran langsung ungkapan-ungkapan biasa. Dalam infrensi, terjadi penafsiran makna secara tidak harfiah melainkan secara penyimpulan.²⁷ Dari pendapat Ahmad, dapat disimpulkan bahwa Inferensi adalah proses penafsiran maksud dari penutur dengan cara pengambilan kesimpulan.

Lebih lanjut Schiffrin mengemukakan salah satu model komunikasi, yaitu model komunikasi inferensial. Dalam hal tersebut, Schiffrin mengemukakannya sebagai berikut:

²⁵Sumarlam, dkk, *Teori dan Praktik Analisis Wacana*, (Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta Surakarta, 2003), hlm 46.

²⁶*Ibid.* hlm 50

²⁷Modul. Ahmad HP, *Kapita Selekta Wacana*, (Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, 2009), hlm 10.

The inferential model assumes that an individual displays intentions that are inferred by a recipient who relies upon both a shared code and a shared set of communicative principle allowing the use of inferencing strategies²⁸

Menurut Schiffrin, model inferensial mengasumsikan bahawa seseorang menampilkan kehendak yang disimpulkan oleh penerima yang tergantung pada kode yang telah dimiliki bersama dan prinsip-prinsip komunikasi. Secara ringkas akan dijelaskan poin-poin penting dalam model komunikasi inferensial berikut ini. Pertama, dalam komunikasi inferensial, diasumsikankan bahwa inisiatif untuk berkomunikasi bukan orang yang membuat tampilan atas tujuan refleksif yang diseskripsikannya. Kedua, dalam inferensi, salah satu konsekuensi atas pesan dan penerima adalah bahwa pesan dapat diikomunikasikan dengan informasi yang bukan proposisi informasi itu sendiri, dengan kata lain meskipun kehendak dalam komunikasi mungkin terfokus pada komunikasi atas informasi yang proposional, informasi mungkin dikirim dengan cara lain selain arti-arti referensial yang diterima, pada arti bahasa itu sendiri. Ketiga, pengambilan kesimpulan atas maksud pembicara tidak hanya oleh arti-arti yang secara konvensional yang secara linguistik diterima (baik pada tingkatan kalimat atau teks), tetapi juga dalam pengoperasian prinsip-prinsip kooperatif jenis tertentu dari konteks kognitif yang dihubungkan dengan pengetahuan tentang latar belakang dan situasi.²⁹ Dari model komunikasi inferensial yang dikemukakan oleh Schiffrin, dapat disimpulkan adalah inferensi adalah proses pengambilan

²⁸ Deborah Schiffrin, *Approaches to Discourse*, (Carlton, Australia: Blackwell Publishing, 1994), hlm 405.

²⁹ Deborah Schiffrin, *Ancangan Kajian Wacana*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm 593-599.

kesimpulan untuk mengetahui maksud penutur dari tuturan yang tidak dituturkan secara langsung atau inferensial.

Menurut Echols dan Hassan dalam Achmad dan Abdullah, Inferensi atau *inference* secara leksikal berarti kesimpulan. Menurut Meoliono dalam Achmad dan Abdullah, dalam bidang wacana istilah inferensi berarti proses yang harus dilakukan pendengar/pembaca untuk memahami makna yang secara harfiah tidak terdapat dalam wacana yang diungkapkan oleh pembicara/penulis. Pendengar/pembaca harus dapat mengambil pengertian, pemahaman, atau penafsiran suatu makna tertentu. Dengan kata lain, pendengar/pembaca harus mampu mengambil kesimpulan sendiri, meskipun makna itu tidak terungkap secara eksplisit. Dalam wacana lisan, yang bersifat dialogis (percakapan), makna-makna ujaran tidak hanya ditentukan oleh aspek-aspek formal bahasa (kalimat), melainkan juga oleh konteks situasional. Gumperz dalam Achmad dan Abdullah mengemukakan hal tersebut sebagaimana dikutip sebagai berikut.

Conversation inference, as I use the term is the situated or context bound process of interpretation, by means of which participants in an exchange assess other's intention and on which they base responses

Bagi Gumperz, inferensi percakapan adalah proses interpretasi yang ditentukan oleh situasi dan konteks. Dengan cara itu, pendengar dapat memberikan responsnya. Di samping aspek konteks situasional, aspek sosio-kultural juga menjadi faktor penting dalam memahami wacana inferensi. Proses Inferensi inilah yang harus dilakukan oleh pendengar atau pembaca untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas. Inferensi sangat diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap alur percakapan yang terkait akan tetapi

kurang jelas hubungannya.³⁰ Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa inferensi adalah proses pengambilan kesimpulan untuk mengetahui makna dari apa yang dimaksud oleh pembicara/penulis. Dalam wacana lisan, proses inferensi harus melibatkan penafsiran konteks pada tuturan agar pendengar dapat mengambil kesimpulan secara jelas maksud dari tuturan dalam wacana lisan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa inferensi adalah proses penafsiran maksud ujaran yang disampaikan oleh penutur secara tidak harfiah dengan cara pengambilan kesimpulan dari tuturan si penutur.

2.1.4. Konteks

Menurut Brown dan Yule, seorang penganalisis wacana harus mempertimbangkan sejumlah persoalan yang biasanya tidak banyak diperhatikan oleh ahli linguistik formal dalam deskripsi sintaksis kalimat dan semantik. Penganalisis wacana harus mempertimbangkan konteks tempat terdapatnya bagian sebuah wacana. Beberapa unsur bahasa yang paling jelas yang memerlukan informasi kontekstual adalah bentuk-bentuk deiktis seperti *here*, *now*, *I*, *you*, *this*, dan *that*. Untuk menafsirkan unsur-unsur itu, perlu diketahui (sekurang-kurangnya) siapa penutur dan pendengarnya.³¹ Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut Brown dan Yule, dalam menganalisis wacana, penganalisis harus memperhatikan konteks terjadinya pemroduksian bahasa tersebut.

³⁰ Achmad HP dan Alek Abdullah, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Erlangga), hlm 143-144.

³¹ Gillian Brown dan George Yule, *Analisis Wacana Discourse Analysis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm 27.

Lebih lanjut, Lewis dalam Brown dan Yule lebih merinci menjabarkan konteks, Lewis memberikan indeks koordinat-koordinat yang kiranya perlu diperinci oleh pendengar agar dapat menentukan kebenaran kalimat. Koordinat-koordinat yang dimaksud Lewis adalah sebagai berikut.

- a) koordinat *possible-word* atau kemungkinan. Menerangkan perihal *might be, could be, supposed be, be*, atau *are*.
- b) koordinat *time* atau waktu. Menerangkan kalimat-kalimat berkala dan adverbial seperti *today* atau *next week*.
- c) koordinat *place* atau tempat. Menerangkan kalimat-kalimat seperti *here it is*.
- d) koordinat *speaker* atau penutur. Menerangkan kalimat-kalimat yang mengandung referens persona pertama (*I, me, we, our*, dsb).
- e) koordinat *audience* atau hadirin. Menerangkan kalimat-kalimat yang mengandung *you, yours, yourself*, dsb.
- f) koordinat *indicate object* atau objek yang ditunjuk. Menerangkan kalimat-kalimat yang mengandung frase-frase demonstratif seperti *this, those*, dsb.
- g) koordinat *previous discourse* atau wacana terdahulu. Menerangkan kalimat-kalimat yang mengandung frase-frase seperti *the letter, the aforementioned*, dsb.

- h) koordinat *assignment* atau pembagian. Menerangkan rangkaian benda tanpa batas seperti kelompok benda, urutan benda, dsb.³²

Dari penjabaran di atas, diketahui untuk menafsirkan konteks dalam peristiwa tutur, Lewis menerapkan beberapa koordinat sebagai acuan penafsiran konteks wacana koordinat tersebut adalah kemungkinan, waktu, tempat, penutur, hadirin, objek yang ditunjuk, wacana erdahulu, dan pembagian.

Menurut Achmad dan Abdullah, wacana adalah bentuk bahasa yang bersifat komunikatif, interpretatif, dan kontekstual. Konteks adalah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi, konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan/dialog.³³ Lebih lanjut, Hymes dalam Achmad merumuskan faktor-faktor penentu peristiwa tutur melalui akronim SPEAKING. Tiap-tiap fonem mewakili faktor penentu yang dimaksudkan, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

- S : ***Setting and scene***, yaitu latar dan suasana. Latar (*setting*) lebih bersifat fisik yang meliputi tempat dan waktu terjadinya tuturan. Sementara *scene* adalah latar psikis yang lebih mengacu pada suasana psikologis yang menyertai peristiwa tuturan.
- P : ***Participant***, peserta tuturan, yaitu orang-orang yang terlibat dalam percakapan, baik langsung maupun tidak langsung. Hal-hal yang berkaitan dengan partisipan, seperti usia, pendidikan, dan latar belakang

³² *Ibid.* hlm 41.

³³ Achmad HP dan Alek Abdullah, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Erlangga. 2012), hlm 145.

sosial juga menjadi perhatian.

- E : **Ends**, hasil, yaitu hasil atau tanggapan dari suatu pembicaraan yang memang diharapkan oleh penutur (*ends as outcomes*), dan tujuan akhir pembicaraan itu sendiri (*ends in view goals*).
- A : **Act sequences**, pesan/amanat, terdiri dari bentuk pesan (*massage form*) dan isi pesan (*massage content*).
- K : **Key**, meliputi cara, nada, sikap, atau semangat dalam melakukan percakapan. Semangat percakapan antara lain, serius, santai, akrab.
- I : **Instrumentalitie**, yaitu sarana percakapan. Maksudnya dengan media apa percakapan tersebut disampaikan, misalnya dengan cara lisan, tertulis, surat, dan radio.
- N : **Norms**, norma, merujuk pada norma atau aturan yang membatasi percakapan. Misalnya, apa yang boleh dibicarakan atau tidak dan bagaimana cara membicarakannya.
- G : **Genres**, yaitu jenis atau bentuk wacana. hal ini langsung menunjuk pada jenis wacana yang disampaikan, misalnya wacana telepon, wacana koran, wacana puisi, dan ceramah.³⁴

Dari pendapat Achmad dan Abdullah tersebut dapat disimpulkan bahwa konteks wacana adalah situasi atau latar belakang terjadinya suatu percakapan atau dialog. Dari penjabaran Hymes, diketahui bahwa Hymes merumuskan faktor

³⁴*Ibid.* hlm 147.

terjadinya peristiwa tutur yang menurut konteks sosial terjadinya sebuah peristiwa percakapan yang dapat dijadikan sarana menafsirkan konteks, yaitu latar dan suasana, peserta tuturan, hasil, pesan atau amanat, cara, sarana, noema, dan bentuk wacana.

Menurut Arifin dkk, konteks wacana merupakan bagian dari suatu uraian yang mendukung atau menambah kejelasan makna. Konteks wacana berupa situasi atau latar terjadinya komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab mengapa suatu pembicaraan itu terjadi. Menurut Moeliono dalam Arifin dkk, konteks wacana dibentuk oleh beberapa unsur, seperti situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk amanat, kode dan saluran. Unsur-unsur tersebut memiliki hubungan erat dengan unsur lain, seperti latar dan suasana, peserta, amanat, hasil, cara, sarana, norma, dan jenis.³⁵

Sumarlam, dkk mengemukakan bahwa konteks wacana adalah aspek-aspek internal wacana dan segala sesuatu yang secara eksternal melingkupi sebuah wacana. Secara garis besar, konteks wacana dapat dibedakan menjadi konteks bahasa dan konteks di luar bahasa. Konteks bahasa disebut ko-tekst, sedangkan konteks luar bahasa disebut dengan konteks situasi dan konteks budaya atau biasa disebut konteks saja.³⁶ Ahmad berpendapat bahwa konteks adalah situasi wacana yang memberikan penafsiran tentang makna ujaran, sedangkan ko-tekst didefinisikan sebagai koordinat antar wacana yang menentukan penafsiran

³⁵ Zaenal Arifin, dkk, *Wacana Transaksional dan Interaksional dalam Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2015), hlm 100.

³⁶ Sumarlam, dkk, *Teori dan Praktik Analisis Wacana*, (Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta, 2003), hlm 47.

ujaran. Konteks sebagai situasi wacana, terdiri dari unsur-unsur wacana atau yang disebut dengan koordinat-koordinat wacana yang meliputi pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, bentuk amanat, peristiwa, lorong, dan kode. Disamping koordinat-koordinat tersebut, terdapat pula koordinat lain, yaitu koordinat dunia yang mungkin, koordinat antar wacana atau yang disebut dengan koteks, koordinat benda-benda tertunjuk, koordinat penugasan yang merangkum perangkat benda-benda, koordinat pendengar, koordinat topik, dan koordinat spasial temporal.³⁷ Dari pendapat Sumarlam dkk dan Ahmad dapat disimpulkan bahwa konteks adalah aspek internal dan eksternal yang melingkupi sebuah wacana. Konteks dibedakan atas konteks internal wacana atau koteks serta konteks di luar wacana atau disebut konteks sosial budaya yang biasanya disebut sebagai konteks.

Menurut Sumarlam, dkk, dalam menafsirkan pengertian-pengertian ujaran dalam wacana diterapkan prinsip-prinsip berupa prinsip penafsiran lokal dan prinsip analogi. Prinsip penafsiran lokal adalah suatu prinsip yang menyatakan bahwa pesapa tidak membentuk konteks lebih besar dari pada yang diperlukan untuk sampai pada suatu penafsiran, sedangkan prinsip analogi adalah heuristik dasar yang dipakai baik oleh pembicara maupun pendengar untuk menentukan penafsiran dalam konteks.³⁸

Sumarlam, dkk mengungkapkan bahwa dasar dari sebuah inferensi, yang telah diketahui sebelumnya, adalah pemahaman konteks wacana. Pemahaman

³⁷ Modul. Ahmad HP, *Kapita Selekta Wacana*, (Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, 2009), hlm 2-3.

³⁸ *Ibid.* Hlm 3.

konteks situasi dan budaya dalam wacana dapat dilakukan dengan berbagai prinsip penafsiran dan prinsip analogi. Seumarlam, dkk menyebutkan bahwa prinsip-prinsip yang dimaksud adalah:

- a. prinsip penafsiran personal
- b. prinsip penafsiran lokasional
- c. prinsip penafsiran temporal
- d. prinsip analogi

Prinsip penafsiran personal berkaitan dengan siapa sesungguhnya yang menjadi partisipan di dalam suatu wacana. dalam hal ini, siapa penutur dan siapa mitra tuturnya sangat menentukan makna ujaran. Halliday dan Hasan (1992) dalam Sumarlam, dkk menyebut penutur dan mitra tutur atau partisipan dengan istilah “pelibat wacana”. pelibat wacana menurutnya menunjuk kepada orang-orang yang mengambil bagian, sifat-sifat para pelibat, kedudukan dan peran pelibat, misalnya jenis-jenis hubungan peran apa yang terdapat diantara pelibat. Berkaitan dengan itu perlu pula ditambahkan ke dalam diri pelibat wacana itu ciri-ciri fisik dan non-fisiknya, termasuk di dalamnya umur dan kondisi penutur dan mitra tutur. Sebagai contoh, perhatikan tuturan berikut ini:

“Aku bisa bikin nasi goreng sendiri”

Dari contoh di atas, siapa penutur tuturan tersebut adalah kunci pokok bagi pendengar atau pembaca untuk dapat memahami makna dan dampak dari tuturan tersebut. Apabila penuturnya adalah anak usia 5 tahun, maka tentu tuturan itu akan menjadi luar biasa bagi pendengarnya, tetapi apabila penuturnya adalah

seorang pramuwiama yang berusia 25 tahun, maka makna dan dampak dari tuturan itu akan biasa-biasa saja.³⁹

Prinsip penafsiran lokasional adalah prinsip yang berkenaan dengan penafsiran tempat atau lokasi terjadinya suatu situasi (keadaan, peristiwa, dan proses) dalam rangka memahami wacana. Sebagai contoh, perhatikan tuturan berikut ini:

“Di sini murid-murid sudah terbiasa tertib dan disiplin”

Berdasarkan prangkat benda dan realitas yang menjadi konteksnya maka ungkapan *di sini* pada tuturan tersebut adalah ‘kelas’ atau ‘sekolah’ karena didukung oleh kata *murid-murid* dan realitas yang diacunya.⁴⁰

Prinsip penafsiran lokal temporal adalah prinsip penafsiran yang berkaitan dengan pemahaman mengenai waktu. Berdasarkan konteksnya, kita dapat menafsirkan kapan atau berapa lama waktu terjadinya suatu situasi (peristiwa, keadaan, proses). Perhatikan contoh berikut:

“Mari kita makan sekarang”

Dari contoh tersebut, *sekarang* mengacu pada rentangan waktu kira-kira seperempat hingga setengah jam, yaitu kurang setara dengan lama waktu yang diperlukan untuk makan bersama.⁴¹

³⁹ Sumarlam, dkk. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*, (Surakarta: Pustaka Cakra. 2003), hlm 47

⁴⁰ *Ibid.* hlm 48.

⁴¹ *Ibid.* hlm 48-49.

Prinsip analogi digunakan sebagai dasar, baik oleh penutur maupun mitra tutur, untuk memahami makna dan mengidentifikasi maksud dari (bagian atau keseluruhan) sebuah wacana. Sebagai contoh, perhatikan tuturan tuturan berikut ini.

(1) *itu merupakan pukulan terpahit bagi Mike Tyson yang pernah dia alami*

(2) *itu merupakan pukulan terpahit bagi Mike Tyson yang pernah dia alami dari sekian banyak promotor yang mensponsorinya.*

Berdasarkan prinsip analogi dapat diinterpretasikan perbedaan makna kata *pukulan* dan realitas yang ditunjuk pada kedua tuturan di atas. Apabila dikaji makna tuturan dari kata *itu* sampai dengan kata *alami*, cenderung menginterpretasikan bagian kalimat (2) adalah sama dengan kalimat (1), tetapi dengan mempertimbangkan kalimat pada tuturan (2), yaitu *dari sekian banyak promotor yang mensponsorinya* analoginya akan berubah dari *pukulan* (1) yang berarti pukulan fisik (dalam pertarungan tinju) yang dialami Mike Tyson, berubah menjadi “pukulan mental” pada kalimat (2).⁴²

Imam Syafi'i dalam Sumarlam, dkk membedakan empat macam konteks pemakaian bahasa, yaitu konteks fisik, konteks epistemis, konteks linguistik, dan konteks sosial. Konteks fisik meliputi tempat terjadinya pemakaian bahasa, objek yang disajikan dalam peristiwa komunikasi, dan tindakan para partisipan dalam proses komunikasi. Konteks epistemis adalah latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh penutur dan mitra tutur. Konteks linguistik adalah

⁴²*Ibid.* hlm 49.

tuturan-tuturan yang mendahului atau yang mengikuti sebuah tuturan tertentu dalam peristiwa komunikasi. Konteks sosial adalah relasi sosial yang melengkapi hubungan penutur dengan mitra tutur. Perhatikan contoh berikut ini.

“Panas sekali ruangan ini.”

Dari tuturan tersebut diketahui bahwa tuturan *“Panas sekali ruangan ini”* merupakan konteks linguistik, konteks fisiknya adalah tuturan itu disampaikan oleh penutur di dalam suatu ruangan, topik yang dibicarakan kondisi ruangan yang panas. Konteks epistemisnya adalah penutur dan mitra tutur sama-sama memahami bahwa berada di ruangan yang sangat panas ternyata tidak nyaman, serta hubungan sosial antara penutur dengan mitra tutur merupakan konteks sosialnya, dan diperkirakan status sosial penutur lebih tinggi dari mitra tutur.⁴³ Dari pendapat Sumarlam dkk, disimpulkan bahwa dalam menafsirkan maksud dari sebuah wacana dengan memperhatikan konteks yang berlaku, diterapkan beberapa prinsip penafsiran yaitu penafsiran personal, prinsip penafsiran lokasional, prinsip penafsiran temporal, dan prinsip penafsiran analogi.

Dari beberapa hal mengenai konteks yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa konteks adalah aspek-aspek yang melingkupi terjadinya suatu wacana. Konteks terbagi atas konteks wacana, yaitu konteks dan konteks sosial budaya. Penafsiran konteks sosial budaya sangat penting diterapkan saat menganalisis makna dari tuturan. Pemahaman konteks dapat dilakukan dengan berbagai konteks penafsiran, yaitu dengan mengetahui penuturnya, tempat

⁴³*Ibid.* hlm 50-51.

terjadinya tuturan, waktu berlangsungnya tuturan, serta pengetahuan tentang dunia, atau dapat disebut sebagai prinsip penafsiran personal, prinsip penafsiran lokasional, prinsip penafsiran temporal, dan prinsip analogi yang didasari atas pengetahuan tentang dunia.

2.1.5. Hakikat Wacana Iklan

Arifin dkk menjabarkan pengertian wacana iklan ke dalam dua pengertian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2003 halaman 421. Iklan merupakan (a) berita pesanan untuk mendorong atau membujuk khalayak agar tertarik pada barang atau jasa yang ditawarkan, dan (b) pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang dijual dengan media nonpersonal. Lebih lanjut, Arifin menjelaskan bahwa iklan merupakan proses komunikasi yang memiliki kekuatan penting sebagai sarana pemasaran, membantu layanan, serta menyebarluaskan gagasan atau ide melalui media tertentu dalam bentuk informasi persuasif.⁴⁴ Dari pendapat Arifin dkk, dapat diketahui bahwa iklan merupakan sarana pemasaran yang bertujuan mempromosikan barang atau jasa dalam bentuk informasi persuasif.

Arifin dkk, menyimpulkan bahwa iklan merupakan bentuk pemakaian bahasa yang digunakan dengan sedemikian rupa agar pesan yang dikandungnya dapat diterima dan dipahami oleh sekelompok masyarakat yang menjadi sasarannya sehingga dapat memberikan umpan balik yang berupa keuntungan

⁴⁴ Zaenal Arifin, dkk, *Wacana Transaksional dan interaksional dalam Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2015), hlm 173.

bagi perusahaan yang menyampaikan iklan tersebut.⁴⁵ Dari simpulan yang diberikan Arifin dkk, dapat diketahui bahwa iklan merupakan sarana penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa yang disusun sedemikian rupa agar dapat diketahui oleh masyarakat sehingga dapat memberikan umpan balik yang akan memberikan keuntungan bagi pengiklan.

Dund dan Barban (1978) dalam Widyatama berpendapat bahwa iklan merupakan bentuk kegiatan komunikasi non personal yang disampaikan lewat media dengan membayar ruang yang dipakainya untuk menyampaikan pesan yang bersifat membujuk (persuasif) kepada konsumen oleh perusahaan, lembaga nonkomersial, maupun pribadi yang berkepentingan.⁴⁶ Dari pendapat Dund dan Barban dapat disimpulkan bahwa iklan merupakan komunikasi non personal yang berupa media persuasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada konsumen.

Menurut Wrigth sebagaimana yang dikutip oleh Liliweri dalam Widyatama, iklan merupakan sebarang penyampaian pesan sebagaimana kegiatan komunikasi lainnya, iklan merupakan suatu proses komunikasi yang mempunyai kekuatan sangat penting sebagai alat pemasaran yang membantu menjual barang, memberikan layanan, serta gagasan atau ide-ide melalui saluran tertentu

⁴⁵ W. Zaenal Arifin, dkk. *Pemakaian Bahasa dalam Iklan Berita dan Papan Reklame*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 1992), hlm 6

⁴⁶ Widyatama. *Pengantar Periklanan*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. 2009), hlm

dalam bentuk informasi yang persuasif.⁴⁷ Dari pendapat Wrigth dapat diketahui bahwa iklan merupakan bentuk penyampaian persuasif sebagai alat pemasaran.

Konsep dalam Kellner (1990) yang dituliskan kembali oleh Wiyatama berpendapat bahwa iklan adalah informasi yang *up to date* kepada konsumen mengenai komoditi-komoditi dan dorongan-dorongan kebutuhan yang bertujuan untuk menjaga tingkat produksi.⁴⁸ Sedangkan, Kotler (1991) berpendapat bahwa iklan merupakan bentuk sajian nonpersonal, promosi ide-ide, promosi barang produk atau jasa yang dilakukan oleh sponsor tertentu yang dibayar.⁴⁹ Dalam Riyanto (2001), masyarakat Indonesia mengartikan iklan sebagai segala bentuk pesan tentang suatu produk atau jasa yang disampaikan lewat suatu media dan ditujukan kepada sebagian atau seluruh masyarakat.⁵⁰ Dari beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa iklan merupakan informasi yang kekinian yang berisikan pesan untuk masyarakat sebagai bentuk promosi atau penawaran terhadap produk tertentu.

Menurut Lee dan Johnson, periklanan adalah komunikasi komersil dan nonpersonal tentang sebuah organisasi dan produk-produknya yang ditransmisikan ke suatu khalayak target melalui media bersifat massal seperti televisi, radio, koran, majalah, *direct mail*, reklame luar ruang, atau kendaraan umum.⁵¹ Dari pendapat Lee dan Johnson dapat diketahui bahwa iklan merupakan

⁴⁷ *Ibid*

⁴⁸ *Ibid. Hlm 16*

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ Monle Lee dan Carla Johnson. *Prinsip-Prinsip Pokok Periklanan dalam Perspektif Global*, (Jakarta: Kencana. 2007), hlm 3

sarana komunikasi yang bersifat komersil yang disampaikan secara masal ke khalayak umum melalui media-media tertentu.

Menurut Bovee dan Arens, iklan merupakan bentuk komunikasi nonpersonal yang biasanya berbayar dan untuk mempersuasi khalayak mengenai suatu produk, kegiatan acara, atau jasa melalui berbagai macam media. Dalam hal tersebut, Bovee dan Arens mengemukakannya sebagai berikut.

*Advertising is the nonpersonal communication of information usually paid for and usually persuasive in nature about products, services, or ideas by identified sponsors through the various media.*⁵²

Lebih lanjut Arifin dkk menjelaskan konsep bahasa yang digunakan dalam wacana iklan. Menurut Arifin dkk, bahasa yang digunakan di dalam iklan dan pesan menjadi salah satu aspek keberhasilan iklan, sehingga pengiklan harus bisa memilih kata, istilah, dan kalimat yang mampu memanasikan apa yang diinginkan oleh pengiklan agar pembaca atau pendengarnya tertarik pada apa yang diiklankan. Menurut Jakobson (1960) dalam Arifin dkk, bahasa dalam iklan berfungsi informatif dan persuasif, untuk menyampaikan informasi sekaligus membujuk. Fungsi tersebut diutamakan untuk mendapatkan hasil yang nyata (efek perlokusi) dari iklan itu sendiri.⁵³ Dari penjabaran Arifin dkk mengenai bahasa iklan, dapat disimpulkan bahwa bahasa dalam iklan itu sendiri berfungsi sesuai dengan tujuan iklan itu sendiri. Dengan tujuan iklan untuk membujuk atau

⁵² Courtland L. Bovee dan William F. Arens. *Contemporary Advertising*, (USA : Richard D. Irwin, Inc. 1986) Hlm 5.

⁵³ Zaenal Arifin, dkk, *Wacana Transaksional dan interaksional dalam Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2015), hlm 174.

mempersuasi para pembaca atau pendengarnya, bahasa iklan memiliki fungsi untuk memberikan informasi serta membujuk pembaca atau pendengarnya.

Dari beberapa penjabaran di atas, diketahui bahwa iklan merupakan salah satu bentuk media komunikasi non personal yang dilakukan secara serempak kepada masyarakat sebagai sasaran atau komunikan oleh seorang pengiklan sebagai komunikaor untuk memprosmosikan suatu produk baik barang atau jasa dan mempersuasi masyarakat agar tertarik menggunakannya sehingga mendapatkan keuntungan material maupun non material bagi si pengiklan dengan menggunakan bahasa yang informatif dan persuasif.

2.1.5.1. Hakikat Iklan Layanan Masyarakat

Bittner (1986) dalam Widyatama, mengklasifikasikan iklan ke dalam dua jenis, yaitu iklan standar dan iklan layanan masyarakat. Iklan standar adalah iklan yang semata hanya untuk keperluan memperkenalkan barang, jasa, pelayanan untuk konsumen melalui media periklanan. Tujuan dari iklan standar adalah untuk merangsang motif dan minat para pembeli atau para pemaka atau dalam kata lain, iklan standar memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi. Sementara itu, iklan layanan masyarakat adalah iklan yang bersifat nonprofit dikarenakan keuntungan yang diharapkan dari iklan layanan masyarakat adalah keuntungan sosial.⁵⁴ Dari apa yang disebutkan Bitter tersebut dapat diketahui bahwa Bitter membagi jenis iklan menurut tujuan dari iklan tersebut, yaitu iklan

⁵⁴ Courtland L. Bovee dan William F. Arens, *Contemporary Advertising*, (USA : Richard D. Irwin, Inc. 1986), Hlm 65-66.

standar dengan tujuan keuntungan ekonomi dan iklan layanan masyarakat yang memiliki tujuan keuntungan sosial.

Alo Liliweri (1992) dalam Widyatama, membagi iklan secara umum, yang meliputi iklan tanggung jawab sosial, iklan bantahan, iklan pembelaan, iklan perbaikan, dan iklan keluarga. Salah satu iklan yang diklasifikasikan oleh Liliweri adalah iklan tanggung jawab sosial.

Menurut Liliweri, iklan tanggung jawab sosial adalah iklan yang bertujuan untuk menyebarkan pesan yang bersifat informatif, menerangkan, atau mendidik agar membentuk sikap masyarakat sehingga mereka bertanggung jawab terhadap masalah sosial dan kemasyarakatan tertentu. Dalam arti lain, iklan tanggung jawab sosial dapat pula disebut sebagai iklan layanan masyarakat. Yang termasuk ke dalam iklan tanggung jawab sosial menurut Liliweri adalah iklan anjuran dan iklan pengamatan sosial. Yang dimaksud dengan iklan anjuran adalah iklan yang pesan-pesannya telah jelas menganjurkan secara tegas kepada masyarakat tentang suatu tindakan tertentu, seperti iklan lalu lintas, iklan membayar listrik, posyandu, imunisasi, keluarga sadar hukum, peningkatan prestasi olahraga, peduli anak jalanan, dan sebagainya. Sementara itu, iklan penggambaran sosial adalah iklan yang pesan-pesannya memberikan gambaran tentang peristiwa atau kejadian yang akan berakibat pada suatu keadaan tertentu, seperti kelangkaan energi akibat menebang pohon secara membabi-buta, lingkungan yang tercemar

akibar suka membuang sampah sembarangan, dan sebagainya.⁵⁵ Dari apa yang dikemukakan oleh Liliweri dapat diketahui bahwa iklan layanan masyarakat adalah iklan yang ditujukan untuk membentuk sikap masyarakat yang terdiri atas iklan anjuran dan iklan pengamatan sosial.

Iklan layanan masyarakat merupakan salah satu jenis iklan yang tidak ditujukan untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomi atau disebut dengan iklan nonkomersial. Seperti yang dikemukakan Bovee dan Arens, bahwa iklan nonkomersial adalah iklan yang didukung atau dikeluarkan oleh suatu lembaga amal, kelompok masyarakat, atau organisasi keagamaan atau politik. Tujuan dari adanya iklan nonkomersial ini, menurut Bovee dan Arens salah satunya adalah mencari donasi uang atau untuk meningkatkan atau mengubah tingkah laku konsumennya. Berikut adalah apa yang dikemukakan oleh Bovee dan Arens.

*A noncommercial advertisement is sponsored by or for charitable institution, civic group, or religious or political organization. Many noncommercial advertisement seek money and placed in the hope of raising fund. Other hope to change consumer behavior.*⁵⁶

Dari pendapat Bovee dan Arens, dapat disimpulkan bahwa iklan nonkomersial merupakan bentuk iklan yang biasanya dilakukan oleh sekelompok masyarakat atau organisasi yang diperuntukkan untuk penggalangan amal atau perubahan kebiasaan atau tingkah laku masyarakat.

⁵⁵ Widyatama. *Pengantar Periklanan*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. 2009), Hlm 67-68.

⁵⁶ Courtland L. Bovee dan William F. Arens. *Contemporary Advertising*, (USA : Richard D. Irwin, Inc. 1986) Hlm 16-17.

Menurut Lee dan Johnson, iklan layanan masyarakat adalah iklan yang dirancang untuk beroperasi untuk kepentingan masyarakat dan mempromosikan kesejahteraan masyarakat. Iklan layanan masyarakat dibuat bebas biaya oleh para profesional periklanan, dengan ruang dan waktu iklan yang merupakan hibah oleh media.⁵⁷ Dari pendapat Lee dan Johnson, dapat disimpulkan bahwa iklan layanan masyarakat adalah iklan yang dibuat tanpa biaya dan diperuntukan bukan untuk memperoleh keuntungan berupa uang, tetapi hanya untuk kepentingan masyarakat.

Menurut Widyatama, Iklan layanan masyarakat adalah iklan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, mempersuasi atau mendidik masyarakat. Tujuan akhir dari iklan layanan masyarakat ini adalah keuntungan sosial yang berupa munculnya penambahan pengetahuan, kesadaran sikap, dan perubahan perilaku masyarakat terhadap masalah yang diiklankan, serta mendapatkan citra baik dari masyarakat. Materi yang disampaikan oleh iklan layanan masyarakat biasanya berupa informasi-informasi publik untuk menggugah masyarakat melakukan suatu kebaikan yang normatif sifatnya. Selain mendatangkan kebaikan, peningkatan kualitas hidup masyarakat, bertambahnya pengetahuan masyarakat, dan munculnya kesadaran sikap sebagaimana pesan yang disampaikan di dalam iklan juga dapat menguntungkan pengiklan itu sendiri selain dari mendapatkan citra yang baik dari masyarakat, seperti terbantunya program kerja institusi yang menjadi pengiklan atau

⁵⁷ Monle Lee dan Carla Johnson. *Prinsip-Prinsip Pokok Periklanan dalam Prespektif Global*, (Jakarta: Kencana. 2007), hlm 9.

terwujudnya visi dan misi institusi yang menjadi pengiklan.⁵⁸ Dari pendapat widyatama, dapat disimpulkan bahwa iklan layanan masyarakat adalah iklan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sosial berupa bertambahnya pengetahuan masyarakat dan berubahnya perilaku masyarakat sesuai dengan isi pesa yang disampaikan pada iklan yang akan menguntungkan pengiklan sebagai komunikator.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa iklan layanan masyarakat adalah iklan yang tidak bertujuan mendapatkan keuntungan ekonomi, tetapi keuntungan berupa keuntungan sosial berupa perubahan tingkah laku masyarakat sesuai dengan pesan yang disampaikan melalui iklan tersebut.

2.1.5.2. Klasifikasi Iklan menurut Media Penyampaiannya

Menurut Bovee dan Arens, iklan dapat diklasifikasikan berdasarkan media yang digunakan untuk mengirim pesan atau gagasan. Media periklanan adalah sarana berbayar yang digunakan untuk mempresentasikan iklan kepada khalayak sararannya. Media utama yang digunakan dalam periklanan diantaranya adalah surat kabar, radio, televisi, surat langsung, *billboard*, dan iklan transit seperti iklan-iklan yang ada pada bus atau truk, seperti yang ter kutip berikut ini.

Advertising can be classified on the basic of the medium used to transmit the message. an advertising medium is any paid means used to present an

⁵⁸ Widyatama. *Pengantar Periklanan*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. 2009), hlm 104-105.

*advertisement to its target audience. it does not, therefore, include "word-of-mouth" advertising. the principal media (plural of medium) used in advertising are newspaper, magazines, radio, television, direct mail, and out of home, such as outdoor (sign, billboards) and transit (ads on buses, truck).*⁵⁹

Bovee (1986) seperti yang dikutip dalam Widyatama (2009), secara khusus membagi jenis iklan ke dalam beberapa kategori, salah satunya adalah berdasarkan pengguna media iklan itu sendiri. Menurut Bovee, berdasarkan penggunaan medianya, iklan dibagi atas iklan media cetak dan iklan media elektronik.⁶⁰ Sama seperti Bovee, lebih lanjut Widyatama, mengklasifikasikan jenis iklan menjadi beberapa jenis sesuai dengan bidang pengklasifikasiannya, salah satunya adalah berdasarkan media penyampaiannya.

Berdasarkan media yang digunakannya, pada umumnya iklan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar, yaitu iklan *above line* atau iklan lini atas dan *bellow line* atau iklan lini bawah. Iklan media lini atas adalah iklan dengan media penyampaiannya ditujukan untuk masyarakat dengan jumlah yang besar seperti surat kabar, majalah, tabloit, televisi, film radio, dan media interaktif internet. Berbeda dengan iklan lini atas, iklan lini bawah adalah iklan yang menggunakan media khusus seperti leaflet, poster, spanduk, baliho, *bus panel*, *bus stop*, *point of purchase* (POP), stiker, *shop sign*, *flayers*, *hanging display*, dan sebagainya.⁶¹

⁵⁹ Courtland L. Bovee dan William F. Arens. *Contemporary Advertising*, (USA : Richard D. Irwin, Inc. 1986) Hlm 15-16.

⁶⁰ *Op. Cit.* Hlm 104-105.

⁶¹ *Ibid.* Hlm 76-79.

Widyatama juga menjabarkan kembali secara lebih terperinci mengenai pembagian iklan berdasarkan medianya. Berdasarkan media penyampaiannya tersebut selain yang telah dijabarkan di atas, Widyatama juga membaginya menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut.

a. Iklan media cetak

Iklan media cetak adalah iklan yang dibuat dan dipasang dengan menggunakan teknik cetak. Beberapa bentuk iklan cetak diantaranya adalah iklan dalam surat kabar, majalah, tabloit, baliho, poster, leaflet, spanduk, flyers, kemasan produk, stiker, balon udara, dan beberapa lainnya. Khusus dalam media cetak seperti surat kabar, majalah, atau tabloit, iklan pun dibagi lagi menjadi beberapa bentuk sesuai dengan *space* atau ruang yang digunakan, yaitu iklan baris, iklan yang mengandung pesan yang dibuat hanya terdiri atas beberapa baris kata atau kalimat, dimana biaya pemasangannya disesuaikan dengan jumlah barisnya, Iklan kolom yang merupakan iklan dengan lebar satu kolom tetapi lebih tinggi dibandingkan iklan baris yang pada umumnya digunakan untuk menyampaikan cukup banyak pesan sehingga membutuhkan ruang yang lebih luas dan dimungkinkan pula dilengkapi dengan pesan nonverbal sebagai ilustrasi seperti simbol, gambar, lambang, maupun tanda-tanda visual lainnya tetapi penggunaan pesan nonverbal tersebut terbatas dan tidak terlalu bervariasi, iklan advertorial yang memiliki ukuran yang lebih luas sebagaimana ukuran *display*, hanya saja teknik penyampaian pesan lebih diarahkan pada bentuk seperti sebuah berita dengan naskah yang

panjang, isi pesan iklan advertorial dapat berupa iklan layanan pengobatan alternatif, kesehatan, jasa penyelenggaraan even, wisata, *intitusal advertising*, dan sebagainya, dan iklan display yang lebih besar ukurannya dari iklan kolom dan mampu memperlihatkan ilustrasi berupa gambar-gambar seperti foto, atau pun grafis dalam ukuran yang besar yang disertai pesan dalam bentuk verbal tertulis, iklan display juga dapat menampung naskah pesan yang panjang yang isi pesannya sangat beragam seperti penjualan barang atau jasa, ucapan selamat, dan lain sebagainya.⁶²

b. Iklan Elektronik

Iklan Elektronik merupakan iklan yang menggunakan media berbasis perangkat elektronik untuk menyampaikan pesan. Iklan elektronik dibagi menjadi iklan radio, iklan televisi, iklan film, serta iklan yang dipasang dalam jaringan internet.⁶³ Berikut ini akan dijabarkan sevara singkat mengenai iklan radio dan iklan televisi.

Iklan radio adalah iklan yang hanya dapat didengarkan melalui audio atau suara saja. Suara dalam iklan radio yang dimaksud dapat merupakan salah satu atau perpaduan dari kata-kata (*voice*), musik, dan *sound effect* atau efek suara tertentu. Sedangkan Iklan televisi melalui media televisi merupakan salah satu iklan dengan menggunakan media lini atas atau *above line*. Sesuai karakternya, iklan televisi mengandung unsur suara,

⁶²*Ibid.* Hlm 79-86

⁶³*Ibid.* Hlm 87

gambar, dan gerak, sehingga pesan yang disampaikan melalui televisi sangat menarik perhatian dan impresif.⁶⁴

Dari penjabaran Widyatama, dapat diketahui bahwa menurut media penyampaiannya, iklan dapat dibedakan menjadi iklan media cetak dan iklan elektronik. Iklan media cetak adalah iklan yang disampaikan melalui media cetak seperti koran, majalah, tabloit, dan lain sebagainya sedangkan iklan media elektronik adalah iklan yang disampaikan melalui media elektronik seperti radio dan televisi.

Lebih lanjut, Arifin dkk menjabarkan bahwa di media cetak terdapat beberapa jenis iklan, yaitu iklan baris, iklan display, dan iklan suplemen, sedangkan iklan elektronik pada umumnya dapat dibedakan menjadi iklan monolog dan iklan dialog. Iklan monolog adalah iklan yang disampaikan oleh pengiklan secara satu arah dan sendiri, sedangkan iklan dialog adalah iklan yang bisa dilakukan oleh dua pengiklan atau lebih.⁶⁵

Dari beberapa penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut media penyampaiannya, iklan dibedakan atas iklan media cetak dan media elektronik. Contoh dari iklan media cetak adalah iklan dalam koran atau majalah yang dapat berupa iklan baris, iklan kolom, serta iklan display, sedangkan iklan media elektronik adalah iklan yang disampaikan

⁶⁴ *Ibid.* Hlm 87-91.

⁶⁵ Zaenal Arifin, dkk, *Wacana Transaksional dan interaksional dalam Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2015), hlm 174.

melalui media elektronik seperti radio dan televisi yang sampaikan secara monolog atau dialog.

A. Iklan Elektronik

Seperti yang telah dikemukakan di atas, bahwa iklan elektronik adalah iklan yang menggunakan media berbasis elektronik sebagai tempat dipasangnya sebuah iklan. Secara umum, iklan elektronik adapat dibedakan atas iklan radio dan iklan televisi.

a. Iklan Radio

Menurut Widyatama, iklan Radio adalah iklan yang hanya dapat didengarkan melalui audio atau suara saja. Suara dalam iklan radio yang dimaksud dapat merupakan salah satu atau perpaduan dari kata-kata (*voice*), musik, dan efek suara. Yang dimaksud dengan *voice* adalah kata-kata atau ucapan yang mengandung makna dan disampaikan oleh manusia, hal tersebut menunjukkan bahwa *voice* adalah suara manusia yang teratur, semacam tuturan monolog ataupun dialog. Musik adalah perpaduan bunyi-bunyian yang teratur dengan ritme tertentu dan harmonis sehingga enak didengarkan, sedangkan efek suara adalah suara-suara tidak beraturan yang menambah

suasana dalam iklan semakin hidup.⁶⁶ Dari pendapat Widyatama tersebut, dapat diketahui bahwa iklan radio merupakan iklan yang menggunakan media radio sebagai penyampainya melalui media audio yang berisikan kolaborasi antara suara manusia, musik, dan efek suara lainnya. Secara umum, iklan melalui media radio memiliki karakteristik dan nilai yang dikemukakan oleh Jefkins, yaitu murah, penetrasi yang tajam karena dapat menjangkau orang-orang yang tidak memiliki akses untuk menggunakan media lain, waktu transmisi yang terbatas karena program-program di radio disiarkan hampir sepanjang hari, suara manusia dan musik yang membuat iklan semakin menarik, tidak memerlukan perhatian yang fokus, serta banyaknya masa yang menggunakan radio sebagai media informasi.⁶⁷ Dari pendapat Jefkins, dapat diketahui beberapa hal yang menjadi pertimbangan media radio sebagai media penyempai iklan, yaitu murah, dapat menjangkau khalayak luas, menarik, waktu siaran yang tak terbatas, serta salah satu media yang efektif untuk digunakan manusia dalam menyerap informasi.

⁶⁶ Widyatama. *Pengantar Periklanan*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. 2009), hlm 87.

⁶⁷ Frank Jefkins. *Periklanan*, (Jakarta: Erlangga. 1997), hlm 101-102.

b. Iklan Televisi

Menurut Widyatama, iklan televisi merupakan iklan yang disiarkan melalui media televisi. Media televisi memiliki unsur suara, gerak, dan gambar (audio-visual). Sehingga pesan yang disampaikan melalui media televisi akan menjadi sangat impresif dan menarik perhatian.⁶⁸ dari pendapat Widyatama, dapat disimpulkan bahwa iklan televisi adalah iklan yang disiarkan secara audio visual untuk menyampaikan pesannya melalui media televisi. Lebih lanjut Arifin dkk menjabarkan bahwa di media televisi, sering dijumpai iklan yang minim bahasa, hal tersebut harus disoroti dari aspek apa yang menonjol dalam iklan televisi tersebut, bentuknya bisa berupa aspek bahasa gambar atau bahasa verbal.⁶⁹ Menurut Jefkins, televisi sebagai media iklan memiliki beberapa keunggulan, yaitu kesan realistik, lebih mudah dijangkau oleh masyarakat, adanya pengulangan iklan dalam siaran televisi, efektif untuk dijangkau, ideal bagi pedagang eceran, serta terkait erat dengan media lain.⁷⁰ Dari beberapa penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa iklan televisi merupakan iklan yang disiarkan secara audio visual melalui media televisi.

⁶⁸ *Op. Cit.* Hlm 91.

⁶⁹ Zaenal Arifin, dkk, *Wacana Transaksional dan interaksional dalam Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2015), hlm 175.

⁷⁰ Frank Jefkins. *Periklanan*, (Jakarta: Erlangga. 1997), hlm 111-112.

2.2. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis, penelitian mengenai inferensi dengan objek iklan layanan masyarakat belum pernah dilakukan. Adapun penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut.

Skripsi yang disusun oleh Hety Rahmawati, mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas negeri Jakarta dengan judul *Inferensi pada Diskusi Siswa Kelas X SMAN 2 Cibinong Kabupaten Bogor* tahun 2013. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui inferensi, yaitu proses memahami dan menafsirkan makna dari ujaran-ujaran yang diterima oleh pendengar dengan cara menarik kesimpulan pada diskusi siswa kelas X SMAN 2 Cibinong. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis isi. Dari penelitian tersebut diketahui dalam kegiatan diskusi tersebut terdapat inferensi dengan menggunakan prinsip penafsiran dan prinsip analogi. Persamaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji inferensi yang terdapat dalam objek dengan menggunakan pendekatan prinsip penafsiran. Metode yang digunakan pun sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah objek yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah Diskusi Siswa pada Siswa kelas X SMAN 2 Cibinong, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Iklan layanan masyarakat yang disiarkan melalui media televisi dan telah tersimpan di laman *youtube*.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti adalah Skripsi yang disusun oleh Yeyet Umyati, mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta dengan judul *Inferensi Wacana Berdasarkan Peran Skemata pada Kumpulan Cerpen Teenlit Idolamu? Itu Aku, dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP* pada tahun 2008. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui inferensi wacana berdasarkan peran skemata pada wacana cerpen *Teenlit Idolamu? Itu Aku*. Hasil penelitian itu menunjukkan adanya inferensi yang dilakukan berdasarkan skemata dalam cerpen tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah metode kualitatif, tetapi objek yang akan dikaji penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah bentuk wacana yang berbeda. Penelitian tersebut mengkaji wacana tertulis pada kumpulan cerpen *Teenlit Idolamu? Itu Aku*, sedangkan objek penelitian yang akan dikaji oleh peneliti adalah wacana lisan berupa iklan layanan masyarakat yang telah tersiarkan melalui media televisi dan tersimpan di lama *youtube*. Pendekatan yang digunakan pada penelitian tersebut adalah menggunakan peran skema dengan kategori asimilasi, akomodasi, dan adaptasi, sedangkan penelitian yang akan dikaji peneliti menggunakan pendekatan prinsip penafsiran dengan kategori, prinsip personal, prinsip lokasional, prinsip temporal, dan prinsip analogi serta konteks peristiwa tutur yang dikemukakan oleh Hymes.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Skripsi yang disusun oleh Titi Dwi Novitasari pada tahun 2016, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Muhammayah Purwokerto, dengan judul *Referensi dan Inferensi pada Wacana Slogan Iklan Produk Kebutuhan Bayi dan Anak di Televisi periode Maret 2016*. Penelitian itu bertujuan untuk menemukan Referensi dan inferensi dalam wacana slogan iklan prosuk kebutuhan bayi dan anak di televisi. persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut adalah penggunaan metode deskriptif kualitatif, tetapi teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam peneltian tersebut menggunakan teknik pilah unsur. Selain itu, pisau analisis penelitian tersebut juga menggunakan kajian referensi dan memiliki spesifikasi objek yang berbeda.

2.3. Kerangka Berpikir

Wacana merupakan tataran bahasa tertinggi yang tersusun dari kalimat-kalimat yang mengandung proposisi atau gagasan serta tersusun secara terpadu dan berkesinambungan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat itu. Wacana adalah suatu rekaman kebahasaan yang mengandung peristiwa. Sebagai tataran tertinggi dalam linguistik, wacana diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis sesuai dengan dasar pengklasifikasiannya.

Berdasarkan medianya, wacana dibagi atas wacana tertulis dan wacana lisan. Wacana tertulis merupakan wacana yang disampaikan melalui media tulis, sedangkan wacana lisan adalah wacana yang disampaikan secara lisan dalam tuturan. Wacana lisan memiliki sturktur yag saling berkesinambungan dan saling membangun, struktur wacana lisan tersebut adalah transaksi, pertukaran informasi, perpindahan informasi, dan tindakan. Wacana lisan yang berupa

tuturan pun diklasifikasikan lagi berdasarkan sifatnya, yaitu wacana lisan transaksional dan interaksional. Wacana lisan transaksional merupakan wacana lisan yang disampaikan untuk menyampaikan informasi secara satu arah, sedangkan wacana lisan interaksional mewajibkan adanya penutur dan lawan tutur.

Dalam wacana lisan transaksional, penutur dan lawan tuturnya tidak saling menyampaikan informasi dikarenakan wacana tersebut hanya disampaikan satu arah oleh komunikator. Sebagai salah satu bentuk dari wacana lisan interaksional adalah wacana iklan yang berupa informasi persuasif yang bertujuan untuk membujuk khalayak agar tertarik pada barang atau jasa yang ditawarkan. Wacana iklan juga dapat dikategorikan sebagai wacana persuasif karena tujuannya untuk membujuk atau mengajak dan mempengaruhi pendengar.

Dalam menyerap informasi, terkadang lawan tutur sebagai pendengar harus menafsirkan maksud dalam tuturan yang tidak dapat ditafsirkan secara langsung serta secara harfiah. Penafsiran tersebut dilakukan dengan mengambil kesimpulan dari tuturan si penutur atau komunikator. Pengambilan kesimpulan tersebut dilakukan untuk mengetahui maksud yang hendak disampaikan oleh penutur. Proses pengambilan kesimpulan tersebut di sebut Inferensi.

Dalam inferensi, pengambilan kesimpulan harus melibatkan konteks. Konteks merupakan situasi di luar bahasa yang mendukung proses komunikasi. Konteks dibedakan atas konteks wacana dan konteks sosial budaya. Dalam pengambilan kesimpulan, pendengar harus bisa menafsirkan konteks-konteks

yang ada di sekitarnya, seperti konteks personal, lingkungan, temporal, dan prinsip analogi. Pendengar juga harus memahami faktor-faktor peristiwa komunikasi yang menjadi unsur pembentuk komunikasi itu sendiri dalam memahami maksud isi pesan dan tuturan, faktor-faktor komunikasi itu diantaranya adalah latar atau *setting* dan *scene*, peserta komunikasi atau *participant*, hasil komunikasi atau *ends*, pesan atau *act sequence*, cara atau *keys*, alat atau *instrumentalities*, norma atau *norms*, dan jenis wacana atau *genres*.

Penafsiran konteks tersebut terjadi pada setiap kegiatan komunikasi, termasuk kegiatan komunikasi transaksional yang dilakukan secara nonpersonal atau melalui media tertentu. Salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan melalui media komunikasi adalah iklan. Iklan merupakan media komunikasi nonpersonal yang dilakukan secara serempak kepada masyarakat sebagai sasaran atau komunikan oleh seorang pengiklan sebagai komunikator untuk mempromosikan suatu produk baik barang atau jasa dan mempersuasi masyarakat agar tertarik menggunakannya sehingga mendapatkan keuntungan material maupun non material bagi si pengiklan.

Iklan yang merupakan salah satu media komunikasi memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan pengiklan sebagai komunikator kepada konsumen sebagai komunikannya. Pesan dalam iklan dikemas dalam bentuk yang menarik sehingga komunikan yang mendapatkan informasi tersebut harus dapat menyimpulkan isi pesan iklan yang sesuai dengan tujuannya. Menurut tujuannya, iklan dibagi atas iklan komersil dan iklan nonkomersil. Salah satu bentuk iklan nonkomersil adalah iklan layanan masyarakat, yaitu iklan yang tidak bertujuan mendapatkan

keuntungan ekonomi, tetapi keuntungan berupa keuntungan sosial berupa perubahan tingkah laku masyarakat sesuai dengan pesan yang disampaikan melalui iklan tersebut. Iklan layanan masyarakat merupakan jenis iklan yang dapat disampaikan melalui berbagai media iklan, salah satunya adalah media elektronik televisi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tujuan penelitian, lingkup penelitian, waktu dan tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kriteria analisis.

3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan inferensi pada iklan layanan masyarakat yang disampaikan oleh beberapa institusi negara yaitu Kementerian Kesehatan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pajak, dan Kementerian Ketenaga Kerjaan, yang telah disiarkan di media televisi nasional milik swasta dan telah tersimpan di laman media internet *youtube*.

3.2. Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan inferensi pada objek penelitian yang berupa iklan layanan masyarakat. Iklan layanan masyarakat yang dianalisis merupakan iklan layanan masyarakat yang telah dipublikasikan di laman *youtube* pada rentang waktu 2014 sampai dengan 2017. Iklan layanan masyarakat yang diteliti merupakan iklan yang berupa wacana dialog atau pun polilog untuk dianalisis lebih lanjut tuturan-tuturan yang terdapat di dalamnya dengan analisis konteks penafsiran dan konteks peristiwa komunikasi.

Lingkup penelitian ini adalah melihat pengambilan kesimpulan atau inferensi pada iklan layanan masyarakat yang dikaji berdasarkan prinsip

penafsiran (prinsip personal, prinsip lokal, prinsip temporal, dan prinsip analogi) dan konteks penentu peristiwa tutur. Teori yang digunakan adalah teori penafsiran inferensi berdasarkan konteks yang dikemukakan Sumarlam, yang menyatakan bahwa dasar dari sebuah inferensi, yang telah diketahui sebelumnya, adalah pemahaman konteks wacana, pemahaman konteks situasi dan budaya dalam wacana dapat dilakukan dengan berbagai prinsip penafsiran (prinsip persona, prinsip lokal, prinsip temporal) dan prinsip analogi. Teori kedua yang digunakan adalah teori mengenai faktor penentu terjadinya peristiwa tutur menurut Hymes yang disingkat menjadi akronim *SPEAKING*, yaitu *Setting and scene* atau latar dan suasana, *Participant* atau peserta tuturan, *Ends* atau hasil, *Act sequences* atau pesan/amanat, *Key* meliputi cara, nada, sikap, atau semangat dalam melakukan percakapan, *Instrumentalities* atau sarana percakapan, *Norms* atau norma yang merujuk pada norma atau aturan yang membatasi percakapan, dan *Genres* atau jenis atau bentuk wacana.

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada iklan layanan masyarakat yang telah disiarkan pada media televisi nasional milik swasta dan telah tersebar di laman *youtube*. Penelitian ini dilakukan pada semester genap, terhitung dari bulan Maret sampai dengan Juni tahun 2017. Penelitian ini dilakukan secara deskripsi analisis di belakang meja.

3.4. Prosedur Penelitian

Instumen dalam penelitian ini merupakan peneliti itu sendiri dengan dibantu oleh tabel analisis. Hal pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan inventarisasi terhadap iklan layanan masyarakat yang berupa dialog atau polilog dan telah dipublikasikan pada laman *Youtube* pada tahun 2014 sampai dengan 2017. Kemudian data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis oleh peneliti sesuai dengan teknik analisis data yang ditentukan dengan dibantu instrumen penelitian berupa tabel analisis berikut ini.

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Ujaran	Konteks Penafsiran				Analisis	Konteks Komunikasi								Simpulan
						Koneks Tuturan					Konteks peristiwa komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	G	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)

Keterangan :

- PP = Penafsiran Persona
- PL = Penafsiran lokal
- PT = Penafsiran temporal
- PA = Penafsiran analogi
- S = Setting atau latar
- P = Peserta tuturan
- E = Hasil

A	= Pesan atau Amanat
K	= Cara berlangsungnya percakapan
I	= Sarana percakapan
N	= Norma
G	= Bentuk wacana percakapan

Penjelasan Pengisian Tabel:

- (1) berisikan nomor
- (2) berisikan nama iklan
- (3) berisikan transkripsi iklan yang telah disimak dan dituangkan dalam bentuk dekripsi dan dialog
- (4) berisikan penomoran tuturan pada iklan
- (5) berisikan nomor kode pasangan ujaran
- (6) berisikan pasangan ujaran yang terkandung dalam iklan yang telah ditranskripsi
- (7) diisi dengan tanda ceklis (√) apabila ditemukan konteks penafsiran personal dalam iklan
- (8) diisi dengan tanda ceklis (√) apabila ditemukan konteks penafsiran lokal dalam iklan
- (9) diisi dengan tanda ceklis (√) apabila ditemukan konteks penafsiran temporal dalam iklan
- (10) diisi dengan tanda ceklis (√) apabila ditemukan konteks penafsiran analogi dalam iklan
- (11) berisikan penjabaran penjelasan mengenai penafsiran konteks ujaran
- (12) berisikan penjabaran mengenai *setting* atau latar dalam iklan
- (13) berisikan penjabaran mengenai pelaku tuturan dalam iklan
- (14) berisikan penjabaran mengenai hasil tuturan antar pelaku dalam iklan
- (15) berisikan penjabaran mengenai pesan, amanat serta bentuk pesan yang disampaikan dalam iklan
- (16) berisikan penjabaran mengenai cara, nada, sikap, atau semangat dalam percakapan pada iklan
- (17) berisikan penjabaran mengenai sarana percakapan dalam iklan
- (18) berisikan penjabaran mengenai norma yang berlaku dalam percakapan pada iklan

- (19) berisikan penjabaran mengenai jenis wacana dalam percakapan
- (20) berisikan deskripsi analisis inferensi.

Data pada tabel tersebut kemudian direkapitulasi dan selanjutnya dilakukan deskripsi hasil analisis dari tabel tersebut.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. menentukan objek penelitian, yaitu iklan layanan masyarakat yang telah dibagikan di laman *youtube*
2. memilih iklan layanan masyarakat yang telah terpublikasi pada tahun 2014 sampai dengan 2017
3. Memilih 50 iklan layanan masyarakat tersebut yang hanya mengandung dialog atau polilog
4. menginventarisasi dengan mengunduh iklan layanan masyarakat dari laman *youtube*
5. mentranskripsi tuturan dan adegan iklan layanan masyarakat yang telah diunduh
6. memberikan nomor pada transkripsi iklan
7. memberikan nomor pada tiap tuturan komunikasi/ kalimat
8. memasang tiap tuturan atau ujaran dengan pasangan terdekatnya
9. memberikan kode pada pasangan ujaran
10. melakukan analisis terhadap pasangan ujaran dengan prinsip penafsiran

11. melakukan analisis terhadap transkripsi iklan dan hasil analisis prinsip penafsiran dengan konteks peristiwa komunikasi
12. mendeskripsikan hasil analisis
13. melakukan penarikan kesimpulan
14. mendeskripsikan kesimpulan yang diperoleh.

3.6. Teknik Analisis Data

Ada pun teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. membaca hasil transkripsi data
2. melakukan analisis konteks penafsiran terhadap pasangan ujaran yang telah dipasangkan
3. memberikan tanda (√) untuk menandakan konteks penafsiran yang ditemukan pada tuturan dalam tiap tabel sesuai dengan kriteria analisis
4. memberikan deskripsi analisis singkat terhadap hasil analisis pasangan ujaran dengan prinsip penafsiran.
5. membaca transkripsi iklan kembali dan membaca hasil analisis pasangan ujaran
6. melakukan analisis terhadap konteks peristiwa komunikasi
7. mengisi tabel analisis konteks peristiwa komunikasi sesuai kriteria analisis
8. menganalisis secara keseluruhan konteks peristiwa komunikasi dan analisis tuturan
9. menafsirkan hasil analisis dan menarik kesimpulan

10. menuliskan hasil penarikan kesimpulan pada tabel analisis
11. membuat rekapitulasi data
12. membuat deskripsi data.

3.7. Kriteria Analisis

Untuk dapat memperoleh inferensi iklan layanan masyarakat yang diteliti, perlu dilakukan pemahaman terhadap konteks yang terjadi saat tuturan itu berlangsung. Pemahaman terhadap konteks yang terjadi dalam tuturan dapat dilakukan dengan prinsip penafsiran berupa prinsip personal, prinsip lokal, prinsip temporal, dan prinsip analogi.

- a. **Prinsip personal** merujuk kepada orang-orang yang terlibat dalam komunikasi, sifat-sifat para pelibat, jenis hubungan atau peran yang terdapat di antara pelibat, ciri-ciri fisik dan nonfisik pelibat, serta usia dan kondisi pelibat dalam komunikasi.

Contoh:

“Aku bisa bikin nasi goreng sendiri”

Dari contoh di atas, siapa penutur tuturan tersebut adalah kunci pokok bagi pendengar atau pembaca untuk dapat memahami makna dan dampak dari tuturan tersebut. Apabila penuturnya adalah anak usia 5 tahun, maka tentu tuturan itu akan menjadi luar biasa bagi pendengarnya, tetapi apabila penuturnya adalah seorang pramuwisma yang berusia 25 tahun, maka makna dan dampak dari tuturan itu akan biasa-biasa saja.

- b. **Prinsip penafsiran lokasional** adalah prinsip yang berkenaan dengan penafsiran tempat atau lokasi terjadinya suatu situasi (keadaan, peristiwa, dan proses) dalam rangka memahami wacana.

Contoh:

“Di sini murid-murid sudah terbiasa tertib dan disiplin”

Berdasarkan prangkat benda dan realitas yang menjadi konteksnya maka ungkapan *di sini* pada tuturan tersebut adalah ‘kelas’ atau ‘sekolah’ karena didukung oleh kata *murid-murid* dan realitas yang diacunya.

- c. **Prinsip penafsiran lokal temporal** adalah prinsip penafsiran yang berkaitan dengan pemahaman mengenai waktu, mengenai kapan atau berapa lama waktu terjadinya suatu situasi (peristiwa, keadaan, proses).

Contoh:

“Mari kita makan sekarang”

Dari contoh tersebut, sekarang mengacu pada rentangan waktu kira-kira seperempat hingga setengah jam, yaitu kurang setara dengan lama waktu yang diperlukan untuk makan bersama.

- d. **Prinsip analogi** digunakan sebagai dasar, baik oleh penutur maupun mitra tutur, untuk memahami makna dan mengidentifikasi maksud dari (bagian atau keseluruhan) sebuah wacana.

Contoh:

(1) itu merupakan pukulan terpahit bagi Mike Tyson yang pernah dia alami

(2) *itu merupakan pukulan terpahit bagi Mike Tyson yang pernah dia alami dari sekian banyak promotor yang mensponsorinya.*

Berdasarkan prinsip analogi dapat diinterpretasikan perbedaan makna kata *pukulan* dan realitas yang ditunjuk pada kedua tuturan di atas. Apabila dikaji makna tuturan dari kata *itu* sampai dengan kata *alami*, cenderung menginterpretasikan bagian kalimat (2) adalah sama dengan kalimat (1), tetapi dengan mempertimbangkan kalimat pada tuturan (2), yaitu *dari sekian banyak promotor yang mensponsorinya* analoginya akan berubah dari *pukulan* (1) yang berarti pukulan fisik (dalam pertarungan tinju) yang dialami Mike Tyson, berubah menjadi “pukulan mental” pada kalimat (2).

Pemahaman terhadap konteks yang terjadi dalam tuturan dapat dilakukan dengan menganalisis konteks penentu komunikasi yaitu *Setting and scene* atau latar dan suasana, *Participant* atau peserta tuturan, *Ends* atau hasil, *Act sequences* atau pesan/amanat, *Key* meliputi cara, nada, sikap, atau semangat dalam melakukan percakapan, *Instrumentalities* atau sarana percakapan, *Norms* atau norma yang merujuk pada norma atau aturan yang membatasi percakapan, dan *Genres* atau jenis atau bentuk wacana.

- a. **S (*Setting and scene*)**, yaitu latar dan suasana. Latar (*setting*) lebih bersifat fisik yang meliputi tempat dan waktu terjadinya tuturan. Sementara *scene* adalah latar psikis yang lebih mengacu pada suasana psikologis yang menyertai peristiwa tuturan.

Contoh:*Situasi:**Tiga orang siswa sekolah dasar memasuki sekolah**Siswa 1:**Hari ini kelas kita ada pemilihan ketua kelas, ya?**Siswi :**Iya, menggantikan ketua kelas yang pindah sekolah.*

Dari contoh tersebut diketahui latar tempat terjadinya peristiwa komunikasi adalah sekolah dengan latar waktu di pagi hari saat siswa ingin memasuki kelasnya dengan latar suasana yaitu suasana santai.

- b. **P (Participant)**, peserta tuturan, yaitu orang-orang yang terlibat dalam percakapan, baik langsung maupun tidak langsung. Hal-hal yang berkaitan dengan partisipan, seperti usia, pendidikan, dan latar belakang sosial juga menjadi perhatian.

Contoh:*Ibu guru:**Loh, kenapa kamu masih di sini, Bayu? Nggak masuk?**Siswa 3:**Maaf, bu. Di kelas sekarang cuma pemilihan ketua kelas kok. Lebih baik, aku selesaikan PR gambarku.*

Dari contoh tersebut dapat diketahui bahwa peserta tutur pada potongan transkripsi iklan tersebut adalah guru dan muridnya. Hal tersebut ditunjukkan melalui kata sapaan *bu* serta kalimat tanya dari sang guru yang berupa “Loh, kenapa kamu masih di sini, Bayu? Nggak masuk?” yang merupakan kalimat yang ditunjukkan untuk muridnya.

- c. **E (Ends)**, hasil, yaitu hasil atau tanggapan dari suatu pembicaraan yang memang diharapkan oleh penutur (*ends as outcomes*), dan tujuan akhir pembicaraan itu sendiri (*ends in view goals*).

Contoh:

Petugas wanita 2:

PPTKIS itu adalah berbentuk PT, di mana harus memiliki modal sebesar 3 miliar rupiah. Tapi, bapak untuk persyaratan awalnya harus menyetorkan modal atau deposit.

Petugas laki-laki:

Betul, pak. Juga harus memiliki Unit Pelatihan Kerja serta sarana dan prasarana pelayanan penempatan TKI.

Pengusaha:

Saya mengerti.

Hasil komunikasi pada contoh kutipan transkripsi iklan di atas adalah sang pengusaha mengerti atas penjelasan informasi yang diberikan oleh petugas.

- d. **A (Act sequences)**, pesan/amanat, terdiri dari bentuk pesan (*message form*) dan isi pesan (*message content*).

Contoh:

Kekasih Karyawati:

Rin! (menghampiri kekasihnya dan menunjukkan sebuah cincin) maukah kamu menjadi pendamping hidupku?

Karyawati:

Aku mau. Kamu harus tes HIV dulu.

Bentuk pesan pada contoh di atas adalah bentuk ilokusi yang mempengaruhi kekasih karyawati sebagai lawan tutur sang karyawati. Isi

pesan dari contoh tersebut berupa ajakan untuk melakukan tes HIV sebelum menikah.

- e. **K (Key)**, meliputi cara, nada, sikap, atau semangat dalam melakukan percakapan. Semangat percakapan antara lain, serius, santai, akrab.

Contoh:

Pria bertopi:

Enak ye, jadi orang ganteng, banyak bidadarinye!

Pria:

Aah.. enakkan elu lah sob! Jelek, tapi kaya.

Semangat dalam contoh tersebut adalah suasana akrab. Hal tersebut ditandai oleh kata sapaan yang dipilih oleh tokoh pria untuk memanggil tokoh pria bertopi dengan sebutan “Sob”.

- f. **I (Instrumentalitie)**, yaitu sarana percakapan. Maksudnya dengan media apa percakapan tersebut disampaikan, misalnya dengan cara lisan, tertulis, surat, dan radio.

Contoh:

Liza:

Amnesti pajak adalah...

Ungkap harta?

Sutradara:

Sekali lagi. Coba, coba lebih tenang lagi yuk, lebih rileks lagi.

Dari contoh di atas dapat diketahui bahwa alat terjadinya peristiwa komunikasi adalah obrolan secara lisan.

- g. **N (Norms)**, norma, merujuk pada norma atau aturan yang membatasi percakapan. Misalnya, apa yang boleh dibicarakan atau tidak dan bagaimana cara membicarakannya.

Contoh:

Pria bertopi:

Wooh.. cantik bener!

Wanita:

Hai! Lagi ngapain? Nggak pada kerja? Hati-hati, jangan menjalankan praktik perdagangan manusia!

Dari contoh di atas, diketahui bahwa topik pembicaraan atau informasi yang diberikan oleh tokoh wanita mengenai perdagangan manusia dilakukan secara terbuka, tanpa ada yang ditutup-tutupi, dan disampaikan secara lugas dan tegas oleh tokoh wanita.

- h. **G (Genres)**, yaitu jenis atau bentuk wacana. hal ini langsung menunjuk pada jenis wacana yang disampaikan, misalnya wacana telepon, wacana koran, wacana puisi, dan ceramah.

Contoh:

Paman:

Pagi-pagi sudah rapi mau ke mana kau, dik? Hah?

Keponakan:

Mau ke kantor BPN, Tulang. Ikutlah!

Berdasarkan contoh transkripsi iklan tersebut, diketahui bahwa jenis atau bentuk wacana saat peristiwa komunikasi tersebut berlangsung adalah wacana lisan.

BAB IV

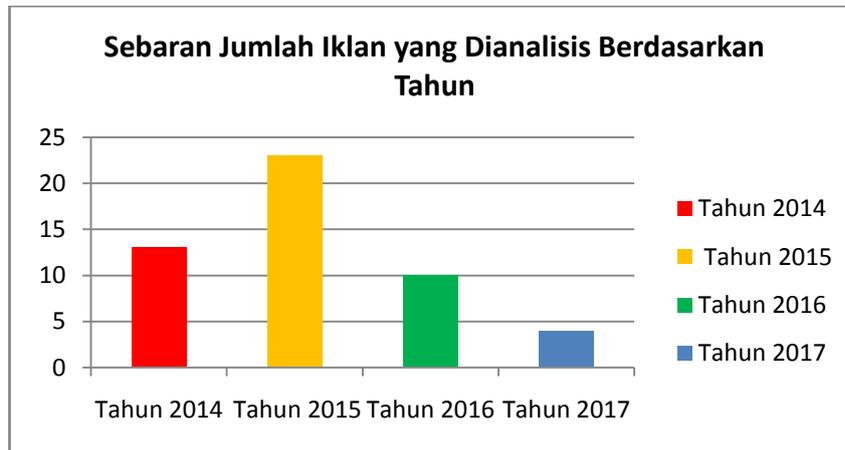
HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi Deskripsi data, Analisis Data, Interpretasi data, dan Keterbatasan Penelitian.

4.1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui inferensi pada iklan layanan masyarakat yang dikeluarkan oleh beberapa Kementerian Indonesia dan beberapa Lembaga Resmi Negara. Iklan yang ditelaah sejumlah 50 iklan dengan menganalisis unsur dalam iklan yang berupa unsur tuturan pada dialog iklan dengan menganalisis konteks penafsiran dalam tuturan peserta tutur yang terlibat dalam iklan, serta menganalisis unsur luar iklan yang berupa konteks peristiwa komunikasi dengan menganalisis unsur pembangun komunikasi. Dari kedua analisis tersebut, dilakukan penafsiran kesimpulan atau inferensi. Iklan yang dianalisis dipilih secara acak pada laman *youtube* yang selanjutnya dikelompokkan berdasarkan tahun dipublikasikannya iklan tersebut pada laman *youtube*. Daftar 50 iklan yang dianalisis terlampir pada lembar lampiran. Berikut adalah sebaran jumlah iklan yang dianalisis dalam penelitian ini berdasarkan tahun publikasi iklan dan berdasarkan Lembaga Resmi yang memproduksi iklan tersebut.

Grafik 4.1. Sebaran Jumlah Iklan yang Dianalisis berdasarkan Tahun publikasi



Grafik 4.2. Sebaran Jumlah Iklan yang Dianalisis berdasarkan Lembaga yang memproduksi



Iklan tersebut kemudian ditranskripsi dan dilakukan pengelompokan pasangan ujaran. Dari 50 iklan tersebut, didapatkan 487 pasangan ujaran yang kemudian dianalisis konteks penafsiran pada tuturan dan konteks peristiwa komunikasinya.

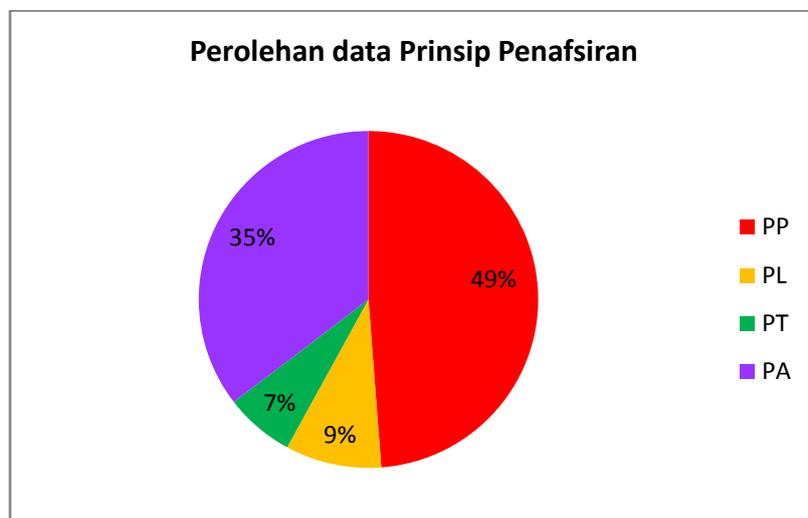
Analisis tuturan dalam iklan, dilakukan dengan menganalisis konteks penafsiran dalam tuturan. Analisis konteks penafsiran tersebut dilakukan dengan mengelompokkan jenis konteks penafsiran yang berupa konteks penafsiran personal, penafsiran lokasional, penafsiran temporal dan penafsiran analogi. Dari analisis konteks penafsiran tersebut diperoleh data sejumlah 830 konteks penafsiran di dalam tuturan pada iklan. Perolehan data tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1. Perolehan Hasil Analisis Konteks Penafsiran

Konteks Penafsiran	Penafsiran Personal (PP)	Penafsiran Lokasional (PL)	Penafsiran Temporal (PT)	Penafsiran Analogi (PA)	Total
Jumlah	405	76	55	294	830
Presentase	49%	9%	7%	35%	100%

Ada pun penyajian presentase perolehan prinsip penafsiran pada iklan yang dianalisis adalah sebagai berikut.

Grafik 4.3. Perolehan data Konteks Penafsiran



Dari tabel dan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa konteks penafsiran personal adalah konteks penafsiran yang paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 405 penafsiran atau 49% dari total keseluruhan konteks penafsiran yang diperoleh. Kemudian, diketahui sebanyak 294 penafsiran atau sebanyak 35% dari total keseluruhan konteks penafsiran berupa penafsiran analogi, sedangkan penafsiran lokasional ditemukan sebanyak 76 penafsiran atau sebesar 9% dari total konteks penafsiran, dan 55 penafsiran atau sebesar 7 % dari konteks penafsiran yang ditemukan berupa penafsiran temporal.

Selain analisis terhadap konteks penafsiran, dilakukan pula analisis terhadap konteks peristiwa komunikasi. Dalam analisis konteks komunikasi, dilakukan pengelompokan dan deskripsi terhadap latar tempat dan suasana, pelaku tuturan, hasil percakapan, bentuk dan isi pesan, situasi percakapan, instrumen atau alat komunikasi yang digunakan, norma atau cara percakapan dilaksanakan, dan wacana yang digunakan dalam komunikasi, atau yang disingkat menjadi

SPEAKING yang merupakan singkatan dari *setting, participant, end, act sequence, keys, instrument, norms, dan genre*. Rekapitulasi data terbanyak dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Perolehan Hasil Analisis Konteks Peristiwa Komunikasi

No	S								
	Tempat			Waktu			Suasana		
	Tempat	Jml	%	Waktu	Jml	%	Suasana	Jml	%
1	Rumah	18	29%	Pagi Hari	14	28%	Santai	21	38%
2	Kantor	12	17%	Siang Hari	33	66%	Cemas / Takut	8	14%
3	Tempat makan	7	11%	Malam Hari	2	4%	Senang / Bahagia	5	9%
No	P				E				
	Pelaku		Jml	%	Hasil percakapan		Jml	%	
	1	Wanita	10	9%	Mengetahui Informasi		28	56%	
2	Pria	8	7%	Mengubah Sikap / perilaku		22	44%		
3	Pasangan suami Istri	7	6%						
No	A						K		
	Bentuk			Isi					
	Bentuk	Jml	%	Isi	Jml	%	situasi	Jml	%
1	Lokusi	14	28%	Ajakan	34	68%	Santai	19	38%
2	Ilokusi	21	42%	Peringatan	15	30%	Serius	17	34%
3	Perlokusi	15	30%	Larangan	1	2%	Akrab	14	28%
No	I			N			G		
	Instrumen	Jml	%	Cara	Jml	%	Cara	Jml	%
	1	Lisan	50	100%	Terbuka	33	66%	Wacana Lisan	50
2	Tulisan	0	0%	Kasar	2	4%	Wacana Tulisan	0	0%
3	Telepon	0	0%	Halus	15	30%			

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa latar tempat yang paling banyak ditemukan adalah latar tempat berupa rumah warga sebesar 29% dari keseluruhan latar tempat yang ditemukan dengan latar waktu yang paling banyak ditemukan adalah latar waktu pada siang hari sebesar 66%, serta latar suasana santai sebesar 38% dari banyaknya latar suasana yang ditemukan. Peserta tutur yang paling banyak ditemukan adalah tokoh wanita sebesar 9%. Untuk hasil komunikasi yang paling banyak ditemukan adalah hasil komunikasi berupa mengetahui informasi sebesar 56%. Dalam penyampaian pesan, bentuk pesan yang paling banyak ditemukan adalah bentuk ilokusi dengan persentase sebesar 42% dengan isi pesan paling banyak berupa ajakan, yaitu sebesar 68%. Untuk cara penyampaian pesan, iklan paling banyak menggunakan cara santai yaitu sebesar 38% dengan keseluruhan alat komunikasi yang digunakan adalah tuturan lisan. Norma yang paling banyak ditemukan dalam iklan adalah cara mengemukakan informasi secara terbuka, yaitu sebesar 66% dengan keseluruhan wacana yang digunakan adalah wacana lisan. Untuk hasil data keseluruhan pengelompokan data tersebut yang kemudian dihitung banyaknya hasil temuan unsur tersebut dan persentasenya dapat dilihat pada lampiran.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Prinsip Penafsiran

4.2.1.1. Prinsip Penafsiran Personal

Prinsip penafsiran personal merupakan penafsiran konteks yang merujuk pada siapa yang menjadi partisipan dalam komunikasi. Dalam penafsiran personal penentuan makna tuturan ditentukan oleh peserta tutur yang terdiri atas penutur

dan mitra tuturnya. Penafsiran personal merujuk kepada orang-orang yang terlibat dalam komunikasi, sifat-sifat para orang-orang tersebut, jenis peran yang terdapat di antara peserta tutur, ciri-ciri fisik dan nonfisik peserta tutur, serta usia dan kondisi peserta tutur dalam komunikasi

Dalam penelitian ini, prinsip penafsiran personal adalah prinsip penafsiran yang paling banyak ditemukan. Contoh penafsiran personal salah satunya paling banyak ditemukan pada iklan dengan judul “MEA bersama Kementerian Koperasi dan UKM” tahun 2014. Contoh penafsiran personal yang ditemukan dalam iklan tersebut adalah pada pasangan ujaran dengan kode PU121 sebagai berikut.

Pasangan Ujaran PU121:

Kang Asep:

Mea itu, singkatan dari Masyarakat Ekonomi ASEAN. **Akang** teh, udah dikasih masukan sama **bapak kamu** soal program-program dari kementerian koperasi, sehingga **Akang** teh siap menghadapi MEA tahun 2015. **Akang** teh udah banyak dibantu sama kementerian koperasi. Soal kelembagaan, terus soal pelatihan juga ada permodalan biaya pun di bantu sama kementerian koperasi, **neng**. Pemasaran, pemasaran yang efektif, **neng. Pak**, kumaha **bapak**?

Ayah si gadis:

Masa bapak udah majui usahanya Asep, masa bapak biarkan Asep dekat dengan wanita lain?

Analisis:

Dari contoh di atas, diketahui adanya hubungan di antara peserta tutur. Hubungan peserta tutur diketahui bahwa tokoh Kang Asep memiliki hubungan asmara dengan anak dari seorang Ayah, sehingga penafsiran personal yang berlaku pada contoh tuturan tersebut adalah *Akang* merujuk pada Kang Asep,

yang merupakan panggilan yang diberikan dirinya kepada seorang Gadis, anak dari mitra tutur dari Kang Asep. Kata *Kamu* merujuk pada si Gadis yang memiliki hubungan dengan Kang Asep. *Neng* merujuk pada si Gadis, yang merupakan kekasih dari Kang Asep. *Pak* merujuk pada Ayah si Gadis. *Bapak* juga merujuk pada Ayah si Gadis.

Kesimpulan:

Pada salah satu pasangan ujaran pada iklan MEA bersama Kementerian Kooperasi dan UKM, terdapat prinsip penafsiran personal berupa kata Akang, Neng, Pak, dan Bapak.

4.2.1.2. Prinsip Penafsiran Lokasional

Penafsiran lokasional merupakan penafsiran yang merujuk pada tempat atau lokasi yang menjadi rujukan tempat terjadinya situasi untuk memahami wacana. Salah satu contoh penafsiran lokasional yang terdapat dalam iklan adalah pada salah satu kutipan tuturan dengan kode PU365 dari iklan dengan judul “Ayo Memilih” yang dikeluarkan pada tahun 2016 sebagai berikut:

Pasangan Ujaran PU365:

Ibu guru:

Loh, kenapa kamu masih **di sini**, Bayu? Nggak masuk?

Siswa 3:

Maaf, bu. Di kelas sekarang cuma pemilihan ketua kelas kok. Lebih baik, aku selesaikan PR gambarku.

Analisis:

Konteks situasi saat itu adalah seorang Murid yang tengah ditemukan oleh gurunya di kantin sekolah saat jam pelajaran, sehingga kata *di sini* merujuk pada kantin sekolah.

Kesimpulan:

Pada salah satu pasangan ujaran iklan “Ayo Memilih” terdapat prinsip penafsiran lokasional berupa kata *di sini*.

4.2.1.3. Prinsip Penafsiran Temporal

Penafsiran temporal adalah penafsiran yang merujuk pada waktu untuk menafsirkan kapan atau berapa lama terjadinya suatu situasi. Salah satu contoh penafsiran temporal yang ditemukan adalah penafsiran temporal pada iklan “*e-filling*” yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak dan terpublikasi pada tahun 2017, berikut adalah contoh kutipan tuturan pada iklan tersebut dengan kode pasangan ujaran PU477.

Pasangan Ujaran PU477:

Bos:

Benar, To. **Sekarang** DJP sudah memberikan fasilitas yang memudahkan kita dalam melaporkan SPT tahunan pajak penghasilan, yaitu dengan e-filing.

Teman laki-laki:

Bapak pakai e-filing juga?

Analisis:

Pada kutipan tersebut, kata *sekarang* merujuk pada tahun diberlakukannya *e-filing* oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Kesimpulan:

Pada kutipan iklan “*e-filing*” terdapat sebuah prinsip penafsiran temporal berupa kata *sekarang*.

4.2.1.4. Prinsip Penafsiran Analogi

Prinsip penafsiran analogi merupakan penafsiran yang digunakan oleh peserta tutur dalam mengetahui maksud dari sebuah wacana. Prinsip analogi berkenaan dengan kepemilikan pengetahuan yang sama antara mitra tutur dalam memahami maksud dari wacana. Salah satu prinsip analogi yang ditemukan pada pasangan Ujaran dengan kode PU252 dalam iklan dengan judul “Ketenagakerjaan – versi Joni Iskandar” yang diproduksi oleh Kementerian Ketenagakerjaan dan dipublikasikan pada tahun 2015. Dalam iklan tersebut terdapat prinsip analogi sebagai berikut.

Pasangan Ujaran PU252:

Joni:

Caranya? **Kecil!** Lo datengin kantor dinas ketenagakerjaan setempat lu daftarin diri lu secepatnya! Lengkapi syarat administrasinya. Nah, lu ambil tuh job ordernya.

Pria dan Wanita:

Oh, gitu?

Analisis:

Pada pasangan ujaran yang dilakukan oleh Joni Iskandar dengan mitra tuturnya, terdapat kata *kecil* dalam tuturan Joni Iskandar. Kata Kecil tersebut merujuk pada makna mudah.

Kesimpulan:

Pada kutipan iklan tersebut terdapat sebuah prinsip penafsiran analogi berupa kata *kecil*.

4.2.2. Analisis Konteks Peristiwa Komunikasi

4.2.2.1. Latar dan Suasana (*Setting dan Scene*)

Setting dan *scene*, yaitu latar tempat dan waktu terjadinya tuturan serta suasana yang terdapat dalam tuturan. Pada unsur latar atau *setting*, dianalisis latar tempat, waktu, dan latar suasana yang tergambar dalam situasi komunikasi. Dalam analisis terhadap latar tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3. Perolehan Hasil Analisis Latar Tempat dan Suasana (*Setting*)

Tempat			Waktu			Suasana		
Tempat	Jml	%	Waktu	Jml	%	Suasana	Jml	%
Rumah	18	29%	Pagi Hari	14	28%	Santai	23	40%
Kantor	11	17%	Siang Hari	33	66%	Cemas / Takut	8	14%
Tempat makan	7	11%	Malam Hari	2	4%	Senang / Bahagia	5	9%
Pinggir Jalan	3	5%	Tidak diketahui	1	2%	Kesal	4	7%
Sekolah	3	5%				Formal	4	7%
Kendaraan Umum	2	3%				Bingung	2	4%
Lokasi pengambilan gambar	2	3%				Malas	2	4%
Mobil Pribadi	2	3%				Tegang	2	4%

Galeri/ Butik	1	2%				Tergesa-gesa	1	2%
Bandara	1	2%				Tertekan	2	4%
ATM	1	2%				Romantis	1	2%
Supermarket	1	2%				Terkejut	1	2%
Kebun Binatang	1	2%				Sedih	1	2%
Desa	1	2%				Heboh	1	2%
Puskesmas	1	2%						
Klinik/ Rumah Sakit	1	2%						
Binatu	1	2%						
Pos Ronda	1	2%						
Toilet	1	2%						
Terminal Bus	1	2%						
Jalan Raya	1	2%						
Studio	1	2%						
Ka'bah	1	2%						
	63	100%		50	100%		56	100%

Dari data tersebut, diketahui dalam analisis terhadap 50 iklan tersebut ditemukan 64 latar tempat dan 56 latar suasana. Dari 64 latar tempat yang di dapatkan, rumah sebagai latar tempat komunikasi paling banyak ditemukan, yaitu sebesar 18 latar atau 29% dari total keseluruhan latar yang ditemukan. Penggunaan Rumah, sebagai latar tempat merujuk pada lokasi-lokasi yang berada di dalam atau luar rumah, seperti ruang tamu, ruang makan, teras, alaman rumah, atau kamar tidur.

Penggunaan latar rumah, sebagai latar yang paling banyak ditemukan dalam iklan, terdapat pada iklan nomor 4, 5, 6, 9, 11, 17, 18, 19, 21, 25, 27, 28, 29, 33, 34, 36, 45, dan 50 yang dapat dilihat pada lembar lampiran. Berikut merupakan salah satu contoh transkrip iklan yang menggunakan latar rumah

dalam peristiwa komunikasi yaitu iklan nomor 50 dengan judul *DBD* yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan 2017.

Iklan No. 50 (DBD):

Situasi:

Seorang ibu tengah tergesa-gesa menuntun anaknya yang tengah sakit masuk ke dalam mobil. Seorang ibu lain, yang merupakan tetangganya menyapanya.

Ibu 1:

Bu, anaknya sakit?

Ibu 2:

Badannya panas, ini kami mau ke dokter.

Sang Ibu yang menyapa tadi, menghampiri suaminya yang sedang memandikan burung peliharaannya. Iya menceritakan keemasannya.

Ibu 2:

Takutnya demam berdarah, pak. Lagi musim soalnya.

Bapak:

Rumah sebesar ini, mana mungkin jadi sarang nyamuk. (sambil menunjuk rumah)

Situasi:

Seorang kader jumantik secara kebetulan melintasi halaman rumah suami istri tersebut.

Ibu 2:

Bu kader, sini deh sebentar! (*kader jumantik pun menghampiri sang ibu*)**di rumah** kayak gini, emang bisa bu?

Kader Jumantik:

Nyamuk demam berdarah itu sukanya di genangan air bersih, di gantungan baju, sama di tempat-tempat yang memungkinkan mereka berkembang biak.

Situasi:

Kader jumantik berkumpul dengan suami istri tersebut.

Kader jumatik:

Waspada DBD, Zika, Cikungunya ada di sekitar kita.

Kader Jumatik, ibu, dan bapak:

Satu rumah, satu penjaga!

Analisis:

Latar tempat pada transkripsi iklan di atas diketahui melalui visualisasi iklan serta melalui tuturan tokoh Bapak yang menunjuk lokasi rumah yang dimilikinya beserta tuturan dari Ibu 2 yang bertanya mengenai kondisi rumahnya yang memungkinkan menjadi sarang nyamuk. Topik yang dibahas dalam peristiwa komunikasi iklan tersebut adalah rumah yang bisa menjadi sarang nyamuk DBD.

Kesimpulan:

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui konteks latar tempat peristiwa komunikasi, penyimak iklan dapat mengetahuinya dengan melihat visualisasi pada iklan atau dengan menyimak dengan saksama tuturan dari pelaku komunikasi dalam iklan, serta topik yang dibicarakan oleh peserta tutur dalam iklan.

Pada analisis latar waktu dalam iklan, diketahui paling banyak iklan menggunakan latar waktu siang, yaitu sebanyak 33 iklan atau sebesar 66% dari jumlah keseluruhan iklan yang dianalisis. Sebanyak 14 iklan atau sebesar 28% dari total keseluruhan iklan merupakan iklan yang berlatar waktu pagi hari.

Sebanyak 2 iklan atau sebesar 2% dari total iklan yang dianalisis berlatar waktu pada malam hari, dan ditemukan sebanyak 1 iklan yang tidak diketahui latar waktu terjadinya komunikasi. Iklan berlatar waktu siang hari terdapat pada iklan nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 35, 40, 41, 42, 43, 44, 47, 48, 49, dan 50 Berikut ini merupakan salah satu contoh iklan yang memiliki latar waktu siang hari, yaitu iklan nomor 41 dengan judul *Bipartit – versi Jangan Manyun* yang diproduksi oleh Kementerian Ketenagakerjaan tahun 2016.

Iklan No. 51 (Bipartit – versi Jangan Manyun):

Situasi:

Seorang pegawai tengah asyik meminum jus di sebuah kantin. Wajahnya jengkel. Sepasang sahabatnya menghampirinya setelah memesan makanan.

Karyawati:

Lu **siang-siang** udah manyun aja. Udah kayak brung murai lo!

Karyawan 1:

Dari pada lo, kodok bertelor.

Karyawan 2:

Sudah, sudah. Lo kenapa sih, sob?

Karyawan 1:

Gue mau demo. Mau kasi somaysi!

Karyawati:

Somasi, kali.

Karyawan 2:

Ngapain demo?

Karyawan 1:

Lu enak sob, Jelek, jabatan lo tinggi. Lah gue? Ganteng menang, tapi gaji 2 bulan nunggu.

Karyawati:

Ih, kepedean banget lo! Jangan kan gaji, kita juga bakalan diPHK.

Karyawan 2:

Hus! Ngawur! Nggak usah bikin somay, nggak bisa menyelesaikan secara bagus juga.

Karyawan 1:

Terus?

Karyawan 2:

Bicarakan dulu dengan manajemen terkait, lalu bicarakan keluhannya. Itu baru namanya perundingan bipartit.

Karyawan 1:

Oke!

Situasi:

Ketiga karyawan tersebut pun menyudahi makan siang mereka.

Karyawan 1:

Hari gini masih berselisih?

Karyawan 2 dan karyawati:

Selesaikan secara bipartit!

Analisis:

Latar waktu pada transkripsi iklan di atas diketahui melalui visualisasi situasi pada iklan yang menggambarkan seorang karyawan yang sedang duduk dengan segelas jus dengan masih menggunakan pakaian kerja rapi. Dari situasi tersebut dapat ditarik aumsi bahwa kejadian itu terjadi pada saat para karyawan melakukan makan siang. Kemudian situasi tersebut diperkuat oleh tuturan Karyawati yang menuturkan “*Lu siang-siang udah manyun aja. Udah kayak*

burung murai lo!” yang memperjelas bahwa situasi tersebut terjadi pada siang hari.

Kesimpulan:

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui konteks latar waktu peristiwa komunikasi, penyimak iklan dapat mengetahuinya dengan melihat visualisasi situasi pada iklan atau dengan menyimak dengan saksama tuturan dari pelaku komunikasi dalam iklan. Dalam memahami konteks waktu yang sedang berlangsung pada iklan juga dapat dilakukan melalui kata-kata sapaan atau ucapan salam, seperti selamat siang, selamat pagi, atau selamat malam.

Selain analisis latar tempat dan waktu dalam peristiwa komunikasi, dilakukan pula analisis terhadap latar suasana dalam iklan. Dari 56 latar suasana yang ditemukan, latar suasana santai paling banyak ditemukan yaitu sebanyak 23 latar atau sebesar 40% dari keseluruhan jumlah latar yang ditemukan. Latar suasana ditemukan pada iklan nomor 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 20, 21, 24, 25, 27, 28, 29, 32, 33, 36, 39, 40, 47, dan 49. Berikut adalah salah satu iklan yang memiliki latar suasana santai yaitu iklan nomor 36 dengan judul *Mudik Aman* yang diproduksi oleh Kementerian Perhubungan pada tahun 2015.

Iklan No. 36 (Mudik Aman):

Situasi:

Seorang Ketua RT melewati rumah salah seorang warga. Di depan halaman rumah warga itu, pemilik rumah sedang mengemas barang-barangnya di jok motor untuk di bawa mudik.

Ketua RT:

Jadi pulang kampung, pak?

Warga:

Ya jadi, dong. Lah ini, saya lagi siap-siap.

Ketua RT:

Semua akan diangkut pakai motor? Ini? anak-anak? Istrinya?

Warga:

Oh, iya.

Ketua RT:

Peraturannya, naik motor itu, tidak boleh lebih dari dua orang, pak. Motor bukan kendaraan jarak jauh. Sebaiknya., bapak naik kendaraan umum saja. Itu lebih aman.

Situasi:

Warga pun mengikuti anjuran Ketua RT, ia pun menaiki bus bersama keluarganya untuk mudik.

Warga:

Eh, pak RT? Mudik naik bus juga, toh pak?

Ketua RT:

Iya dong, pak. Biar lebih aman.

Warga:

Ayo kita berangkat. Tasnya saya bawain pak.

Analisis:

Berdasarkan transkripsi iklan di atas, suasana santai pada iklan tersebut diketahui melalui intonasi serta nada bicara peserta tutur saat berkomunikasi. Namun, suasana tersebut dapat tergambar pula melalui pihan-pilihan kata yang digunakan oleh peserta tutur saat berkomunikasi, seperti yang ditunjukkan pada

tuturan seorang ketua RT saat menegur warganya yang ingin mudik menggunakan motor dengan kalimat “*Peraturannya, naik motor itu, tidak boleh lebih dari dua orang, pak. Motor bukan kendaraan jarak jauh. Sebaiknya, bapak naik kendaraan umum saja. Itu lebih aman.*” yang merupakan jenis kalimat ajakan yang saran. Suasana santai pada iklan tersebut juga diketahui melalui topik pembicaraan iklan yang hanya seputar mudik dan merujuk pada kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang saja.

Kesimpulan:

Dalam mengetahui suasana yang sebagai latar psikis dalam peristiwa komunikasi, dapat dilakukan dengan mengetahui topik pembicaraan yang dibicarakan beserta dengan bagaimana cara topik tersebut dibicarakan. Hal tersebut juga didukung oleh nada, intonasi, serta emosi yang ditunjukkan oleh peserta tutur dalam peristiwa komunikasi.

4.2.2.2. Pelaku (*Participant*)

Pelaku adalah orang-orang yang terlibat dalam peristiwa komunikasi. Pada analisis terhadap unsur pelaku atau *participant*, ditemukan sebanyak 40 jenis pelaku dalam 50 iklan layanan masyarakat yang dianalisis. Hasil analisis terhadap jenis pelaku dalam 50 iklan layanan masyarakat tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Perolehan Hasil Analisis Pelaku (*Participant*)

No	Pelaku	Jumlah	Presentase
1	Wanita	10	9%

2	Pria	8	7%
3	Pasangan Suami Istri	7	6%
4	Karyawan	7	6%
5	Pemudi	5	5%
6	Petugas Pelayanan	4	4%
7	Pengusaha	4	4%
8	Pemuda	4	4%
9	Ibu Mertua	3	3%
10	Dokter	3	3%
11	Keluarga	3	3%
12	Seorang Ayah	3	3%
13	Ornag Tua	3	3%
14	Warga	3	3%
15	Siswa	3	3%
16	Artis	2	2%
17	Kru	2	2%
18	Sutradara	2	2%
19	Kepala Desa	2	2%
20	Pelayan	2	2%
21	Wirausaha	2	2%
22	Calo	2	2%
23	Ketua Rt	2	2%
24	Pasangan Kekasih	2	2%
25	Pewara	2	2%
26	Guru	2	2%
27	Manajer	2	2%
28	Bos	2	2%
29	Pedagang Bubur	1	1%
30	Supir Taksi	1	1%
31	Seorang Nenek	1	1%
32	Animasi	1	1%
33	Sekretaris	1	1%
34	Ustaz	1	1%
35	<i>Supervisor</i>	1	1%
36	Ayah Mertua	1	1%
37	Pejabat	1	1%
38	Jamaah Haji	1	1%
39	Petani	1	1%
40	Kader Jumantik	1	1%
Jumlah		108	100%

Banyaknya jumlah pelaku yang ditemukan dalam 50 iklan yang dianalisis adalah sebanyak 108 pelaku yang dikelompokkan menjadi 40 jenis pelaku. Dari 40 jenis pelaku yang ditemukan dalam iklan tersebut, diketahui bahwa pelaku Wanita tanpa keterangan pekerjaan atau pun usia paling banyak ditemukan. Wanita sebagai pelaku dalam komunikasi ditemukan dalam 10 iklan layanan masyarakat atau sebesar 9% dari keseluruhan jumlah iklan yang dianalisis.

Pelaku komunikasi yang berupa tokoh Wanita terdapat pada iklan nomor 1, 2, 3, 5, 6, 19, 21, 25, 29, dan 30. Berikut adalah salah satu transkripsi iklan yang merupakan tokoh wanita sebagai pelaku komunikasi pada iklan nomor 5 dengan judul *Camilan Sehat* yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2014.

Iklan No 5 (Camilan Sehat):

Situasi:

Seorang balita tengah asyik berjalan di halaman depan rumahnya. Sang nenek menjaganya.

Nenek:

Kinan! (memanggil nama balita itu dengan lembut)

Tiga orang wanita menghampiri balita tersebut. Salah satu wanita membawa sebungkus keripik kentang.

Wanita 1:

Eh, Lincahe! (gemas melihat tingkah laku balita tersebut) **ibunya** pasti sering kasih cemilan. Buktine, cepet gede. Laper, ya? Hem, aaa.. (menyodorkan keripik kentang ke balita tersebut. Balita tersebut menghampiri)

Nenek:

Jangan! (menepis halus tangan wanita yang ingin memberi keripik kentang itu) Cucuku jangan dikasih cemilan sembarangan! Apalagi ini (menunjuk keripik kentang) nggak bergizi!

Ibu si Balita:

(menghampiri anaknya sambil membawa semangkuk buah-buahan yang telah dipotong kecil-kecil) Nak, Ngemil Yuk! Aaa.. (menyuapi anaknya)

Wanita 1:

Lahap, yo?

Wanita 2:

Iya

Ibu si Balita:

Iya, tapi ingat, jangan dikasih apa-apa dulu menjelang waktu makan meski dia ngambek, biar nggak kenyang duluan.

Wanita 1:

Oh, gitu toh? Baru tau saya.

Wanita 2:

Gimana sih, **bu**? Semua juga tau!

Wanita 1:

Oalah! Jadi selama ini aku salah?

Nenek:

Udah salah, biang rumpi lagi.

Wanita 1:

Hemm.. (sewot)

Narator:

Salah? Benerin!

Situasi:

Wanita 1 sedang berkumpul bersama beberapa ibu-ibu yang menggendong anak mereka

Wanita 1:

Bu, bu! Kalau mau bayinya lincah, makannya harus teratur, jangan diberi sembarang cemilan. Kasih yang sehat seperti buah-buahan. Menjelang waktu makan, jangan dikasih apa-apa, biar nggak kekenyangan duluan.

Analisis:

Berdasarkan transkripsi iklan di atas, peserta tuturan berupa Wanita pada iklan tersebut diketahui melalui visualisasi gambar dalam iklan atau melalui kata sapaan seperti Bu atau Ibu yang merupakan kata sapaan untuk wanita pada beberapa tuturan peserta tutur. Tokoh Wanita pada iklan tersebut juga diketahui melalui topik pembahasan yang dibahas dalam iklan, yaitu mengenai anak, sehingga dapat diasumsikan bahwa topik tersebut adalah salah satu topik yang memang umum dibahas oleh wanita.

Kesimpulan:

Peserta tutur yang ada dalam iklan tersebut dapat diketahui melalui visualisasi gambar dalam iklan, melalui kata sapaan yang digunakan dalam tuturan peserta tutur, serta melalui topik pembicaraan yang dibicarakan pada peristiwa komunikasi.

4.2.2.3. Hasil (*Ends*)

Hasil adalah tanggapan yang diberikan oleh mitra tutur penutur serta tanggapan yang diharapkan oleh penutur terhadap mitra tuturnya. Pada analisis terhadap hasil dari komunikasi atau *ends*, dilakukan pengelompokan terhadap jenis hasil komunikasi yang dihasilkan. Jenis hasil komunikasi tersebut dikelompokkan menjadi:

1. peserta komunikasi mengetahui suatu informasi
2. peserta komunikasi mengubah sikap atau perilakunya.

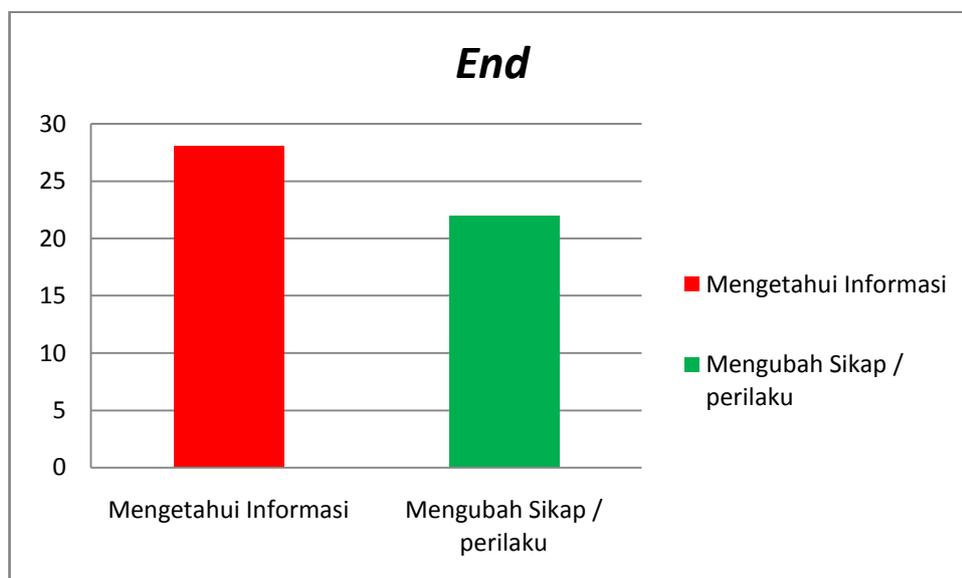
Hasil analisis terhadap unsur *ends* atau hasil komunikasi, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Perolehan Hasil Analisis Hasil Komunikasi (Ends)

No	Hasil Komunikasi	Jumlah	Presentase
1	Mengetahui informasi	28	56%
2	Mengubah sikap / perilaku	22	44%
Total		50	100%

Ada pun grafik penyajian data hasil analisis terhadap hasil komunikasi tau *ends* pada iklan yang dianalisis adalah sebagai berikut.

Grafik 4.4. Perolehan data analisis terhadap hasil komunikasi atau Ends



Dari tabel analisis dan grafik tersebut, diketahui bahwa sebanyak 28 iklan memiliki hasil komunikasi berupa peserta komunikasi mengetahui suatu informasi atau sebesar 56% dari jumlah keseluruhan iklan. Dari tabel diketahui bahwa sebanyak 22 iklan memiliki hasil komunikasi berupa perubahan sikap atau

perilaku dari peserta tutur atau sebesar 44% dari jumlah iklan secara keseluruhan. Dari tabel tersebut diketahui bahwa hasil berupa *Peserta mengetahui suatu informasi* lebih besar dibandingkan hasil berupa *Peserta mengubah sikap atau perilaku* setelah komunikasi selesai dilakukan.

Iklan dengan hasil komunikasi berupa peserta komunikasi mengetahui informasi, terjadi pada iklan nomor 1, 4, 8, 9, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 30, 33, 35, 37, 44, 46, 47, 48, 49, dan 50. Berikut merupakan salah satu contoh iklan yang memiliki hasil komunikasi berupa pengetahuan akan informasi pada iklan nomor 35 dengan judul iklan *PPTKIS* yang dikeluarkan Kementerian Ketenagakerjaan pada tahun 2015.

Iklan No. 35 (PPTKIS):

Situasi:

Seorang pria, yang nampaknya adalah seorang pengusaha, menatangi kantor kementerian ketenagakerjaan. Ia menghadap ke tiga orang petugas yang tengah bersiaga.

Pengusaha:

Selamat siang, mbak?

Petugas wanita 1:

Selamat siang, pak.

Petugas wanita 2:

Baik, mungkin ada yang bisa kami bantu, pak?

Pengusaha:

Saya ingin memperoleh izin sebagai Pelaksana penempatan Tenaga Kerja Indonesia Swasta . katanya, itu cukup sulit, ya?

Petugas laki-laki:

Betul, karena bapak belum mencoba mendaftar sendiri. Betul kan?

Pengusaha:

Betul

Petugas laki-laki:

Dasar hukumnya Undang-Undang nomor 39 tahun 2004 tentang penempatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia di luar negeri.

Petugas wanita 2:

PPTKIS itu adalah berbentuk PT, di mana harus memiliki modal sebesar 3 miliar rupiah. Tapi, bapak untuk persyaratan awalnya harus menyetorkan modal atau deposit.

Petugas laki-laki:

Betul, pak. Juga harus memiliki Unit Pelatihan Kerja serta sarana dan prasarana pelayanan penempatan TKI.

Pengusaha:

Saya mengerti.

Petugas wanita 2:

Karena itu, bagi yang hendak mendaftarkan diri sebagai Badan Hukum Pelaksana Penempatan TKI Swasta atau PPTKIS, hubungi dinas ketenagakerjaan provinsi setempat untuk informasi lebih lanjut.

Analisis:

Dari contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari proses komunikasi yang berlangsung dalam iklan tersebut adalah seorang Pengusaha yang merupakan salah satu peserta tutur mengetahui informasi untuk menjadi bagian dari PPTKIS. Pengusaha memperoleh hasil berupa informasi dari mitra tuturnya yang merupakan petugas layanan PPTKIS melalui proses tanya jawab. Dari proses tanya jawab tersebut pengusaha pada akhirnya mengetahui bagaimana cara

atau proses untuk menjadi bagian dari PPTKIS atau dalam kata lain, pengusaha sebagai peserta tutur mengetahui informasi dari mitra tuturnya, tetapi tidak mengubah sikap atau perilakunya setelah peristiwa komunikasi itu berlangsung. topik yang dibahas dalam iklan tersebut adalah berupa prosedur yang ditanyakan oleh tokoh Pengusaha, sehingga dalam menjawab pertanyaan dari mitra tuturnya. Petugas hanya bertutur mengenai apa yang diharapkan oleh mitra tuturnya. Dalam hal ini pula diketahui bahwa tuturan yang dituturkan oleh Petugas merupakan kalimat berita dan tidak mengandung kalimat imperatif. Hal tersebut juga ditunjukkan melalui situasi akhir yang berupa tanggapan dari petutur yang hanya menegaskan bahwa dirinya mengerti atas apa yang dijelaskan oleh penutur.

Kesimpulan:

Dalam mengetahui hasil dari komunikasi, dapat dilakukan melalui topik pembicaraan serta sifat dari topik pembicaraan tersebut. Hal tersebut didukung dengan pengamatan terhadap akhir kegiatan komunikasi berupa tanggapan dari peserta tutur.

4.2.2.4. Pesan (*Act Sequence*)

Pesan atau amanat yang terkandung dalam tuturan pada peristiwa komunikasi. Pada analisis terhadap Pesan dalam proses komunikasi atau *Act sequence* dilakukan analisis terhadap bentuk iklan dan isi iklan terhadap 50 iklan tersebut. Analisis bentuk iklan dilakukan dengan menganalisis tindak tutur yang dilakukan dalam komunikasi, berupa lokusi, ilokusi, dan perlokusi, sedangkan analisis terhadap bentuk iklan dilakukan dengan cara analisis deskripsi yang

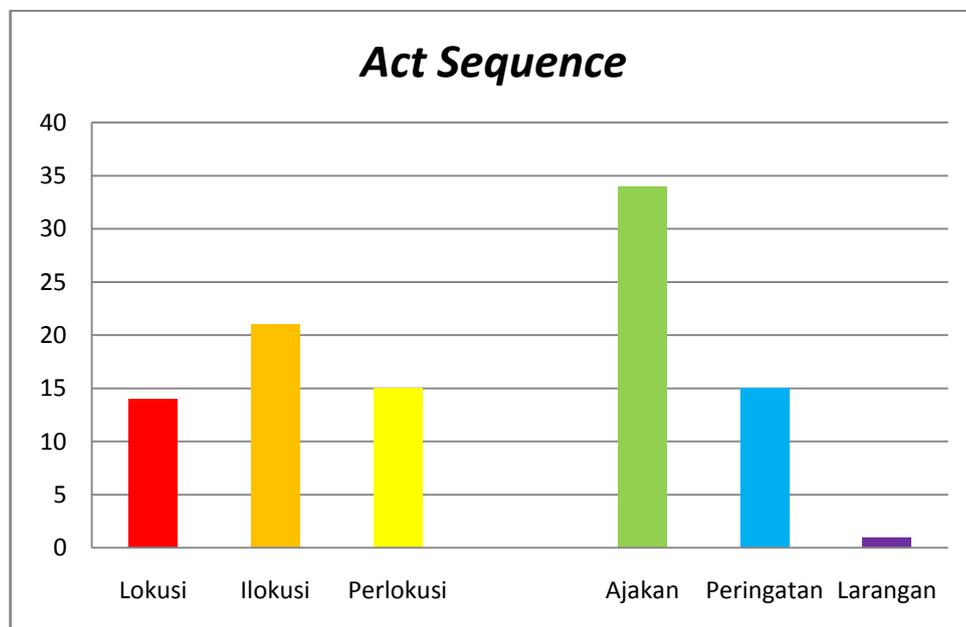
kemudian dikelompokkan menjadi 3 jenis isi pesan, yaitu ajakan, peringatan, atau larangan. Berdasarkan analisis bentuk dan isi iklan pada 50 iklan tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.6. Perolehan Hasil Analisis Pesan (Act Sequence)

Bentuk Pesan				Isi Pesan			
No	Bentuk	Jumlah	Presentase	No	Isi	Jumlah	Presentase
1	Lokusi	14	28%	1	Ajakan	34	68%
2	Ilokusi	21	42%	2	Peringatan	15	30%
3	Perlokusi	15	30%	3	Larangan	1	2%
		50	100%			50	100%

Ada pun grafik penyajian data hasil analisis terhadap pesan atau *act sequence* pada iklan yang dianalisis adalah sebagai berikut.

Grafik 4.5. Perolehan data analisis terhadap pesan atau act sequence



Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa berdasarkan bentuk pesan, tindak ilokusi paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 21 iklan berisikan pesan

berbentuk tindak ilokusi atau sebesar 42% dari 50 iklan yang dianalisis. Kemudian tindak perlokusi ditemukan pada 15 iklan atau sebesar 30% dari banyaknya iklan yang dianalisis, sedangkan 14 iklan atau sebesar 28% menggunakan tindak lokusi. Bentuk pesan berupa tindak Ilokusi terdapat pada iklan nomor 1, 4, 11, 12, 14, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 31, 40, 41, 42, 43, 44, 47, dan 48. Bentuk tindak ilokusi salah satunya terdapat dalam contoh iklan nomor 23 dengan judul *PPIP* pada tahun 2015 berikut ini.

Iklan No. 23 (PPIP):

Situasi:

Dua orang pria menghampiri Kepala Desa yang sedang berdiskusi dengan petugas PPIP dan sejumlah warga lainnya.

Pria 1:

Pak Kades, mau tanya dana PPIP tahap II dan III sudah ada, pak?

Pak Ka. Desa:

Betul, semua dana PPIP 2015 sudah dialokasikan Pemerintah . apa yang sudah kita rencanakan dan bangun di 2014 sudah bisa kita lanjutkan, ayo kabari warga!

Pria 2:

Benar Kang, biar mereka bisa siap-siap melanjutkan pembangunan infratraktur desa di tahun 2014 yang lalu.

Patugas PPIP:

Benar, bapak ibu sekalian. Mari kita manfaatkan kesempatan ini demi kemajuan desa! Kami akan mendampingi warga desa dalam melaksanakan PPIP 2015.

Ka. Desa:

PPIP?

Warga dan petugas:

Mantab!

Analisis:

Transkripsi iklan di atas merupakan salah satu iklan dengan bentuk penyampaian pesan berupa tindak ilokusi. Tindak ilokusi dilakukan oleh Kepala desa saat berkomunikasi dengan Pria yang merupakan warganya. Tindak ilokusi tersebut diketahui melalui tuturan kepala Desa yang mengajak Pria untuk memberitahu warga lain mengenai dana PPIP yang telah turun. Kemudian hal tersebut direspon oleh Pria yang merupakan warganya dengan menyetujui ajakan pak Kades.

Kesimpulan:

Bentuk pesan dari iklan tersebut berupa tindak ilokusi yang diketahui melalui tanggapan lawan bicara penutur untuk menuruti apa yang dimaksud oleh penutur.

Berdasarkan pengelompokan jenis isi pesan yang disampaikan dalam 50 iklan berupa ajakan, peringatan, dan larangan diketahui bahwa isi pesan berupa ajakan lah yang paling banyak ditemukan. Sebanyak 34 iklan atau sebesar 68% dari keseluruhan iklan berisikan pesan berupa ajakan. Sebanyak 15 iklan atau sebesar 30% dari banyaknya iklan berisikan pesan berupa peringatan, sedangkan iklan yang berisikan pesan berupa larangan hanya sebanyak 1 iklan atau sebesar 2% dari banyaknya iklan yang dianalisis. Iklan yang berisikan ajakan terdapat pada iklan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,9, 10, 12, 13, 14, 15, 19, 20, 21, 22, 24, 26, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 48, dan 49. Salah satu contoh iklan

yang berisi ajakan, terdapat pada transkripsi iklan nomor 2 yang dikeluarkan oleh Komisi Pemilihan Umum pada tahun 2014 berikut ini.

Transkripsi Iklan:

Situasi:

Seorang wanita menaiki sebuah taksi. Taksi melaju tepat di depan baliho iklan mengenai pemilu 2014.

Supir taksi:

Pemilu tinggal menghitung hari ya, bu. Enggak sabar saya nyoblos.

Wanita:

(menggelengkan kepala sebentar sambil memainkan gadget). Sibuk pak. Lagian, saya belum terdaftar.

Supir taksi:

Saya rasa tidak ada kata terlambat bu untuk Indonesia yang lebih baik.

Wanita:

(berpikir sejenak) Kita ke kelurahan ya pak.

Narator:

Jika nanda belum terdaftar dalam BPK, datang langsung pada hari pencoblosan ke TPS, dengan menunjukkan KTP, Paspor, atau surat sejenis.

Wanita:

Jika belum terdaftar BPK, datanglah pada saat pelaksanaan pemilu.

Analisis:

Berdasarkan contoh diatas, diketahui bahwa iklan tersebut memiliki isi pesan berupa ajakan. Hal tersebut diketahui dari tuturan Supir Taksi kepada penumpangnya dengan tuturan "*Saya rasa tidak ada kata terlambat bu untuk Indonesia yang lebih baik.*" yang merupakan salah satu bentuk implikatur agar Penumpangnya mau mengubah sikapnya untuk mengurus dirinya yang tidak terdaftar sebagai peilih saat pemilu, sehingga Penumpangnya yang juga

merupakan mitra tuturnya merasa tersadarkan dan terjak untuk mendaftarkan dirinya menjadi pemilih saat pemilu.

Kesimpulan:

Isi pesan berupa ajakan dalam iklan tersebut diketahui melalui tuturan yang disampaikan oleh salah satu peserta tutur berupa kalimat imperatif yang berbentuk implikatur.

4.2.2.5. Cara (*Keys*)

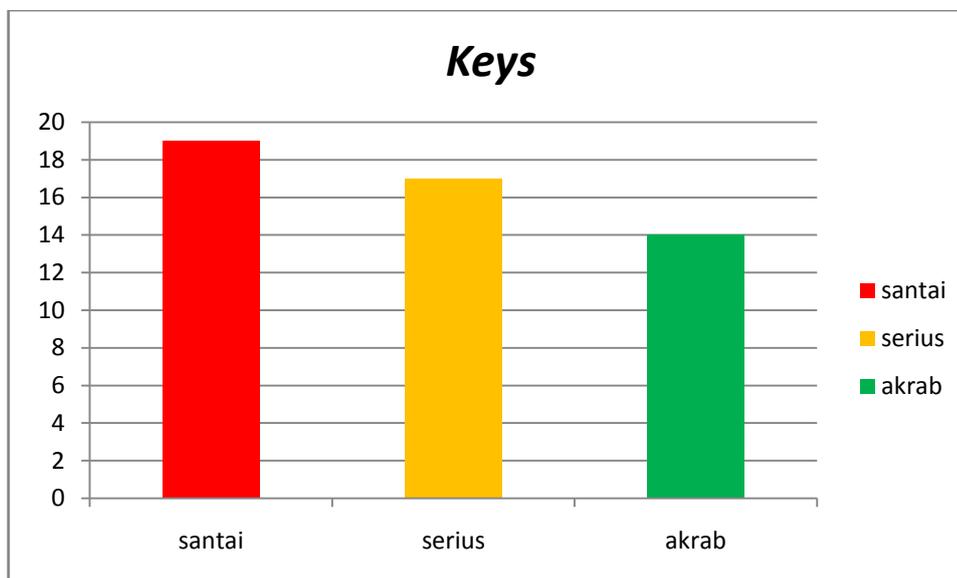
Cara meliputi semangat dalam melakukan komunikasi. Pada analisis terhadap cara yang berlangsung dalam iklan atau yang disebut dengan *keys* dilakukan pengelompokan terhadap jenis cara komunikasi yang berlangsung selama proses komunikasi dalam satu iklan. Pengelompokan jenis cara atau kondisi peristiwa komunikasi dikelompokkan menjadi situasi santai, serius, dan akrab. Hasil analisis terhadap situasi atau kondisi dalam iklan yang dianalisis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Perolehan Hasil Analisis Situasi Komunikasi (*Keys*)

No	Cara	Jumlah	Presentase
1	Santai	19	38%
2	Serius	17	34%
3	Akrab	14	28%
Jumlah		50	100%

Ada pun grafik penyajian data hasil analisis terhadap *keys* pada iklan yang dianalisis adalah sebagai berikut.

Grafik 4.6. Perolehan data analisis terhadap cara atau keys



Berdasarkan tabel di atas, diketahui situasi santai paling banyak ditemukan dalam iklan yang dianalisis, yaitu sebanyak 19 iklan atau sebesar 38% dari banyaknya iklan yang dianalisis. Sebanyak 17 iklan dari 50 iklan yang dianalisis atau sebesar 34% merupakan iklan yang mengandung situasi serius, sedangkan 14 iklan atau sebesar 28% adalah iklan yang mengandung situasi akrab. Iklan dengan situasi santai diantaranya adalah iklan nomor 1, 2, 3, 5, 6, 9, 17, 20, 21, 22, 25, 28, 30, 36, 45, 47, 48, 49, 50. Salah satu iklan yang mengandung unsur situasi santai adalah pada iklan nomor 9 dengan judul *Panas Bumi* yang diproduksi oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral pada tahun 2014 berikut ini.

Iklan No. 9 (Panas Bumi):

Situasi:

Seorang anak baru saja pulang dari luar kota. Di rumahnya sedang ada Kepala Desa yang tengah mengobrol dengan ayahnya.

Ibu:

Eh, sudah pulang!

Ayah:

Dari Garut. (*memberi informasi ke Kepala Desa*)

Tiba-tiba ruangan menjadi gelap seketika, karena listrik padam. Pak Kades segera menyalakan api dari korek api miliknya.

Ayah:

Wah, mampet lagi!

Kepala Desa:

Maklum, masih kekurangan listrik.

Situasi:

Listrik pun nyala kembali.

Anak:

Sebenarnya itu ada solusinya. Pakai sumber daya alternatif seperti panas bumi.

Negeri kita berlimpah panas bumi.

Ibu:

Oh..

Anak:

Energi bersih, aman, dan bisa diperbaharui. Manfaatnya banyak, termasuk untuk listrik.

Ayah:

Terus kenapa tidak dimanfaatkan?

Ibu:

Iya, kenapa tidak dari sekarang?

Kepala Desa:

Biar nggak mati-mati lagi.

Listrik pun padam kembali.

Ayah, Ibu, anak, Kepala Desa:

Yah!

Narator:

Manfaatkan panas bumi dari sekarang!

Analisis:

Cara berkomunikasi secara santai pada iklan di atas ditunjukkan dari tuturan yang dilakukan oleh tokoh Anak dalam menjelaskan solusi penggunaan energi alternatif. Dari kalimat yang dituturkan oleh tokoh tersebut, diketahui bahwa kalimat tersebut bersifat informatif.

Kesimpulan:

Cara berkomunikasi secara santai pada iklan tersebut diketahui melalui jenis kalimat dalam tuturan yang berupa kalimat informatif.

4.2.2.6. Alat (*Instrument*)

Alat merupakan sarana percakapan dalam komunikasi. Dalam menganalisis alat komunikasi yang digunakan dalam peristiwa komunikasi atau *Instrument* diketahui seluruh iklan yang dianalisis atau sebesar 100% dari total jumlah iklan yang dianalisis menggunakan instrumen berupa lisan. Dalam analisis ke dalam 50 iklan tersebut, tidak ditemukan penggunaan alat lain seperti radio, telepon, atau pun alat lain sebagai sarana komunikasi. Sebanyak 50 iklan yang dianalisis, peserta tutur hanya menggunakan media obrolan atau dialog secara lisan dan langsung.

4.2.2.7. Norma (*Norms*)

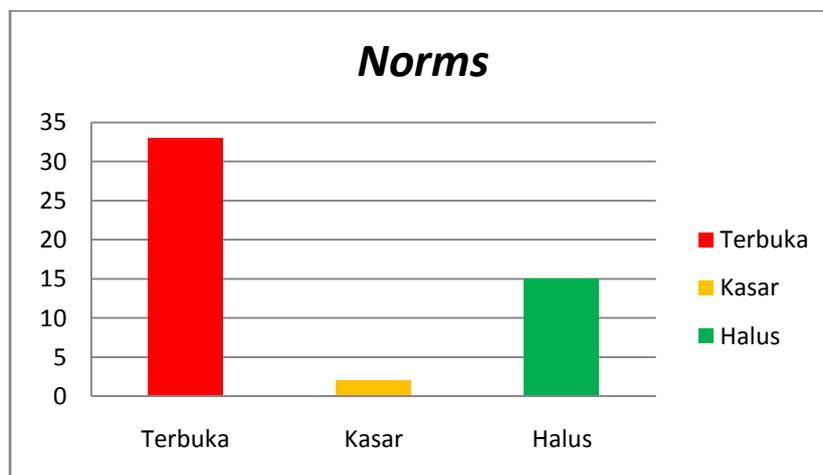
Norma merujuk pada aturan yang dilakukan atau digunakan saat peristiwa komunikasi. Pada analisis unsur norma atau *Norms* dilakukan pengelompokan terhadap cara tuturan yang dilakukan oleh pelaku komunikasi selama proses komunikasi tersebut berlangsung. Cara tuturan tersebut dikelompokkan menjadi cara tuturan terbuka, kasar, dan halus. Hasil analisis terhadap norma atau *norms* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8. Perolehan Hasil Analisis Cara Tuturan

No	Cara Berbicara	Jumlah	Presentase
1	Terbuka	33	66%
2	Kasar	2	4%
3	Halus	15	30%
Jumlah		50	100%

Ada pun grafik penyajian data hasil analisis terhadap *norms* pada iklan yang dianalisis adalah sebagai berikut.

Grafik 4.7. Perolehan data analisis terhadap *norms*



Dari tabel di atas, diketahui bahwa cara bertutur secara terbuka paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 33 iklan atau sebesar 66% dari jumlah keseluruhan iklan yang dianalisis. Cara bertutur secara halus ditemukan di dalam 15 iklan atau sebesar 30% dari jumlah keseluruhan iklan yang dianalisis. Cara bertutur yang paling sedikit ditemukan adalah cara bertutur kasar, yaitu hanya terdapat dalam 2 iklan saja atau sebesar 4% dari banyaknya iklan yang dianalisis. Iklan dengan cara berkomunikasi secara terbuka diantaranya adalah iklan nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 34, 35, 36, 37, 40, 41, 42, 44, 45, 48, 49, dan 50. Salah satu iklan yang mengandung unsur cara berkomunikasi secara terbuka adalah pada iklan nomor 24 mengenai *Kaki Gajah* berikut ini.

Iklan No. 24 (Kaki Gajah):

Situasi:

Cak Lontong dan Jarwo Kuat tengah menatap beberapa ekor gajah yang berada dalam kandangnya.

Jarwo:

Gajah kenapa bengkak, ya?

Cak Lontong:

Kamu juga bisa bengkak!

Jarwo:

Gimana ceritanya?

Cak Lontong:

Kalau kita digigit nyamuk yang mengandung cacing filaria, bisa bengkak kayak gini. (menunjuk gajah)

Jarwo:

Jadi, nyamuk yang nularin? Ih serem!

Cak Lontong:

Minum obat pencegahnya sekali setahun, minimal lima tahun.

Situasi:

Seekor gajah tiba-tiba saja menyemburkan air ke Jarwo Kuat

Jarwo:

Yaaah.. yah nyembur.

Cak Lontong:

Makanya, buruan ke Puskesmas! Obatnya gratis! Ayo, Cegah penyakit kak gajah!
Mikir!

Analisis

Pada iklan tersebut percakapan dilakukan secara terbuka. Hal itu ditunjukkan dari tuturan yang disampaikan oleh masing-masing peserta tutur yang berupa kalimat-kalimat yang bermakna utuh. Dalam penyampaian gagasannya, penutur, yang dalam iklan tersebut adalah Cak Lontong tidak melakukan implikatur dalam memberikan informasi. Pemberian informasi melalui tuturan dilakukan secara lugas dengan kata-kata yang bermakna jelas.

Kesimpulan:

Norma yang berlaku dalam percakapan dapat dilihat melalui cara percakapan berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana peserta tutur menyikapi lawan tuturnya saat bertutur serta melalui perkataan yang dituturkan oleh penutur, apakah menggunakan kata-kata yang bermakna halus, kasar, atau jelas.

4.2.2.8. Jenis Wacana (*Genre*)

Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap *genre* atau jenis wacana yang terkandung dalam 50 iklan tersebut. Jenis wacana mengacu pada bentuk wacana yang peristiwa komunikasi. Sama halnya dengan *Instrument* atau alat berkomunikasi, jenis wacana yang digunakan dalam keseluruhan iklan adalah wacana lisan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa 50 iklan yang dianalisis atau sebesar 100% dari iklan adalah menggunakan wacana lisan.

4.2.3. Inferensi

Setelah analisis terhadap unsur dalam yang berupa konteks penafsiran dan unsur luar yang berupa konteks komunikasi, dilakukan analisis terhadap penarikan kesimpulan atau inferensi pada iklan. Berdasarkan inferensi yang dilakukan dengan menganalisis konteks penafsiran dalam tuturan dan konteks peristiwa komunikasi, ditemukan dua jenis maksud isi iklan yang ditunjukkan kepada masyarakat. Jenis maksud isi iklan tersebut dikelompokkan menjadi:

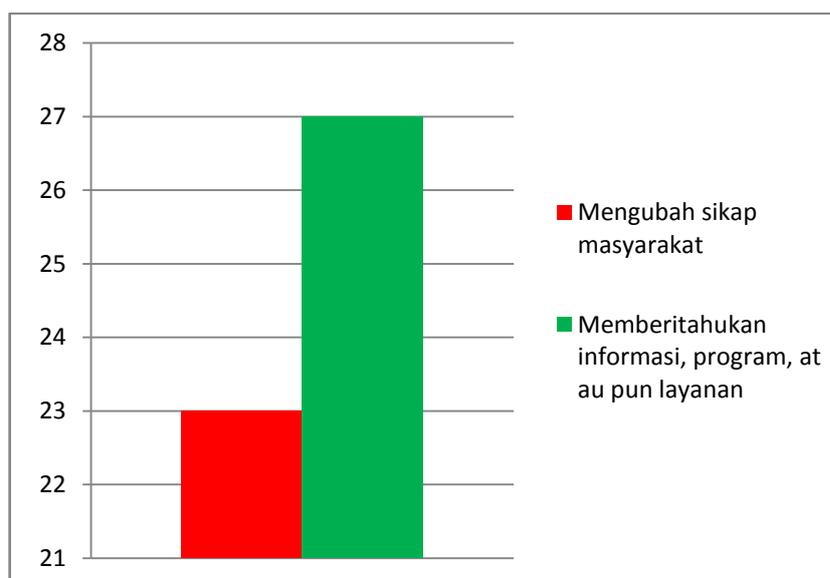
1. iklan yang memiliki maksud untuk mengubah sikap atau perilaku masyarakat.
2. iklan yang memiliki maksud untuk memberikan pemberitahuan seputar informasi, program, atau layanan agar masyarakat mengikutinya

Berdasarkan pengelompokan tersebut, hasil analisis terhadap maksud isi iklan dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9. Perolehan Hasil Inferensi

No	Maksud Iklan	Jumlah	Presentase
1	Mengubah sikap masyarakat	23	46%
2	Membuat masyarakat mengikuti informasi, layanan, atau program	27	54%
Jumlah		50	100%

Ada pun grafik penyajian data hasil analisis terhadap maksud isi iklan pada iklan yang dianalisis adalah sebagai berikut.

Grafik 4.7. Perolehan data analisis terhadap maksud isi iklan

Dari tabel di atas, diketahui bahwa iklan yang memberikan maksud untuk membuat masyarakat mengikuti informasi, layanan, atau program lebih banyak ditemukan dibandingkan iklan layanan masyarakat yang berisikan maksud mengubah sikap masyarakat. Iklan yang berikan maksud memberitahukan informasi, program dan layanan berjumlah 27 iklan atau sebesar 54% dari jumlah total keseluruhan iklan, sedangkan iklan yang berisikan maksud mengubah sikap

atau perilaku masyarakat hanya berjumlah 23 iklan atau sebesar 46% dari 50 iklan yang dianalisis.

Iklan yang memberikan maksud agar masyarakat mengikuti informasi program, atau pun layanan terdapat pada iklan nomor 1, 4, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 33, 35, 37, 44, 46, 48, 49, dan 50. Salah satu contoh iklan yang termasuk memberikan maksud agar masyarakat mengikuti informasi program, atau pun layanan adalah iklan nomor 1 mengenai Pemilu 2014 berikut ini.

Iklan No. 1 (Pemilu 2014):

Situasi:

Dua orang laki-laki dan perempuan tengah menikmati sarapan bubur kacang hijau setelah berolahraga di pagi hari.

Perempuan:

Terima kasih ya, bang.

Tukang bubur:

Iya, neng.

Laki-laki:

Mas, katanya pas pemilu kita itu nanti, kita tidak cuma nyoblos wakil dari partainya aja, karena kudengar ada wakil dari daerah juga yang harus kita coblos. Tau, kau?

Tukang bubur kacang hijau:

Kagak tau, bang. (*memasang ekspresi bingung*)

Perempuan:

Apalagi tuh, kak?

Laki-laki:

(*mengangkat bahu, tanda tidak mengerti*)

Perempuan:

Ngebungungin ya?

Situasi:

Tiba-tiba ada seseorang yang mengangkat barbel dari bawah orang-orang yang tengah mengobrol tersebut. Orang tersebut adalah Agung Herkules.

Agung Herkules:
Hiyat!

Perempuan, laki-laki, dan tukang bubur:
(*terkejut*)

Agung Herkules:
Jangan bingung-bingung (*sambil memberikan barbel ke tukang bubur kacang hijau*). Ini namanya Dewan Perwakilan Daerah atau DPD.

Perempuan:
(*mengangguk paham*)

Agung Herkules:
Buka website KPU, klik DCT DPD Pemilu 2014. Pilih provinsi di mana tempat kamu nyoblos. Lalu, download datanya. Semua data calon DPD lengkap ada di sini. Kamu juga bisa melihat rekam jejaknya, dengan menklik profil mereka (*sambil memberikan gadget kepada perempuan*).

Perempuan:
Oh, perwakilan daerah (*sambil melihat gadget*). Emang, DPD kerjanya apa kak?

Agung Herkules:
Nah, meeka ini yang menjadi penghubung untuk mempercepat pembangunan di daerahmu (*sambil mengambil barber dari tangan tukang bubur dan memamerkan otot di tangannya*).

Laki-laki:
Tuh mas, dengarin!

Tukang bubur:
(*mengangguk cepat*) iya, iya.

Laki-laki:
kenali calon DPD mu!

Tukang bubur:
Cermati!

Perempuan:
Coblos yuk!

Agung Herkules:

Ingat! Tidak mencoblos, barber melayang! (sambil menyodorkan barbel)

Perempuan, laki-laki, tukang bubur, Agung Herkules:

Yes! (sambil mengepalkan tangan)

Analisis:

Iklan tersebut merupakan iklan yang memiliki tujuan agar masyarakat mengikuti informasi, program, atau layanan yang diberikan oleh lembaga resmi terkait. Dari iklan tersebut diketahui maksud dari tujuan iklan melalui konteks penafsiran terhadap tuturan dan peristiwa komunikasi. Melalui konteks penafsiran tuturan dengan prinsip penafsiran, diketahui bahwa iklan tersebut merujuk kepada masyarakat yang akan mengikuti pemilu tahun 2014. Dari penafsiran tuturannya diketahui bahwa iklan tersebut memiliki konteks cara perakapan secara terbuka dalam situasi santai, yang dilakukan oleh para peserta tutur berupa masyarakat yang akan mengikuti Pemilu 2014 yang diwakilkan oleh tokoh seorang perempuan, dua laki-laki, dan tukang bubur. Bentuk pesan yang disampaikan adalah bentuk ilokusi dengan isi pesan berupa ajakan. Hal tersebut berdasarkan dari apa yang dituturkan oleh tokoh Agung Herkules yang mengajak masyarakat yang berada di sekitarnya di dalam iklan untuk mengunjungi laman resmi KPU, hasil dari komunikasi tersebut adalah lawan tutur dari Agung Herkules memahami apa yang harus mereka lakukan untuk mengetahui profil calon legislatif yang akan mereka pilih.

Kesimpulan:

Dari analisis konteks tersebut diketahui bahwa iklan tersebut memiliki maksud agar masyarakat mengikuti informasi mengenai pengidentifikasian calon legislatif yang akan dipilih saat pemilu 2014.

4.3. Interpretasi Data

Berdasarkan data yang telah dideskripsikan di atas untuk mengetahui inferensi pada iklan layanan masyarakat, maka dapat diinterpretasikan bahwa penarikan kesimpulan atau inferensi dapat dilakukan dengan menganalisis konteks tuturan serta konteks komunikasi yang terjadi pada iklan, sehingga dapat diketahui maksud dari iklan yang dianalisis.

Prinsip penafsiran dilakukan untuk menganalisis tuturan yang terdapat dalam dialog pada iklan. Hasil analisis tersebut berikutnya digunakan untuk menganalisis isi pesan yang terdapat di setiap tuturan dalam iklan. Hasil analisis terhadap tuturan dalam iklan dengan prinsip penafsiran kemudian menjadi acuan dalam menganalisis isi pesan dan bentuk pesan (*act sequence*) yang disampaikan serta menganalisis cara berkomunikasi (*keys*) pada iklan. Dari hasil analisis tersebut kemudian dilakukan analisis kembali secara keseluruhan terhadap konteks komunikasi yang terdapat dalam iklan, sehingga dari kedua analisis tersebut dapat ditarik suatu inferensi mengenai maksud isi pesan dalam iklan yang dianalisis.

Berdasarkan deskripsi data di atas, diketahui bahwa terdapat dua jenis maksud yang terkandung dalam iklan layanan masyarakat yang ditelaah, yaitu iklan dengan maksud memberitahukan informasi, program, atau layanan yang diadakan oleh Lembaga Resmi Negara agar masyarakat mengikutinya, serta iklan yang berisikan maksud untuk mengubah sikap masyarakat. Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa iklan layanan masyarakat dengan maksud untuk memberitahukan informasi, program, atau layanan lebih banyak ditemukan yaitu sebesar 54% dari keseluruhan iklan yang dianalisis.

Berdasarkan hasil analisis terhadap konteks peristiwa komunikasi yang terjadi di dalam iklan, diketahui bahwa dalam menyampaikan maksud isi pesan, iklan yang dianalisis paling banyak disampaikan dalam bentuk tindak ilokusi yaitu sebesar 42% dari jumlah keseluruhan iklan yang dianalisis dengan isi pesan yang paling banyak berisifat ajakan sebesar 68% dari total keseluruhan iklan yang dianalisis. Dalam menyampaikan maksud iklan tersebut, konteks komunikasi yang paling banyak digunakan adalah dalam cara komunikasi secara santai yaitu sebesar 40% dari total keseluruhan iklan yang dianalisis dengan cara bicara dalam menyampaikan maksud isi iklan tersebut paling banyak dilakukan secara terbuka yaitu sebesar 66%. Dalam menyampaikan maksud dari isi iklan, sebanyak 9% iklan menggunakan tokoh wanita yang tidak diketahui lebih lanjut status pekerjaan, usia, dan status sosial lainnya sebagai pelaku komunikasi dalam iklan. Dalam proses penyampaian ide atau tuturan dalam peristiwa komunikasi, ditemukan paling banyak iklan sebesar 29% menggunakan latar tempat berupa rumah warga sebagai latar tempat terjadinya komunikasi dengan latar waktu yang

paling banyak digunakan adalah pada di siang hari sebesar 66%. Berdasarkan latar psikis komunikasi yang terjadi di dalam iklan ditemukan paling banyak iklan memiliki suasana santai saat berkomunikasi, yaitu sebesar 38%. Dari penggunaan komponen peristiwa komunikasi tersebut maka paling banyak iklan menghasilkan hasil komunikasi berupa pemahaman akan informasi yang disampaikan melalui iklan tersebut, yaitu sebesar 56%. Data hasil analisis terhadap konteks komunikasi diperoleh melalui analisis terhadap struktur iklan yang ditampilkan secara visualisasi gambar dan adegan serta melalui tuturan yang dituturkan oleh peserta tutur yang kemudian dijadikan acuan dalam pengambilan kesimpulan maksud iklan.

Dalam menyampaikan maksud iklan, dengan menggunakan tuturan-tuturan secara lisan, paling banyak tuturan dalam iklan mengandung prinsip penafsiran personal sebesar 49% dari keseluruhan prinsip penafsiran yang ditemukan. Pada tuturan dalam iklan, kemudian diketahui sebanyak 35% adalah berupa penafsiran analogi, 9% berupa penafsiran lokasional, dan 7% merupakan temporal. Prinsip penafsiran personal paling banyak ditemukan karena ditemukan banyaknya kata sapaan seperti *bu*, *pak*, *sob*, atau *kak* yang merupakan kata rujukan yang merujuk pada personal atau orang.

4.4. Keterbatasan penelitian

Adapun keterbatasan penelitian yang ditemukan peneliti dalam melakukan penelitian diantaranya terbatas pada:

4.4.1. Data

Ada pun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah iklan layanan masyarakat yang diproduksi oleh Lembaga Resmi Negara dan diperoleh dari laman *youtube*. Sebaran data iklan berdasarkan klasifikasi data yang diperoleh tidak merata hal tersebut dikarenakan tidak ditemukannya kesamaan kuantitas iklan berdasarkan sumber Lembaga Negara yang memproduksinya, sehingga ditemukan jenis iklan layanan masyarakat yang paling banyak ditemukan adalah hasil produksi Kementerian Kesehatan RI. Sebaran kuantitas data iklan juga tidak merata menurut tahun publikasi iklan tersebut pada laman *youtube*, sehingga data iklan yang paling banyak digunakan adalah iklan yang dipublikasikan pada tahun 2015.

4.4.2. Waktu

Waktu penelitian pada penelitian ini yang sangat terbatas untuk meneliti banyaknya jumlah iklan dan pasangan ujaran yang terkandung dalam iklan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dalam menyampaikan ide atau gagasan, setiap penutur memiliki maksud atau tujuan yang bisa ditanggapi oleh lawan tuturnya. Penyampaian ide atau gagasan tersebut terangkum dalam wacana yang dapat disampaikan dalam bentuk wacana lisan atau tulisan. Iklan yang merupakan salah satu bentuk penyampaian gagasan yang memiliki maksud adalah salah bentuk wacana yang digunakan sebagai media bertukar informasi dan bersifat persuasif. Dalam menyampaikan maksud gagasan, iklan dapat disampaikan dalam bentuk wacana tulisan dan wacana lisan. Iklan dalam bentuk wacana lisan dapat disampaikan melalui media audio visual melalui tuturan dialog atau pun monolog. Salah satu bentuk iklan yang di sampaikan melalui media audio visual adalah Iklan Layanan Masyarakat.

Dalam penyampaian gagasan yang mengandung maksud tersebut, perlu adanya pemahaman dari penutur atau mitra tutur untuk bisa mengetahui maksud dari ide atau gagasan yang disampaikan melalui iklan. Pemahaman terhadap maksud dari gagasan yang disampaikan dapat dilakukan dengan inferensi atau pengambilan kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan tersebut dapat dilakukan dengan merujuk dan memperhatikan konteks yang berlaku pada saat ide atau gagasan tertuang dalam tuturan dan disampaikan penutur oleh mitra tuturnya. Konteks merujuk pada segala sesuatu hal yang melingkupi wacana, baik lingkup pada aspek dalam wacana maupun aspek luar wacana. Penganalisisan

terhadap kedua aspek wacana tersebut perlu dilakukan untuk memahami maksud dari gagasan atau ide yang disampaikan dalam satu wacana.

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap konteks situasi dan budaya yang terjadi pada sebuah wacana Iklan Layanan Masyarakat yang berasal dari Lembaga Resmi Negara. Analisis konteks situasi tersebut dilakukan dengan prinsip penafsiran serta penafsiran peristiwa komunikasi. Analisis konteks dengan prinsip penafsiran dilakukan untuk mengetahui kondisi sosial budaya yang terjadi di dalam tuturan, sedangkan penafsiran peristiwa komunikasi dilakukan untuk mengetahui situasi atau kondisi yang terjadi selama penyampaian gagasan di dalam iklan itu berlangsung. Kedua penafsiran konteks itu saling dihubungkan untuk dapat mengetahui maksud lembaga yang memproduksi iklan tersebut kepada masyarakat sebagai sasarnya, yang diharapkan akan memberikan tanggapan sesuai dengan maksud yang diinginkan oleh lembaga resmi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis terhadap konteks peristiwa komunikasi yang terjadi di dalam iklan, diketahui bahwa dalam menyampaikan maksud isi pesan, iklan yang dianalisis paling banyak disampaikan dalam bentuk tindak ilokusi yaitu sebesar 42% dengan isi pesan yang paling sebesar 66% banyak berupa ajakan. Konteks komunikasi yang paling banyak digunakan adalah dalam cara komunikasi secara santai yaitu sebesar 40% dengan cara bicara dalam menyampaikan maksud isi iklan tersebut paling banyak dilakukan secara terbuka yaitu sebesar 66%. Ditemukan sebesar 9% iklan menggunakan tokoh wanita yang tidak diketahui lebih lanjut status pekerjaan, usia, dan status sosial lainnya sebagai pelaku komunikasi dalam iklan.

Ditemukan paling banyak iklan sebesar 29% menggunakan latar tempat berupa rumah warga sebagai latar tempat terjadinya komunikasi dengan latar waktu yang paling banyak digunakan adalah pada di siang hari sebesar 66%. Latar suasana yang paling banyak terkandung dalam iklan adalah suasana santai sebesar 38%. Dari penggunaan komponen peristiwa komunikasi tersebut maka paling banyak iklan menghasilkan hasil komunikasi berupa pemahaman akan informasi yang disampaikan melalui iklan tersebut, yaitu sebesar 56%. Dalam menyampaikan maksud iklan, dengan menggunakan tuturan-tuturan secara lisan, paling banyak tuturan dalam iklan mengandung prinsip penafsiran personal sebesar 49%, kemudian diketahui sebanyak 35% adalah berupa penafsiran analogi, 9% berupa penafsiran lokasional, dan 7% merupakan temporal.

Dalam iklan yang dianalisis, diketahui bahwa terdapat dua kategori maksud yang akan ingin disampaikan oleh lembaga resmi kepada masyarakatnya. Maksud yang pertama adalah maksud untuk mengubah sikap masyarakat dengan memberikan kesadaran melalui contoh-contoh kasus serta imbauan yang diharapkan dapat membuat masyarakat tergerak untuk mengubah pola perilakunya sesuai dengan harapan lembaga resmi terkait maksud yang kedua adalah membuat masyarakat mengikuti informasi, layanan, serta program yang diberikan oleh lembaga resmi tersebut. Dalam hal ini, masyarakat diharapkan dapat mengikuti program atau layanan yang dicanangkan oleh lembaga resmi atau paling tidak masyarakat mengetahui dan memahami informasi yang disampaikan oleh lembaga terkait melalui iklan. Dengan menganalisis dalam penelitian ini diketahui bahwa iklan layanan masyarakat dengan maksud

membuat masyarakat mengetahui suatu informasi, program, atau layanan lebih banyak ditemukan yaitu sebesar 54% dari total keseluruhan iklan yang dianalisis.

Hasil analisis tersebut kemudian dapat dimanfaatkan atau diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII. Dalam implementasi Kurikulum 2013 revisi 2016, pembelajaran mengenai iklan dilakukan pada kompetensi dasar 3.3 dan 4.3 untuk siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Kompetensi Dasar tersebut adalah KD 3.3, yaitu mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, serta KD 4.3 yaitu menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber. Hasil penelitian ini berimplikasi pada KD 4.3 pada ranah psikomotor untuk yaitu menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber. Implikasi terhadap kompetensi dasar tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan iklan layanan masyarakat sebagai sumber belajar serta melakukan analisis konteks atau unsur-unsur pembentuk iklan dalam menyimpulkan maksud isi pesan iklan.

5.2. Implikasi

Penelitian ini dapat dimanfaatkan pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pada Kompetensi dasar Menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster yang terdapat dalam Kurikulum 2013 Revisi 2016 pada KD 3.3 mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar dan KD 4.3 menyimpulkan isi

iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber. Dalam proses pembelajarannya guru dapat menggunakan Iklan Layanan Masyarakat dalam bentuk wacana Lisan yang dikemas dengan media audio visual saat pembelajaran mengenai menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster, itu berlangsung. Dalam hal ini pula, guru dapat memberikan materi aja berupa penafsiran konteks pada iklan sebagai langkah atau cara dalam menyimpulkan isi pesan yang terkandung dalam iklan.

Penelitian ini juga dapat berimplikasi pada siswa yang mempelajari materi iklan untuk dapat menelaah lebih lanjut mengenai penafsiran konteks sebelum menyimpulkan isi iklan berdasarkan topik yang terkandung dalam iklan. Siswa juga dapat menggunakan media iklan sebagai salah satu sumber pembelajaran untuk mempelajari konteks bahasa dalam wacana lisan.

Penelitian ini juga berimplikasi pada penelitian wacana dengan kajian inferensi sebagai pisau analisisnya serta penelitian wacana dengan korpus data berupa iklan layanan masyarakat. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bagian penelitian wacana yang menjadikan inferensi sebagai bahan kajiannya dan iklan layanan masyarakat sebagai korpus datanya.

5.3. Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan penelitian. Diharapkan ke depannya akan ada penelitian mengenai inferensi terhadap iklan layanan lebih lanjut.

2. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai analisis konteks wacana untuk menetapkan inferensi pada Iklan Layanan Masyarakat.
3. Penelitian ini dapat menjadi acuan penyusunan bahan ajar untuk materi ajar menyimpulkan isi iklan, slogan, dan poster.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal, dkk. 2015. *Wacana Transaksional dan Interaksional dalam Bahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Bovee, Courtland L, dan Arens, William F. 1986. *Contemporary Advertising*. USA : Richard D. Irwin, Inc.
- Brown, Gillian, dan Yule, George. 1996. *Analisis Wacana Discourse Analysis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- HP, Achmad, dan Abdullah, Alek. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- HP, Ahmad. 2009. *Kapita Selekta Wacana*. Modul. Jakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.
- Jefkins, Frank. 1997. *Periklanan*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Kushartanti, Yowono, Untung, dan Lauder, Multamia RMT. 2007. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Lee, Monle, dan Johnson, Carla. 2007. *Prinsip-prinsip Pokok Periklanan dalam Prespektif Global*. Jakarta: Kencana.
- McCarthy, Michael, 1996. *Discourse Analysis for Language Teacher*. Australia: Cambidge University.
- Schiffrin, Deborah. 1994. *Approaches to Discourse*. Australia: Blackwell Publishing.
- Schiffrin, Deborah. 2007. *Ancangan Kajian Wacana*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarlam, dkk. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Widyatama. 2009. *Pengantar Periklanan*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

LAMPIRAN 1

DAFTAR 50 IKLAN YANG DIANALISIS

Lampiran 1

DAFTAR IKLAN LAYANAN MASYARAKAT YANG MENJADI OBJEK PENELITIAN

No	Nama Iklan	Pemroduksi	Sumber	Tahun diunggah
1.	KPU Pilkada 2014	Komisi Pemilihan Umum	https://www.youtube.com/watch?v=OUmmZWsbZKA	2014
2.	Daftar Pemilih Tetap	Komisi Pemilihan Umum	https://www.youtube.com/watch?v=UG6q4KB8wJ0	2014
3.	Rumpi Sehat ASI Eksklusif	Kementerian Kesehatan RI	https://www.youtube.com/watch?v=ltoP_6Z8Vm0	2014
4.	LIL	Kementerian Kesehatan RI	https://www.youtube.com/watch?v=doxOx59lfXE	2014
5.	Cemilan sehat	Kementerian Kesehatan RI	https://www.youtube.com/watch?v=rAyTb70e5-k&index=5&list=PLz2YfzxrOJPMxSS83BcDiQGIKJrNB9-L6	2014
6.	Makanan pendamping ASI	Kementerian Kesehatan RI	https://www.youtube.com/watch?v=WIQNtL8-Pc8&index=4&list=PLz2YfzxrOJPMxSS83BcDiQGIKJrNB9-L6	2014
7.	Wajib Pajak – Hari Gini Masih KKN?	Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan RI	https://www.youtube.com/watch?v=PgLEKUmWDYE&index=7&list=PLz2YfzxrOJPMxSS83BcDiQGIKJrNB9-L6	2014
8.	Pajak versi artis	Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan RI	https://www.youtube.com/watch?v=fW181nUKeBA&index=8&list=PLz2YfzxrOJPMxSS83BcDiQGIKJrNB9-L6	2014
9.	Panas Bumi	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia	https://www.youtube.com/watch?v=OT6T-tqDFtY&list=PLz2YfzxrOJPMxSS83BcDiQGIKJrNB9-L6&index=14	2014
10.	Uang elektronik versi kantin	Bank Indonesia	https://www.youtube.com/watch?v=Jd_efzHP-9I	2014

11.	Penggunaan peralatan listrik secara benar	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia	https://www.youtube.com/watch?v=3PrxgjNg-9c	2014
12.	UN 2014	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia	https://www.youtube.com/watch?v=XxobNS257JA	2014
13.	MEA bersama Kementerian Kooperasi dan UKM	Kementerian Kooperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Indonesia	https://www.youtube.com/watch?v=6q3OnY7n_Bo	2014
14.	Pajak	Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan RI	https://www.youtube.com/watch?v=Qwsi9mFL8Fk	2015
15.	Penghapusan denda pajak	Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan RI	https://www.youtube.com/watch?v=-WtIDHMNnyA	2015
16.	UU No. 46 tahun 2013	Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan RI	https://www.youtube.com/watch?v=k8m89kCt2kA	2015
17.	Imunisasi	Kementerian Kesehatan RI	https://www.youtube.com/watch?v=mMK8e656VPw	2015
18.	Sehat itu mudah	Kementerian Kesehatan RI	https://www.youtube.com/watch?v=_Vixl1PvLS4	2015
19.	Mengurus sertifikat tanah	Kementerian Agraria dan Tata Ruang- Badan Pertanahan Nasional	https://www.youtube.com/watch?v=yztjrYRySHI	2015
20.	Ruang Asi	Kementerian Kesehatan RI	https://www.youtube.com/watch?v=asfaMgMNzI4	2015
21.	ATIKA	Kementerian Kesehatan RI	https://www.youtube.com/watch?v=r30YZO-grKY&list=PLz2YfzxrOJPMxSS83BcDiQGIKJrNB9-L6&index=2&spfreload=5	2015
22.	Asi tanpa makanan pendamping	Kementerian Kesehatan RI	https://www.youtube.com/watch?v=vz9Vk0eh5Ps	2015
23.	PPIP	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan	https://www.youtube.com/watch?v=KrExoG5oWAA	2015

		Rakyat		
24.	Kaki gajah	Kementerian Kesehatan RI	https://www.youtube.com/watch?v=vZmda_x4EII	2015
25.	Pemberangkatan TKI	Kementerian Ketenagakerjaan RI	https://www.youtube.com/watch?v=0hGpvr-lz70	2015
26.	Ketenagakerjaan versi Joni Iskandar	Kementerian Ketenagakerjaan RI	https://www.youtube.com/watch?v=Xx4XyvVtwnE	2015
27.	Calo TKI	Kementerian Ketenagakerjaan RI	https://www.youtube.com/watch?v=mQtWk-T5pO4	2015
28.	TKI versi Ban Dalam	Kementerian Ketenagakerjaan RI	https://www.youtube.com/watch?v=PRaVdGlaZ78	2015
29.	Cari objek – perdagangan manusia	Kementerian Ketenagakerjaan RI	https://www.youtube.com/watch?v=pa94ItMJLxM	2015
30.	Jangan Iri	Kementerian Ketenagakerjaan RI	https://www.youtube.com/watch?v=xLwGBt5vwQs	2015
31.	Sakitnya tuh di sini	Kementerian Ketenagakerjaan RI	https://www.youtube.com/watch?v=MFe2Sq9TP9c	2015
32.	Periksa HIV- versi pengusaha	Kementerian Kesehatan RI	https://www.youtube.com/watch?v=HjZGYfYYqq0	2015
33.	Tes HIV untuk ibu hamil	Kementerian Kesehatan RI	https://www.youtube.com/watch?v=v4KW1NSZovw	2015
34.	1000 Hari pertama kehidupan - jamban	Kementerian Kesehatan RI	https://www.youtube.com/watch?v=UMn3vJm5jww	2015
35.	PPTKIS	Kementerian Ketenagakerjaan RI	https://www.youtube.com/watch?v=uNlyS5txleE	2015
36.	Mudik aman	Kementerian Perhubungan RI	https://www.youtube.com/watch?v=B1f5GpkiwQ0	2015
37.	Amnesti pajak	Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan RI	https://www.youtube.com/watch?v=B1f5GpkiwQ0	2016
38.	Ayo memilih	Komisi Pemilihan Umum	https://www.youtube.com/watch?v=LxiMOCFgB18&list=PL-WNc2o_r_CaAO1_QAY2FShaebQwa7Q9s&index=1	2016
39.	Mengantar hari	Kementerian	https://www.youtube.com	2016

	pertama sekolah	Pendidikan dan Kebudayaan RI	/watch?v=1K4obzYOxw4	
40.	Bipartit - versi salah paham	Kementerian Ketenagakerjaan RI	https://www.youtube.com/watch?v=PAcieAEYl6E	2016
41.	Bipartit - versi jangan manyun	Kementerian Ketenagakerjaan RI	https://www.youtube.com/watch?v=nphRZPtvwNQ	2016
42.	Yuk, budayakan bipartit!	Kementerian Ketenagakerjaan RI	https://www.youtube.com/watch?v=KHh2V0fLA1U	2016
43.	Dilarang ribut	Kementerian Ketenagakerjaan RI	https://www.youtube.com/watch?v=uGTh8H2G00Q	2016
44.	Solusi bagi petani	Kementerian Pertanian RI	https://www.youtube.com/watch?v=m0Brz0Eh8fA	2016
45.	Undian- versi Presenter	Kementerian Sosial	https://www.youtube.com/watch?v=GCuLz2IRLe4	2016
46.	Layanan 70-70	Kementerian Agraria dan Tata Ruang- Badan Pertanahan Nasional	https://www.youtube.com/watch?v=F7K60V8vhuk	2016
47.	Obat cacing	Kementerian Kesehatan RI	https://www.youtube.com/watch?v=mMOoXqZ30EU	2017
48.	<i>E-Filling</i>	Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan RI	https://www.youtube.com/watch?v=UH6v6YoAlgw	2017
49.	Persiapan haji	Kementerian Kesehatan RI	https://www.youtube.com/watch?v=zyMbmJ_713o	2017
50.	DBD	Kementerian Kesehatan RI	https://www.youtube.com/watch?v=FcZDizJJaXo	2017

LAMPIRAN2

ANALISIS DATA PADA TABEL

TRANSKRIP IKLAN LAYANAN MASYARAKAT

TAHUN 2014

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	G		
1	KPU Pilkada 2014	<p><i>Dua orang laki-laki dan perempuan tengah menikmati sarapan bubur kacang hujau setelah berolahraga di pagi hari.</i></p> <p>Perempuan: Terima kasih ya, bang.</p> <p>Tukang bubur: Iya, neng.</p> <p>Laki-laki: Mas, katanya pas</p> <p>Perempuan: Terima kasih ya, bang.</p> <p>Tukang bubur: Iya, neng.</p> <p>Laki-laki: Mas, katanya pas</p>	<p>(1) Perempuan: Terima kasih ya, bang.</p> <p>(2) Tukang bubur: Iya, neng.</p> <p>(3) Laki-laki: Mas, katanya pas</p>	PU1 P	<p>(1) Perempuan: Terima kasih ya, bang.</p> <p>(2) Tukang bubur: Iya, neng.</p>	V					<p>Penafsiran Personal:</p> <p>- <i>Bang</i> yang dimaksudkan merujuk pada seorang Tukang Bubur yang tengah melayani si pembeli, yaitu Perempuan. Kata <i>Bang</i> dalam kegiatan sehari-hari biasa digunakan sebagai kata sapa kepada pedagang laki-laki.</p>	<p>Latar Tempat: Pinggir Jalan</p> <p>Latar waktu: Pagi hari</p> <p>Latar Suasana: Bingung</p>	<p>1. Seorang Wanita</p> <p>2. seorang laki-laki</p> <p>3. seorang laki-laki bernama Agung Herkules</p> <p>4. Tukang bubur</p>	<p>(Menge-tahui Informa-si)</p> <p>Wanita, laki-laki, dan tukang bubur telah memaha-mi apa itu Dewan Perwakilan Daerah dan apa tugas mereka, yang akan mereka pilih nanti saat</p>	<p>Bentuk Pesan: Ilokusi</p> <p>Isi Pesan: <i>Ajakan</i></p> <p>Salah satu bentuk tanggung jawab dari masyarakat adalah memilih wakil mereka saat pemilu. Untuk mengeta-hui siapa calon</p>	Santai	Lisan	Peserta tutur berkamu-nikasi secara halus, Menggu-nakan kata-kata yang sopan, yaitu seperti menggu-nakan kata sapaan.	Wacana lisan	Ditelaah dari konteks peristiwa komunikasinya, iklan tersebut berkesimpulan untuk memberitahukan informasi kepada masyarakat untuk mengakses laman web KPU untuk mencari tahu profil para calon Wakil Rakyat yang akan dipilih.

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar							Simpulan			
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I		N	G	
		<p>pemilu kita itu nanti, kita tidak cuma nyoblos wakil dari partainya aja, karena kudengar ada wakil dari daerah juga yang harus kita coblos. Tau, kau?</p> <p>Tukang bubur kacang hijau: Kagak tau, bang. (<i>memasang ekspresi bingung</i>)</p> <p>Perempuan: Apalagi tuh, kak?</p> <p>Laki-laki: (<i>mengangkat</i></p>	<p>kau?</p> <p>(4) Tukang bubur kacang hijau: Kagak tau, bang.</p> <p>(5) Perempuan: Apalagi tuh, kak? Ngebingungin ya?</p> <p>(6) Agung Herkules: Hiyat!</p> <p>(7) Agung Herkules: Jangan bingung-bingung. Ini namanya Dewan Perwakilan Daerah atau DPD. Buka website KPU,</p>	<p>PU2 P</p>	<p>(2) Tukang bubur: Iya, neng.</p> <p>(3) Laki-laki: Mas, katanya pas pemilu kita itu nanti, kita tidak cuma nyoblos wakil dari partainya aja, karena kudengar ada wakil dari daerah juga yang harus kita coblos. Tau, kau?</p>	V														
				<p>PU3</p>	<p>(3) Laki-laki: Mas, katanya pas pemilu kita itu nanti, kita tidak cuma nyoblos wakil dari partainya aja, karena kudengar ada wakil dari daerah juga yang harus</p>	V	V	V	V											

Keterangan

PP: Penafsiran personal

PL: Penafsiran Lokasional

PT: Penafsiran Temporal

PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar

P: Participant atau Peserta tuturan

E: Ends atau Hasil

A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi

I: Instrumentalities atau sarana

N: Norms atau norma

G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		<p><i>bahu, tanda tidak mengerti)</i></p> <p>Perempuan: Ngebungun gin ya?</p> <p><i>Tiba-tiba ada seseorang yang mengangkak barbel dari bawah orang-orang yang tengah mengobrol tersebut. Orang tersebut adalah Agung Herkules.</i></p> <p>Agung Herkules: Hiyat!</p> <p>Perempuan, laki-laki,</p>	<p>klik DCT DPD Pemilu 2014. Pilih provinsi di mana tempat kamu nyoblos. Lalu, download datanya. Semua data calon DPD lengkap ada di sini. Kamu juga bisa melihat rekam jejaknya, dengan menklik profil mereka.</p> <p>(8) Perempuan: Oh, perwakilan daerah . Emang, DPD kerjanya apa kak?</p>		<p>kita coblos. Tau, kau?</p> <p>(4) Tukang bubur kacang hijau: Kagak tau, bang.</p>					<p>- <i>-Nya</i> pada kata <i>Partainya</i> merujuk pada calon Wakil Rakyat (DPR)</p> <p>- <i>Wakil</i> merujuk pada calon Dewan Perwakilan Daerah (DPD)</p> <p>- <i>Kita</i> merujuk pada keseluruhan peserta tutur, yaitu Tukang bubur, Laki-laki, dan Perempuan</p> <p>Penafsiran lokasional:</p>								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		dan tukang bubur: (terkejut sebuah tangan memegang barbel muncul dari arah bawah)	(9) Agung Herkules: Nah, meeka ini yang menjadi penghubung untuk mempercepat pembangunan di daerahmu						- Kata <i>Partainya</i> merujuk pada partai politik pengusung calon wakil rajyat tersebut.									
		Agung Herkules: Jangan bingung-bingung (sambil memberikan barbel ke tukang bubur kacang hijau). Ini namanya Dewan Perwakilan Daerah atau DPD.	(10) Laki-laki: Tuh mas, dengarin!						- Kata <i>Daerah</i> merujuk pada Provinsi domisili Pemilih saat Pemilu.									
		Perempuan: (mengganggu paham)	(11) Tukang bubur: iya, iya.						Penafsiran Temporal: - Kata <i>Nanti</i> merujuk pada Pemilu yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat untuk									
			(12) Laki-laki: kenali calon DPD mu!															
			(13) Tukang bubur: Cermati!															

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		Agung Herkules: Buka <i>website</i> KPU, klik DCT DPD Pemilu 2014. Pilih provinsi di mana tempat kamu nyoblos. Lalu, <i>download</i> datanya. Semua data calon DPD lengkap ada di sini. Kamu juga bisa melihat rekam jejaknya, dengan menklik profil mereka (sambil memberika	(14) Perempuan: Coblos yuk! (15) Agung Herkules: Ingat! Tidak mencoblos, barber melayang! (16) Perempuan, laki-laki, tukang bubur, Agung Herkules: Yes!						memilih anggota DPR dan DPD. Penafsiran Analogi: - Kata <i>Nyoblos</i> merujuk pada kegiatan saat pemilu, yaitu membuat lubang pada foto Wakil Rakyat yang dipilih dikertas suara - Klausula <i>Wakil dari daerah juga yang harus kita coblos</i> merujuk									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		n gadget kepada perempuan)																
		Perempuan: Oh, perwakilan daerah (sambil melihat gadget). Emang, DPD kerjanya apa kak?																
		Agung Herkules: Nah, meeka ini yang menjadi penghubung untuk mempercepat pembangunan di daerahmu (sambil mengambil barber dari																
				PU4	(4) Tukang bubur: Kagak tau, bang. (5) Perempuan: Apalagi tuh, kak? Ngebingungin, ya?	V				Penafsiran Personal: - Bang merujuk pada laki-laki yang merupakan pembeli bubur si Tukang Bubur.								
				PU5	(5) Perempuan: Apalagi tuh, kak? Ngebingungin ya? (6) Agung Herkules: Hiyat!	V				Penafsiran Personal: - Kak merujuk pada Laki-laki. Kata kak digunakan untuk menyapa orang yang usianya lebih tua.								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		<p>tangan tukang bubur dan memamerkan otot di tangannya)</p> <p>Laki-laki: Tuh mas, dengar!</p> <p>Tukang bubur: (mengganggu cepat) iya, iya.</p> <p>Laki-laki: kenali calon DPD mu!</p> <p>Tukang bubur: Cermati!</p> <p>Perempuan: Coblos yuk!</p> <p>Agung</p>			<p>(6) Agung Herkules: Hiyat!</p> <p>(7) Agung Herkules: Jangan bingung-bingung. Ini namanya Dewan Perwakilan Daerah atau DPD. Buka website KPU, klik DCT DPD Pemilu 2014. Pilih provinsi di mana tempat kamu nyoblos. Lalu, download datanya. Semua data calon DPD lengkap ada di sini. Kamu juga bisa melihat rekam jejaknya, dengan</p>	-	-	-	-	-								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		Herkules: Ingat! Tidak mencoblos, barber melayang! (sambil menyodorkan barbel)			menklik profil mereka.													
		Perempuan, laki-laki, tukang bubur, Agung Herkules: Yes! (sambil mengepalkan tangan)		PU7	(7) Agung Herkules: Jangan bingung-bingung. Ini namanya Dewan Perwakilan Daerah atau DPD. Buka website KPU, klik DCT DPD Pemilu 2014. Pilih provinsi di mana tempat kamu nyoblos. Lalu, download datanya. Semua data calon DPD lengkap ada di sini. Kamu juga bisa melihat rekam jejaknya, dengan mengklik profil mereka.	V					V							

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
					(8) Perempuan: Oh, perwakilan daerah . Emang, DPD kerjanya apa kak?					yang tersimpan di laman web KPU. - <i>-nya</i> pada frasa <i>Rekam Jejaknya</i> merujuk pada calon anggota DPD. - <i>Mereka</i> merujuk pada anggota DPD Penafsiran Lokasional: - <i>di sini</i> merujuk pada Laman web KPU.								
				PU8	(8) Perempuan: Oh, perwakilan daerah .	V				Penafsiran Personal: - <i>Perwakilan Daerah</i> merujuk								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
					Emang, DPD kerjanya apa kak?					pada Dewan Perwakilan Daerah.								
					(9) Agung Herkules: Nah, mereka ini yang menjadi penghubung untuk mempercepat pembangunan di daerahmu.					- Kak merujuk pada Agung Herkules. Kak merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang lebih tua.								
				PU9	(9) Agung Herkules: Nah, mereka ini yang menjadi penghubung untuk mempercepat pembangunan di daerahmu.	V			V	Penafsiran Pesonal: - Mereka merujuk pada anggota DPD yang terpilih.								
					(10) Laki-laki:					- Kata -mu pada kata daerahmu merujuk								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
					Tuh mas, dengarin!					pada si Perempuan . Penafsiran Analogi: - Kata <i>Penghubun g</i> merujuk pada fungsi anggota DPD untuk menyalurk an aspirasi Rakyat kepada Pemerintah .								
				PU10	(10) Laki- laki: Tuh mas, dengarin! (11) Tukang bubur: iya, iya.	V				Penafsiran Personal: - <i>Mas</i> merujuk kepada tukang bubur.								
				PU11	(12) Laki- laki: kenali calon DPD-mu! (13) Tukang	V				Penafsiran Personal: - <i>-mu</i> pada kata DPD- mu merujuk								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
					bubur: Cermati!					pada masyarakat yang menyaksikan iklan tersebut, sekaligus merupakan paa pemilih DPD saat Pemilu yang akan dilaksanakan.								
				PU12	(13) Tukang bubur: Cermati! (14) Perempuan: Coblos yuk!	-	-	-	-									
				PU13	(14) Perempuan: Coblos yuk! (15) Agung Herkules: Ingat! Tidak mencoblos, barbel melayang!				V	Penafsiran Analogi: - Kata <i>Coblos</i> memiliki maksud Memilih dan mengikuti Pemilu.								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar								Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	G	
				PU14	(15) Agung Herkules: Ingat! Tidak mencoblos, barbel melayang! (16) Perempuan, laki-laki, tukang bubur, Agung Herkules: Yes!				V V	Penafsiran Analogi: - Kata <i>Mencoblos</i> memiliki maksud mengikuti Pemilu. - Klausa <i>Barbel Melayang</i> merujuk pada tindakan melempar Barbel.									
2	Daftar Pemilih Tetap	<i>Seorang wanita menaiki sebuah taksi. Taksi melaju tepat di depan baliho iklan mengenai pemilu 2014.</i> Supir taksi:	(1) Supir taksi: Pemilu tinggal menghitung hari ya, bu. Enggak sabar saya nyoblos. (2) Wanita: (menggelengkan kepala sebentar sambil	PU15	(1) Supir taksi: Pemilu tinggal menghitung hari ya, bu. Enggak sabar saya nyoblos. (2) Wanita: (menggelengkan kepala sebentar sambil memainkan	V			V V	Penafsiran Personal: - <i>Saya</i> yang dimaksudkan adalah supir taksi. Supir taksi menggunakan kata <i>Saya</i> , sebab lawan tuturnya adalah penumpang	latar tempat : - taksi Latar waktu: Siang hari Suasana : - Sepi dan malas - Sema	1. Supir taksi 2. Pegawai Wanita	(mengu-bah sikap) Wanita yang sebelumnya tidak ingin ikut berpartisipasi pasidalam Pemilu karena	Bentuk Pesan: Perlokusi Isi pesan: <i>ajakan</i> Sebagai seorang masyarakat, sepatutnya kita harus	Santai	Lisan	Supir taksi menggunakan bahasa yang halus untuk mengingatkan penumpangnya.	Wacana lisan	Ditelaah dari konteks peristiwa komunikasinya, iklan tersebut berkesimpulan untuk mengubah sikap masyarakat untuk tidak apatis dalam mengikuti pemilu. Hal tersebut ditunjukkan dari sosok seorang supir taksi yang merupakan masyarakat biasa tetapi masih peduli untuk mau mengikuti pemilu dengan harapan

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		<p>Pemilu tinggal menghitung hari ya, bu. Enggak sabar saya nyoblos.</p> <p>Wanita: (menggelenkan kepala sebentar sambil memainkan <i>gadget</i>). Sibuk pak. Lagian, saya belum terdaftar.</p> <p>Supir taksi: Saya rasa tidak ada kata terlambat bu untuk Indonesia yang lebih baik.</p> <p>Supir taksi: Saya rasa tidak ada kata terlambat bu untuk Indonesia yang lebih baik.</p> <p>Wanita:</p>	<p>memainkan <i>gadget</i>). Sibuk pak. Lagian, saya belum terdaftar.</p> <p>(3) Supir taksi: Saya rasa tidak ada kata terlambat bu untuk Indonesia yang lebih baik.</p> <p>(4) Wanita: (berpikir sejenak) Kita ke kelurahan ya pak.</p> <p>(5) Narator: Jika nada belum terdaftar dalam BPK, datang langsung pada hari</p>					<p>g. Penggunaan kata saya mempersopan bentuk tuturan supir taksi</p> <p>Penafsiran Analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pemilu</i> merupakan singkatan dari Pemilihan umum yang. - Istilah <i>Nyoblos</i> merujuk pada tindakan yang dilakukan saat pemilu, yaitu 	ngat		<p>alasan sibuk dan belum terdaftar, segera tersadar untuk harus mengikutinya dengan mengurus data dirinya yang belum terdaftar sebagai seorang pemilih, karena tersadar-kan oleh perkaaan supir taksi.</p>	<p>mengikuti pemilihan umum yang menentukan pemimpin nantinya yang akan memberikan perubahan bagi negara. Sebagai masyarakat juga harus sadar dan penuh inisiatif untuk mau mengurus segala ketidaklengkapan atribut</p>						<p>perubahan untuk Indonesia yang lebih baik. Sikap supir taksi tersebut mengubah cara pandang seorang Wanita Karir yang mampu menyewa taksi tetapi apatis terhadap perubahan negaranya sendiri.</p>

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		(berpikir sejenak) Kita ke kelurahan ya pak. Narator: Jika nada belum terdaftar dalam BPK, datang langsung pada hari	pencoblosan ke TPS, dengan menunjukkan KTP, Paspur, atau surat sejenis. (6) Wanita: Jika belum terdaftar BPK, datanglah pada saat pelaksanaan						mencoblos atau melubangi salah satu foto kandidat sebagai tanda peserta pemilu memilih orang yang fotonya ia coblos.				yang dibutuhkan-nya untuk mengikuti pemilu.					

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		<p>pencoblosan ke TPS, dengan menunjukkan KTP, Paspor, atau surat sejenis.</p> <p>Wanita: Jika belum terdaftar BPK, datanglah pada saat pelaksanaan pemilu.</p>	pemilu.	PU16	<p>(2) Wanita: (menggelengkan kepala sebentar sambil memainkan gadget). Sibuk pak. Lagian, saya belum terdaftar.</p> <p>(3) Supir taksi: Saya rasa tidak ada kata terlambat untuk Indonesia yang lebih baik.</p>	V		V	V	<p>Penafsiran personal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya merujuk pada Wanita yang seorang penumpang taksi kepada supir taksi. <p>Penafsiran temporal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum terdaftar dimaksudkan bahwa Wanita tersebut belum menjadi pemilih dalam Pemilu yang akan diadakan sebelum Pemilu itu diadakan. 								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
										Penafsiran Analogi: - Kata <i>sibuk</i> yang dimaksudkan adalah kesibukan yang dimiliki wanita sehingga ia tidak bisa mengikuti pemilu nanti.									
			PU17	(3) Supir taksi: Saya rasa tidak ada kata terlambat bu untuk Indonesia yang lebih baik.	V	V		V	Penafsiran personal: - Saya merujuk kepada supir taksi yang sedang berbicara dengan penumpangnya. - Kata										

Keterangan

- | | | |
|---------------------------|-------------------------------------|----------------------------------|
| PP: Penafsiran personal | S: Setting atau Latar | K: Key atau cara atau situasi |
| PL: Penafsiran Lokasional | P: Participant atau Peserta tuturan | I: Instrumentalities atau sarana |
| PT: Penafsiran Temporal | E: Ends atau Hasil | N: Norms atau norma |
| PA: Penafsiran Analogi | A: Act Sequence atau Amanat | G: Genre atau jenis |

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan	
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					ya pak.					sapaan <i>Bu</i> merujuk kepada wanita yang menjadi penumpangan supir taksi tersebut.									
										<p>Penafsiral Analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Frasa “Indonesia yang lebih baik” merujuk kepada kondisi masa depan Indonesia yang diharapkan mengalami pembaharuan oleh perwakilan yang 									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
				PU18	(4) Wanita: (berpikir sejenak) Kita ke kelurahan ya pak. (5) Narator: Jika Anda belum terdaftar dalam BPK, datang langsung pada hari pencoblosan ke TPS, dengan menunjukkan KTP, Paspor, atau surat sejenis.	V	V											
				PU19	(5) Narator: Jika anda belum terdaftar dalam BPK, datang	V	V	V	V									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
					langsung pada hari pencoblosan ke TPS, dengan menunjukkan KTP, Paspor, atau surat sejenis. (6) Wanita: Jika belum terdaftar BPK, datanglah pada saat pelaksanaan pemilu.					t yang menyaksikan an iklan tersebut, khususnya para pemilih yang belum terdaftar. Penafsiran lokasional: - TPS yang dimaksudkan adalah Tempat Pemungutan Suara terdekat dari masyarakat yang menjadi sasaran komunikasi dari si Narator. Penafsiran temporal: - Hari								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan	
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G

Pencoblosan adalah hari pemungutan suara saat pemilu dilakukan.

Penafsiran analogi:

- *Hari Pencoblosan* dimaksudkan pada hari pemungutan suara saat pemilu.
- *Surat sejenis* dimaksudkan kepada kartu atau surat yang berisikan identitas lengkap masyarakat

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
										t.								
3	Rumpi Sehat ASI Eksklusif	<p>Dua orang bapak-bapak tengah duduk di sebuah warung kelotong milik seorang ibu yang memiliki bayi sambil meminum kopi.</p> <p>Ibu pemilik warung: Gimana bayinya? (sambil memberikan kopi ke bapak yang menggunakan topi)</p> <p>Bapak bertopi: Baik, tapi susu kardusnya mahal!</p> <p>(sambil memberikan kopi ke bapak yang menggunakan topi)</p> <p>Bapak bertopi: Baik, tapi susu kardusnya mahal!</p> <p>(sambil memberikan kopi ke bapak yang menggunakan topi)</p> <p>Bapak bertopi: Baik, tapi susu kardusnya mahal!</p> <p>Iya, nyiapinnya juga ribet pakek resbus botol segala. Serba salah, kalau enggak ditambah</p>	<p>(1) Ibu pemilik warung: Gimana bayinya? (sambil memberikan kopi ke bapak yang menggunakan topi)</p> <p>(2) Bapak bertopi: Baik, tapi susu kardusnya mahal!</p> <p>(3) Ibu pemilik warung: Iya, nyiapinnya juga ribet pakek resbus botol segala. Serba salah, kalau enggak ditambah</p>	PU20	<p>(1) Ibu pemilik warung: Gimana bayinya? (sambil memberikan kopi ke bapak yang menggunakan topi)</p> <p>(2) Bapak bertopi: Baik, tapi susu kardusnya mahal!</p>	V											<p>Ditelaah dari konteks komunikasinya, maka diketahui bahwa iklan "Rumpi Sehat ASI Eksklusif" memiliki tujuan untuk mengubah pola hidup masyarakat yang selama ini terlalu mengikuti berita atau kabar yang belum tentu benar.</p>	

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		kardusnya mahal! Ibu pemilik warung: Iya, nyiapinnya juga ribet pakek resbus botol segala. Serba salh sih, kalau enggak ditambah susu kardus, ntar gimana? Bapak kedua: Kasih ASI eksklusif saja cukup. Ibu pemilik warung: Masak? (6) Bapak kedua: Buktinya istriku, kasih ASI saja sampai enam bulan untuk bayi kami, lebih dari cukup. (7) Bapak bertopi: Hem? (meremehkan) Bapak kedua:	susu kardus, ntar gimana? (4) Bapak kedua: Kasih ASI eksklusif saja cukup. (5) Ibu pemilik warung: Masak? (6) Bapak kedua: Buktinya istriku, kasih ASI saja sampai enam bulan untuk bayi kami, lebih dari cukup. (7) Bapak bertopi: Hem? (meremehkan) (8) Istri		juga ribet pakek resbus botol segala. Serba salh sih, kalau enggak ditambah susu kardus, ntar gimana?					<i>Kardus</i> merujuk pada Susu Formula sebagai pengganti ASI yang biasa dikemas dalam kardus.								
				PU22	(3) Ibu pemilik warung: Iya, nyiapinnya juga ribet pakek rebus botol segala. Serba salah sih, kalau enggak ditambah susu kardus, ntar gimana? (4) Bapak kedua: Kasih ASI eksklusif saja cukup.	V			V	Penafsiran Personal: - <i>-nya</i> pada kata <i>Nyiapinnya</i> merujuk pada Susu Formula atau Susu Kardus Penafsiran Analogi: - <i>Susu Kardus</i> merujuk pada Susu Formula sebagai pengganti ASI yang								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan	
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Buktinya istriku, kasih ASI saja sampai enam bulan untuk bayi kami, lebih dari cukup. Bapak bertopi: Hem? (meremehkan) Istri bapak kedua: Mas. (menghampiri suaminya bersama ibu mertuanya) Bapak kedua: Ya? Lagi ngobrolin ASI nih. (9) Bapak kedua: Yuk, bantu jelasin! (sang istri menghampiri dan duduk di samping suaminya. Ibu pemilik warung: Masak? (10) Ibu pemilik warung: (melihat bayi yang digendong istri bapak kedua) Antengnya. (11) Ibu mertua:	bapak kedua: Mas. (menghampiri suaminya bersama ibu mertuanya) (9) Bapak kedua: Ya? Lagi ngobrolin ASI nih. yuk, bantu jelasin! (sang istri menghampiri dan duduk di samping suaminya. (10) Ibu pemilik warung: (melihat bayi yang digendong istri bapak kedua) Antengnya. (11) Ibu mertua:	PU23	(4) Bapak kedua: Kasih ASI eksklusif saja cukup. (5) Ibu pemilik warung: Masak?					V	biasa dikemas dalam kardus. Penafsiran Analogi: - ASI merupakan singkatan dari Air Susu Ibu - ASI eksklusif memiliki makna pemberian ASI atau Air Susu Ibu kepada bayi tanpa makanan atau minuman pendamping apapun.								
				PU24	(5) Ibu pemilik warung:	-	-	-	-										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		(sang istri menghampiri dan duduk di samping suaminya. Ibu memiliki warung: (melihat bayi yang digendong istri bapak kedua) Antengnya. Ibu mertua: Awalnya, mantu saya butuh waktu tapi kalau telaten, makin sering menyusui, makin banyak keluarannya. Ini malah bikin ASI mampet (menunjuk botol susu bayi) nggak baik untuk ASI (menyentil botol susu bayi hingga jatuh ke tempat sampah) (12) Ibu pemilik warung: Hem? (heran) (13) Istri			Masak?														
				PU25	(6) Bapak kedua: Buktinya istriku, kasih ASI saja sampai enam bulan untuk bayi kami, lebih dari cukup. (6) Bapak kedua: Buktinya istriku, kasih ASI saja sampai enam bulan untuk bayi kami, lebih dari cukup. (7) Bapak bertopi: Hem? (meremehkan)		V			V	V								
										Penafsiran personal: - <i>-ku</i> dalam kata Istriku merujuk kepada bapak-apak atau laki-laki ke -2. - <i>Kami</i> merujuk pada Lelaki ke-2 dan istrinya.									
										Penafsiran									

Keterangan

PP: Penafsiran personal

PL: Penafsiran Lokasional

PT: Penafsiran Temporal

PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar

P: Participant atau Peserta tuturan

E: Ends atau Hasil

A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi

I: Instrumentalities atau sarana

N: Norms atau norma

G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		<p>mampet (<i>menunjuk botol susu bayi</i>) nggak baik untuk ASI (<i>menyentil botol susu bayi hingga jatuh ke tempat sampah</i>)</p> <p>Ibu pemilik warung: Hem? (heran)</p> <p>Istri bapak kedua: Percaya deh, kasih ASI saja cukup.</p> <p>Ibu pemilik warung: Walah pak! Ternyata kita kemakan rumpi</p>	<p>bapak kedua: Percaya deh, kasih ASI saja cukup.</p> <p>(14) Ibu pemilik warung: Walah pak! Ternyata kita kemakan rumpi sembarangan! (mengarah kepada bapak bertopi)</p> <p>(15) Narator: Salah? Benerin!</p> <p>(16) Ibu pemilik warung: Bu! Bu! (<i>memanggil ibu-ibu di sekitarnya.</i> <i>Ibu-ibu langsung menghampir</i></p>						<p>Temporal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Enam bulan yang dimaksud adalah usia bayi yang dihuting sejak bayi lahir, atau masa hidup bayi dari iya lahir.</i> <p>Penafsiran Analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>ASI eksklusif memiliki makna pemberian ASI atau Air Susu Ibu kepada bayi tanpa makanan atau minuman pendampi</i> 									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		sembarangan! (mengarah kepada bapak bertopi) Narator: Salah? Benerin! <i>Keesokan harinya</i> Ibu pemilik warung: Bu! Bu! <i>(memanggil ibu-ibu di sekitarnya. Ibu-ibu langsung menghampiri)</i>	i) Semua bisa menyusui, makin disedot makin banyak bu! ASI saja cukup, tambah yang lain malah bikin mampet!						ng apa pun.									
				PU26	(7) Bapak bertopi: Hem? (meremehkan) (8) Istri bapak kedua: Mas. (menghampiri suaminya bersama ibu mertuanya)	-	-	-	-									
				PU27	(8) Istri bapak kedua: Mas. (menghampiri suaminya bersama ibu mertuanya) (9) Bapak kedua: Ya? Lagi ngobrolin ASI nih. yuk, bantu jelasin! (sang istri menghampiri dan duduk di	V				Pernafsiran Personal: - Kata <i>Mas</i> merujuk pada Suami sang wanita, yaitu laki-laki ke-2 atau Bapak ke-2.								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		tambah yang lain malah bikin mampet!			samping suaminya.													
				PU28	(9) Bapak kedua: Ya? Lagi ngobrolin ASI nih. yuk, bantu jelasin! (sang istri menghampiri dan duduk di samping suaminya.					V	Penafsiran Analogi: - ASI eksklusif memiliki makna pemberian ASI atau Air Susu Ibu kepada bayi tanpa makanan atau minuman pendamping apa pun.							
				PU29	(10) Ibu memiliki warung: (melihat bayi yang digendong istri bapak kedua) Antengnya.					V	Penafsiran Personal: - Kata <i>-nya</i> pada kata <i>Antengnya</i> merujuk pada bayi (anak laki-laki)							

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
					(11) Ibu mertua: Awalnya, mantu saya butuh waktu tapi kalau telaten, makin sering menyusui, makin banyak keluaranya. Ini malah bikin ASI mampet (<i>menunjuk botol susu bayi</i>) nggak baik untuk ASI (<i>menyentil botol susu bayi hingga jatuh ke tempat sampah</i>)					yang tengah digendong istrinya.								
				PU30	(11) Ibu mertua: Awalnya, mantu saya butuh waktu tapi kalau telaten, makin	V				Penafsiran personal: - kata <i>Saya</i> merujuk pada Ibu Mertua si Laki-laki								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
					sering menyusui, makin banyak keluarnya. Ini malah bikin ASI mampet (<i>menunjuk botol susu bayi</i>) nggak baik untuk ASI (<i>menyentil botol susu bayi hingga jatuh ke tempat sampah</i>) (12) Ibu pemilik warung: Hem? (heran)					kedua. - kata <i>-nya</i> pada kata <i>keluarnya</i> merujuk pada ASI								
				PU31	(12) Ibu pemilik warung: Hem? (heran) (13) Istri bapak kedua: Percaya deh, kasih ASI saja cukup.	-	-	-	-									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
				PU32	(13) Istri bapak kedua: Percaya deh, kasih ASI saja cukup. (14) Ibu pemilik warung: Walah pak! Ternyata kita kemakan rumpi sembarangan! (mengarah kepada bapak bertopi)				V	Penafsiran Analogi: - ASI merupakan singkatan dari Air Susu Ibu								
				PU33	(14) Ibu pemilik warung: Walah pak! Ternyata kita kemakan rumpi sembarangan! (mengarah kepada bapak bertopi) (15) Narator: Salah? Benerin!	V			V	Penafsiran personal: - Kata <i>Pak</i> merujuk pada bapak bertopi atau leaki-laki pertama. - Kata <i>kita</i> merujuk pada ibu pemilik								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
									warung dan bapak bertopi.									
									<p>Penafsiran Analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kata <i>Rumpi</i> bermakna Gosip. 									
				PU34	(16) Ibu pemilik warung: Bu! Bu! (memanggil ibu-ibu di sekitarnya. Ibu-ibu langsung menghampiri) Semua bisa menyusui, makin disedot makin banyak bu! ASI saja cukup, tambah yang lain malah bikin mampet!	V				V								
									<p>Penafsiran Personal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kata <i>Bu</i> merujuk pada ibu-ibu yang dipanggil oleh Ibu Pemilik Warung. - Kata <i>Semua</i> merujuk pada Wanita yang tengah menyusui. 									
									Penafsiran									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	

Analogi:
 - Frasa
Makin disedot makin banyak memiliki maksud semakin banyak bayi minum ASI, main banyak pula kandungan ASI yang ada pada ibunya, semakin lancar proses menyusunya.
 - *ASI* merupakan singkatan dari Air Susu Ibu.

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
4	LIL	<p>Seorang ayah sedang mengajak anak balitanya bermain.</p> <p>Ayah: Anak manis, anak manis (sambil bersenandung kemudian memegang kepala anaknya) kok panas? Bu, anak kita panas nih!</p> <p>Ibu: (sambil</p>	<p>(1) Ayah: Anak manis, anak manis (sambil bersenandung kemudian memegang kepala anaknya) kok panas? Bu, anak kita panas nih!</p> <p>(2) Ibu: (sambil keluar dari bilik pintu) Oh, itu kan biasa pak. Kan baru abis diimunisasi DPT, nanti jug aturun kok</p>	PU35	<p>(1) Ayah: Anak manis, anak manis (sambil bersenandung kemudian memegang kepala anaknya) kok panas? Bu, anak kita panas nih!</p> <p>(2) Ibu: (sambil keluar dari bilik pintu) Oh, itu kan biasa pak. Kan baru abis diimunisasi DPT, nanti jug aturun kok panasnya.</p>													<p>Dari konteks komunikasinya, iklan layanan masyarakat “L-I-L” memiliki tujuan untuk memperbaiki sikap masyarakat agar menerapkan Lima Imunisasi Dasar Lengkap.</p>

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																					
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan			
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi										
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G		
		<p><i>keluar dari bilik pintu)</i> Oh, itu kan biasa pak. Kan baru abis diimunisasi DPT, nanti jug aturun kok panasnya.</p> <p>Ayah: Imunisasi?</p> <p>Ibu: Iya, bayi di bawah umur satu tahun wajib mendapatk an L-I-L, Lima Imunisasi dasar Lengkap. Biar tetap sehat, dan terhindar dari penyakit.</p> <p>(memberikan sebuah buku kepada si ayah)</p> <p>(5) Ayah: Apa nih?</p> <p>(6) Ibu: Itu buku KIA, setiap</p>	<p>panasnya.</p> <p>(3) Ayah: Imunisasi?</p> <p>(4) Ibu: Iya, bayi di bawah umur satu tahun wajib mendapatka n L-I-L, Lima Imunisasi dasar Lengkap. Biar tetap sehat, dan terhindar dari penyakit. <i>(memberikan sebuah buku kepada si ayah)</i></p> <p>(5) Ayah: Apa nih?</p> <p>(6) Ibu: Itu buku KIA, setiap</p>																		
		<p>(memberika</p>	KIA, setiap	PU36	(2) Ibu:	V			V	<p>Analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - kata <i>Manis</i> bermakna Menarik atau Cantik atau Tampan. <i>Manis</i> memiliki makna mempunyai rupa yang bagus atau menawan. - <i>Panas</i> merujuk pada kondisi suhu badan anak apabila terserang penyakit seperti demam. <p>Penafsiran</p>											

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		<p><i>n sebuah buku kepada si ayah)</i></p> <p>Ayah: Apa nih?</p> <p>Ibu: Itu buku KIA, setiap bayi diimunisasi kita harus membawanya agar tahu kapan bayi kita diimunisasi lagi.</p> <p>Ayah: Lagi? Duit dari mana? <i>(merebahkan badannya di atas ranjang)</i></p> <p>(8) Ibu: Di posyandu vaksinnnya kan gratis, pak.</p> <p>Ayah: Lagi? Duit dari mana? <i>(merebahkan badannya di atas ranjang)</i></p> <p>Ibu: Di posyandu</p>	<p>bayi diimunisasi kita harus membawanya agar tahu kapan bayi kita diimunisasi lagi.</p> <p>(7) Ayah: Lagi? Duit dari mana? <i>(merebahkan badannya di atas ranjang)</i></p> <p>(8) Ibu: Di posyandu vaksinnnya kan gratis, pak.</p> <p>(9) Ayah: Gratis? <i>(bangun dari atas ranjang dan tersenyum lega)</i></p>		<p><i>(sambil keluar dari bilik pintu) Oh, itu kan biasa pak. Kan baru abis diimunisasi DPT, nanti juga turun kok panasnya.</i></p> <p>(3) Ayah: Imunisasi?</p>	V												

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan	
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		vaksinnya kan gratis, pak. Ayah: Gratis? (<i>bangun dari atas ranjang dan tersenyum lega</i>) Ayah dan Ibu beserta bayinya berangkat ke posyandu Ayah: Ayo, tunjukkan tanggung jawab dan kasih sayang kita sebagai orang tua, dengan memberikan bayi kita L-I-L, Lima Imunisasi dasar Lengkap sebelum usianya satu tahun! Yuk, Imunisasi!	(10) Ayah: Ayo, tunjukkan tanggung jawab dan kasih sayang kita sebagai orang tua, dengan memberikan bayi kita L-I-L, Lima Imunisasi dasar Lengkap sebelum usianya satu tahun! Yuk, Imunisasi!																
				PU37	(3) Ayah: Imunisasi? (4) Ibu: Iya, bayi di bawah umur satu tahun wajib mendapatkan L-I-L, Lima Imunisasi dasar Lengkap. Biar tetap sehat, dan terhindar dari penyakit. (<i>memberikan sebuah buku kepada si ayah</i>)					V									
				PU38	(4) Ibu: Iya, bayi di bawah umur satu tahun wajib mendapatkan L-I-L, Lima Imunisasi dasar	-	-	-	-										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		L-I-L, Lima Imunisasi dasar Lengkap sebelum usianya satu tahun! Yuk, Imunisasi!			Lengkap. Biar tetap sehat, dan terhindar dari penyakit. (memberikan sebuah buku kepada si ayah)													
		Dokter: Benar, Lima Imunisasi dasar Lengkap sangat penting.		PU39	(5) Ayah: Apa nih? (6) Ibu: Itu buku KIA, setiap bayi diimunisasi kita harus membawanya agar tahu kapan bayi kita diimunisasi lagi.	-	-	-	-									
				PU40	(6) Ibu: Itu buku KIA, setiap bayi diimunisasi kita harus membawanya agar tahu	V		V	V	Penafsiran personal: - Kita merujuk pada sang Ibu dan Ayah.								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
					<p> kapan bayi kita diimunisasi lagi.</p> <p>(7) Ayah: Lagi? Duit dari mana? (merebahkan badannya di atas ranjang)</p>					<p>Penafsiran Temporal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Kapan</i> merujuk pada Hari atau waktu pemberian imunisasi kembali. <p>Penafsiran analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>KIA</i> adalah singkatan dari Kesehatan Ibu dan Anak 								
				PU41	<p>(7) Ayah: Lagi? Duit dari mana? (merebahkan badannya di atas ranjang)</p> <p>(8) Ibu: Di posyandu vaksinnnya kan</p>	-	-	-	-									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
					gratis, pak.													
				PU42	(8) Ibu: Di posyandu vaksinnya kan gratis, pak. (9) Ayah: Gratis? (bangun dari atas ranjang dan tersenyum lega)	V			V	Penafsiran personal: - <i>Pak</i> merujuk pada sang Ayah atau Suami si Ibu. Penafsiran lokasional: - <i>Di Posyandu</i> merujuk pada Pos Pelayanan Terpadu terdekat tempat Ayah dan Ibu tinggal. Penafsiran Analogi: - <i>Vaksin</i> adalah cairan seperti obat yang berfungsi								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar								Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	G	
									mencegah penyakit.										
				PU43	(10) Ayah: Ayo, tunjukkan tanggung jawab dan kasih sayang kita sebagai orang tua, dengan memberikan bayi kita L-I-L, Lima Imunisasi dasar Lengkap sebelum usianya satu tahun! Yuk, Imunisasi! (11) Dokter: Benar, Lima Imunisasi dasar Lengkap sangat penting.	V				Penafsiran personal: - Kita merujuk pada sang Ayah dan masyarakat Indonesia yang menyaksikan iklan tersebut.									
5	Camilan sehat	Seorang balita tengah	(1) Nenek: Kinan! (memanggil)	PU44	(1) Nenek: Kinan! (memanggil)	V				Penafsiran personal: - Kinanmer	Latar tempat: halamanr	1. Ibu-ibu Rumah tangga.	Ibu-ibu rumah tangga	Bentuk pesan: Perlokusi	Santai	Lisan	Peserta tutur berbicara	Wacana lisan.	Dari konteks komunikasinya, iklan "Rumpi sehat-Camilan

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		<p><i>asyik berjalan di halaman depan rumahnya. Sang nenek menjaganya.</i></p> <p>Nenek: Kinan! (memanggil nama balita itu dengan lembut)</p> <p>Tiga orang wanita menghampiri balita tersebut. Salah satu wanita membawa sebungkus keripik kentang.</p> <p>Wanita 1: Eh, Lincahe!</p>	<p><i>nama balita itu dengan lembut)</i></p> <p>(2) Wanita 1: Eh, lincahe! (gemas melihat tingkah laku balita tersebut) ibunya pasti sering kasih cemilan. Buktine, cepet gede. Laper, cepet gede. Laper, ya? Hem, aaa.. (menyodorkan keripik kentang ke balita tersebut. Balita tersebut menghampiri)</p> <p>(3) Nenek: Jangan! (menepis</p>						ujuk pada Balita.	umah warga.	2. Seorang nenek.	yang sedang bergosip memahaminya penting-nya camilan sehat yang seimbang dan bergizi. Bayi tidak diperkenankan diberikan camilan sembarangan	Isi Pesan: <i>Ajakan</i>				secara terbuka untuk memberi-informasi serta gagasannya.	Sehat” bertujuan untuk mengubah sikap masyarakat agar memberikan camilan yang sehat bagi anak-anaknya.
				PU45	(2) Wanita 1: Eh, lincahe! (gemas melihat tingkah laku balita	V			V	Penafsiran pesonal: - -nya pada kata ibunya merujuk								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		(<i>gemas melihat tingkah laku balita tersebut</i>) ibunya pasti sering kasih cemilan. Buktine, cepet gede. Laper, ya? Hem, aaa.. (<i>menyodorkan keripik kentang ke balita tersebut.</i>) <i>Balita tersebut menghampiri</i>) Nenek: Jangan! (<i>menepis halus tangan wanita yang ingin memberi keripik</i>)	<i>halus tangan wanita yang ingin memberi keripik kentang itu</i>) Cucuku jangan dikasih cemilan sembarangan! Apalagi ini (<i>menunjuk keripik kentang</i>) nggak bergizi! (4) Ibu si Balita: (<i>menghampiri anaknya sambil membawa semangkuk buah-buahan yang telah dipotong kecil-kecil</i>) Nak, Ngemil Yuk! Aaa..															
					<i>tersebut</i>) ibunya pasti sering kasih cemilan. Buktine, cepet gede. Laper, ya? Hem, aaa.. (<i>menyodorkan keripik kentang ke balita tersebut.</i>) <i>Balita tersebut menghampiri</i>) (3) Nenek: Jangan! (<i>menepis halus tangan wanita yang ingin memberi keripik kentang itu</i>) Cucuku jangan dikasih cemilan sembarangan! Apalagi ini (<i>menunjuk keripik</i>)													

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		<p><i>kentang itu) Cucuku jangan dikasih cemilan sembarangan! Apalagi ini (menunjuk keripik kentang) nggak bergizi!</i></p> <p>Ibu si Balita: <i>(menghampiri anaknya sambil membawa semangkuk buah-buahan yang telah dipotong kecil-kecil)</i></p> <p>Nak, Ngemil Yuk! Aaa.. <i>(menyuapi anaknya)</i></p>	<p><i>(menyuapi anaknya)</i></p> <p>(5) Wanita 1: Lahap, yo?</p> <p>(6) Wanita 2: Iya</p> <p>(7) Ibu si Balita: Iya, tapi ingat, jangan dikasih apa-apa dulu menjelang waktu makan meski dia ngambek, biar nggak kenyang duluan.</p> <p>(8) Wanita 1: Oh, gitu toh? Baru tau saya.</p>	PU46	<p><i>kentang) nggak bergizi!</i></p> <p>(3) Nenek: Jangan! <i>(menepis halus tangan wanita yang ingin memberi keripik kentang itu)</i> Cucuku jangan dikasih cemilan sembarangan! Apalagi ini <i>(menunjuk keripik kentang) nggak bergizi!</i></p> <p>(4) Ibu si Balita: <i>(menghampiri anaknya sambil membawa semangkuk buah-buahan yang telah dipotong kecil-kecil)</i> Nak, Ngemil</p>	V				V								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		Wanita 1: Lahap, yo?	(9) Wanita 2:		Yuk! Aaa.. (<i>menyuapi anaknya</i>)													
		Wanita 2: Iya	Gimana sih, bu? Semua juga tau!		(4) Ibu si Balita: (<i>menghampiri anaknya sambil membawa semangkuk buah-buahan yang telah dipotong kecil-kecil</i>)													
		Ibu si Balita: Iya, tapi ingat, jangan dikasih apa-apa dulu menjelang waktu makan meski dia ngambek, biar nggak kenyang duluan.	(10) Wanita 1: Oalah! Jadi selama ini aku salah? (11) Nenek: Udah salah, biang rumpi lagi. (12) Wanita 1: Hemm.. (<i>sewot</i>)	PU47	Nak, Ngemil Yuk! A.. (<i>menyuapi anaknya</i>)	-	-	-	-									
		Wanita 1: Oh, gitu toh? Baru tau saya.	(13) Narator: Salah? Benerin!	PU48	(5) Wanita 1: Lahap, yo? (6) Wanita 2: Iya	-	-	-	-									
		Wanita 2: Gimana sih, bu? Semua juga	(14) Wanita 1: Bu, bu! Kalau mau bayinya lincah,	PU49	(6) Wanita 2: Iya (7) Ibu si Balita: Iya, tapi ingat,	-	-	-	-									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		tau! Wanita 1: Oalah! Jadi selama ini aku salah? Nenek: Udah salah, biang rumpi lagi. Wanita 1: Hemm.. (sewot) Narator: Salah? Benerin! Wanita 1 sedang berkumpul bersama beberapa ibu-ibu yang menggendong anak mereka Wanita 1:	makannya harus teratur, jangan diberi sembrang cemilan. Kasih yang sehat seperti buah-buahan. Menjelang waktu makan, jangan dikasih apa-apa, biar nggak kekenyangan duluan.		jangan dikasih apa-apa dulu menjelang waktu makan meski dia ngambek, biar nggak kenyang duluan.													
				PU50	(7) Ibu si Balita: Iya, tapi ingat, jangan dikasih apa-apa dulu menjelang waktu makan meski dia ngambek, biar nggak kenyang duluan. (8) Wanita 1: Oh, gitu toh? Baru tau saya.			V		V	V							

Keterangan

PP: Penafsiran personal
PL: Penafsiran Lokasional
PT: Penafsiran Temporal
PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
P: Participant atau Peserta tuturan
E: Ends atau Hasil
A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
I: Instrumentalities atau sarana
N: Norms atau norma
G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		Bu, bu! Kalau mau bayinya lincah, makannya harus teratur, jangan diberi sembarang cemilan. Kasih yang sehat seperti buah-buahan. Menjelang waktu makan, jangan dikasih apa-apa, biar nggak kekenyangan duluan.																
				PU51	(8) Wanita 1: Oh, gitu toh? Baru tau saya. (9) Wanita 2: Gimana sih, bu? Semua juga tau!	V				Penafsiran personal: - <i>Saya</i> merujuk pada Wanita 1.								
				PU52	(9) Wanita 2: Gimana sih, bu? Semua juga tau! (10) Wanita 1: Oalah! Jadi selama ini aku salah?	V				Penafsiran personal: - <i>Bu</i> merujuk pada Wanita 1. - <i>Semua</i> merujuk pada masyarakat lainya selain si wanita.								
				PU53	(10) Wanita 1: Oalah! Jadi selama ini aku	V		V		Penafsiran personal: - <i>Aku</i> merujuk								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
					salah? (11) Nenek: Udah salah, biang rumpi lagi.					pada Wanita I. Penafsiran temporal: - <i>Selama ini</i> merupaka n jangka waktu si Wanita I tidak mengetah ui aturan camilan sehat hingga pada akhirnya ia mengetah uinya.								
				PU54	(11) Nenek: Udah salah, biang rumpi lagi. (12) Wanita 1: Hemm.. (<i>sewot</i>)				V	Penfasiran Analogi: - <i>Biang Rumpi</i> memiliki makna orang yang suka bergosip.								
				PU55	(12) Wanita	-	-	-	-									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
					1: Hemm.. (<i>sewot</i>) (13) Narator: Salah? Benerin!													
				PU56	(14) Wanita 1: Bu, bu! Kalau mau bayinya lincah, makannya harus teratur, jangan diberi sembarang cemilan. Kasih yang sehat seperti buah-buahan. Menjelang waktu makan, jangan dikasih apa-apa, biar nggak kekenyangan duluan.	V			V	V								
										Penafsiran Personal: - <i>Bu</i> mengacu pada ibu-ibu yang akan diajak mengobrol oleh wanita 1. - <i>-nya</i> pada kata <i>Bayinya</i> mengacu pada ibu-ibu yang diajak mengobrol oleh si Wanita 1								
										Penafsiran Temporal:								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar								Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	G	
									<p>- Waktu Makan mengacu pada waktu sarapan, makan siang, dan makan malam si bayi.</p> <p>Penafsiran Analogi</p> <p>- <i>Lincih</i> memiliki makna sehat dan aktif.</p> <p>- <i>Apa-apa</i> mengacu pada makanan atau asupan apapun.</p>										
6	Makanan pendamping ASI	Dua orang wanita tengah mengobrol di halaman	(1) Wanita 1: Gesitnya anakku! Tapi nggak	PU57	(1) Wanita 1: Gesitnya anakku! Tapi nggak nyusahin,	V			V	<p>Penafsiran personal:</p> <p>- <i>-ku</i> pada kata <i>anakkume</i></p>	<p>Latar tempat:</p> <p>Halaman rumah</p>	<p>1. Ibu-ibu rumah tangga</p> <p>2. Bidan</p>	<p>(Mengubah sikap)</p> <p>Ibu-ibu</p>	<p>Bentuk pesan:</p> <p>Perlokusi</p> <p>Isi</p>	Santai	Lisan	Peserta tutur mengungkap ide seta	Wacana lisan	Dari konteks komunikasinya, dapat diketahui bahwa iklan "Rumpi Sehat-Makanan Pendamping

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan		
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G	
		rumah salah seorang warga. Salah satu dari wanita tersebut menyuapi anaknya makan siang. Seorang pedagang sayur berhenti tepat di hadapan kedua wanita tersebut. Beberapa ibu-ibu dan seorang bidan nampak mengerubungi pedagang sayur itu. Wanita 1: Gesitnya	nyusahin, makan apa aja mau. (melirik sinis seorang wanita yang tengah berbelanja banyak bahan makanan). Lihat bu Sari, belanjanya macem-macam tapi kalau ngasih bubur nasi ke anaknya? Dikit! (2) Wanita 2: Apa kenyang ya? (3) Wanita 1: He'em! (mengiyakan, kemudian menyadari		makan apa aja mau. (melirik sinis seorang wanita yang tengah berbelanja banyak bahan makanan). Lihat bu Sari, belanjanya macem-macam, tapi kalau ngasih bubur nasi ke anaknya? Dikit! (2) Wanita 2: Apa kenyang ya?					ngacu pada si wanita 1. - -nya pada kata <i>belanjaannya</i> mengacu padalbu Sari. Penafsiran Aalogi: - <i>Gesit</i> memiliki makna lincah, aktif, dan sehat. - <i>Nggak nyusahin</i> memiliki makna penurut. - <i>Apa aja</i> mengacu pada makanan.	Latar waktu: Siang hari Latar suasana: Santai	rumah tangga memahami pentingnya menjaga gizi makanan pendamping ASI	Pesan: <i>Ajakan</i> Pemberian makanan pendamping ASI bagi bayi harus beragam dan seimbang.						gagasannya dengan cara berbicara secara terbuka.	ASI' bertujuan untuk mengubah sikap masyarakat agar lebih peduli dalam memberikan asupan makanan bagi bayi yang tengah meminum ASI dengan memilih menu makanan yang beragam dan seimbang.
				PU58	(2) Wanita 2:	-	-	-	-											

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		anakku! Tapi nggak nyusahin, makan apa aja mau. (melirik sinis seorang wanita yang tengah berbelanja banyak bahan makanan). Lihat bu Sari, belanjaannya macem-macem tapi kalau ngasih bubur nasi ke anaknya? Dikit! Wanita 2: Apa kenyang ya?	anak yang sednag disuapinya tak ada di dekatnya) loh? Anakku mana? (4) Bidan: (mencegah wanita 1 untuk beranjak menghampiri anaknya) jangan rumpi sembarangan! (5) Wanita 1: (tertawa malu) eh, bu bidan. (6) Bidan: Bu Sari benar. Bayi bukan orang dewasa. Dia butuh		Apa kenyang ya? (3) Wanita 1: He'em! (mengiyakan, kemudian menyadari anak yang sednag disuapinya tak ada di dekatnya) loh? Anakku mana? (3) Wanita 1: He'em! (mengiyakan, kemudian menyadari anak yang sednag disuapinya tak ada di dekatnya) loh? Anakku mana? (4) Bidan: (mencegah wanita 1 untuk														
				PU59															

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		Wanita 1: He'em! (mengiyakan, kemudian menyadari anak yang sednag disuapinya tak ada di dekatnya) loh? Anakku mana? Bidan: (mencegah wanita 1 untuk beranjak menghampiri anaknya) jangan rumpi sembarangannya! Wanita 1: (tertawa malu) eh, bu bidan.	makanan pendamping ASI yang beragam dan seimbang seperti itu. (menunjuk makanan anak Ibu Sari yang beragam lauknya dan seimbang) Jadi, bukan asal kenyang, ya? (7) Wanita 1: Oalah, aku salah! Seharusnya bubur nasinya seimbang! (8) Bidan: Iya (9) Wanita 1: Eh? Sini		beranjak menghampiri anaknya) jangan rumpi sembarangan!													
				PU60	(4) Bidan: (mencegah wanita 1 untuk beranjak menghampiri anaknya) jangan rumpi sembarangan!													
				PU61	(5) Wanita 1: (tertawa malu) eh, bu bidan. (6) Bidan: Bu Sari benar. Bayi bukan orang dewasa. Dia butuh makanan pendamping ASI yang													
						V												

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Bidan: Bu Sari benar. Bayi bukan orang dewasa. Dia butuh makanan pendamping ASI yang beragam dan seimbang seperti itu. (<i>menunjuk makanan anak Ibu Sari yang beragam lauknya dan seimbang</i>) Jadi, bukan asal kenyang, ya? Wanita 1: Oalah, aku salah! Seharusnya bubur	nak! Aduh, sini! Kamu tuh nggak bisa diam! (10) Narator: Salah? Benerin! (11) Wanita 1: Bu, bu! Nyuapin anak jangan bubur nasinya aja yang dibanyakin, tapi kasih makanan pendamping ASI yang beragam dan sehat tiap hari karena yang dibutuhkan anak beda loh sama kita-kita!		beragam dan seimbang seperti itu. (<i>menunjuk makanan anak Ibu Sari yang beragam lauknya dan seimbang</i>) Jadi, bukan asal kenyang, ya?					Wanita 2.									
				PU62	(6) Bidan: Bu Sari benar. Bayi bukan orang dewasa. Dia butuh makanan pendamping ASI yang beragam dan seimbang seperti itu. (<i>menunjuk makanan anak Ibu Sari yang beragam lauknya dan seimbang</i>) Jadi, bukan asal kenyang, ya?	V			V	Penafsiran personal: - Bayi merujuk pada seluruh Bayi. - Dia merujuk pada Bayi. Penafsiran analogi: - Makanan pendamping ASI yang									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		nasinya seimbang! Bidan: Iya <i>Anak wanita 1 pun menangis, wanita 1 pun menghampiri anaknya</i> Wanita 1: Eh? Sini nak! Aduh, sini! Kamu tuh nggak bisa diam! Narator: Salah? Benerin! <i>Wanita 1 dan beberapa ibu-ibu lain tengah berbelanja</i>			(7) Wanita 1: Oalah, aku salah! Seharusnya bubur nasinya seimbang!					<i>beragam dan seimbang mengacu pada makanan yang terdiri atas nasi, sayur, buah-buahan yang mencakup kesemuaan kandungan gizi.</i>								
			PU63		(7) Wanita 1: Oalah, aku salah! Seharusnya bubur nasinya seimbang! (8) Bidan: Iya	V			V	Penafsiran personal: - <i>Aku</i> merujuk pada Wanita 1 Penafsiran analogi: - <i>Seimbang</i> mengacu pada kandungan gizi								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
PL: Penafsiran Lokasional
PT: Penafsiran Temporal
PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
P: Participant atau Peserta tuturan
E: Ends atau Hasil
A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
I: Instrumentalities atau sarana
N: Norms atau norma
G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan	
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		di pedagang sayur.																	
		Wanita 1: Bu, bu! Nyuapin anak jangan bubur nasinya aja yang dibanyakin, tapi kasih makanan pendamping ASI yang beragam dan sehat setiap hari karena yang dibutuhin anak beda loh sama kita-kita!																	
				PU64	(8) Bidan: Iya (9) Wanita 1: Eh? Sini nak! Aduh, sini! Kamu tuh nggak bisa diam!	-	-	-	-										
				PU65	(9) Wanita 1: Eh? Sini nak! Aduh, sini! Kamu tuh nggak bisa diam! (10) Narator: Salah? Benerin!	V	V		V	Penafsiran personal: - <i>Nak</i> mengacu pada anak Wanita 1. - <i>Kamu</i> merujuk pada anak wanita 1. Penafsiran lokasional: - <i>Sini</i> merujuk pada tempat									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
				PU66	(11) Wanita 1: Bu, bu! Nyuapin anak jangan bubur nasinya aja yang dibanyakin, tapi kasih makanan pendamping ASI yang beragam dan sehat setiap hari karena yang dibutuhkan anak beda loh	V				V								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar								Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	G	
					sama kita-kita!					mengobrol - <i>-nya</i> pada kata <i>bubur nasinya</i> mengacu pada Anak. Penafsiran Temporal: - <i>Setiap hari</i> mengacu pada saat-saat anak makan.									
7	Wajib Pajak – Hari Gini Masih KKN?	<i>Seorang pengusaha datang ke kantor pajak dan menemui temannya yang merupakan petinggi di kantor pajak</i>	(1) Pria: Wah, apa kabar sobat? Ada angin apa nih? (2) Pegusaha: Aku diperiksa anak buahmu, buahmu,	PU67	(1) Petugas Pajak: Wah, apa kabar sobat? Ada angin apa nih? (2) Pegusaha: Aku diperiksa anak buahmu, gede banget pajaknya. tapi	V			V	Penafsiran personal: - <i>Sobat</i> mengacu pada Pengusaha yang merupakan sahabat Petugas Pajak.	Latar tempat: Kantor Pajak Latar waktu: Siang hari Latar suasana:	1. Petugas Pajak 2. Pengusaha 3. Karyawan kantor pajak	(mengubah sikap) Petugas pajak mempertahankan amanahnya untuk tidak	Bentuk Pesan: Perlokusi Isi Pesan: <i>Larangan</i> Masyarakat harus tertib	Serius	Lisan	Sebuah jabatan membata-si perilaku masyarakat agar lebih amanah dalam mengembangkan	Wacana lisan	Dari konteks komunikasinya, maka dapat disimpulkan bahwa iklan ini memiliki tujuan untuk mengubah sikap masyarakat agar lebih tertib pajak dan tidak melakukan tindak KKN untuk meruntuhkan kewajiban.

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<i>tersebut.</i> Petugas Pajak: Wah, apa kabar sobat? Ada angin apa nih? Pegusaha: Aku diperiksa anak buahmu, gede banget pajaknya. tapi bisa diatur, dong? (<i>sambil menyodorkan amplop tebal yang mungkin berisi uang</i>) Pegusaha: Aku diperiksa anak buahmu, gede banget pajaknya. tapi bisa diatur, dong? (<i>sambil menyodorkan amplop tebal yang mungkin berisi uang</i>) Petugas Pajak: Nggak bisa.	gede banget pajaknya. tapi bisa diatur, dong? (<i>sambil menyodorkan amplop tebal yang mungkin berisi uang</i>)		bisa diatur, dong? (<i>sambil menyodorkan amplop tebal yang mungkin berisi uang</i>)					Penafsiran Analogi: - <i>Angin</i> memiliki makna keperluan.	Mene- gangkan		menerima suap dari seorang pengusaha yang merupakan sahabatnya sendiri. Sang pengusaha gagal melakukan KKN terhadap petugas pajak yang merupakan sahabatnya sendiri.	membayar pajak dan seharusnya menjauhi tindakan KKN			jabatan, sehingga Petugas Pajak tidak dapat membantu sahabatnya untuk berlaku curang. Dalam menolak, petugas mengungkapkannya secara terbuka		
				PU68	(3) Petugas Pajak: Nggak bisa.	-	-	-	-										
				PU69	(4) Pegusaha: Ayolah. (5) Petugas Pajak: Aku nggak mungkin menghianati bangsa ini.	-	-	-	-										
				PU70	(5) Petugas Pajak: Aku nggak mungkin menghianati bangsa ini. (6) Pegusaha: Aah! (<i>teriak kesal dan meninggalkan ruangan</i>)	V	V			Penafsiran personal: - <i>Aku</i> mengacu pada Petugas Pajak.									
					(6) Pegusaha: Aah! (<i>teriak kesal dan</i>					Penafsiran loksional:									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		Pegusaha: Ayolah. Petugas Pajak: Aku nggak mungkin menghinati bangsa ini. Pegusaha: Aah! (teriak kesal dan meninggalkan ruangan sambil membanting pintu) Petugas Pajak: Maaf sobat. Hari gini masih kkn?	sambil membanting pintu (7) Petugas Pajak: Maaf sobat. Hari gini masih kkn? (8) Para Karyawan: Apa kata dunia?		meninggalkan ruangan sambil membanting pintu					- Bangsa ini merujuk pada Negara asal Petugas Pajak, yaitu Indonesia.								
		Pegusaha: Aah! (teriak kesal dan meninggalkan ruangan sambil membanting pintu) Petugas Pajak: Maaf sobat. Hari gini masih kkn?	(6) Pegusaha: Aah! (teriak kesal dan meninggalkan ruangan sambil membanting pintu) (7) Petugas Pajak: Maaf sobat. Hari gini masih kkn?	PU71		-	-	-	-									
		Para pegawai pajak pun memasuki	(7) Petugas Pajak: Maaf sobat. Hari gini masih kkn? (8) Para Karyawan:	PU72		V		V	V V	Penafsiran Personal: - Sobat mengacu pada Pengusaha yang merupakan								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan		
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G	
		<p><i>ruangan Petinggi kantor pajak itu.</i></p> <p>Para Karyawan: Apa kata dunia?</p>			Apa kata dunia?					n sahabat Petugas Pajak.										
										<p>Penafsiran Temporal:</p> <p>- <i>Hari gini</i> mengacu pada situasi saat itu.</p> <p>Penafsiran Analogi:</p> <p>- <i>KKN</i> merupakan singkatan dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme. Merujuk pada tindakan si Pengusaha yang ingin menyuap</p>										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	G		
8	Pajak versi artis	Seorang artis tengah menjalani proses pengambilan gambar.	(1) Artis: (menangis) jangan pergi!	PU73	(1) Artis: (menangis) jangan pergi!	-	-	-	-	Latar tempat: Lokasi pengambilan gambar.	1. Artis 2. Sutradara 3. Kru	(mengetahui informasi) Sang artis mendapatkan honorinya sesuai dengan ketentuan, yaitu dipotong oleh pajak penghasilan dan	Bentuk Pesan: Lokusi Isi pesan: <i>Peringatan</i> Isi Pengambilan bukti potong honor atas PPh penting dilakukan	Akrab	Lisan	Sang artis mengingatkan Kru dengan bahasa yang terbuka sehingga terkesan tegas.	Wacana lisan	Dari konteks komunikasinya, iklan tersebut bertujuan memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk lebih peduli dalam memproses pemotongan honorinya oleh PPh dan lebih memperdulikan pengambilan bukti pemotongan pajak.		
		Artis: (menangis) jangan pergi! Sutradara: <i>Cut!Perfecto!</i>	(2) Sutradara: <i>Cut!Perfecto!</i>		(3) Semua Kru: Wooh! (bertepuk tangan)	(2) Sutradara: <i>Cut!Perfecto!</i>	(3) Semua Kru: Wooh! (bertepuk tangan)	-	-										-	-
		Sutradara: <i>Cut!Perfecto!</i>	(4) Kru: Hei!	PU74	(4) Kru: Hei!	(4) Kru: Hei!	-	-	-										-	
Semua Kru:	(5) Artis:	PU75	(5) Artis:		(5) Artis:	-	-	-	-											

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																													
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan											
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi																		
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G										
		Woooh! (bertepuk tangan)	Honorku udah ditransfer?		Honorku udah ditransfer?																								
		Kru: Hei!	(6) Kru: Pastinya dong.	PU76	(5) Artis: Honorku udah ditransfer?	V		V	Penafsiran personal - -ku pada kata <i>honorku</i> merujuk pada Artis.			menerima bukti pemotongan honorinya tersebut. Sang sutradara memahami pentingnya bukti potong saat melakukan pemotongan honor dengan PPh.	sebagai bukti pelaporan pajak di akhir tahun.																
		Artis: Honorku udah ditransfer?	(7) Artis: Sekalian dipotong PPh nggak?																										
		Kru: Pastinya dong.	(8) Kru: Iya.																										
		Artis: Sekalian dipotong PPh nggak?	(9) Artis: Bukti potongnya? (sambil menyodorkan tangan)	PU77	(6) Kru: Pastinya dong.	V			Penafsiran Analogi - <i>Ditransfer</i> memiliki makna dikirim melalui layanan Bank atau ATM.																				
		Kru: Iya.	(10) Kru: Ada.																										
		Artis: Bukti potongnya? (sambil menyodorkan tangan)	(11) Sutradara: Emang penting bukti potong?		(7) Artis: Sekalian dipotong PPh nggak?																								
		Kru:																											

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		Ada. Sutradara: Emang penting bukti potong? Artis: Itu hak penerima penghasilan. Selain sebagai pengurang pajak akhir tahun, juga buat penerima penghasilan. Selain sebagai pengurang pajak akhir tahun, juga buat ngawasin yang motong kayak iyey! (<i>menunju Kru</i>) (12) Artis: Itu hak penerima penghasilan. Selain sebagai pengurang pajak akhir tahun, juga buat ngawasin yang motong kayak iyey! (13) Kru (<i>terkejut</i>) Eh? Yuk! (14) Artis: Disetor, nggak? (15) Kru: Disetor, dong. Kan tertib. (16) Artis: Hari gini		PU78	(7) Artis: Sekalian dipotong PPh nggak? (8) Kru: Iya.				V	Penafsiran Analogi: - <i>Dipotong</i> merujuk pada makna dikurangi jumlahnya dengan PPh. - <i>PPh</i> merupakan singkatan dari Pajak Penghasilan.								
		Kru (<i>terkejut</i>) Eh? Yuk! Artis: Disetor, nggak?		PU79	(8) Kru: Iya. (9) Artis: Bukti potongnya? (<i>sambil menyodorkan tangan</i>)	-	-	-	-									
		Artis: Disetor, nggak?		PU80	(9) Artis: Bukti potongnya? (<i>sambil menyodorkan</i>	V			V	Penafsiran Personal: - <i>-nya</i> pada frasa <i>bukti</i>								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		Kru: Disetor, dong. Kan tertib. Artis: Hari gini nggak tertib pajak? Sutradara dan semua Kru: Apa kata dunia?	nggak tertib pajak? (17) Sutradara dan semua Kru: Apa kata dunia?		<i>tangan)</i> (10) Kru: Ada.					<i>potongny</i> <i>a</i> merujuk pada Pajak Penghasil an. Penafsiran Analogi: - <i>Bukti</i> <i>Potongny</i> <i>a</i> memiliki makna data atau kuitansi bukti penguran gan jumlah honor yang diperoleh nya.								
				PU81	(10) Kru: Ada. (11) Sutradara: Emang penting bukti potong?	-	-	-	-									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomorran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
				PU82	(11) Sutradara: Emang penting bukti potong? (12) Artis: Itu hak penerima penghasilan. Selain sebagai pengurang pajak akhir tahun, juga buat ngawasin yang motong kayak iyey! (menunju Kru)	V			V	Penafsiran Analogi: - <i>Bukti potong mengacu pada kuitansi bukti pengurangan jumlah honor.</i>								
				PU83	(12) Artis: Itu hak penerima penghasilan. Selain sebagai pengurang pajak akhir tahun, juga buat ngawasin yang motong kayak iyey! (menunju Kru)	V		V	V	Penafsiran personal: - <i>Pengurangan pada frasa Pengurangan Pajak Akhir Tahun merujuk pada Bukti potongan.</i>								

Keterangan

PP: *Penafsiran personal*
 PL: *Penafsiran Lokasional*
 PT: *Penafsiran Temporal*
 PA: *Penafsiran Analogi*

S: *Setting atau Latar*
 P: *Participant atau Peserta tuturan*
 E: *Ends atau Hasil*
 A: *Act Sequence atau Amanat*

K: *Key atau cara atau situasi*
 I: *Intrumentalities atau sarana*
 N: *Norms atau norma*
 G: *Genre atau jenis*

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan	
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					(13) Kru (<i>terkejut</i>) Eh? Yuk!					- <i>Iyey</i> merujuk pada Kru.									
										Penafsiran temporal: - <i>Akhir tahun</i> mengacu pada pada bulan Desember , sebagai bulan yang ada di akhir tahun.									
										Penafsiran analogi: - <i>Iyey</i> mememili ki makna Kamu. - <i>Motong</i> merujuk pada makna menguran gi.									
				PU84	(13) Kru	-	-	-	-										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
					(<i>terkejut</i>) Eh? Yuk!													
					(14) Artis: Disetor, nggak?													
				PU85	(14) Artis: Disetor, nggak? (15) Kru: Disetor, dong. Kan tertib.	-	-	-	-									
				PU86	(15) Kru: Disetor, dong. Kan tertib. (16) Artis: Hari gini nggak tertib pajak?	-	-	-	-									
				PU87	(16) Artis: Hari gini nggak tertib pajak? (17) Sutradara dan semua Kru: Apa kata dunia?			V	V	Penafsiran temporal: - <i>Hari gini</i> merujuk pada situasi saat itu. Penafsiran Analogi: - <i>Tertib</i>								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
9	Panas Bumi	<p>Seorang anak baru saja pulang dari luar kota. Di rumahnya sedang ada Kepala Desa yang tengah mengobrol dengan Ayahnya.</p> <p>Ibu: Eh, sudah pulang!</p> <p>Ayah: Dari Garut. (memberi informasi ke Kepala Desa)</p> <p>(3)Ayah: Wah, biapet lagi!</p> <p>(4) Kepala Desa: Maklum, masih kekurangan listrik.</p> <p>(5) Anak: Sebenarnya itu ada solusinya. Pakai</p> <p>Tiba-tiba ruangan</p>	<p>(1) Ibu: Eh, sudah pulang!</p> <p>(2) Ayah: Dari Garut. (memberi informasi ke Kepala Desa)</p> <p>(3)Ayah: Wah, mampet lagi!</p> <p>(4) Kepala Desa: Maklum, masih kekurangan listrik.</p> <p>(4) Kepala Desa: Maklum, masih kekurangan</p>	PU88				V	<p><i>pajak</i> memiliki makna wajib pajak.</p> <p>Penafsiran Analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pulang</i> mengacu pada makna telah sampai atau tiba di rumah. <p>Penafsiran anaolgi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Mampet</i> merujuk pada makna tersendat dan tidak lancar, serta mudah padam. 	<p>Latar tempat: Rumah seorang warga.</p> <p>Latar waktu: malam hari</p> <p>Latar suasana: Santai,</p>	<p>1. Keluarga</p> <p>2. Kepala Desa.</p>	<p>(menge-tahui informasi)</p> <p>Orang tua dan teman orang tua sang anak mengeta hui adanya energi alternatif , seperti panas bumi yang bisa digunaka n, sehingga merek atergerak untuk</p>	<p>Bentuk Pesan: Lokusi</p> <p>Isi Pesan: <i>Ajakan</i></p> <p>Pemanfa -atan energi alternatif penting diterap- kan dari sekarang .</p>	Santai	Lisan	Pemuda memberi kan informas inya terhadap orang yang lebih tua dnegan tidak menggur ui, tetapi sekadar memberi kan informas i secara halus.	Wacana lisan	Dari konteks komunikasinya, diketahui bahwa iklan tersebut bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai adanya sumber energi latrenatif seperti panas bumi, sehingga masyarakat tergerak untuk bisa memanfaatkannya.	
				PU89				V											
				PU90		-	-	-	-										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan		
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G	
		<i>menjadi glap seketika, karena listrik padam. Pak Kades segera mnyalakan api dari korek api miliknya.</i>	sumber daya alternatif seperti panas bumi. Negeri kita berlimpah panas bumi. (6) Ibu: Oh.. (7) Anak: Energi bersih, aman, dan bisa diperbaharui. Manfaatnya banyak, termasuk untuk listrik.		listrik. (5) Anak: Sebenarnya itu ada solusinya. Pakai sumber daya alternatif seperti panas bumi. Negeri kita berlimpah panas bumi.									bisa memanfaatkan dari sekarang						
		Ayah: Wah, biapet lagi! Kepala Desa: Maklum, masih kekurangan listrik. <i>Listrik pun nyala kembali.</i> Anak: Sebenarnya itu ada solusinya.	(8) Ayah: Terus kenapa tidak dimanfaatkan? (9) Ibu: Iya, kenapa tidak dari sekarang?	PU91	(5) Anak: Sebenarnya itu ada solusinya. Pakai sumber daya alternatif seperti panas bumi. Negeri kita berlimpah panas bumi. (6) Ibu: Oh..	V														

Keterangan

PP: Penafsiran personal

PL: Penafsiran Lokasional

PT: Penafsiran Temporal

PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar

P: Participant atau Peserta tuturan

E: Ends atau Hasil

A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi

I: Instrumentalities atau sarana

N: Norms atau norma

G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		Pakai sumber daya alternatif seperti panas bumi. Negeri kita berlimpah panas bumi.	(10) Kepala Desa: Biar nggak mati-mati lagi.							- Negeri kita merujuk pada Indonesia.								
		Ibu: Oh.. Anak: Energi bersih, aman, dan bisa diperbaharui. Manfaatnya banyak, termasuk untuk listrik.	(11) Ayah, Ibu, anak, Kepala Desa: Yah! (12) Narator: Manfaatkan panas bumi dari sekarang!	PU92	(6) Ibu: Oh.. (7) Anak: Energi bersih, aman, dan bisa diperbaharui. Manfaatnya banyak, termasuk untuk listrik.	-	-	-	-									
		Ayah: Terus kenapa tidak		PU93	(7) Anak: Energi bersih, aman, dan bisa diperbaharui. Manfaatnya banyak, termasuk untuk listrik. (8) Ayah: Terus kenapa tidak dimanfaatkan ?	-	-	-	-									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar								Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	G	
		dimanfaatkan? Ibu: Iya, kenapa tidak dari sekarang? Kepala Desa: Biar nggak mati-mati lagi. <i>Listrik pun padam kembali.</i> Ayah, Ibu, anak, Kepala Desa: Yah! Narator: Manfaatkan panas bumi dari sekarang!		PU94	(8) Ayah: Terus kenapa tidak dimanfaatkan? (9) Ibu: Iya, kenapa tidak dari sekarang?	-	-	-	-										
				PU95	(9) Ibu: Iya, kenapa tidak dari sekarang? (10) Kepala Desa: Biar nggak mati-mati lagi.			V		Penafsiran temporal: - <i>Sekarang</i> mengacu pada situasi zaman saat itu atau era saat itu.									
				PU96	(11) Ayah, Ibu, anak, Kepala Desa: Yah! (12) Narator: Manfaatkan panas bumi dari sekarang!			V		Penafsiran temporal: - <i>Sekarang</i> mengacu pada situasi zaman saat itu atau era saat itu.									
10	Uang elektronik	<i>Seorang pemuda</i>	(1) Pemuda: Mas, mas!	PU97	(1) Pemuda: Mas, mas!	V			V	Penafsiran Personal:	Latar tempat:	1. Pemuda 2. Pemuda	(Mengu- bah	Bentuk Pesan:	Serius	Kegiatan Jual-beli	Ketika Pelayan	Wacana lisan	Dari konteks komunikasinya bahwa

Keterangan

PP: Penafsiran personal
PL: Penafsiran Lokasional
PT: Penafsiran Temporal
PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
P: Participant atau Peserta tuturan
E: Ends atau Hasil
A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
I: Instrumentalities atau sarana
N: Norms atau norma
G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	G		
	ik versi kantin	<i>sedang makan di salah satu kantin bersama temannya. Ia memperhatikan seorang gadis. Ia gugup hingga memakan cabai yang ada di piringnya. Dia pun segera membeli minum karena kepedasan.</i> Pemuda: Mas, mas! Beli air minumnya, mas! Pelayan: Tujuh ribu	Beli air minumnya, mas! (2) Pelayan: Tujuh ribu enam ratus (3) Pelayan: Bentar ya, mas. (mencari kembalian) (4) Pemuda: Cepetan dong, mas! (5) Pemuda: Iya, iya Sebantar! (6) Pelayan: Uang pas aja deh. (7) Pemuda: Uuuhh! (jengkel) (8) Gadis: Makanya		Beli air minumnya, mas! (2) Pelayan: Tujuh ribu enam ratus (3) Pelayan: Bentar ya, mas. (mencari kembalian) (4) Pemuda: Cepetan dong, mas! (5) Pemuda: Iya, iya Sebantar! (6) Pelayan: Uang pas aja deh.					- Mas merujuk pada Pelayan. Penafsiran Analogi: - Air minum merujuk pada air mineral kemasan. Penafsiran Personal: - Mas merujuk pada Pemuda. Penafsiran Analogi: - Uang pas memiliki	Kantin Latar waktu: Siang hari Latar suasana: tidak sabar	3. Pelayan	sikap) Pemuda yang tidak bisa memba- yar minuman yang dibelinya karena tidak bisa meneri- ma kembali- annya, ditolong oleh pemuda yang ditaksir- nya dengan diberikan nya kartu uang elektro- nik	Perlokusi Isi Pesan: <i>Ajakan</i> Penggu- naan uang elektro- nik akan lebih efektif dan mudah diban- dingkan menggu- nakan uang kertas.					suatu toko tidak bisa memberi- kan kembalian karena tidak memiliki pecahan nominal yang sesuai, maka ia akan meminta pembelinya menukar- kan uang yang diberikan nya terlebih dahulu. Peserta tutur berbicara secara terbuka	iklan “Uang Elektronik” memiliki tujuan agar masyarakat mau menggunakan uang elektronik.
				PU98	(3) Pelayan: Bentar ya, mas. (mencari kembalian) (4) Pemuda: Cepetan dong, mas!	V														
				PU99	(5) Pemuda: Iya, iya Sebantar! (6) Pelayan: Uang pas aja deh.	-	-	-	-											
				PU100	(6) Pelayan: Uang pas aja deh.				V											

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		enam ratus <i>Pemuda pun memberikan nomila sepuluh ribu rupiah kepada si pelayan.</i> Pelayan: Bentar ya, mas. <i>(mencari kembalian)</i> Pemuda: Cepetan dong, mas! <i>Pelayan pun merasa bngung karena tak menemukan kembalian, sedangkan teman si pemuda memintanya cepat</i>	pakai uang elektronik aja <i>(menepuk pundak si pemuda dan memberikan sebuah kartu)</i>		(7) Pemuda: Uuuhh! <i>(jengkel)</i>					makna pada uang yang jumlahnya sesuai dengan harga pada barang yang dibeli.							dalam mengungkap ide	
			PU101		(7) Pemuda: Uuuhh! <i>(jengkel)</i> (8) Gadis: Makanya pakai uang elektronik aja <i>(menepuk pundak si pemuda dan memberikan sebuah kartu)</i>					Penafsiran Analogi: - Uang Elektronik memiliki makna uang yang tidak berbentuk kertas, tapi dalam bentuk nominal digital.								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
PL: Penafsiran Lokasional
PT: Penafsiran Temporal
PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
P: Participant atau Peserta tuturan
E: Ends atau Hasil
A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
I: Instrumentalities atau sarana
N: Norms atau norma
G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan	
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>untuk memproses transaksi</p> <p>Pemuda: Iya, iya Sebantar!</p> <p>Pelayan: Uang pas aja deh.</p> <p>Pemuda: Uuuhh! (jengkel)</p> <p>Gadis: Makanya pakai uang elektronik aja (menepuk pundak si pemuda dan memberikan sebuah kartu)</p>																	
11	Penggunaan peralatan listrik	Sepasang suami istri tengah menonton	(1) Pembawa berita: Pemirsa,	PU102	(1) Pembawa berita: Pemirsa, telah terjadi	V			V	Penafsiran personal: - <i>Pemirsa merujuk</i>	Latar tempat: Rumah	Pasangan suami istri	(mengubah sikap)	Bentuk Pesan: Ilkusi	Serius	Lisan	Suami akan menenangkan	Wacana lisan.	Berdasarkan konteks komunikasinya, iklan tersebut memiliki tujuan untuk

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan	
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
	secara benar	<p>berita televisi sambil minum teh ditemani oleh anak-anak mereka yang sedang bermain.</p> <p>Pembawa berita: Pemirsa, telah terjadi kebakaran yang diduga akibat korsleting listrik. Tidak ada korban jiwa dalam musibah kebakaran tersebut, kerugian ditaksir hingga ratusan juta rupiah.</p> <p>(2) Istri: Sering banget ya, kebakaran?</p> <p>(3) Suami: Itu akibat kita lalai, bu.</p> <p>(4) Istri: Lalai?</p> <p>(5) Suami: Seharusnya, kita</p>	<p>telah terjadi kebakaran yang diduga akibat korsleting listrik. Tidak ada korban jiwa dalam musibah kebakaran tersebut, kerugian ditaksir hingga ratusan juta rupiah.</p> <p>(2) Istri: Sering banget ya, kebakaran?</p> <p>(3) Suami: Itu akibat kita lalai, bu.</p> <p>(4) Istri: Lalai?</p> <p>(5) Suami: Seharusnya, kita</p>		<p>kebakaran yang diduga akibat korsleting listrik. Tidak ada korban jiwa dalam musibah kebakaran tersebut, kerugian ditaksir hingga ratusan juta rupiah.</p> <p>(2) Istri: Sering banget ya, kebakaran?</p>														<p>memberikan kesadaran masyarakat agar lebih berhati-hati menggunakan peralatan listrik dan mengingatkan masyarakat agar menggunakan peralatan listrik secara benar untuk menghindari peristiwa kebakaran.</p>
				PU103	<p>(2) Istri: Sering banget ya, kebakaran?</p> <p>(3) Suami: Itu akibat kita lalai, bu</p>				V										
				PU104	<p>(3) Suami:</p>	V													

Keterangan

PP: Penafsiran personal

PL: Penafsiran Lokasional

PT: Penafsiran Temporal

PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar

P: Participant atau Peserta tuturan

E: Ends atau Hasil

A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi

I: Instrumentalities atau sarana

N: Norms atau norma

G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		<p>rupiah.</p> <p>Istri: Sering banget ya, kebakaran?</p> <p>Suami: Itu akibat kita lalai, bu.</p> <p>Istri: Lalai?</p> <p>Suami: Seharusnya, kita menggunakan peralatan listrik sesuai standar dan peruntukkannya, jangan lakukan banyak pencabangan, pastikan instalasi</p>	<p>menggunakan peralatan listrik sesuai standar dan peruntukkannya, jangan lakukan banyak pencabangan, pastikan instalasi terpasang, dicek oleh lembaga inspeksi yang berkompeten, dan mendapatkan sertifikat layak operasi!</p> <p>(6) Istri: Oh gitu..</p> <p>(7) Suami: Iya. Kurangi risiko kehilangan harta, benda, dan nyawa,</p>		<p>Itu akibat kita lalai, bu.</p> <p>(4) Istri: Lalai?</p>	V				<p>personal:</p> <p>- <i>Kita</i> merujuk pada sang Suami dan Istrinya.</p> <p>- <i>Bu</i> merujuk pada sang Istri.</p>								
		<p>(4) Istri: Lalai?</p> <p>(5) Suami: Seharusnya, kita menggunakan peralatan listrik sesuai standar dan peruntukkannya, jangan lakukan banyak pencabangan, pastikan instalasi terpasang, dicek oleh lembaga</p>	<p>(6) Istri: Oh gitu..</p> <p>(7) Suami: Iya. Kurangi risiko kehilangan harta, benda, dan nyawa,</p>	PU105	<p>(4) Istri: Lalai?</p> <p>(5) Suami: Seharusnya, kita menggunakan peralatan listrik sesuai standar dan peruntukkannya, jangan lakukan banyak pencabangan, pastikan instalasi terpasang, dicek oleh lembaga</p>	-	-	-	-									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		terpasang, dicek oleh lembaga inspeksi yang berkompeten, dan mendapatkan sertifikat layak operasi! Istri: Oh gitu.. Suami: Iya. Kurangi risiko kehilangan harta, benda, dan nyawa, mari pergunakan peralatan listrik secara benar!	mari pergunakan peralatan listrik secara benar!		inspeksi yang berkompeten, dan mendapatkan sertifikat layak operasi!													
				PU106	(5) Suami: Seharusnya, kita menggunakan peralatan listrik sesuai standar dan peruntukannya, jangan lakukan banyak pencabangan, pastikan instalasi terpasang, dicek oleh lembaga inspeksi yang berkompeten, dan mendapatkan sertifikat layak operasi! (6) Istri: Oh gitu..						V				V			

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan	
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
12	UN 2014	Beberapa pensil tengah berlompata n di halaman sekolah. Pensil 1:	(1) Pensil 1: Aku siap! (2) Pensil 2: Aku juga siap! (3) Pensil 3: Apa sih yang	PU108 PU109	(1) Pensil 1: Aku siap! (2) Pensil 2: Aku juga siap! (2) Pensil 2: Aku juga siap!	V V				Penafsiran personal: - Aku mengacu pada Pensil 1. Penafsiran personal: - Aku	Latar tempat: Sekolah Latar waktu: Pagi hari Latar	1. Animasi buku 2. Animasi pensil	(mengetahui informasi) Buku dan pensil siap dan	Bentuk pesan: ilokusi isi pesan: ajakan Siswa	Akrab	Lisan	Para tokoh mengungkapkannya dengan sangat terbuka	Wacana lisan	Iklan tersebut mengajak agar siswa lebih siap dalam menghadapi UN dan tidak perlu takut untuk menghadapinya. Serta memberikan informasi aatas fungsi UN yaitu sebagai salah satu

Keterangan

PP: Penafsiran personal
PL: Penafsiran Lokasional
PT: Penafsiran Temporal
PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
P: Participant atau Peserta tuturan
E: Ends atau Hasil
A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
I: Instrumentalities atau sarana
N: Norms atau norma
G: Genre atau jenis

INFERENSI																					
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar								Simpulan		
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi										
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	G			
		Aku siap!	siap?		(3) Pensil 3: Apa sih yang siap?					mengacu pada Pensil 2.	suasana: Senang .			tidak takut untk menghadapi UN dan makin bersemangat karena mengetahui fungsi UN untuk masuk ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.	tidak perlu takut dan harus siap untk mengahd api UN dengan terus giat belajar agar bisa meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi.			dan bersemangat memberi motivasi.	syarat untuk masuk ke jenjang sekolah lebih tinggi.		
		Pensil 2: Aku juga siap!	(4) Pensil 1: Siap menghadapi UN		(3) Pensil 3: Apa sih yang siap?																
		Pensil 3: Apa sih yang siap?	(5) Pensil 3: Katanya, dosen juga ikut membuat soal, ya?	PU110	(4) Pensil 1: Siap menghadapi UN	-	-	-	-												
		Pensil 1: Siap menghadapi UN	(6) Pensil 1: Betul!		(4) Pensil 1: Siap menghadapi UN					Penafsiran Analogi: - UN merupakan singkatan dari Ujian Nasional.											
		Pensil 3: Katanya, dosen juga ikut membuat soal, ya?	(7) Pensil 3: Jadi yang penting rajin belajar sampai tuntas!	PU111	(5) Pensil 3: Katanya, dosen juga ikut membuat soal, ya?																
		Pensil 1: Betul!	(8) Pensil 1: Benar. Kalau nilai kita bagus, kita bisa meneruskan ke jenjang yang lebih		(5) Pensil 3: Katanya, dosen juga ikut membuat soal, ya?																
		Pensil 3: Jadi yang penting rajin belajar sampai tuntas!		PU112	(6) Pensil 1: Betul!	-	-	-	-												
				PU113	(6) Pensil 1: Betul!	-	-	-	-												

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		<p>Pensil 1: Benar. Kalau nilai kita bagus, kita bisa meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi.</p> <p><i>Tiba-tiba buku datang di hadapan para pensil</i></p> <p>Buku: Benar! UN memiliki banyak manfaat. UN digunakan untuk pertimbangan kelulusan, seleksi masuk ke jenjang pendidikan lebih tinggi, pemetaan pencapaian pembelajaran siswa, sekolah, daerah, dan pembinaan mutu sekolah.</p> <p>(10) Narator: Prestasi, pasti! Jujur, harus!</p>	tinggi.		(7) Pensil 3: Jadi yang penting rajin belajar sampai tuntas!													
				PU114	(7) Pensil 3: Jadi yang penting rajin belajar sampai tuntas!					V	Penafsiran Analogi: - <i>Tuntas</i> merujuk pada makna hingga lulus atau hingga ujian usai.							
				PU115	(8) Pensil 1: Benar. Kalau nilai kita bagus, kita bisa meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi.	V					V	Penafsiran personal: - <i>Kita</i> merujuk pada Pensil 1, Pensil 2, dan Pensil 3 dan Pensil lainnya						
					(9) Buku:													

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		pendidikan lebih tinggi, pemetaan pencapaian pembelajaran siswa, sekolah, daerah, dan pembinaan mutu sekolah. Narator: Prestasi, pasti! Jujur, harus!			Benar! UN memiliki banyak manfaat. UN digunakan untuk pertimbangan kelulusan, seleksi masuk ke jenjang pendidikan lebih tinggi, pemetaan pencapaian pembelajaran siswa, sekolah, daerah, dan pembinaan mutu sekolah.					yang bersama mereka. Penafsiran Analogi: - <i>Jenjang lebih tinggi merujuk pada tingkat sekolah yang lebih tinggi.</i>								
			PU116		(9) Buku: Benar! UN memiliki banyak manfaat. UN digunakan untuk pertimbangan kelulusan, seleksi masuk ke jenjang pendidikan		V			Penafsiran Lokasional: - <i>Sekolah mengacu pada seluruh sekolah di Indonesia.</i> - <i>Daerah mengacu pada Kota</i>								

Keterangan

PP: *Penafsiran personal*
 PL: *Penafsiran Lokasional*
 PT: *Penafsiran Temporal*
 PA: *Penafsiran Analogi*

S: *Setting atau Latar*
 P: *Participant atau Peserta tuturan*
 E: *Ends atau Hasil*
 A: *Act Sequence atau Amanat*

K: *Key atau cara atau situasi*
 I: *Intrumentalities atau sarana*
 N: *Norms atau norma*
 G: *Genre atau jenis*

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	G		
					lebih tinggi, pemetaan pencapaian pembelajaran siswa, sekolah, daerah, dan pembinaan mutu sekolah. (10) Narator: Prestasi, pasti! Jujur, harus!					atau Provisni di Indonesia.										
13	MEA bersama Kementerian Kooperasi dan UKM	Seorang gadis bersama ayahnya mendatangi butik kerajinan milik Kang Asep yang merupakan kekasih si Gadis. Gadis: Pkoknya bapak harus lihat usaha kang usaha kang	(1) Gadis: Pkoknya bapak harus lihat usaha kang Asep sekarang. semakin maju loh, pak! (2) Ayah si Gadis: Bapak udah tau! Sekarang mau ngecek (menghampiri Asep)	PU117	(1) Gadis: Pkoknya bapak harus lihat usaha kang Asep sekarang. semakin maju loh, pak! (2) Ayah si Gadis: Bapak udah tau! Sekarang mau ngecek (menghampiri Asep) kamu gimana? Udah siap di tahun	V			V	V	Penafsiran personal: - Bapak merujuk pada Ayah si Gadis. - Pak merujuk pada Ayah si Gadis Penafsiran temporal: - Sekarang merujuk pada	Latar tempat: Butik Latar waktu: Siang hari Latar suasana: Santai, tenang	1. Kang Asep (Wirausa -ha) 2. Ayah si gadis 3. gadis	(mengetahui informasi) Usaha Kang Asep maju pesat dan siap menghadapi MEA tetapi kekasihnya salah paham	Bentuk pesan: Lokusi Isi pesan: Ajakan Dalam mempersiapkan diri menghadapi MEA baiknya para pengusa-	Akrab	Lisan	Seorang Ayah memberi -kan pemahaman kepada anaknya dengan cara halus.	Wacana lisan	Iklan ini memiliki tujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat program-program yang dimiliki oleh Kementerian Kooperasi dan UKM dalam membantu para pengusaha kecil dan menengah menghadapi MEA sehingga masyarakat khususnya para pengusaha terpersuasi mengikuti program dari Kementerian Koperasi dan UKM tersebut.

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		<p>Asep sekarang. semakin maju loh, pak!</p> <p>Ayah si Gadis: Bapak udah tau! Sekarang mau ngecek (menghampiri Asep) kamu gimana? Udah siap di tahun 2015?</p> <p>Kang Asep: Pokoknya di tahun 2015 nanti, saya siap. MEA, pak.</p> <p>Gadis: Siapa MEA? (melempari)</p>	<p>kamu gimana? Udah siap di tahun 2015?</p> <p>(3) Kang Asep: Pokoknya di tahun 2015 nanti, saya siap. MEA, pak.</p> <p>(4) Gadis: Siapa MEA? (melempari) <i>Kang Asep dnegan benda-benda di sekitarnya</i></p> <p>(5) Kang Asep: Mea itu, singkatan dari Masyarakat Ekonomi ASEAN. Akang <i>teh</i>, udah dikasih</p>		<p>2015?</p>					<p>situasi terbaru usaha kerajinan Kang Asep</p> <p>Penafsiran analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Maju</i> merujuk pada makna berkembang. 			<p>akibat salah paham sebab mengira MEA adalah nama seorang wanita. Namun kesalahan itu cepat usai setelah ayah si gadis memberikan pengertian.</p>	<p>ha kecil dan menengah mengikuti program-program yang disediakan oleh Kementerian Koperasi dan UKM.</p>				
		<p>Kang Asep: Pokoknya di tahun 2015 nanti, saya siap. MEA, pak.</p> <p>Gadis: Siapa MEA? (melempari)</p>	<p>(2) Ayah si Gadis: Bapak udah tau! Sekarang mau ngecek (menghampiri Asep) kamu gimana? Udah siap di tahun 2015?</p> <p>(3) Kang Asep: Pokoknya di tahun 2015 nanti, saya siap. MEA,</p>			V		V		<p>Penafsiran personal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Bapak</i> merujuk pada Ayah si Gadis. <p>Penafsiran temporal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Sekarang</i> merujuk pada hari si gadis dan ayahnya datang. 								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		<i>Kang Asep dnegan benda-benda di sekitarnya)</i>	masukn sama bapak kamu soal program-program dari kementerian koperasi, sehingga Akang <i>teh</i> siap menghadapi MEA tahun 2015. Akang <i>teh</i> udah banyak dibantu sama kementrian koperasi. Soal kelembagaan , tersu soal pelatihan juga ada permodlan biaya pun di bantu sama kementrian koperasi, neng. Pemasaran, pemasaran		pak.													
		Kang Asep: Mea itu, singkatan dari Masyarakat Ekonomi ASEAN. Akang <i>teh</i> , udah dikasih masukan sama bapak kamu soal program-program dari kementrian koperasi, sehingga Akang <i>teh</i> siap menghadapi MEA tahun 2015. Akang <i>teh</i> udah		PU119	(3) Kang Asep: Pokoknya di tahun 2015 nanti, saya siap. MEA, pak. (4) Gadis: Siapa MEA? (<i>melempariKang Asep dnegan benda-benda di sekitarnya</i>).	V			V	Penafsiran personal: - <i>Saya</i> merujuk pada Kang Asep. Penafiran Analogi: - <i>MEA</i> merupakan singkatan dari Masyarakat Ekonomi ASEAN								
				PU120	(4) Gadis: Siapa MEA? (<i>melempariKang Asep dnegan benda-benda di sekitarnya</i>) (5) Kang Asep: Mea itu,				V	Penafiran Analogi: - <i>MEA</i> merujuk pada nama seoran wanita.								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		banyak dibantu sama kementerian koperasi. Soal kelembagaan, tersu soal pelatihan juga ada permodlan biaya pun di bantu sama kementerian koperasi, neng. Pemasaran, pemasaran yang efektif, neng. Pak, kumaha bapak? Ayah si gadis: Masa bapak udah majui usahanya	yang efektif, neng. Pak, kumaha bapak? (6) Ayah si gadis: Masa bapak udah majui usahanya Asep, masa bapak biarkan Asep dekat dengan wanita lain? (7) Gadis: Masyarakat ekonomi ASEAn? (8) Ayah si gadis: Bersama kemeterian koperasi dan UKM (9) Kang Asep: Pasti Siap!		singkatan dari Masyarakat Ekonomi ASEAN. Akang <i>teh</i> , udah dikasih masukan sama bapak kamu soal program-program dari kementerian koperasi, sehingga Akang <i>teh</i> siap menghadapi MEA tahun 2015. Akang <i>teh</i> udah banyak dibantu sama kementerian koperasi. Soal kelembagaan, tersu soal pelatihan juga ada permodlan biaya pun di bantu sama kementerian													

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		Asep, masa bapak biarkan Asep dekat dengan wanita lain? Sang gadis pun memeluk Kang Asep Gadis: Masyarakat ekonomi ASEAN? Ayah si gadis: Bersama kementerian koperasi dan UKM Kang Asep: Pasti Siap!			koperasi, neng. Pemasaran, pemasaran yang efektif, neng. Pak, kumaha bapak?													
			PU121		(5) Kang Asep: Mea itu, singkatan dari Masyarakat Ekonomi ASEAN. Akang teh, udah dikasih masukan sama bapak kamu soal program-program dari kementerian koperasi, sehingga Akang teh siap menghadapi MEA tahun 2015. Akang teh udah banyak													

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
					dibantu sama kementrian koperasi. Soal kelembagaan, tersu soal pelatihan juga ada permodlan biaya pun di bantu sama kementrian koperasi, neng. Pemasaran, pemasaran yang efektif, neng. Pak, kumaha bapak?					- Bapak merujuk pada ayah si gadis.								
				PU122	(7) Gadis:				V	Penafiran								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
					Masyarakat ekonomi ASEAN?					Analogi: - ASEAN merupakan singkatan dari <i>Association of South East Asian Nation</i>								
				PU123	(8) Ayah si gadis: Bersama kementerian koperasi dan UKM (9) Kang Asep: Pasti Siap!	-	-	-	-									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

TAHUN 2015

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
14	Pajak	<p><i>Seorang ayah, baru saja mendarat di sebuah Bandara. Anaknya pun menjemputnya.</i></p> <p>Anak: Bagaimana pak perjalanannya? <i>(sambil memasukkan koper ke bagasi)</i></p> <p>Ayah: Baik jak, Bandara semakin bagus ya?</p> <p>Anak: Bagaimana pak perjalanannya? <i>(sambil memasukkan koper ke bagasi)</i></p> <p>Ayah: Baik jak, Bandara semakin bagus ya?</p> <p><i>Di dalam perjalanan</i></p> <p>Ayah:</p>	<p>(1) Anak: Bagaimana pak perjalanannya? <i>(sambil memasukkan koper ke bagasi)</i></p> <p>(2) Ayah: Baik jak, Bandara semakin bagus ya?</p> <p>(3) Ayah: Sepertinya banyak pembangunan sedang berlangsung ya, Jak?</p> <p>(4) Anak: Iya dong pak, pemerintah serius. Pembangunan hampir di</p>	PU124	<p>(1) Anak: Bagaimana pak perjalanannya? <i>(sambil memasukkan koper ke bagasi)</i></p> <p>(2) Ayah: Baik jak, Bandara semakin bagus ya?</p>	V	V	V										<p>Dilihat dari konteks komunikasinya, iklan tersebut memiliki tujuan agar masyarakat mau tertib membayar pajak untuk pembangunan infrastruktur negara yang lebih masif.</p>

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>Sepertinya banyak pembangunan sedang berlangsung ya, Jak?</p> <p>Anak: Iya dong pak, pemerintah serius. Pembangunan hampir di semua bidang, transportasi, pendidikan, kesehatan, dan sarana-sarana umum lainnya.</p> <p>Ayah: Tidak hanya di kota-kota saja Jak, banyak pembangunan di daerah sedang berlangsung. Dananya dari Pemerintah, Jak.</p> <p>Ayah: Tidak hanya di kota-kota saja Jak,</p>	<p>semua bidang, transportasi, pendidikan, kesehatan, dan sarana-sarana umum lainnya.</p> <p>(5) Ayah: Tidak hanya di kota-kota saja Jak, banyak pembangunan di daerah sedang berlangsung. Dananya dari Pemerintah, Jak.</p> <p>(6) Anak: Benar, pak.</p> <p>(7) Ayah: Kamu taat bayar pajak,</p>	PU125	<p>(3) Ayah: Sepertinya banyak pembangunan sedang berlangsung ya, Jak?</p> <p>(4) Anak: Iya dong pak, pemerintah serius. Pembangunan hampir di semua bidang, transportasi, pendidikan, kesehatan, dan sarana-sarana umum lainnya.</p>	V				V	adalah bandara yang baru saja mereka singgahi.								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>banyak pembangunan di daerah sedang berlangsung. Dananya dari Pemerintah, Jak.</p> <p>Anak: Benar, pak.</p> <p>Ayah: Kamu taat bayar pajak, kan?</p> <p>Anak: Iya dong pak, saya sadar. Untuk memperbaiki negeri ini, dibutuhkan dana dari pajak yang</p>	<p>kan?</p> <p>(8) Anak: Iya dong pak, saya sadar. Untuk memperbaiki negeri ini, dibutuhkan dana dari pajak yang kita bayarkan. <i>(sang ayah meresponnya dnegan mengacungkan jempol)</i></p> <p>(9) Ayah: Demi anak cucu kita, mari kita membayar pajak agar kita mampu mewariskan bangsa yang kuat, mandiri, dan</p>	PU126	<p>(4) Anak: Iya dong pak, pemerintah serius. Pembangunan hampir di semua bidang, transportasi, pendidikan, kesehatan, dan sarana-sarana umum lainnya.</p> <p>(5) Ayah: Tidak hanya di kota-kota saja Jak, banyak pembangunan di daerah sedang berlangsung. Dananya dari Pemerintah, Jak.</p>					V									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>kita bayarkan. (<i>sang ayah meresponn ya dnegan mengacung kan jempol</i>)</p> <p>Ayah: Demi anak cucu kita, mari kita membayar pajak agar kita mampu mewariskan bangsa yang kuat, mandiri, dan sejahtera.</p>	sejahtera.	PU127	<p>(5) Ayah: Tidak hanya di kota-kota saja Jak, banyak pembangunan di daerah sedang berlangsung. Dananya dari Pemerintah, Jak.</p> <p>(6) Anak: Benar, pak.</p>	V	V												

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
										pada beberapa desa atau kabupaten di Indonesia.									
				PU128	(6) Anak: Benar, pak. (7) Ayah: Kamu taat bayar pajak, kan?	V				Penafsiran Personal: - Pak merujuk pada sang Ayah.									
				PU129	(7) Ayah: Kamu taat bayar pajak, kan? (8) Anak: Iya dong pak, saya sadar. Untuk memperbaiki negeri ini, dibutuhkan dana dari pajak yang kita bayarkan. (sang ayah meresponnya dnegan	V				Penafsiran personal: - Kamu merujuk pada sang Anak.									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					<i>mengacungkan jempol</i>)														
			PU130	(8) Anak: Iya dong pak, saya sadar. Untuk memperbaiki negeri ini, dibutuhkan dana dari pajak yang kita bayarkan. (sang ayah meresponny a dnegan mengacungkan jempol) (9) Ayah: Demi anak cucu kita, mari kita membayar pajak agar kita mampu mewariskan bangsa yang kuat, mandiri, dan sejahtera.		V			V										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
										Penafsiran Analogi: - <i>Memperbaiki</i> memiliki makna memberikan perubahan. - <i>Sadar</i> merujuk pada makna peduli atau memiliki kepedulian serta taat.									
15	Penghapusan denda pajak	<i>Seorang lelaki yang dipanggil Tigor, yang merupakan seorang pengusaha membaca headline koran mengenai pajak. Ia pun merasa</i>	(1)Tigor: Nita, ambil berkas SPT kita! (2) Nita: Pak, teman bapak sudah datang. (3) Teman Tigor 1: Ada apa,	PU131	(1)Tigor: Nita, ambil berkas SPT kita!	V			V	Penafsiran Personal: - <i>Kita</i> merujuk pada Tigor selaku pengusaha, Nita selaku sekretarisnya, dan perusahaan .	Latar tempat: Kantor Latar waktu: Siang hari Latar suasana: Tertekan dan	1.Para pengusaha -ha 2.sekretaris	(mengubah sikap) Tigor, selaku pengusaha tidak khawatir lagi atas pajak terutang dan	Bentuk pesan: Perlokusi Isi pesan: <i>ajakan</i> Dirjen Pajak memberikan fasilitas	Serius	Lisan	Teman-teman Tigor memberikan pemahaman kepada Tigor secara terbuka agar Tigor	wacana lisan	Iklan tersebut mengajak masyarakat untuk mengikuti program Tahun Pembinaan Wajib Pajak agar bisa membayar pajak terutang tanpa memikirkan sanksinya.

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		ketakutan Tigor: Nita, ambil berkas SPT kita! Tigor lantas menghitung jumlah pembayarannya pajaknya dnegan kalkulator. Sekretarisnya, Nita memasuki ruangannya Nita: Pak, teman bapak sudah datang. Dua teman Tigor pun masuk dan duduk di ruangan	Gor? (4) Tigor: Begini kawan, ada penghasilan perusahaan yang belum aku laporkan tahun lalu. Lumayan besar juga sanksi denda yang harus aku bayar. (5) Teman Tigor 1: Langsung saja kau betulkan SPTnya. Tahun ini, ada fasilitas penghapusan sanksi pajak. (6) Tigor: Penghapusan sanksi pajak?																
				PU132	(2) Nita: Pak, teman bapak sudah datang.	V				Penafsiran Analogi: - SPT singkatan dari Surat Pemberitahuan Tahunan. Penafsiran personal: - Pak merujuk pada Tigor. - Teman Bapak merujuk pada teman Tigor.	khawatir		sanksi denda-nya karena ia diberikan pemahaman dari teman-temannya yang juga pengusa-ha bahwa untuk tahun 2015 adalah tahun pembina-an pajak, sehingga tidak akan terkena sanksi jika ada pajak yang terutang.	untuk mengaha-puskan sanksi-sanksi pajak pada pajak yang terutang pada tahun 2015.					tidak khawatir pada sanksi-sanksi pajak yang harus dibayar-nya.
				PU133	(3) Teman Tigor 1: Ada apa, Gor? (4) Tigor: Begini kawan, ada penghasilan perusahaan yang belum					Penafsiran Personal: - Gor merujuk pada Tigor.									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p><i>itu. Salah satu temannya melihat gelagat Tigor yang cemas</i></p> <p>Teman Tigor 1: Ada apa, Gor?</p> <p>Tigor: Begini kawan, ada penghasilan perusahaan yang belum aku laporkan tahun lalu. Lumayan besar juga sanksi denda yang harus aku bayar.</p> <p>Teman Tigor 1: Langsung</p>	<p>(7) Teman Tigor 2: Betul lah Gor! Kemarin aku sudah mmebetulka n SPT tahun-tahun lalu. Aku Cuma bayar kekurangan pajaknya saja. Sanksinya semua di hapus.</p> <p>(8) Teman Tigor 1: Tahun 2015 ini adalah tahun pembinaan wajib pajak. Kita bisa memanfaatkan fasilitas penghapusan sanksi pajak.</p> <p>(9)Teman</p>	PU134	<p>aku laporkan tahun lalu. Lumayan besar juga sanksi denda yang harus aku bayar.</p> <p>(4) Tigor: Begini kawan, ada penghasilan perusahaan yang belum aku laporkan tahun lalu. Lumayan besar juga sanksi denda yang harus aku bayar.</p> <p>(5) Teman Tigor 1: Langsung saja kau betulkan SPTnya. Tahun ini, ada fasilitas penghapusan sanksi pajak.</p>					V	V	V							

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan		
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G	
		<p>saja kau betulkan SPTnya. Tahun ini, ada fasilitas penghapusan sanksi pajak.</p> <p>Tigor: Penghapusan sanksi pajak?</p> <p>Teman Tigor 2: Betul lah Gor! Kemarin aku sudah mmebetulkan SPT tahun-tahun lalu. Aku Cuma bayar kekurangan pajaknya saja. Sanksinya semua di hapus.</p>	<p>Tigor 2: Jangan sampai tahun depan, Gor! Tahun 2016 adalah tahun penegakkan hukum, loh!</p> <p>(10) Nita: Jadi kita betulkan SPT tahun lalu, pak?</p> <p>(11) Tigor: Pasti! Cek juga di tahun-tahun sebelumnya.</p> <p>(12) Nita: Siap Pak!</p> <p>(13) Teman Tigor 2: Itu baru Tigor! (mengancungkan jempol)</p>	PU135	<p>(5) Teman Tigor 1: Langsung saja kau betulkan SPTnya.</p> <p>Tahun ini, ada fasilitas penghapusan sanksi pajak.</p> <p>(6) Tigor: Penghapusan</p>															
										<p>dikelola Tigor.</p> <p>Penafsiran Temporal:</p> <p>- Tahun lalu merujuk pada satu tahun sebelum terjadinya komunikasi, atau satu tahun sebelum laporan SPT tahun 2014 harus dilaporkan.</p> <p>Penafsiran Personal:</p> <p>- kau merujuk pada Tigor.</p> <p>- -nya pada kata SPT-nya merujuk pada Tigor.</p>										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan		
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G	
		<p>Teman Tigor 1: Tahun 2015 ini adalah tahun pembinaan wajib pajak. Kita bisa memanfaatkan fasilitas penghapusan sanksi pajak.</p> <p>Teman Tigor 2: Jangan sampai tahun depan, Gor! Tahun 2016 adalah tahun penegakkan hukum, loh!</p>	(14) Teman Tigor 1: Kita semua harus taat membayar pajak, karena kita mau negara kita bisa kuat, mandiri, dan sejahtera.		sanksi pajak?					<p>Penafsiran Temporal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Tahun ini</i> merujuk pada tahun terjadinya komunikasi atau tahun diadakannya penghapusan sanksi pajak. <p>Penafsiran Analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Fasilitas</i> merujuk pada layanan atau program yang diberikan oleh Dirjen Pajak. - <i>Penghapusan</i> merujuk 										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																					
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan			
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi										
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G		
		Nita: Jadi kita betulkan SPT tahun lalu, pak? Tigor: Pasti! Cek juga di tahun-tahun sebelumnya. Nita: Siap Pak! Teman Tigor 2: Itu baru Tigor! (mengancu ngkan jempol) Teman Tigor 1: Kita semua harus taat membayar pajak, karena kita mau negara kita bisa																			
				PU136	(6) Tigor: Penghapusan sanksi pajak? (7) Teman Tigor 2: Betul lah Gor! Kemarin aku sudah mmebetulka n SPT tahun-tahun lalu. Aku Cuma bayar kekurangan pajaknya saja. Sanksinya semua di hapus.					V											
				PU137	(7) Teman Tigor 2: Betul lah Gor! Kemarin aku sudah membetulka	V		V													

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		kuat, mandiri, dan sejahtera.			n SPT tahun-tahun lalu. Aku Cuma bayar kekurangan pajaknya saja. Sanksinya semua dihapus. (8) Teman Tigor 1: Tahun 2015 ini adalah tahun pembinaan wajib pajak. Kita bisa memanfaatkan fasilitas penghapusan sanksi pajak.					- <i>Aku</i> merujuk pada Teman Tigor ke-2. - <i>-nya</i> pada kata <i>pajaknya</i> merujuk pada Teman Tigor ke-2. - <i>-nya</i> pada kata <i>sanksinya</i> merujuk pada pajak. Penafsiran temporal: - <i>Kemarin</i> merujuk pada hari sebelum terjadinya komunikasi. - <i>Tahun-tahun</i>								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA	S	P	E	A	K	I	N	G	
									<p>lalumerujuk pada beberapa tahun sebelum tahun terjadinya komunikasi dan tahun penghapusan sanksi pajak.</p> <p>Penafsiran Anlogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>SPT</i> merupakan singkatan dari Surat Pemberitahuan Tahunan. 									
				PU138	(8) Teman Tigor 1: Tahun 2015 ini adalah tahun pembinaan wajib pajak. Kita bisa memanfaatkan fasilitas	V			V	V								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
					penghapusan sanksi pajak. (9)Teman Tigor 2: Jangan sampai tahun depan, Gor! Tahun 2016 adalah tahun penegakkan hukum, loh!													
				PU139	(9)Teman Tigor 2: Jangan sampai	V		V	V	Penafsiran analogi: - <i>Tahun Pembinaan Wajib Pajak merujuk pada Pembinaan wajib pajak kepada masyarakat pada tahun tersebut.</i> - <i>Fasilitas merujuk pada layanan atau program yang diberikan oleh Dirjen Pajak.</i>								

Keterangan

PP: *Penafsiran personal*
 PL: *Penafsiran Lokasional*
 PT: *Penafsiran Temporal*
 PA: *Penafsiran Analogi*

S: *Setting atau Latar*
 P: *Participant atau Peserta tuturan*
 E: *Ends atau Hasil*
 A: *Act Sequence atau Amanat*

K: *Key atau cara atau situasi*
 I: *Intrumentalities atau sarana*
 N: *Norms atau norma*
 G: *Genre atau jenis*

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					tahun depan, Gor! Tahun 2016 adalah tahun penegakkan hukum, loh! (10) Nita: Jadi kita betulkan SPT tahun lalu, pak?					pada Tigor. Penafsiran temporal: - <i>Tahun depan</i> merujuk pada satu tahun setelah tahun berlangsun gnya komunika si, yaitu tahun 2016. Penafsiran analogi: - <i>Tahun Penegakka n hukum</i> merujuk pada Penegakka n hukum terhadap sanksi pajak pada tahun									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA	S	P	E	A	K	I	N	G	
									tersebut atau tahun 2016.									
				PU140	(10) Nita: Jadi kita betulkan SPT tahun lalu, pak? (11) Tigor: Pasti! Cek juga di tahun-tahun sebelumnya.	V V		V	V									
									Penafsiran personal: - <i>Kita</i> merujuk pada Tigor, Nita selaku sekretaris, dan perusahaan . - <i>Pak</i> merujuk pada Tigor. Penafsiran temporal: - <i>Tahun lalu</i> merujuk pada tahun sebelum terjadinya komunikasi. Penafsiran analogi:									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
PL: Penafsiran Lokasional
PT: Penafsiran Temporal
PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
P: Participant atau Peserta tuturan
E: Ends atau Hasil
A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
I: Instrumentalities atau sarana
N: Norms atau norma
G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA	S	P	E	A	K	I	N	G	
				PU141	(11) Tigor: Pasti! Cek juga di tahun-tahun sebelumnya. (12) Nita: Siap Pak!					<p>Penafsiran personal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>-nya</i> pada kata <i>sebelumny a</i> mengacu pada thun 2015. <p>Penafsiran temporal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Tahun-tahun sebelumny a</i> adalah tahun-tahun beberapa tahun sebelum terjadinya komunikasi. 								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
				PU142	(12) Nita: Siap Pak! (13) Teman Tigor 2: Itu baru Tigor! (<i>mengancungkan jempol</i>)	V					Penafsiran personal: - <i>Pak</i> merujuk pada Tigor.								
				PU143	(13) Teman Tigor 2: Itu baru Tigor! (<i>mengancungkan jempol</i>) (14) Teman Tigor 1: Kita semua harus taat membayar pajak, karena kita mau negara kita bisa kuat, mandiri, dan sejahtera.				V		Penafsiran analogi: - <i>Baru</i> merujuk pada makna Sebenarnya.								
16	UU no. 46 tahun 2013	<i>Seorang sepasang suami istri tengah</i>	(1) Istri: Eh eh eh eh.. aduh, kok ngerem	PU144	(1) Istri: Eh eh eh eh.. aduh, kok ngerem	V				Penafsiran personal: - <i>Bli</i> mengacu	Latar tempat: Pinggir jalan,	Pasangan suami-istri	(mengetahui informasi)	Bentuk Pesan: Lokusi	Akrab	Lisan	Suami memberi-kan pemaha-	Wacana lisan	Dilihat dari konteks komunikasinya tujuan dari iklan tersebut adalah memebrikan

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<i>mengendarai motor. Sang suami membonceng sang istri yang membawa sayur-</i>	mendadak Bli? (2) Suami: Mau ke ATM dulu (3) Istri:		mendadak Bli? (2) Suami: Mau ke ATM dulu					pada sang Suami.	ATM. Latar waktu: Siang hari Latar		Sang istri mengetahui maksud suami berhenti	Isi Pesan: <i>Peringatan</i> Masyarakat harus tertib			man kepada istrinya secara terbuka agar tidak terjadi	kesadaran bagi masyarakat yang memiliki usaha kecil-menengah untuk tertib membayar pajak.	

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																									
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar							Simpulan								
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi														
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I		N	G						
		<p>sayuran dari hasil berbelanja. Tiba-tiba sang suami mengerem mendadak dan berhenti di suatu tempat.</p> <p>Istri: Eh eh eh eh.. aduh, kok ngerem mendadak Bli?</p> <p>Suami: Mau ke ATM dulu</p> <p>Istri: Aduh, Bli! Bli!</p> <p>Suami: Sebentar. Bli ke</p>	<p>Aduh, Bli! Bli!</p> <p>(4) Suami: Sebentar. Bli ke ATM dulu. (sambil melenggang masuk ke ATM)</p> <p>(5) Istri: Ngapin ke ATM?</p> <p>(6) Suami: Bayar Pajak.</p> <p>(7) Istri: Pajak Apa?</p> <p>(8) Suami: Pajak penghasilan warung kita, lah.</p> <p>(9) Istri: Ciyus, Bli?</p>	PU145	<p>(2) Suami: Mau ke ATM dulu</p> <p>(3) Istri: Aduh, Bli! Bli!</p>					V	V														
		<p>Penafsiran lokasional:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ATM yang dimaksud adalah ATM terdekat yang mereka tuju dan yang sesuai dengan Bank si Suami. <p>Penafsiran Analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dulu mengacu pada kata lebih dulu. - ATM merupakan singkatan dari Anjungan Tunai Mandiri. 	<p>suasana: Jengkel, tergesa-gesa, tetapi menjadi santai</p>	<p>di ATM terlebih dahulu untuk membayar pajak.</p>	<p>pajak, meskipun hanya memiliki usaha kecil-menengah.</p>																				

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		ATM dulu. <i>(sambil melenggang masuk ke ATM)</i> <i>Sang suami pun kembali dari ATM. Sang istri menunggunya dengan jengkel</i>	(10) Suami: <i>Ciyus, lah. Sesuai PP nomor 46, penghasilan yang omsetnya tidak lebih dari 4,8 milyar per tahun, itu kena pajak 1% dari omset.</i>	PU146	(3) Istri: <i>Aduh, Bli! Bli!</i> (4) Suami: <i>Sebentar. Bli ke ATM dulu. (sambil melenggang masuk ke ATM)</i>		V												
		Istri: <i>Ngapin ke ATM?</i> Suami: <i>Bayar Pajak.</i> Istri: <i>Pajak Apa?</i> Suami: <i>Pajak penghasilan warung kita, lah.</i>	(11) Istri: <i>Contohnya, usaha apa?</i> (12) Suami: <i>Toko, toko pakaian, toko elektronik, bengkel, warung makan, warung, kios, itu kena.</i> (13) Istri:	PU147	(5) Istri: <i>Ngapin ke ATM?</i> (6) Suami: <i>Bayar Pajak.</i>					V		V							

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		Istri: <i>Ciyus,Bli?</i> Suami: <i>Ciyua, lah.</i> Sesuai PP nomor 46, penghasilan yang omsetnya tidak lebih dari 4,8 milyar per tahun, itu kena pajak 1% dari omset. Istri: Contohnya, usaha apa? Suami: Toko, toko pakaian, toko elektronik, bengkel, warung makan, warung, kios, itu	Terus, bayarnya bis di ATM? (14) Suami: Bisa, tinggal masukkan kartu, pilih menu pembayaran, pilih pajak, PPh final, masukkan nominal, selesai. (15) Suami: Saya sudah bayar, bagaimana dengan anda? <i>(tertawa kecil)</i>															
				PU148	(6) Suami: Bayar Pajak. (7) Istri: Pajak Apa?	-	-	-	-									
				PU149	(7) Istri: Pajak Apa? (8) Suami: Pajak penghasilan warung kita, lah.	-	-	-	-									
				PU150	(8) Suami: Pajak penghasilan warung kita, lah. (9) Istri: <i>Ciyus,Bli?</i>	V			V	Penafsiran personal: - <i>Kita</i> merujuk pada Suami dan Istrinya. Penafsiran Analogi: - <i>Pajak Penghasilan Warung</i> merupakan pajak yang								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		kena. Istri: Terus, bayarnya bis di ATM? Suami: Bisa, tinggal masukkan kartu, pilih menu pembayaran, pilih pajak, PPh final, masukkan nominal, selesai. <i>Suami dan istri itu pun beranjakan perjalanan</i> Suami: Saya sudah bayar,																	
				PU151	(9) Istri: <i>Ciyus, Bli?</i> (10) Suami: <i>Ciyus</i> , lah. Sesuai PP nomor 46, penghasilan yang omsetnya tidak lebih dari 4,8 milyar per tahun, itu kena pajak 1% dari omset.	V				V	Penafsiran Personal: - <i>Bli</i> mengacu pada suami si Istri Penafsiran analogi: - <i>Ciyus</i> merujuk pada kata serius.								
				PU152	(10) Suami: <i>Ciyus</i> , lah. Sesuai PP nomor 46, penghasilan yang omsetnya					V	Penafsiran analogi: - <i>Ciyus</i> merujuk pada kata serius.								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
PL: Penafsiran Lokasional
PT: Penafsiran Temporal
PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
P: Participant atau Peserta tuturan
E: Ends atau Hasil
A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
I: Instrumentalities atau sarana
N: Norms atau norma
G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		bagaimana dengan anda? (tertawa kecil)			tidak lebih dari 4,8 milyar per tahun, itu kena pajak 1% dari omset. (11) Istri: Contohnya, usaha apa?														
				PU153	(11) Istri: Contohnya, usaha apa? (12) Suami: Toko, toko pakaian, toko elektronik, bengkel, warung makan, warung, kios, itu kena.	V				Penafsiran personal: - <i>-nya</i> pada kata <i>contohnya</i> merujuk pada usaha yang omsetnya tidak lebih dari 4,8 milyar per tahun.									
				PU154	(12) Suami: Toko, toko pakaian, toko elektronik, bengkel,				V	Penafsiran analogi: - <i>Kena</i> merujuk pada terkena									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					warung makan, warung, kios, itu kena. (13) Istri: Terus, bayarnya bis di ATM?					pajak.									
				PU155	(13) Istri: Terus, bayarnya bisa di ATM? (14) Suami: Bisa, tinggal masukkan kartu, pilih menu pembayaran, pilih pajak, PPh final, masukkan nominal, selesai.	V	V		V	Penafsiran personal: - <i>-nya</i> pada kata <i>bayarnya</i> merujuk pada pajak. Penafsiran lokasional: - <i>Di ATM</i> merujuk pada ATM yang sesuai dengan Bank pengelola uang suami.									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
				PU156	(15) Suami: Saya sudah bayar, bagaimana dengan anda? (tertawa kecil)	V			V	Penafsiran analogi: - <i>ATM</i> merujuk pada Anjungan Tunai Mandiri. Penafsiran personal: - <i>Saya</i> merujuk pada si Suami. - <i>Anda</i> merujuk pada seluruh masyarakat yang menyaksikan iklan. Penafsiran analogi: - <i>Bayar</i> mengacu pada membayar pajak.									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan		
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G	
17	imunisasi	<p><i>Sekelompok warga berkumpul di depan pekarangan salah satu rumah mereka.</i></p> <p>Wanita 1: Wah, pada mau kemana ini?</p> <p>Wanita 2: Mau ke Posyandu, untuk imunisasi dasar lengkap si kecil.</p> <p>Wanita 1: Wah, pada mau kemana ini?</p> <p>Wanita 2: Mau ke Posyandu, untuk imunisasi dasar lengkap si kecil.</p>	<p>(1) Wanita 1: Wah, pada mau kemana ini?</p> <p>(2) Wanita 2: Mau ke Posyandu, untuk imunisasi dasar lengkap si kecil.</p>	PU157	<p>(1) Wanita 1: Wah, pada mau ke mana ini?</p> <p>(2) Wanita 2: Mau ke Posyandu, untuk imunisasi dasar lengkap si kecil.</p>	V					<p>Penafsiran personal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada merujuk pada beberapa masyarakat yang terdiri atas orang tua dan anaknya yang hendak ke Puskesmas. 	<p>Latar tempat: halaman rumah</p> <p>Latar waktu: Pagi hari</p> <p>Latar suasana: Penuh kebaagiaan.</p>	<p>1. Para orang tua</p> <p>2. Ustad</p>	<p>(menge-tahui informasi)</p> <p>Para orang tua membawa anak mereka ke Posyandu untuk melakukan imunisasi.</p>	<p>Bentuk pesan: lokusi</p> <p>Isi pesan: Peringatan</p> <p>Lakukan Imuniasi kepada anak.</p>	santai	Lisan	<p>Tetangga akan saling menyapa ketika bertemu.</p> <p>Para peserta tutur berbicara secara terbuka untuk mengungkap ide.</p>	<p>Wacana lisan</p>	<p>Iklan ini memiliki tujuan untuk memberikan kesadaran bagi pada orang tua agar membawa anaknya untuk imunisasi.</p>
		<p>Wanita 1: Mau ke Posyandu, untuk imunisasi dadar lengkap si kecil.</p> <p>Wanita 1: Ya, biar tumbuh lebih sehat dan kuat lawan penyakit.</p> <p>Wanita 1: Ya, biar tumbuh lebih sehat dan kuat lawan penyakit.</p>	<p>(3) Wanita 1: Ya, biar tumbuh lebih sehat dan kuat lawan penyakit.</p> <p>(4) Suami wanita 1: Yapi harus lengkap ya, lima kali kunjungan.</p>	PU158	<p>(2) Wanita 2: Mau ke Posyandu, untuk imunisasi dasar lengkap si kecil.</p> <p>(3) Wanita 1: Ya, biar tumbuh lebih sehat dan kuat</p>	V	V			V	V	<p>Penafsiran personal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Si kecil merujuk pada anak-anak para warga yang berkumpul. <p>Penafsiran lokasional:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Posyandu merujuk pada Pos 								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>Suami wanita 1: Yapi harus lengkap ya, lima kali kunjungan.</p> <p>Ustad: Ini baru contoh orang tua yang bertanggung jawab, sudah menjaga titipan Tuhan dengan baik. Mari, kita berikan imunisasi dasar lengkap untuk anak-anak Indonesia!</p> <p>(5) Ustad: Ini baru contoh orang tua yang bertanggung jawab, sudah menjaga titipan Tuhan dengan baik. Mari, kita berikan imunisasi dasar lengkap untuk anak-anak Indonesia!</p>			lawan penyakit.					<p>Pelayanan Terpadu di wilayah mereka tinggal.</p> <p>Penafsiran analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Posyandu</i> merupakan akronim dari Pos Pelayanan Terpadu. - <i>Si kecil</i> memiliki makna kanak-kanak atau balita. 									
		<p>Ustad: Ini baru contoh orang tua yang bertanggung jawab, sudah menjaga titipan Tuhan dengan baik. Mari, kita berikan imunisasi dasar lengkap untuk anak-anak Indonesia!</p>		PU159	(3) Wanita 1: Ya, biar tumbuh lebih sehat dan kuat lawan penyakit.	-	-	-	-										
		<p>(4) Suami wanita 1:</p>																	

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
					Yapi harus lengkap ya, lima kali kunjungan.													
				PU160	<p>(4) Suami wanita 1: Tapi harus lengkap ya, lima kali kunjungan.</p> <p>(5) Ustad: Ini baru contoh orang tua yang bertanggung jawab, sudah menjaga titipan Tuhan dengan baik. Mari, Kita berikan imunisasi dasar lengkap untuk anak-anak Indonesia!</p>	V			V	<p>Penafsiran analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Kunjungan</i> merujuk pada kedatangan ke Posyandu untuk Imunisasi. - <i>Titipan Tuhan</i> memiliki <p>Penafsiran personal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Kita</i> merujuk pada Ustad dan masyarakat yang menyaksikan iklan tersebut. makna anak. 								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan		
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G	
18	Sehat itu mudah	<i>Sepasang kakak beradik tengah duduk di sebuah sofa di ruang keluarga sambil memainkan gitar. Ayah mereka yang selesai berolahraga menghampiri mereka.</i>	(1) Ayah: Nikmatnya, ngumpul bareng keluarga. (2) Ibu: Sambil nikmati teh, (sambil menyeduh secangkir teh)	PU161	(1) Ayah: Nikmatnya, ngumpul bareng keluarga. (2) Ibu: Sambil nikmati teh, (sambil menyeduh secangkir teh)	V					Penafsiran personal: - <i>-nya</i> pada kata <i>nikmatnya</i> merujuk pada Ayah.	Latar tempat: Rumah	1. Keluar-ga	(menge-tahui in-formasi)	Bentuk Pesan: Lokasi	Akrab	Lisan	Orang tua berbicara kepada anaknya secara terbuka.	Wacana lisan	Dilihat dari konteks komunikasinya, iklan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat membatasi konsumsi gula, garam, dan lemak yang berlebihan, yaitu dengan mengkonsumsinya sesuai takaran.
		<i>Ayah: Nikmatnya, ngumpul bareng keluarga.</i>	(3) Kakak: Dan makanan oke,		PU162															
		<i>Ibu: Sambil nikmati teh, (sambil menyeduh secangkir teh)</i>	(4) Adik: Buatan ibu! (5) Ibu: Ingat ya, batasi konsumsi gula, garam (sambil memberikan secangkir teh kepada anaknya)	PU163		(3) Kakak: Dan makanan oke, (4) Adik:	-	-	-	-										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Kakak: Dan makanan oke, Adik: Buatan ibu! Ibu: Ingat ya, batasi konsumsi gula, garam (sambil memberikan secangkir teh kepada anaknya yang tertua) Kakak: Dan lemak. Ayah: Biar nggak kena diabetes, hipertensi,	yang tertua) (6) Kakak: Dan lemak. (7) Ayah: Biar nggak kena diabetes, hipertensi, (8) Adik: Dan kolestrol (9) Ibu: Gula empat sendok makan, garam satu sendok teh, lemak lima sendok makan per hari. (10) Kakak: G4, G1, (sambil menengok ke		Buatan ibu!														
				PU164	(4) Adik: Buatan ibu! (5) Ibu: Ingat ya, batasi konsumsi gula, garam (sambil memberikan secangkir teh kepada anaknya yang tertua)	V													
				PU165	(5) Ibu: Ingat ya, batasi konsumsi gula, garam (sambil memberikan secangkir teh kepada anaknya yang tertua) (6) Kakak: Dan lemak.	-	-	-	-										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Adik: Dan kolestrol Ibu: Gula empat sendok makan, garam satu sendok teh, lemak lima sendok makan per hari. Kakak: G4, G1, (sambil menengok ke ibunya) Ibu: L5 Ayah: Baca label yang teliti. (sambil menunjuk ke label muatan gizi	ibunya) (11) Ibu: L5 (12) Ayah: Baca label yang teliti. (sambil menunjuk ke label muatan gizi pada kardus makanan). Sehat itu mudah (13) Ayah, ibu, kakak, adik: Dan nikmat!	PU166	(6) Kakak: Dan lemak. (7) Ayah: Biar nggak kena diabetes, hipertensi,				V	Penafsiran Analogi: - Lemak mengacu pada makanan yang mengandung lemak, seperti minyak.									
				PU167	(7) Ayah: Biar nggak kena diabetes, hipertensi,	-	-	-	-										
				PU168	(8) Adik: Dan kolestrol (9) Ibu: Gula empat sendok makan, garam satu sendok teh, lemak lima sendok	-	-	-	-										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<i>pada kardus makanan).</i> Sehat itu mudah <i>Ayah, ibu, kakak, adik:</i> Dan nikmat!			makan per hari.														
				PU169	(9) Ibu: Gula empat sendok makan, garam satu sendok teh, lemak lima sendok makan per hari. (10) Kakak: G4, G1, (sambil menengok ke ibunya)					V	V								
				PU170	(10) Kakak: G4, G1, (sambil menengok ke ibunya) (11) Ibu: L5						V	V							

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
				PU171	(11) Ibu: L5 (12) Ayah: Baca label yang teliti. (sambil menunjuk ke label muatan gizi pada kardus makanan). Sehat itu mudah				V	ki makna garam 1 sendok teh. Penafsiran Analogi: - L5 memiliki makna Lemak 5 sendok makan.									
				PU172	(12) Ayah: Baca label yang teliti. (sambil menunjuk ke label muatan gizi pada kardus makanan). Sehat itu mudah. (13) Ayah, ibu, kakak,				V	Penafsiran analogi: - Label merujuk pada kandungan nilai gizi pada kemasan makanan.									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					adik: Dan nikmat!														
19	Mengurus sertifikat tanah	Nyak: Udah setahun sertifikat rumah gue kagak jadi-jadi.	(1) Nyak: Udah setahun sertifikat rumah gue kagak jadi-jadi.	PU173	(1) Nyak: Udah setahun sertifikat rumah gue kagak jadi-jadi.	V			V	Penafsiran personal: - <i>Gue</i> merujuk pada si Nyak.	Latar tempat: rumah, Kantor BPN Latar waktu: Siang hari Latar suasana: Kesal	1. Nyak (wanita tua) 2. Mucle (Calo) 3. Mastur (pria) 4. Anak gadis	(mengu-bah sikap) Nyak dapat memproses sertifikat tanahnya di hari Sabtu dengan mengurusnya sendiri tanpa bantuan dari calo atau perantara.	Bentuk Pesan: perlokusi Isi Pesan: <i>Ajakan</i> Kepengurusan sertifikat tanah akan lebih mudah dengan memprosesnya sendiri tanpa bantuan calo.	Serius	Lisan	Nyak dan anaknya yang sedang marah dan jengkel berkata secara terus terang kepada Mucle selaku Calo. Sebagai Calo, Mucle tidak berani meminta uang, sehingga ia menggunakan bahasa isyarat	Wacana lisan	Dari konteks komunikasinya, diketahui bahwa iklan tersebut memiliki tujuan untuk mengajak masyarakat mengurus sertifikat tanah secara mandiri tanpa bantuan Calo. Selain itu, iklan tersebut juga memberitahukan informasi bahwa kepengurusan sertifikast tanah, dapat dilakukan dengan cara mengirim sms.
		Mucle: Sabar, kenapa nyak.	(2) Mucle: Sabar, kenapa nyak.		(2) Mucle: Sabar, kenapa nyak.					Penafsiran analogi: - <i>Kagak jadi-jadi</i> merujuk pada frasa belum selesai dibuat.									
		Nyak: Pokoknya, minggu besok kudu jadi.	(3) Nyak: Pokoknya, minggu besok kudu jadi.	PU174	(2) Mucle: Sabar, kenapa nyak.	V				Penafsiran personal: - <i>Nyak</i> merujuk pada si Nyak yang sedang berbicara. Merupakan panggilan yang dibeikan									
		Mucle: Gampang nyak, asal ada giniannya (<i>menggesekkan kedua jari berulang kali</i>)	(4) Mucle: Gampang nyak, asal ada giniannya (<i>menggesekkan kedua jari berulang kali</i>)		(3) Nyak: Pokoknya, minggu besok kudu jadi.														

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Nyak: Apa lu kata? Mastur: Apa yang diributin sih?	(5) Nyak: Apa lu kata? (6) Mastur: Apa yang diributin sih?							bagi seorang perempuan betawi yang telah tua dengan arti ibu.				kan melalui layanan sms			tangan untuk meminta uang.		
		Mastur: Apa yang diributin sih? Seorang gadis: Mucle nih bang, ngurus seritifikat tanah enyak, ngurus seritifikat tanah enyak, kagak kelar-klar.	(7) Seorang gadis: Mucle nih bang, ngurus seritifikat tanah enyak, kagak kelar-klar. (8) Mastur: Gamang nyak, sms aja nih ke 2409. Nomor berkasnya berapa?	PU175	(3) Nyak: Pokoknya, minggu besok kudu jadi. (4) Mucle: Gampang nyak, asal ada giniannya (<i>menggesekk an kedua jari berulang kali</i>)				V	V	Penafsiran temporal: - <i>Minggu besok</i> merujuk pada Pekan depan setelah pekan terjadinya komunikasi. Penafsiran analogi: - <i>Kudu</i> merujuk pada makna harus.								
		Mastur: Gamang nyak, sms aja nih ke 2409. Nomor berkasnya berapa? Mucle: Aye belum	(9) Mucle: Aye belum daftarin, emangnya bisa ngecek kepengurusa	PU176	(4) Mucle: Gampang nyak, asal ada	V				V	Penafsiran personal: - <i>Nyak</i> merujuk								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>daftarin, emangnya bisa ngecek kepengurusan sertifikat lewat sms?</p> <p>Mastur: Bisa, Cle. Twitter juga ada.</p> <p>Nyak: Siniin berkas-berkasnya!</p> <p>Seorang gadis: Ini kan hari minggu.</p> <p>Mastur: Hari sabtu dan minggu, kator BPN tetep buka.</p> <p>Mucle: Biar aye aje yang ke</p>	<p>n sertifikat lewat sms?</p> <p>(10) Mastur: Bisa, Cle. Twitter juga ada.</p> <p>(11) Nyak: Siniin berkas-berkasnya!</p> <p>(12) Seorang gadis: Ini kan hari minggu.</p> <p>(13) Mastur: Hari sabtu dan minggu, kator BPN tetep buka.</p> <p>(14) Mucle: Biar aye aje yang ke sono.</p> <p>(15) Mastur: Heit! (<i>sambil</i></p>	PU177	<p>giniannya (<i>mengesekkan kedua jari berulang kali</i>)</p> <p>(5) Nyak: Apa lu kata?</p> <p>(5) Nyak: Apa lu kata?</p> <p>(6) Mastur: Apa yang diributin sih?</p>														

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		sono. Mastur: Heit! (sambil mengepalkan tinju yang ditunjukkan ke Mucle) hari Sabtu dan Minggu nggak boleh pakai surat kuasa. Mastur dan Minggu nggak boleh pakai surat kuasa. Mastur dan Nyak sampai di kantor BPN Petugas BPN: Silahkan duduk pak. Nyak: Ini tolong beresin surat-surat saya ya.	mengepalkan tinju yang ditunjukkan ke Mucle) hari Sabtu dan Minggu nggak boleh pakai surat kuasa. Mastur dan Nyak sampai di kantor BPN (16) Petugas BPN: Silahkan duduk pak. (17) Nyak: Ini tolong beresin surat-surat saya ya. Mastur dan Nyak meninggalkan kantor BPN	PU178	(6) Mastur: Apa yang diributin sih? (7) Seorang gadis: Mucle nih bang, ngurus sertifikat tanah enyak, kagak kelar-kelar.	-	-	-	-										
		Petugas BPN: Silahkan duduk pak. Nyak: Ini tolong beresin surat-surat saya ya.		PU179	(7) Seorang gadis: Mucle nih bang, ngurus sertifikat tanah enyak, kagak kelar-kelar. (8) Mastur: Gampang nyak, sms aja nih ke 2409. Nomor berkasnya berapa?	V				V	Penafsiran personal: - Bang merujuk pada Mastur. - Enyak merujuk pada tokoh Nyak yang merupakan Ibu dari si Gadis. Penafsiran analogi: - Kagak kelar-								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
PL: Penafsiran Lokasional
PT: Penafsiran Temporal
PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
P: Participant atau Peserta tuturan
E: Ends atau Hasil
A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
I: Instrumentalities atau sarana
N: Norms atau norma
G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<i>Mastur dan Nyak meninggalkan kantor BPN</i>	(18) Nyak: Bener apa kata lu, Tur. Ternyata ngurus sendiri itu lebih mudah, lebih murah.							<i>kelarmerujuk pada makna tidak selesai.</i>									
		Nyak: Bener apa kata lu, Tur. Ternyata ngurus sendiri itu lebih mudah, lebih murah. Mastur: Lebih cepet! Narator: Membangun keadilan ruang hidup, untuk rakyat.	(19) Mastur: Lebih cepet! (20) Narator: Membangun keadilan ruang hidup, untuk rakyat.	PU180	(8) Mastur: Gampang nyak, sms aja nih ke 2409. Nomor berkasnya berapa? (9) Mucle: Aye belum daftarin, emangnya bisa ngecek kepengurusan sertifikat lewat sms?					V V									
										Penafsiran personal: - <i>Nyak</i> merujuk pada tokoh Nyak. - <i>-nya</i> pada kata <i>berkasnya</i> merujuk pada sertifikat tanah Penafsiran analogi: - <i>SMS</i> , singkatan dari <i>Short Messages Service</i> merupakan layanan pengiriman pesan singkat									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
				PU181	(9) Mucle: Aye belum daftarin, emangnya bisa ngecek kepengurusan sertifikat lewat sms? (10) Mastur: Bisa, Cle. Twitter juga ada.														
				PU182	(10) Mastur: Bisa, Cle. Twitter juga ada. (11) Nyak: Siniin														

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					berkas-berkasnya!														
				PU183	(11) Nyak: Siniin berkas-berkasnya! (12) Seorang gadis: Ini kan hari minggu.					V	V								
				PU184	(12) Seorang gadis: Ini kan hari minggu. (13) Mastur: Hari sabtu dan minggu, kantor BPN tetep buka.														

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
				PU185	(13) Mastur: Hari sabtu dan minggu, kantor BPN tetep buka. (14) Mucle: Biar aye aje yang ke sono.					V V V	Penafsiran analogi: - <i>Hari Sabtu dan minggu</i> merujuk pada dua hari libur untuk kantor semua instansi Pemerintahan. - <i>BPN</i> singakatan dari Badan Pertanahan Nasional. - <i>Tetep buka</i> merujuk pada tetap beroperasi atau melayani.								
				PU186	(14) Mucle: Biar aye aje yang ke sono. (15) Mastur: Heit!	V	V			V	Penafsiran personal: - <i>Aye</i> merujuk pada Mucle.								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
					(sambil mengepalkan tinju yang ditunjukkan ke Mucle) hari Sabtu dan Minggu nggak boleh pakai surat kuasa.					Penafsiran lokasional: - Ke sono merujuk pada kantor BPN.								
				PU187	(16) Petugas BPN: Silahkan duduk pak. (17) Nyak: Ini tolong beresin	V V			V V	Penafsiran personal: - Pak merujuk pada Mastur. - Sayameruj								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					surat-surat saya ya.					uk pada Nyak. Penafsiran analogi: - <i>Beresin</i> merujuk pada makna urus dan selesaikan kepengurusannya. - <i>Surat-surat</i> merujuk pada makna sertifikat dan berkas kepengurusannya.									
				PU188	(18) Nyak: Bener apa kata lu, Tur. Ternyata ngurus sendiri itu lebih mudah, lebih murah.				V	V	Penafsiran personal: - <i>Lu</i> mengacu pada Mastur. - <i>Turmengacu</i> pada								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					(19) Mastur: Lebih cepet!					Mastur. Penafsiran analogi: - <i>Sendiri</i> pada frasa <i>ngurus sendri</i> merujuk pada tapa perantara siapapun.									
				PU189	(20) Narator: Membangun keadilan ruang hidup, untuk rakyat.	V				Penafsiran personal: - <i>Rakyat</i> yang dimaksud adalah rakyat Indonesia.									
20	Ruang Asi	<i>Seorang pegawai wanita baru saja sampai di kantor tempat ia bekerja dengan menggunakan ojek. Tukang</i>	(1) Pegawai: Oh, iya. (tertawa kecil) (2) Supervisor: Fira, Nisa, sudah waktunya menyiapkan ASI bayimu.	PU190	(1) Pegawai: Oh, iya. (tertawa kecil)	-	-	-	-		Latar tempat: Kantor Latar waktu: Siang hari Latar suasana: santai	1.Karyawan 2. <i>Supervisor</i> 3.Pengusaha	(mengetahui informasi) Karyawan yang sedang menyusui dapat tetap	Bentuk Pesan: Ilokusi Isi Pesan: <i>ajakan</i> Pengadaan ruang ASI penting	Santai	Lisan	<i>Supervisor</i> berbicara secara lugas dan terbuka kepada karyawannya, sedang-	Wacana lisan.	Iklan ini mengajak para perusahaan dan kantor untuk menyediakan ruang Asi lengkap dengan peralatannya untuk membantu para karyawannya yang merupakan ibu yang sedang menyusui.

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>ojek tersebut menepuk punggung wanita itu dan memberikannya tasnya yang hampir tertinggal.</p> <p>Pegawai: Oh, iya. (tertawa kecil)</p> <p>Saat bekerja, Supervisor nya mengingatkan anaknya menyiapkan ASI untuk anaknya.</p> <p>Supervisor: Fira, Nisa, sudah waktunya</p>	<p>(3) Pegawai: Makasih, bu sudah diingatkan. Yuk! (mengajak temannya)</p> <p>(4) Teman laki-laki: E, eh! Mau kemana? (melihat pegawai tersebut memasuki ruangan khusus ibu menyusui) Oh, ruang ASI! E, eh! (Teman laki-laki pegawai tersebut pun terkejut, saat ia berbalik arah sudah ada bos nya di belakangnya .)</p>		<p>ASI bayimu.</p> <p>(3) Pegawai: Makasih, bu sudah diingatkan. Yuk! (mengajak temannya)</p>					<p>pada Fira dan Nisa.</p> <p>- <i>Mu-</i> pada kata <i>bayimu</i> merujuk pada Fira dan Nisa.</p> <p>Penafsiran analogi:</p> <p>- <i>Menyiapkan ASI</i> merujuk pada pemerah Air Susu Ibu untuk dipompa dan disimpan sebagai persediaan ASI bagi si bayi.</p> <p>- <i>ASI</i> merupakan singkatan dari Air</p>			<p>memberikan Asi bagi anaknya dengan memanfaatkan ruang ASI.</p>	<p>dilakukan bagi seluruh kantor atau perusahaan untuk membantu para ibu yang tengah menyusui untuk tetap bisa bekerja sehingga menjaga stabilitas perusahaan.</p>			<p>karyawan berbicara dengan penuh sopan-santun</p>		

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		menyiapkan ASI bayimu. Pegawai: Makasih, bu sudah diingatkan. Yuk! (mengajak temannya) Salah satu teman laki-laki pegawai tersebut melihat pegawai tersebut pergi dari tempatnya bekerja menuju suatu tempat. Teman laki-laki: E, eh! Mau kemana?	(5) Bos: Ruang ASI ini disediakan agar pekerja perempuan bisa memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (6) Narator: ASI eksklusif diberikan selama enam bulan. (7) Bos: Pekerja tidak sering absen, pendapatan produksi tercapai!						Susu Ibu.										
				PU192	(3) Pegawai: Makasih, bu sudah diingatkan. Yuk! (mengajak temannya) (4) Teman laki-laki: E, eh! Mau kemana? Oh, ruang ASI! E, eh!					V	Penafsiran personal: - Bu merujuk pada <i>Supervisor</i> .								
				PU193	(4) Teman laki-laki: E, eh! Mau kemana? Oh, ruang ASI! E, eh! (5) Bos: Ruang ASI ini disediakan agar pekerja perempuan bisa memberikan						V	Penafsiran lokasional: - Ruang ASI yang dimaksud adalah ruang ASI yang berada dalam kantor tersebut. Penafsiran analogi:							

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		(melihat egawai tersebut memasuki ruangan khusus ibu menyusui) Oh, ruang ASI! E, eh! (Teman laki-laki pegawai tersebut pun terkejut, saat ia berbalik arah sudah ada bosnya di belakangnya.)																	
		Bos: Ruang ASI ini disediakan agar pekerja perempuan bisa memberikan ASI eksklusif kepada bayinya		PU194	(5) Bos: Ruang ASI ini disediakan agar pekerja perempuan bisa memberikan ASI eksklusif kepada bayinya		V	V											

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>n ASI eksklusif kepada bayinya</p> <p>Narator: ASI eksklusif diberikan selama enam bulan.</p> <p>Bos: Pekerja tidak sering absen, pendapatan produksi tercapai!</p>			(6) Narator: ASI eksklusif diberikan selama enam bulan.					<p>- Ruang ASI ini merujuk pada ruang ASI yang ada di kantornya.</p> <p>Penafsiran analogi:</p> <p>- Ruang ASI adalah ruangan yang diperuntukkan untuk ibu menyusui menyiapkan ASInya sebagai persediaan bagi bayinya.</p> <p>- ASI merupakan singkatan dari Air Susu Ibu.</p>									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
				PU195	(6) Narator: ASI eksklusif diberikan selama enam bulan. (7) Bos: Pekerja tidak sering absen, pendapatan produksi tercapai!			V	V	Penafsiran temporal: - <i>Enam bulan</i> yang dimaksud adalah enam bulan setelah bayi lahir. Penafsiran analogi: - <i>ASI eksklusif</i> merupakan pemberian ASI tanpa makanan pendamping apa pun.									
21	ATIKA	<i>Dua orang ibu-ibu</i> mendatangi rumah Ibu Wulan untuk mengembalikannya piring. Ibu Wulan sedang membantu	(1) Wanita 1: Wulan, ini piringmu. (sambil masuk ke halaman rumah Ibu Wulan. Ibu Wulan sedang	PU196	(1) Wanita 1: Wulan, ini piringmu. (sambil masuk ke halaman rumah Ibu Wulan. Ibu Wulan sedang	V			V	Penafsiran personal: - <i>Mu-</i> pada kata <i>piringmu</i> merujuk pada Wulan. Penafsiran Analogi:	Latar tempat: Rumah warga Latar waktu: Pagi hari Latar suasana:	1. Ibu –ibu Rumah Tangga 2. Pasangan suami-istri 3. Ibu mertua	Mengetahui informasi Ibu rumah tangga yang bergosip mengenai	Bentuk Pesan: Ilokusi Isi pesan: <i>ajakan</i> Mengonsumsi	Santai	Lisan	Ibu Mertua berkata dengan lugas untuk membela mnantunya. Saat	Wacana lisan	Iklan tersebut mengajak ibu hamil utnk mau mengonsumsi akanan sehat seperti ati, telur, dan ikan sejak masa awal kehamilan.

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar							Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I		N
		<p>suaminya yang akan berangkat bekerja mempersiapkan perlengkapan.</p> <p>Wanita 1: Wulan, ini piringmu. (sambil masuk ke halaman rumah Ibu Wulan. Ibu Wulan sedang memasukkan bekal makan siang ke dalam tas suaminya)</p> <p>Dibawain apaan tuh?</p> <p>(2) Ibu Wulan: Sayur lodeh.</p> <p>(3) Wanita 1: Kok Cuma sayur? Suamimu kan kerja.</p> <p>(4) Suami Ibu Wulan: Ra popo mbak.</p> <p>(5) Wanita 1: Hem.. (heran)</p> <p>Ibu Wulan: Sayur lodeh.</p> <p>(6) Wanita 1: Nek?</p>	<p>memasukan bekal makan siang ke dalam tas suaminya)</p> <p>Dibawain apaan tuh?</p> <p>(2) Ibu Wulan: Sayur lodeh.</p> <p>(3) Wanita 1: Kok Cuma sayur? Suamimu kan kerja.</p> <p>(4) Suami Ibu Wulan: Ra popo mbak.</p> <p>(5) Wanita 1: Hem.. (heran)</p> <p>(6) Wanita 1: Nek?</p>	<p>memasukan bekal makan siang ke dalam tas suaminya)</p> <p>Dibawain apaan tuh?</p> <p>(2) Ibu Wulan: Sayur lodeh.</p> <p>(3) Wanita 1: Sayur lodeh.</p> <p>(3) Wanita 1: Kok Cuma sayur? Suamimu kan kerja.</p> <p>(3) Wanita 1: Kok cuma sayur? Suamimu kan kerja.</p> <p>(4) Suami Ibu Wulan: Ra popo mbak.</p>					- Apaan merujuk pada kotak bekal yang dibagikan Wulan untuk suaminya.	Santai		tahui makanan yang tepat untuk ibu hamil, salah satunya adalah ATIKA (Ati, Telur, dan Ikan) yang harus dikonsumsi dari sejak awal kehamilan agar bayinya terlahir sehat.	makanan yang bergizi sejak awal kehamilan itu penting, terlebih untuk mengkonsumsi Ati, Telur, dan Ikan.			membicarakan orang lain, kedua ibu rumah tangga tersebut berkata dengan perlahan dan pelan.		
			<p>PU197</p> <p>PU198</p>															

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Wanita 1: Kok Cuma sayur? Suamimu kan kerja. Suami Ibu Wulan: <i>Ra popo mbak.</i>	Belanja apa, nek? (7) Ibu Mertua Wulan: Sayur sama ati buat Wulan.							- Cuma sayur mengacu pada perilaku Wulan yang tidak perhatian pada suaminya.									
		Wanita 1: Hem.. (heran) <i>Ibu mertua Ibu Wulan baru saja kembali dari pasar, ia membawa belanja yang cukup banyak.</i>	(8) Wanita 1: (berbisik kepada wanita 2) Hamil manja, suami dikasih lodeh, mertua disuruh belanja.	PU199	(4) Suami Ibu Wulan: <i>Ra popo mbak.</i> (5) Wanita 1: Hem.. (heran)														
		Wanita 1: Nek? Belanja apa, nek?	(9) Suami Ibu Wulan: <i>Bojoku hamil, makanannya harus beda.</i>	PU200	(6) Wanita 1: Nek? Belanja apa, nek? (7) Ibu Mertua Wulan: Sayur sama ati buat Wulan.	V				Penafsiran personal: - Nek merujuk pada sang Ibu Mertua.									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Ibu Mertua Wulan: Sayur sama ati buat Wulan. Wanita 1: <i>(berbisik kepada wanita 2)</i> Hamil manja, suami dikasih lodeh, mertua disuruh belanja. Suami Ibu Wulan: <i>Bojoku</i> hamil, makanannya harus beda. Wanita 2: Betul itu! Wanita 1: Betul	(10) Wanita 2: Betul itu! (11) Wanita 1: Betul gimana, sih? Aku waktu hamil Cuma makan sayur, buah <i>tok</i> . Orang “brojolnya” juga masih lama. (12) Ibu Mertua Wulan: Ngawur! Nggak cukup itu! Selama kehamilan, apalagi tiga bulan pertama, ibu hamil makanannya harus beda, seperti ati,	PU201	(7) Ibu Mertua Wulan: Sayur sama ati buat Wulan. (8) Wanita 1: <i>(berbisik kepada wanita 2)</i> Hamil manja, suami dikasih lodeh, mertua disuruh belanja.				V	V	Penafsiran analogi: - <i>Sayur</i> merujuk pada sayur-sayuran mentah yang belum diolah. - <i>Ati</i> merujuk pada hati ayam.								
				PU202	(8) Wanita 1: <i>(berbisik kepada wanita 2)</i> Hamil manja, suami dikasih lodeh, mertua disuruh				V	Penafsiran personal: - <i>Hamil manja</i> merujuk pada makna sifat malas yang mengandalkan orang lain karena									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		gimana, sih? Aku waktu hamil Cuma makan sayur, buah <i>tok</i> . Orang “brojolnya” juga masih lama.	telur, ikan, A-Ti-Ka, bergantian setiap hari agar ibu hamil nggak gampang pusing, nggak capek.		belanja. (9) Suami Ibu Wulan: <i>Bojoku</i> hamil, makanannya harus beda.					mengangg ap dirinya sedang hamil sehingga menyita perhatian orang lain untuk mengurusn ya.									
	Ibu Mertua Wulan: Ngawur! Nggak cukup itu! Selama kehamilan, apalagi tiga bulan pertama, ibu hamil makanannya harus beda, seperti ati, telur, ikan, A-Ti-Ka, bergantian setiap hari agar ibu	(13) Dokter: Dan bayi kuat. (14) Wanita 1: Oalah, ati, telur, ikan. (15) Narator: Salah? Benerin! (16) Wanita 1: Ibu-ibu hami, Ati telur ikan ya! (17) Warga: Udah tau!	PU203	(9) Suami Ibu Wulan: <i>Bojoku</i> hamil, makanannya harus beda. (10) Wanita 2: Betul itu!	V					Penafsiran personal: - <i>-ku</i> pada kata <i>Bojoku</i> merujuk pada si Suami Ibu Wulan. - <i>-nya</i> pada kata <i>makanannya</i> merujuk pada Wulan.									
				PU204	(10) Wanita 2: Betul itu! (11) Wanita 1:														

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		hamil nggak gampang pusing, nggak capek. Dokter: Dan bayi kuat. Wanita 1: Oalah, ati, telur, ikan. Narator: Salah? Benerin! Suasana di posyandu begitu ramai, wanita satu berlari menuju kerumunan warga yang ada di posyandu. Wanita 1:			Betul gimana, sih? Aku waktu hamil Cuma makan sayur, buah <i>tok</i> . Orang "brojolnya" juga masih lama.														
			PU205	(11) Wanita 1: Betul gimana, sih? Aku waktu hamil Cuma makan sayur- buah <i>tok</i> . Orang "brojolnya" juga masih lama. (12) Ibu Mertua Wulan: Ngawur! Nggak cukup itu! Selama kehamilan, apalagi tiga	V V		V V												
										Penafsiran personal: - <i>Aku</i> merujuk pada wanita ke-1. - <i>-nya</i> ada kata <i>brojolnya</i> merujuk pada Wulan. Penafsiran temporal: - <i>Brojolnya Masih lama</i> merujuk pada									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
PL: Penafsiran Lokasional
PT: Penafsiran Temporal
PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
P: Participant atau Peserta tuturan
E: Ends atau Hasil
A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
I: Instrumentalities atau sarana
N: Norms atau norma
G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Ibu-ibu hami, Ati telur ikan ya! Warga: Udah tau!			bulan pertama, ibu hamil makanannya harus beda, seperti ati, telur, ikan, A-Ti-Ka, bergantian setiap hari agar ibu hamil nggak gampang pusing, nggak capek.					kondisi hamil muda. Penafsiran analogi: - <i>Sayur-buah tok</i> memiliki makna sayur dan buah saja. - <i>Brojol</i> merujuk pada makna melahirkan .									
				PU206	(12) Ibu Mertua Wulan: Ngawur! Nggak cukup itu! Selama kehamilan, apalagi tiga bulan pertama, ibu hamil makanannya			V	V	Penafsiran temporal: - <i>Selama kehamilan</i> merujuk pada waktu ibu mengandung sampai bayinya lahir. Penafsiran									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					harus beda, seperti ati, telur, ikan, A-Ti-Ka, bergantian setiap hari agar ibu hamil nggak gampang pusing, nggak capek. (13) Dokter: Dan bayi kuat.					analogi: - <i>Ati</i> merujuk pada hati ayam.									
				PU207	(13) Dokter: Dan bayi kuat. (14) Wanita 1: Oalah, ati, telur, ikan.	V				Penafsiran personal: - <i>Bayi</i> yang dimaksud adalah bayi yang dikandung oleh ibu hamil dan akan dilahirkan.									
				PU208	(14) Wanita 1: Oalah, ati, telur, ikan. (15) Narator:				V	Penafsiran analogi: - <i>Ati</i> merujuk pada hati ayam.									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					Salah? Benerin!														
				PU209	(16) Wanita 1: Ibu-ibu hamil, Ati telur ikan ya! (17) Warga: Udah tau!				V	Penafsiran analogi: - <i>Ati</i> merujuk pada hati ayam.									
22	Asi tanpa makanan pendamping	<i>Seorang pria sedang bingung memilih susu formula untuk anaknya. Seorang pria lain menegurnya.</i> Pria 2: Bingung milih susu untuk bayi, mas? Pria 1: Eh, iya. Kira-kira mana yang bagus, ya? Pria 2: Yang bagus air susu ibu, mas, nggak dijual di mana-mana. Pria 1:	(1) Pria 2: Bingung milih susu untuk bayi, mas? (2) Pria 1: Eh, iya. Kira-kira mana yang bagus, ya? (3) Pria 2: Yang bagus air susu ibu, mas, nggak dijual di mana-mana. (4) Pria 1:	PU210	(1) Pria 2: Bingung milih susu untuk bayi, mas? (2) Pria 1: Eh, iya. Kira-kira mana yang bagus, ya?	V V		V	Penafsiran personal: - <i>Bayi</i> mengacu pada anak Pria ke-1 - <i>Mas</i> merujuk pada pria ke-1 Penafsiran analogi: - <i>Susu</i> merujuk pada susu formula dalam kemasan	Latar tempat: <i>Supermarket</i> Latar waktu: Siang hari Latar suasana: Penuh kebingungan	Para Ayah	(mengetahui informasi) Salah satu laki-laki yang merupakan seorang ayah mengetahui tak perlunya susu formula bagi bayi, melalui	Bentuk pesan: Ilokusi Isi Pesan: <i>ajakan</i> Memberikan ASI eksklusif saja sudah cukup untuk bayi yang lahir hingga	Santai	Lisan	Ketika menyindir Pria ke-2, Pria satu menggunakan bahasa yang halus dan tak terbuka.	Wacana lisan.	Iklan ini mengajak para orang tua untuk memberikan ASI Eksklusif bagi bayi yang baru lahir hingga enam bulan tanpa makanan pendamping apapun.	

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Eh, iya. Kira-kira mana yang bagus, ya? Pria 2: Yang bagus air susu ibu, mas, nggak dijual di mana-mana. Pria 1: Oh, gitu. Tapi.. Pria 2: ASI eksklusif 6 bulan tanpa makanan pendamping sangat penting bagi kesehatan bayi dan ibunya sekaligus, lengkap,	Oh, gitu. Tapi.. (5) Pria 2: ASI eksklusif 6 bulan tanpa makanan pendamping sangat penting bagi kesehatan bayi dan ibunya sekaligus, lengkap, alami dan ekonomis. Itu anak pertama saya, ASI eksklusif 6 bulan. (sambil menunjuk anaknya yang tengah berjalan menuju rak barang) lahir kan dari ibunya,																
				PU211	(2) Pria 1: Eh, iya. Kira-kira mana yang bagus, ya? (3) Pria 2: Yang bagus air susu ibu, mas, nggak dijual di mana-mana.														
				PU212	(3) Pria 2: Yang bagus air susu ibu, mas, nggak dijual di mana-mana. (4) Pria 1: Oh, gitu. Tapi..														
				PU213	(4) Pria 1: Oh, gitu. Tapi.. (5) Pria 2: ASI														

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		alami dan ekonomis. Itu anak pertama saya, ASI eksklusif 6 bulan. <i>(sambil menunjuk anaknya yang tengah berjalan menuju rak barang)</i> lahir kan dari ibunya, asupan pertamanya harus dari ibunya, dong. Pria 1: Tapi kan.. Pria 2: Sayang, yuk! <i>(memanggil anak pertamanya</i>	asupan pertamanya harus dari ibunya, dong. (6) Pria 1: Tapi kan.. (7) Pria 2: Sayang, yuk! <i>(memanggil anak pertamanya)</i> dulu waktu bayi, dapat ASI nggak, sih?		eksklusif 6 bulan tanpa makanan pendamping sangat penting bagi kesehatan bayi dan ibunya sekaligus, lengkap, alami dan ekonomis. Itu anak pertama saya, ASI eksklusif 6 bulan. <i>(sambil menunjuk anaknya yang tengah berjalan menuju rak barang)</i> lahir kan dari ibunya, asupan pertamanya harus dari ibunya, dong.														

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
) dulu waktu bayi, dapat ASI nggak, sih?		PU214	(5) Pria 2: ASI eksklusif 6 bulan tanpa makanan pendamping sangat penting bagi kesehatan bayi dan ibunya sekaligus, lengkap, alami dan ekonomis. Itu anak pertama saya, ASI eksklusif 6 bulan. (sambil menunjuk anaknya yang tengah berjalan menuju rak barang) lahir kan dari ibunya, asupan pertamanya harus dari		V			V									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					ibunya, dong. (6) Pria 1: Tapi kan..					pada lengkapnya kandungan gizi pada ASI. - <i>Alami</i> merujuk pada makna tanpa adanya zat kimia atau pengawet apapun. - <i>Ekonomis</i> merujuk pada makna murah atau gratis.									
				PU215	(6) Pria 1: Tapi kan.. (7) Pria 2: Sayang, yuk! (<i>memanggil anak pertamanya</i>) dulu waktu bayi, dapat ASI nggak, sih?	V		V	V V	Penafsiran personal: - <i>Sayang</i> mengacu pada anak si pria ke-2 Penafsiran temporal: - <i>Dulu waktu bayi</i> merujuk									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
PL: Penafsiran Lokasional
PT: Penafsiran Temporal
PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
P: Participant atau Peserta tuturan
E: Ends atau Hasil
A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
I: Instrumentalities atau sarana
N: Norms atau norma
G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
										pada masa bayi pria ke-1									
										<p>Penafsiran analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>dapat ASI nggak, sih?</i> Merujuk pada makna apakah ibu pria ke-1 memberikan ASI pada si pria ke-1. - <i>ASI</i> merupakan singkatan dari air susu ibu. 									
23	PPIP	Dua orang pria menghampiri Kepala Desa yang sedang berdiskusi dengan petugas PPIP dan sejumlah	(1) Pria 1: Pak Kades, mau tanya dana PPIP tahap II dan III sudah ada, pak? (2) Pak Ka. Desa: Betul, semua	PU216	(1) Pria 1: Pak Kades, mau tanya dana PPIP tahap II dan III sudah ada, pak? (2) Pak Ka. Desa: Betul, semua				V	<p>Penafsiran analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>PPIP</i> merupakan singkatan dari Program Pembangunan Infrastruktur 	<p>Latar tempat: Desa</p> <p>Latar waktu: Siang hari</p> <p>Latar suasana:</p>	<p>1. Warga Desa</p> <p>2. Kepala Desa</p> <p>3. Petugas PPIP</p>	<p>(mengetahui informasi)</p> <p>Warga mengetahui informasi menge-</p>	<p>Bentuk Pesan: Ilokusi</p> <p>Isi Pesan: <i>Peringatan</i></p> <p>Penerapan PPIP</p>	Serius	Lisan	Warga bertanya kepada Kepala Desa dengan nada santun dan halus. Serta	Wacana lisan	Iklan tersebut berisikan informasi mengenai adanya satu program dari pemerintah, yaitu PPIP atau Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan.

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar								Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA	S	P	E	A	K	I	N	G		
		<p>warga lainnya.</p> <p>Pria 1: Pak Kades, mau tanya dana PPIP tahap II dan III sudah ada, pak?</p> <p>Pak Ka. Desa: Betul, semua dana PPIP 2015 sudah dialokasikan Pemerintah . apa yang sudah kita rencanakan dan bangun di 2014 sudah bisa kita lanjutkan, ayo kabari warga!</p> <p>Pria 2: Pak Kades, mau tanya dana PPIP tahap II dan III sudah ada, pak?</p>	<p>dana PPIP 2015 sudah dialokasikan Pemerintah . apa yang sudah kita rencanakan dan bangun di 2014 sudah bisa kita lanjutkan, ayo kabari warga!</p>																
		<p>Pria 2: Pak Ka. Desa: Betul, semua dana PPIP 2015 sudah dialokasikan Pemerintah . apa yang sudah kita rencanakan dan bangun di 2014 sudah bisa kita lanjutkan, ayo kabari warga!</p>	<p>(3) Pria 2: Benar Kang, biar mereka bisa siap-siap melanjutkan pembangunan infratraktur desa di tahun 2014 yang lalu.</p> <p>(4) Patugas PPIP: Benar, bapak ibu sekalian.</p>	PU217	(2) Pak Ka. Desa: Betul, semua dana PPIP 2015 sudah dialokasikan Pemerintah . apa yang sudah kita rencanakan dan bangun di 2014 sudah bisa kita lanjutkan, ayo kabari warga!														<p>pedesaan</p> <p>Senang</p> <p>nai dana PPIP yang sudah ada untuk pembangunan di tahun 2015. Warga pun bisa bersiap-siap melakukan kembali pembangunan infrastruktur Desa.</p> <p>penuh kehati-hatian.</p>

Keterangan

PP: Penafsiran personal
PL: Penafsiran Lokasional
PT: Penafsiran Temporal
PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
P: Participant atau Peserta tuturan
E: Ends atau Hasil
A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
I: Intrumentalities atau sarana
N: Norms atau norma
G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Benar Kang, biar mereka bisa siap-siap melanjutkan pembangunan infrastruktur desa di tahun 2014 yang lalu.	Mari kita manfaatkan kesempatan ini demi kemajuan desa! Kami akan mendampingi warga desa dalam melaksanakan PPIP 2015.		(3) Pria 2: Benar Kang, biar mereka bisa siap-siap melanjutkan pembangunan infrastruktur desa di tahun 2014 yang lalu.					yang tinggal di Desa tersebut.									
		Patugas PPIP: Benar, bapak ibu sekalian. Mari kita manfaatkan kesempatan ini demi kemajuan desa! Kami akan mendampingi warga desa dalam melaksanakan PPIP 2015.	(5) Ka. Desa: PPIP? (6) Warga dan petugas: Mantab!	PU218	(3) Pria 2: Benar Kang, biar mereka bisa siap-siap melanjutkan pembangunan infrastruktur desa di tahun 2014 yang lalu. (4) Patugas PPIP: Benar, bapak	V	V	V	V	Penafsiran analogi: - PPIP merupakan singkatan dari Pembangunan Infrastruktur Pedesaan									
										Penafsiran personal: - Kang merujuk pada pia 1. - Mereka merujuk pada warga Desa - Bapak-ibu sekalian merujuk pada warga desa									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		Ka. Desa: PPIP? Warga dan petugas: Mantab!			ibu sekalian. Mari kita manfaatkan kesempatan ini demi kemajuan desa! Kami akan mendampingi i warga desa dalam melaksanakan PPIP 2015.					- Kita merujuk pada warga desa, petugas PPIP, dan a Desa - Kami merujuk pada Petugas PPIP								
			PU219	(5) Ka. Desa: PPIP? (6) Warga dan petugas: Mantab!					Penafsiran analogi: - PPIP merupakan singkatan dari Pembangunan Infrastruktur Pedesaan									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
24	Kaki gajah	<p><i>Cak Lontong dan Jarwo Kuat tengah menatap beberapa ekor gajah yang berada dalam kandangnya.</i></p> <p>Jarwo: Gajah kenapa bengkak, ya?</p> <p>Cak Lontong: Kamu juga bisa bengkak!</p> <p>Jarwo: Gimana ceritanya?</p> <p>Cak Lontong: Kalau kita digigit nyamuk yang mengandung cacing filaria, bisa bengkak kayak gini. <i>(menunjuk gajah)</i></p> <p>Jarwo: Gimana ceritanya?</p>	<p>(1) Jarwo: Gajah kenapa bengkak, ya?</p> <p>(2) Cak Lontong: Kamu juga bisa bengkak!</p> <p>(3) Jarwo: Gimana ceritanya?</p> <p>(4) Cak Lontong: Kalau kita digigit nyamuk yang mengandung cacing filaria, bisa bengkak kayak gini. <i>(menunjuk gajah)</i></p> <p>(5) Jarwo: Jadi,</p>	PU220	<p>(1) Jarwo: Gajah kenapa bengkak, ya?</p> <p>(2) Cak Lontong: Kamu juga bisa bengkak!</p>				V	<p>Penafsiran analogi:</p> <p>- <i>Bengkak</i> memiliki makna besar.</p>	<p>Latar tempat: Kebun binatang, Puskesmas</p> <p>Latar waktu: Siang hari</p> <p>Latar suasana: Santai</p>	1. Dua orang pria (Jarwo dan Cak Lontong)	<p>(mengetahui informasi)</p> <p>Jarwo mengetahui apa itu penyakit Kaki gajah dan cara pencegahannya.</p>	<p>Bentuk Pesan: Lokusi</p> <p>Isi Pesan: <i>Ajakan</i></p> <p>Masyarakat perlu mengetahui apa itu penyakit kaki gajah dan cara pencegahannya.</p>	Akrab	Lisan	Cak Lontong memberikan pemahaman kepada Jarwo dengan berbicara secara terbuka dan lugas.	Wacana lisan	Iklan ini memberitahukan informasi mengenai penyakit Kaki Gajah dan Cara pencegahannya, sehingga masyarakat dapat terhindar dari penyakit tersebut.

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Cak Lontong: Kalau kita digigit nyamuk yang mengandung cacing filaria, bisa bengkak kayak gini. (<i>menunjuk gajah</i>)	nyamuk yang nularin? Ih serem!							makna menjadi besar.									
		Jarwo: Jadi, nyamuk yang nularin? Ih serem!	(6) Cak Lontong: Minum obat pencegahannya sekali setahun, minimal lima tahun.	PU222	(3) Jarwo: Gimana ceritanya? (4) Cak Lontong: Kalau kita digigit nyamuk yang mengandung cacing filaria, bisa bengkak kayak gini. (<i>menunjuk gajah</i>)					V									
		Cak Lontong: Minum obat pencegahannya sekali setahun, minimal lima tahun. <i>Seekor</i>	(7) Jarwo: Yaaah.. yah nyembur. (8) Cak Lontong: Makanya, buruan ke Puskesmas! Obatnya gratis! Ayo, Cegah penyakit kak gajah! Mikir!	PU223	(4) Cak Lontong: Kalau kita digigit nyamuk yang mengandung cacing filaria, bisa bengkak kayak gini. (<i>menunjuk</i>					V									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p><i>gajah tiba-tiba saja menyemburkan air ke Jarwo Kuat</i></p> <p>Jarwo: Yaaah.. yah nyembur.</p> <p>Cak Lontong: Makanya, buruan ke Puskesmas! Obatnya gratis! Ayo, Cegah penyakit kak gajah! Mikir!</p>			<p><i>gajah)</i></p> <p>(5) Jarwo: Jadi, nyamuk yang nularin? Ih serem!</p>					<p>pada parasit yang hidup di dalam tubuh makhluk hidup lain.</p> <p>- <i>Bengkak</i> merujuk pada makna besar.</p>									
				PU224	<p>(5) Jarwo: Jadi, nyamuk yang nularin? Ih serem!</p> <p>(6) Cak Lontong: Minum obat pencegahnya sekali setahun, minimal lima tahun.</p>	V			V	<p>Penafsiran personal:</p> <p>- <i>Nyamuk</i> merujuk pada nyamuk yang mengandung cacing filarial.</p> <p>Penafsiran analogi:</p> <p>- <i>Serem</i> merujuk pada makna menakutkan dan berbahaya.</p>									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
				PU225	(6) Cak Lontong: Minum obat pencegahnya sekali setahun, minimal lima tahun. (7) Jarwo: Yaaah.. yah nyembur.			V		Penafsiran temporal: - <i>Minum obat pencegahn ya sekali setahun, minimal lima tahun.</i> memiliki makna minum obat pencegahannya satu tahun sekali atau minimal lima tahun sekali.									
				PU226	(7) Jarwo: Yaaah.. yah nyembur. (8) Cak Lontong: Makanya, buruan ke Puskesmas! Obatnya gratis! Ayo, Cegah	V	V		V	Penafsiran personal: - <i>-nya pada kata obatnya merujuk pada penyakit kaki gajah.</i> Penafsiran lokasional:									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
					penyakit kak gajah! Mikir!					- Puskesmas merujuk pada Pusat kesehatan Masyarakat yang terdekat dari wilayah rumah warga.								
										Penafsiran analogi: - Penyakit kaki gajah merupakan penyakit yang disebabkan oleh penularan cacing filarial yang menyebabkan penderitaan ya mengalami pembengkakan kaki.								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan		
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G	
25	Pember angkatan TKI	<i>Seorang wanita tengah menyapu pekarangan rumahnya. Kemudian, lewat seorang wanita yang berdandan "nyentrik" menarik sebuah koper</i>	(1) Wanita 1: Eh, Mbak. Fatimah mau kemana? heboh banget. (2) Wanita 2: Saya mau pamit nih. saya mau ke H-K.	PU227	(1) Wanita 1: Eh, Mbak. Fatimah mau kemana? heboh banget. (2) Wanita 2: Saya mau pamit nih. saya mau ke H-K.					V	Penafsiran analogi: - <i>Heboh</i> merujuk pada akna berdandan dan bergaya berlebihan.	Latar tempat: Halaman rumah Latar waktu: Pagi hari Latar suasana: Santai	1. Dua orang wanita 2. Ketua RT	(mengetahui informasi) Wanita 2 merasa malu karena dirinya merupakan korban pencalooan TKI dan wanita 1 mengetahui tata cara pemberangkatan TKI yang benar oleh ketua RT	Bentuk Pesan: ilokusi Isi Pesan: <i>Peringatan</i> Pemberangkatan TKI melewati banyak prosedur, sehingga masyarakat harus berhati-hati apabila terdapat prosedur pemberangkatan yang tidak sesuai.	santai	Lisan	Fatimah berbicara terbuka dengan maksud pamer, sedangkan Pak RT berkata secara terbuka untuk memberikan edukasi kepada 2 warganya tersebut.	Wacana lisan	Iklan Pemberangkatan TKI ini berisikan informasi mengenai proses atau tata cara pemberangkatan TKI yang legal. Sekaligus memberikan imbauan kepada masyarakat agar mengikuti alur dan persyaratan pemberangkatan jika ingin menjadi TKI sehingga tidak tertipu dengan jasa pencalooan.
		Wanita 1: Eh, Mbak. Fatimah mau kemana? heboh banget. Wanita 2: Saya mau pamit nih. saya mau ke H-K. Wanita 1:	(3) Wanita 1: Ke mana tuh? (4) Wanita 2: Ih, Hongkong keleus! Hih..(nyinyir) (5) Wanita 1: Kok, mbak		(2) Wanita 2: Saya mau pamit nih. saya mau ke H-K. (3) Wanita 1: Ke mana tuh?	V	V	Penafsiran personal: - <i>Saya</i> merujuk pada wanita ke-2. Penafsiran lokasional: - <i>Ke H-K</i> merupakan nama suatu negara di luar negeri yang namanya												

Keterangan

PP: Penafsiran personal
PL: Penafsiran Lokasional
PT: Penafsiran Temporal
PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
P: Participant atau Peserta tuturan
E: Ends atau Hasil
A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
I: Instrumentalities atau sarana
N: Norms atau norma
G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Ke mana tuh?	berangkat duluan?																
		Wanita 2: Ih, Hongkong keleus! Hih..(nyinyir)	(6) Wanita 2: Ya tentu dong, Fatimeh gitu.. yang kece, terus juga <i>trendy</i> itu pasti berangkat duluan. Ih...	PU229	(3) Wanita 1: Ke mana tuh? (4) Wanita 2: Ih, Hongkong keleus! Hih..(nyinyir)	-	-	-	-										
		Wanita 1: Kok, mbak berangkat duluan?	(7) Wanita 1: Ya tentu dong, Fatimeh gitu.. yang kece, terus juga <i>trendy</i> itu pasti berangkat duluan. Ih... Wanita 2: Ya tentu dong, Fatimeh gitu.. yang kece, terus juga <i>trendy</i> itu pasti berangkat duluan. Ih... Wanita 1: Bukan begitu mbak, tapi menurut informasi <i>website</i> ketenagakerjaan, pelatihannya baru bulan depan, mbak. (8) Pak RT: Wah wah	PU230	(4) Wanita 2: Ih, Hongkong keleus! Hih..(nyinyir) (5) Wanita 1: Kok, mbak berangkat duluan?		V			Penafsiran lokasional: - <i>Hongkong</i> merupakan suatu negara tempat salah satu pengirian TKI yang namanya jika disingkat menjadi H-K									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan	
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		menurut informasi <i>website</i> ketenagakerjaan, pelatihannya baru bulan depan, mbak. <i>Datang seorang Pak RT menghampiri mereka.</i> Pak RT: Wah wah wah wah.. Wanita 1: Pak RT. (<i>menyapa</i>) Pak RT: jangan-jangan kamu korban calonih!	wah wah.. (9) Wanita 1: Pak RT. (<i>menyapa</i>) (10) Pak RT: jangan-jangan kamu korban calonih! (11) Wanita 2: Ya, enggak lah Pak RT, orang ada dokumennya, terus juga ada <i>job order</i> nya. Nggak mungkin, ih.. (12) Pak RT: Enggak hanya itu, ada pelatihan, bimbingan,	PU231	(5) Wanita 1: Kok, mbak berangkat duluan? (6) Wanita 2: Ya tentu dong, Fatimeh gitu.. yang kece, terus juga <i>trendy</i> itu pasti berangkat duluan. Ih...	V												Penafsiran personal: - <i>Mbak mengacu pada wanita ke-2 yang bernama Fatimah.</i>	
		Pak RT: Wah wah wah wah.. Wanita 1: Pak RT. (<i>menyapa</i>) Pak RT: jangan-jangan kamu korban calonih!		PU232	(6) Wanita 2: Ya tentu dong, Fatimeh gitu.. yang kece, terus juga <i>trendy</i> itu pasti berangkat duluan. Ih.. (7) Wanita 1: Bukan														

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>Wanita 2: Ya, enggak lah Pak RT, orang ada dokumennya, terus juga ada <i>job order</i>nya. Nggak mungkin, ih..</p> <p>Pak RT: Enggak hanya itu, ada pelatihan, bimbingan, ujian, pembekalan akhir yang harus diikuti peserta TKI resmi, yang mau bekerja di luar negeri.</p> <p>Wanita 2: Aduh,</p>	<p>ujian, pembekalan akhir yang harus diikuti peserta TKI resmi, yang mau bekerja di luar negeri.</p> <p>(13) Wanita 2: Aduh, enggak ngerti ah! (<i>berjalan cepat meinggalkan pak RT dan wanita 1</i>)</p> <p>(14) Pak RT: Tenaga Kerja Indonesia?</p> <p>(15) Wanita 1, wanita 2, Pak RT: Pantang berangkat, sebelum lengkap!</p>		<p>begini mbak, tapi menurut informasi <i>website</i> ketenagakerjaan, pelatihannya akan baru bulan depan, mbak.</p> <p>(7) Wanita 1: Bukan begitu mbak, tapi menurut informasi <i>website</i> ketenagakerjaan, pelatihannya akan baru bulan depan, mbak.</p> <p>(8) Pak RT: Wah wah wah wah..</p>														
				PU233			V		V	V									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		enggak ngerti ah! (berjalan cepat meinggalkan pak RT dan wanita 1) Pak RT: Tenaga Kerj Indonesia? Wanita 1, wanita 2, Pak RT: Pantang berangkat, sebelum lengkap!																
				PU234	(8) Pak RT: Wah wah wah wah.. (9) Wanita 1: Pak RT. (menyapa)	-	-	-	-									
				PU235	(9) Wanita 1: Pak RT. (menyapa) (10) Pak RT: jangan-jangan kamu korban calo nih!	-	-	-	-									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan		
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G	
				PU236	(10) Pak RT: jangan-jangan kamu korban calo nih! (11) Wanita 2: Ya, enggak lah Pak RT, orang ada dokumennya , terus juga ada <i>job order</i> nya. Nggak mungkin, ih..		V			V	Penafsiran personal: - <i>Kamu</i> merujuk pada wanita ke-2 yang bernama Fatimah. Penafsiran analogi: - <i>Korban Calo</i> merujuk pada makna korban penipuan oleh seseorang yang mengaku perantara.									
				PU237	(11) Wanita 2: Ya, enggak lah Pak RT, orang ada dokumennya , terus juga ada <i>job</i>		V			V	Penafsiran analogi: - <i>-nya</i> pada kata <i>dokumennya</i> dan <i>job order</i> -nya meruju									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					<p>ordernya. Nggak mungkin, ih..</p> <p>(12) Pak RT: Enggak hanya itu, ada pelatihan, bimbingan, ujian, pembekalan akhir yang harus diikuti peserta TKI resmi, yang mau bekerja di luar negeri.</p>					<p>k pada proses keberangkatan TKI.</p> <p>Penafsiran analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Dokumen mengacu pada berkas-berkas.</i> 									
				PU238	<p>(12) Pak RT: Enggak hanya itu, ada pelatihan, bimbingan, ujian, pembekalan akhir yang harus diikuti peserta TKI resmi, yang</p>		V		V	<p>Penafsiran lokasional:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>di luar negeri merujuk pada negara lain yang menjadi tempat bekerja para TKI.</i> 									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					<p>mau bekerja di luar negeri.</p> <p>(13) Wanita 2: Aduh, enggak ngerti ah! <i>(berjalan cepat meinggalkan pak RT dan wanita 1)</i></p>					<p>Penafsiran analogi:</p> <p>- <i>TKI</i> merupakan singkatan dari Tenaga Kerja Indonesia.</p>									
				PU239	<p>(14) Pak RT: Tenaga Kerja Indonesia?</p> <p>(15) Wanita 1, wanita 2, Pak RT: Pantang berangkat, sebelum lengkap!</p>				V	<p>Penafsiran analogi:</p> <p>- <i>Pantang berangkat, sebelum lengkap!</i> memiliki makna tidak akan berangkat ke luar negeri sebelum berkas dan persiapannya selesai.</p>									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
26	Ketenagakerjaan versi Joni Iskandar	<p><i>Sepasang kekasih tengah mengobrol sambil menikmati makan siang di salah satu warung pinggir jalan. Sang pria tengah membuka laptop sambil mendumal kesal.</i></p> <p>Wanita: Kamu kenapa sih, <i>Beib</i>nggak cari kerja yang lain aja?</p> <p>Pria: Susah nyari kerja yang pas, ah!</p>	<p>(1) Wanita: Kamu kenapa sih, <i>Beib</i>nggak cari kerja yang lain aja?</p> <p>(2) Pria: Susah nyari kerja yang pas, ah!</p> <p>(3) Wanita: Sambil kamu kerja, kamu juga bisa cari peluang kerja yang sesuai sama kemampuan kamu.</p> <p>(4) Pria: Udah, deh! Ah!</p> <p>(5) Joni: Stop! Dilarang ramai!</p>	PU240	<p>(1) Wanita: Kamu kenapa sih, <i>Beib</i>nggak cari kerja yang lain aja?</p> <p>(2) Pria: Susah nyari kerja yang pas, ah!</p>	V			V	<p>Penafsiran personal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Kamu</i> meujuk pada si Pria yang merupakan kekasih si wanita. <p>Penafsiran analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Beib</i> merupakan panggilan mesra pada kekasih. 	<p>Latar tempat: Warung makan</p> <p>Latar waktu: Siang hari</p> <p>Latar suasana: Jengkel santau</p>	<p>1. Sepasang kekasih</p> <p>2. Joni Iskandar</p>	<p>(mengetahui informasi)</p> <p>Si laki-laki (pandangan si wanita) mengetahui adanya program TKI formal yang diadakan oleh Kementerian Ketenagakerjaan serta mengetahui proses kepengurusannya sehingga tidak merasa jengkel</p>	<p>Bentuk Pesan: ilokusi</p> <p>Isi Pesan: <i>ajakan</i></p> <p>Masyarakat tidak perlu risau dalam mencari pekerjaan sebab masyarakat dapat mengikuti prosedur program TKI formal yang diselenggarakan oleh Kementerian</p>	Akrab	Lisan	Yang disampaikan oleh Joni adalah suatu informasi, maka Joni mengungkapkannya secara terbuka dan lugas.	Wacana lisan	Iklan ini memiliki sasaran, yaitu masyarakat yang belum memiliki pekerjaan sehingga iklan ini memberikan informasi mengenai program TKI formal dan prosedur pengurusannya.

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>Wanita: Sambil kamu kerja, kamu juga bisa cari peluang kerja yang sesuai sama kemampuan kamu.</p> <p>Pria: Udah, deh! Ah!</p> <p><i>Seorang pria yang dikenal dengan Joni Iskandar mendatangi sepasang kekasih itu.</i></p> <p>Joni: Stop! Dilarang ramai! Kayak pasar lo berdua!</p>	<p>Kayak pasar lo berdua! (<i>sambil duduk di kursi di samping pria</i>)</p> <p>(6) Pria: Maksud lo?</p> <p>(7) Joni: Lo kan sarjana-sarjana berkompetensi.</p> <p>(8) Pria: Ho'oh.</p> <p>(9) Joni: Tapi bingung cari kerja, kan? Bener nggak?</p> <p>(10) Wanita: Kalau bener, emang kenapa?</p>	<p>PU242</p> <p>PU243</p> <p>PU244</p>	<p>(3) Wanita: Sambil kamu kerja, kamu juga bisa cari peluang kerja yang sesuai sama kemampuan kamu.</p> <p>(4) Pria: Udah, deh! Ah!</p> <p>(4) Pria: Udah, deh! Ah!</p> <p>(5) Joni: Stop! Dilarang ramai! Kayak pasar lo berdua! (<i>sambil duduk di kursi di samping pria</i>)</p> <p>(5) Joni: Stop! Dilarang</p>	<p>V</p> <p>-</p> <p>V</p>	<p>Analisis</p> <p>Penafsiran personal:</p> <p>- Kamu meujuk pada si Pria yang merupakan kekasih si wanita.</p> <p>Penafsiran personal:</p> <p>- lo berdua</p>			<p>lagi dalam mencari pekerjaan.</p>	<p>Ketenaga-kerjaan.</p>								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>(sambil duduk di kursi di samping pria)</p> <p>Pria: Maksud lo?</p> <p>Joni: Lo kan sarjana-sarjana berkompetensi.</p> <p>Pria: Ho'oh.</p> <p>Joni: Tapi bingung cari kerja, kan? Bener nggak?</p> <p>Wanita: Kalau bener, emang kenapa?</p>	<p>(11) Joni: (tertawa mengejek) Kalau iya, emang kenapa? (menirukan gaya bicara si wanita) nih, Joni mantan TKI! Lu ikuti aja TKI formal!</p> <p>(12) Pria: Caranya?</p> <p>(13) Joni: (tertawa meledek) caranya? (mengikuti gaya bicara si pria) kecil! Lo datengin kantor dinas ketenagakerjaan setempat lu daftarin</p>		<p>ramai! Kayak pasar lo berdua! (sambil duduk di kursi di samping pria)</p> <p>(6) Pria: Maksud lo?</p>					<p>merujuk pada si Wanita dan Pria yang merupakan sepasang kekasih.</p> <p>Penafsiran analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>ramai</i> merujuk pada makna berisik atau ribut. - <i>Kayak pasar</i> merujuk pada seperti pasar yang merupakan kegiatan jual beli yang teramat ramai oleh pedagang yang menawarkan barang dan pembeli. 									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Joni: (tertawa mengejek) Kalau iya, emang kenapa? (menirukan gaya bicara si wanita) nih, Joni mantan TKI! Lu ikuti aja TKI formal! Pria: Caranya?	diri lu secepatnya! Lengkapi syarat administrasi nye. Nah, lu ambil tuh job ordernya. (14) Pria dan Wanita: Oh, gitu? (15) Joni: Ho'oh! (16) Joni: Tenagakerja berkualitas,	PU245	(6) Pria: Maksud lo? (7) Joni: Lo kan sarjana-sarjana berkompetensi.		V				Penafsiran personal: - Lo merujuk pada Pria ke-2 yang meruakan salah satu penyanyi yaitu Joni Iskandar.								
		Joni: (tertawa meledek) caranya? (mengikuti gaya bicara si pria) kecil! Lo datengin kantor dinas	(17) Joni, Pria, dan Wanita: Tenaga kerja sejahtera!	PU246	(7) Joni: Lo kan sarjana-sarjana berkompetensi. (8) Pria: Ho'oh.		V				Penafsiran personal: - Lo merujuk pada Pria dan Wanita yang merupakan sepasang kekasih.								
				PU247	(8) Pria: Ho'oh. (9) Joni: Tapi bingung cari kerja, kan? Bener nggak?	-	-	-	-										
				PU248	(9) Joni: Tapi bingung cari kerja, kan?	-	-	-	-										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		ketenagakerjaan setempat lu daftarin diri lu secepatnya! Lengkapi syarat administrasi. Nah, lu ambil tuh <i>job order</i> nya. Pria dan Wanita: Oh, gitu? Joni: Ho'oh! <i>Joni dan sepesang kekasih berdiri bersejajaran</i> Joni: Tenaga kerja berkualitas,			Bener nggak? (10) Wanita: Kalau bener, emang kenapa?														
				PU249	(10) Wanita: Kalau bener, emang kenapa? (11) Joni: <i>(tertawa mengejek)</i> Kalau iya, emang kenapa? <i>(menirukan gaya bicara si wanita)</i> nih, Joni mantan TKI! Lu ikuti aja TKI formal!	-	-	-	-										
				PU250	(11) Joni: <i>(tertawa mengejek)</i> Kalau iya, emang kenapa?	V			V	Penafsiran personal: - Lu mengacu pada si Pria ke-1.									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Joni, Pria, dan Wanita: Tenaga kerja sejahtera!			(menirukan gaya bicara si wanita) nih, Joni mantan TKI! Lu ikuti aja TKI formal! (12) Pria: Caranya?					Penafsiran Analogi: - TKI merupakan singkatan dari Tenaga Kerja Indonesia.									
				PU251	(12) Pria: Caranya? (13) Joni: (tertawa meledek) caranya? (mengikuti gaya bicara si pria) kecil! Lo datengin kantor dinas ketenagakerjaan setempat lu daftarin diri lu secepatnya! Lengkapi syarat administrasi	V					Penafsiran personal: - -nya pada kata <i>caranya</i> merujuk pada program TKI formal.								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					nye. Nah, lu ambil tuh <i>job order</i> nya.														
				PU252	(13) Joni: <i>(tertawa meledek)</i> caranya? <i>(mengikuti gaya bicara si pria)</i> kecil! Lo datengin kantor dinas ketenagakerjaan setempat lu daftarin diri lu secepatnya! Lengkapi syarat administrasi nye. Nah, lu ambil tuh <i>job order</i> nya. (14) Pria dan Wanita: Oh, gitu?	V	V		V	Penafsiran personal: - <i>Lo</i> atau <i>lu</i> mengacu pada si Pria. - <i>-nya</i> pada kata <i>administrasinya</i> dan <i>job order-nya</i> merujuk pada Program TKI formal. Penafsiran lokasional: - <i>kantor dinas ketenagakerjaan setempat</i> merujuk pada									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
										kantor dinas ketenagakerjaan yang berada pada wilayah terdekat si Pria. Penafsiran analogi: - kecil mengacu pada makna mudah.									
				PU253	(14) Pria dan Wanita: Oh, gitu? (15) Joni: Ho'oh!	-	-	-	-										
				PU254	(16) Joni: Tenagakerja berkualitas, (17) Joni, Pria, dan Wanita: Tenaga kerja sejahtera!	-	-	-	-										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan		
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G	
27	Calo TKI	Seorang gadis bernama Wati ingin menjadi TKI. Seorang lelaki mengejanya mengobrol di halaman rumahnya, lelaki itu nampaknya adalah seorang Calo TKI.	(1) Calo TKI: Gimana? You jadi kan daftar TKI? (2) Wati: Jadi sih, bang. Tapi Wati bingung cara daftarnya gimana? (3) Calo: Woles, itu semua I yang ngatur.	PU255	(1) Calo TKI: Gimana? You jadi kan daftar TKI? (2) Wati: Jadi sih, bang. Tapi Wati bingung cara daftarnya gimana?	V			V	Penafsiran personal: - <i>you</i> mengacu pada Wati. Penafsiran analogi: - <i>TKI</i> merupakan singkatan dari Tenaga Kerja Indonesia.	Latar tempat: Halaman Rumah Latar waktu: Siang hari Latar suasana: santai	1. Se-orang gadis 2. Ayah dari si gadis 3. Calo TKI	(mengu-bah sikap) Seorang gadis yang bernama Wati tidak jadi terjebak oleh Calo TKI. Wati juga mengetahu bagaimana ciri-ciri petugas pemberangkatan TKI yang benar atas nasihat sang Ayah.	Bentuk Pesan: Perlokusi Isi Pesan: <i>Peringatan</i> Jangan mudah percaya dengan jasa Calo pemberangkatan TKI, sebab petugas pemberangkatan TKI yang legal dan benar telah diatur diperundang-undangan.	Akrab	Lisan	Seorang ayah yang membela anaknya berbicara dengan tegas dan terbuka sehingga sang anak tidak tergodanya dengan rayuan Calo.	Wacana lisan.	Dari konteks komunikasinya, dapat ditarik inferensi bahwa iklan ini berusaha untuk memberi informasi kepada masyarakat mengenai kasus pencaloan TKI serta mengenai petugas pemberangkatan yang legal dan benar yang telah diatur perundang-undangan, sehingga masyarakat dapat mencegah diri mereka dari kerugian.	
		Calo TKI: Gimana? You jadi kan daftar TKI? Wati: Jadi sih, bang. Tapi Wati bingung cara daftarnya	(4) Wati: Woles? (5) Calo: Maksudnya, nanti I yang ngatur. You duduk manis aja, kanyantar.		(2) Wati: Jadi sih, bang. Tapi Wati bingung cara daftarnya gimana? (3) Calo: Woles, itu semua I yang ngatur.					V										V
		Wati: Jadi sih, bang. Tapi Wati bingung cara daftarnya	(6) Wati: Sering-		(3) Calo: Woles, itu semua I yang ngatur.					V										V

Keterangan

PP: Penafsiran personal
PL: Penafsiran Lokasional
PT: Penafsiran Temporal
PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
P: Participant atau Peserta tuturan
E: Ends atau Hasil
A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
I: Instrumentalities atau sarana
N: Norms atau norma
G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		gimana? Calo: Woles, itu semua <i>I</i> yang ngatur. Wati: Woles? Calo: Maksudnya, nanti <i>I</i> yang ngatur. <i>You</i> duduk manis aja, kaya ntar. Wati: Sering-sering ya, bang kayak gini. Calo: Iya, tapi jangan lupa komisinya buat <i>I</i> .	sering ya, bang kayak gini. (7) Calo: Iya, tapi jangan lupa komisinya buat <i>I</i> . (8) Ayah Wati: Itu mah, calo namanya! (9) Calo TKI: <i>I</i> kan Cuma bantu. (10) Ayah Wati: Ya, nggak bisa begitu juga! Menurut Peraturan Menteri nomor 22 tahun 2014, para petugas PP TKIS, itu		(4) Wati: Woles?					Calo. Penafsiran analogi: - <i>Yang Ngatur</i> mengacu pada makna yang mengerjak an atau yang memproses.									
				PU258	(4) Wati: Woles? (5) Calo: Maksudnya, nanti <i>I</i> yang ngatur. <i>You</i> duduk manis aja, kaya ntar.				V	Penafsiran analogi: - <i>Woles</i> mengacu pada makna tenang.									
				PU259	(5) Calo: Maksudnya, nanti <i>I</i> yang ngatur. <i>You</i> duduk manis aja, kaya ntar.	V			V	Penafsiran personal: - <i>I</i> mengacu pada si Calo. - <i>You</i> mengacu									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
PL: Penafsiran Lokasional
PT: Penafsiran Temporal
PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
P: Participant atau Peserta tuturan
E: Ends atau Hasil
A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
I: Instrumentalities atau sarana
N: Norms atau norma
G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>Ayah Wati pun keluar dari dalam rumah.</p> <p>Ayah Wati: Itu mah, calo namanya!</p> <p>Calo TKI: I kan Cuma bantu.</p> <p>Ayah Wati: Ya, nggak bisa begitu juga! Menurut Peraturan Menteri nomor 22 tahun 2014, para petugas PP TKIS, itu harus diangkat menjadi karyawan resmi</p>	<p>harus diangkat menjadi karyawan resmi perusahaan pengerah TKI, dan itu harus ada identitasnya.</p> <p>(11) Wati: Terus, Wati gimana yah?</p> <p>(12) Ayah Wati: Kamu daftar aja langsung ke dinas tenaga kerja, afar terhindar dari pencaloan.</p> <p>(13) Ayah Wati: Hindari calo TKI!</p> <p>(14) Wati:</p>		<p>(6) Wati: Sering-sering ya, bang kayak gini.</p> <p>(6) Wati: Sering-sering ya, bang kayak gini.</p> <p>(7) Calo: Iya, tapi jangan lupa komisinya buat I.</p> <p>(7) Calo: Iya, tapi jangan lupa komisinya buat I.</p> <p>(8) Ayah</p>														
				PU260		V				<p>pada Wati.</p> <p>Penafsiran Analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Duduk manis</i> mengacu pada makna diam tidak perlu bekerja atau menunggu. <p>Penafsiran personal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Bang</i> mengacu pada si Calo. 									
				PU261		V			V	<p>Penafsiran personal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>I</i> mengacu pada si Calo. 									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		perusahaan pengerah TKI, dan itu harus ada identitasnya.	Agar tidak rugi sendiri!		Wati: Itu mah, calo namanya!					kata komisinya mengacu pada pemrosesan menjadi TKI.									
		Wati: Terus, Wati gimana yah?								Penafsiran analogi: - <i>Komisi</i> mengacu pada Imbalan atau uang.									
		Ayah Wati: Kamu daftar aja langsung ke dinas tenaga kerja, afar terhindar dari pencaloan.		PU262	(8) Ayah Wati: Itu mah, calo namanya! (9) Calo TKI: <i>I</i> kan cuma bantu.	V			V	Penafsiran personal: - <i>-nya</i> padakata <i>namanya</i> merujuk pada perilaku si Calo. Penafsiran analogi: - <i>Calo</i> merupakan orang yang menjadi perantara									
		Ayah Wati dan Wati pun meninggalkan Calo tersebut.																	
		Ayah Wati:																	

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Hindari calo TKI! Wati: Agar tidak rugi sendiri!								dalam mengurus sesuatu dengan mengharapkan imbalan dan biasanya komisinya lebih besar dari harga yang sebenarnya .									
				PU263	(9) Calo TKI: I kan cuma bantu. (10) Ayah Wati: Ya, nggak bisa begitu juga! Menurut Peraturan Menteri nomor 22 tahun 2014, para petugas PP TKIS, itu					V	Penafsiran personal: - I mengacu pada si Calo.								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					harus diangkat menjadi karyawan resmi perusahaan pengerah TKI, dan itu harus ada identitasnya.														
				PU264	(10) Ayah Wati: Ya, nggak bisa begitu juga! Menurut Peraturan Menteri nomor 22 tahun 2014, para petugas PP TKIS, itu harus diangkat menjadi karyawan resmi perusahaan pengerah TKI, dan itu harus ada identitasnya.	V			V	Penafsiran personal: - <i>-nya</i> pada kata identitasnya merujuk pada petugas PPTKIS Penafsiran analogi: - <i>PPTKIS</i> merupakan singkatan dari Perusahaan Pemetaan Tenaga Kerja Indonesia									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					(11) Wati: Terus, Wati gimana yah?					Swasta									
				PU265	(11) Wati: Terus, Wati gimana yah? (12) Ayah Wati: Kamu daftar aja langsung ke dinas tenaga kerja, agar terhindar dari pencaloan.	V				Penafsiran personal: - <i>Yah</i> mengacu pada Ayah Wati. - <i>Kamu</i> merujuk pada Wati.									
				PU266	(13) Ayah Wati: Hindari calo TKI! (14) Wati: Agar tidak rugi sendiri!				V	Penafsiran analogi: - <i>Calo TKI</i> merujuk pada orang yang menjadi perantara dengan imbalan saat mengurus keberangkatan TKI.									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan		
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G	
28	TKI versi Ban Dalam Cari objek	<p><i>Seorang wanita bernama Mila tengah repot menarik kopernya dari dalam rumahnya dengan leher yang dikalungi sebuah ban renang berbentuk bebek dan ia pun membawa senter dan martil. Seorang lelaki menghampirinya ketika ia sudah sampai di teras rumahnya. Di teras rumah Mila sudah</i></p>	(1) Lelaki: Mila! Mau kemana? Rempong bener kayaknya bawa ban dalem sama senter segala.	PU267	(1) Lelaki: Mila! Mau kemana? Rempong bener kayaknya bawa ban dalem sama senter segala.					V	Penafsiran analogi: - <i>Rempong</i> mengacu pada makna repot.	Latar tempat: Rumah Latar waktu: Pagi hari Latar suasana: Santai dan penuh keterkejutan.	1. Seorang gadis yang merupakan calon TKI bernama Mila. 2. Seorang laki-laki. 3. Seorang wanita berjilbab.	(mengu-bah sikap) Miila menge-tahui bahwa ia telah mengiku -ti prosedur ilegal dalam pembe-rangka-tan dirinya menjadi TKI di luar negeri, sehingga dirinya mejadi bimbang untuk tidak jadi berang-kat ke luar negeri.	Bentuk pesan: Ilokusi Isi pesan: <i>Peringatan</i> Masyara kat perlu berhati-hati dengan cara ilegal pembera ng-katan TKI.	Santai	Lisan	Mila yang merasa bingung berbicara dengan nada melambat	Wacana lisan	Dilihat dari konteks komunikasinya, iklan ini memberikan imabaun kepada masyarakat untuk berhati-hati terhadap proses pemberangkatan TKI yang ilegal jika ingin menjadi TKI.
			(2) Mila: Ih, kakak kepo deh! Mila kan udah mau mulai kerja.		(2) Mila: Ih, kakak kepo deh! Mila kan udah mau mulai kerja.															
			(3) Lelaki: Emang di mana?	PU268	(2) Mila: Ih, kakak kepo deh! Mila kan udah mau mulai kerja.					-										
(4) Mila: Kerjaan Mila, sih di luar negeri.	PU269	(3) Lelaki: Emang di mana?																		
			(5) Lelaki: Emang luar negerinya di mana?			(3) Lelaki: Emang di mana?														
		<i>sudah</i>			(4) Mila:															

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p><i>terjajar rapi beberapa ban dalam.</i></p> <p>Lelaki: Mila! Mau kemana? Rempong bener kayaknya bawa ban dalem sama senter segala.</p> <p>Mila: Ih, kakak kepo deh! Mila kan udah mau mulai kerja.</p> <p>Lelaki: Emang di mana?</p> <p>Mila: Kerjaan Mila, sih di luar negeri.</p>	<p>(6) Mila: Yang pasti, perjalanannya itu lewat udara, lewat sungai, bahkan Lewatin hutan-hutan juga, kakak.</p> <p>(7) Lelaki: Itu namanya ilegal!</p> <p>(8) Wanita berjilbab: Bener loh, mbak. Sebaiknya sebelum berangkat harus cari tahu dulu informasi dinas tenaga kerja. Pastikan <i>oriented order</i>nya ketika mau berangkatda</p>		<p>Kerjaan Mila, sih di luar negeri.</p> <p>(4) Mila: Kerjaan Mila, sih di luar negeri.</p> <p>(5) Lelaki: Emang luar negerinya di mana?</p>														
				PU270			V		V	<p>Penafsiran lokasional:</p> <p>- <i>Di luar negeri</i> mengacu pada negara lain tujuan Mila bekerja yang belum diketahuinya.</p> <p>Penafsiran analogi:</p> <p>- <i>Kerjaan</i> mengacu pada pekerjaan yang dimiliki Mila.</p>									
				PU271	(5) Lelaki: Emang luar negerinya di mana?	V	V			<p>Penafsiran personal:</p> <p>- <i>-nya</i> pada kata <i>luar negerinya</i></p>									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>Lelaki: Emang luar negerinya di mana?</p> <p>Mila: Yang pasti, perjalanannya itu lewat udara, lewat sungai, bahkan lewat hutan-hutan juga, kakak.</p> <p>Lelaki: Itu namanya ilegal!</p> <p><i>Seorang wanita berjilbab menghampiri kedua orang tersebut.</i></p> <p>Wanita</p>	<p>n syarat administrasi lainnya. Biar nggak salah langkah.</p> <p>(9) Mila: Oalah</p> <p>(10) Wanita berjilbab: Tenaga kerja Indonesia? Pantang berangkat,</p> <p>(11) Wanita berjilbab dan lelaki: Sebelum lengkap!</p>		<p>(6) Mila: Yang pasti, perjalanannya itu lewat udara, lewat sungai, bahkan lewat hutan-hutan juga, kakak.</p> <p>(7) Lelaki: Itu namanya ilegal!</p>														
				PU272		V			V	<p>mengacu pada nama negara.</p> <p>Penafsiran lokasional:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Di luar negeri</i> mengacu pada negara lain tujuan Mila bekerja yang belum diketahuinya. <p>Penafsiran personal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>-nya</i> pada kata <i>perjalanannya</i> mengacu pada Mila <p>Penafsiran analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Lewat udara</i> memiliki 									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		berjilbab: Bener loh, mbak. Sebaiknya sebelum berangkat harus cari tahu dulu informasi dinas tenaga kerja. Pastikan <i>oriented</i> <i>ordernya</i> ketika mau berangkatd an syarat administras i lainnya. Biar nggak salah langkah. Mila: Oalah Wanita berjilbab: Tenaga kerja Indonesia?																	
				PU273	(7) Lelaki: Itu namanya ilegal! (8) Wanita berjilbab: Bener loh, mbak. Sebaiknya sebelum berangkat harus cari tahu dulu informasi dinas tenaga kerja. Pastikan <i>oriented</i> <i>ordernya</i> ketika mau berangkatda n syarat administrasi lainnya. Biar nggak salah langkah.					V									
				PU274	(8) Wanita berjilbab: Bener loh,	V				V									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
PL: Penafsiran Lokasional
PT: Penafsiran Temporal
PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
P: Participant atau Peserta tuturan
E: Ends atau Hasil
A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
I: Intrumentalities atau sarana
N: Norms atau norma
G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Pantang berangkat, Wanita berjilbab dan lelaki: Sebelum berangkat! Sebelum lengkap!			mbak. Sebaiknya sebelum berangkat harus cari tahu dulu informasi dinas tenaga kerja. Pastikan <i>oriented order</i> -nya ketika mau berangkat dan syarat administrasi lainnya. Biar nggak salah langkah. (9) Mila: Oalah					acu pada Wanita yang ingin berangkat menjadi TKI di luar negeri. - <i>-nya</i> pada kata <i>oriented order-nya</i> dan <i>administrasi lainnya</i> mengacu pada proses pemberangkatan TKI yang dijalani si Wanita. Penafsiran analogi: - <i>Salah langkah</i> mengacu pada makna celaka.									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar								Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	G	
				PU275	(10) Wanita berjilbab: Tenaga kerja Indonesia? Pantang berangkat, (11) Wanita berjilbab dan lelaki: Sebelum lengkap!				V	Penafsiran analogi: - <i>Pantang berangkat</i> mengacu pada makna tidak akan berangkat. - <i>sebelum lengkap!</i> memiliki makna tidak akan sebelum berkas dan persiapannya selesai.									
29	Perdagangan Manusia	<i>Seorang pria bertopi berjalan mengendap-endap di teras depan rumah seorang pria yang tengah asyik duduk bermain</i>	(1) Pria bertopi: Ha! (<i>mengagetkan</i>) (2) Pria: Buset dah! (3) Pria bertopi: Enak ye, jadi orang	PU276	(1) Pria bertopi: Ha! (<i>mengagetkan</i>) (2) Pria: Buset dah!	-	-	-	-		Latar tempat: Teras rumah Latar waktu: Siang hari Latar suasana:	1. Dua orang laki-laki. 2. Seorang wanita	(mengetahui informasi) Para laki-laki tersebut pun akhirnya mengetahui bahwa	Bentuk Pesan: Ilokusi Isi Pesan: <i>Peringatan</i> Masyarakat harus berhati-hati	Akrab	Lisan	Pria bertopi menggunakan bahasa yang halus sebagai implikasi maksud yang ditujukan	Wacana lisan	Melalui penafsiran konteks komunikasi, diketahui bahwa iklan tersebut bertujuan memberikan peringatan agar masyarakat tercegah dari praktik perdagangan manusia.
				PU277	(2) Pria: Buset dah! (3) Pria	-	-	-	-										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		<p>gadjed di dekat gerbang rumahnya. Pria bertopi itu pun mengagetkan pria yang tengah bermain gadget tersebut.</p> <p>Pria bertopi: Ha! (mengagetkan)</p> <p>Pria: Buset dah!</p> <p>Pria bertopi: Enak ye, jadi orang ganteng, banyak bidadarinye!</p>	<p>ganteng, banyak bidadarinye!</p> <p>(4) Pria: Aah.. enakkan elulah sob! Jelek, tapi kaya.</p> <p>(5) Pria bertopi: Aduh! (tertawa. Menarik tangan si pria dan mengajakny a mengobrol sambil berbisik) lu ikutin cara gue! Stok lo, kasih ke gue, lu bisa nambah kaya! Gue liat dong stok lo. (melihat gadget si</p>	<p>bertopi: Enak ye, jadi orang ganteng, banyak bidadarinye!</p> <p>(3) Pria bertopi: Enak ye, jadi orang ganteng, banyak bidadarinye!</p> <p>(4) Pria: Aah.. enakkan elulah sob! Jelek, tapi kaya.</p>														
				PU278		V			V	<p>Penafsiran personal: - -nye pada kata <i>bidadarinye</i> merujuk pada si Pria.</p> <p>Penafsiran analogi: - <i>Bidadari</i> merujuk pada makna wanita.</p>	santai		mereka bisa saja terlihat dalam kegatan perdagangan manusia apabila usaha penyaluran TKI mereka tidak legal.	terhadap perdagangan manusia.				kepada sahabatnya.
				PU279		V				<p>Penafsiran personal: - <i>Elu</i> mengacu pada Pria bertopi.</p>								

Keterangan

PP: Penafsiran personal	S: Setting atau Latar	K: Key atau cara atau situasi
PL: Penafsiran Lokasional	P: Participant atau Peserta tuturan	I: Intrumentalities atau sarana
PT: Penafsiran Temporal	E: Ends atau Hasil	N: Norms atau norma
PA: Penafsiran Analogi	A: Act Sequence atau Amanat	G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>Pria: Aah.. enakkan elu lah sob! Jelek, tapi kaya.</p> <p>Pria bertopi: Aduh! (<i>tertawa.</i> <i>Menarik</i> <i>tangan si</i> <i>pria dan</i> <i>mengajakn</i> <i>ya</i> <i>mengobrol</i> <i>sambil</i> <i>berbisik</i>) lu ikutin cara gue! Stok lo, kasih ke gue, lu bisa nambah kaya! Gue liat dong stok lo. (<i>melihat</i> <i>gadget si</i> <i>pria</i>)</p>	<p>(6) Pria bertopi: Wooh.. cantik bener!</p> <p>(7) Wanita: Hai! Lagi ngapain? Nggak pada kerja? Hati- hati, jangan menjalankan praktik perdagangan manusia!</p> <p>(8) Pria: Kalau melanggar, ada sanksinya?</p> <p>(9) Wanita: Ya pasti ada sanksi hukumnya, dong.</p> <p>(10) Pria bertopi:</p>	<p>(<i>tertawa.</i> <i>Menarik</i> <i>tangan si</i> <i>pria dan</i> <i>mengajakny</i> <i>a mengobrol</i> <i>sambil</i> <i>berbisik</i>) lu ikutin cara gue! Stok lo, kasih ke gue, lu bisa nambah kaya! Gue liat dong stok lo. (<i>melihat</i> <i>gadget si</i> <i>pria</i>)</p>															
				PU280	<p>(5) Pria bertopi: Aduh! (<i>tertawa.</i> <i>Menarik</i> <i>tangan si</i> <i>pria dan</i> <i>mengajakny</i> <i>a mengobrol</i> <i>sambil</i> <i>berbisik</i>) lu ikutin cara gue! Stok lo,</p>														

Keterangan

PP: Penafsiran personal
PL: Penafsiran Lokasional
PT: Penafsiran Temporal
PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
P: Participant atau Peserta tuturan
E: Ends atau Hasil
A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
I: Intrumentalities atau sarana
N: Norms atau norma
G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p><i>Pria bertopi mengalihkan perhatiannya kepada seorang wanita cantik yang tengah lewat di hadapan mereka.</i></p> <p><i>Pria bertopi: Wooh.. cantik bener!</i></p> <p><i>Wanita: Hai! Lagi ngapain? Nggak pada kerja? Hati-hati, jangan menjalankan praktik perdagangan manusia!</i></p>	<p>Tapi kan, saya bisnis penyaluran TKI, masa salah, bu?</p> <p>(11) Wanita: Iya, bapak harus mendaftar dulu ke dinas tenaga kerja, supaya sah sebagai pelaksana penempatan tenaga kerja indonesia swasta, pak!</p> <p><i>Human Trafficking</i> untuk masa depan tenaga kerja yang lebih baik!</p>		<p>kasih ke gue, lu bisa nambah kaya! Gue liat dong stok lo. <i>(melihat gadget si pria)</i></p> <p>(6) Pria bertopi: Wooh.. cantik bener!</p>														
				PU281	<p>(6) Pria bertopi: Wooh.. cantik bener!</p> <p>(7) Wanita: Hai! Lagi ngapain? Nggak pada kerja? Hati-hati, jangan menjalankan praktik perdagangan manusia!</p>				V	<p>Penafsiran Analogi:</p> <p>- <i>Cantik bener</i> mengacu pada makna cantik sekali atau sangat cantik.</p>									
				PU282	<p>(7) Wanita: Hai! Lagi ngapain?</p>	V			V	<p>Penafsiran personal:</p> <p>- <i>Pada</i></p>									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>Pria: Kalau melanggar, ada sanksinya?</p> <p>Wanita: Ya pasti ada sanksi hukumnya, dong.</p> <p>Pria bertopi: Tapi kan, saya bisnis penyaluran TKI, masa salah, bu?</p> <p>Wanita: Iya, bapak harus mendaftarkan dulu ke dinas tenaga kerja, supaya sah sebagai pelaksana penempatan</p>			<p>Nggak pada kerja? Hati-hati, jangan menjalankan praktik perdagangan manusia!</p> <p>(8) Pria: Kalau melanggar, ada sanksinya?</p>					<p>mengacu ada Pria dan Pria bertopi.</p> <p>Penafsiran analogi:</p> <p>- <i>Perdagangan manusia</i> mengacu pada tindakan menggunakan tenaga atau tubuh manusia lain untuk mendapatkan uang.</p>									
				PU283	<p>(8) Pria: Kalau melanggar, ada sanksinya?</p> <p>(9) Wanita: Ya pasti ada sanksi hukumnya, dong.</p>	V			V	<p>Penafsiran personal:</p> <p>- <i>-nya</i> pada kata <i>sanksinya</i> merujuk pada <i>Perdagangan Manusia</i>.</p> <p>Penafsiran</p>									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		n tenaga kerja indonesia swasta, pak! Hindari <i>Human Trafficking</i> untuk masa depan tenaga kerja yang lebih baik!								analogi: - <i>Melanggar</i> mengacu pada tindakan perdagangan manusia.									
				PU284	(9) Wanita: Ya pasti ada sanksi hukumnya, dong. (10) Pria bertopi: Tapi kan, saya bisnis penyaluran TKI, masa salah, bu?		V			Penafsiran personal: - <i>-nya</i> pada kata <i>sanksi hukumnya</i> merujuk pada Perdagangan Manusia.									
				PU285	(10) Pria bertopi: Tapi kan, saya bisnis penyaluran TKI, masa salah, bu? (11) Wanita: Iya, bapak harus		V		V	Penafsiran personal: - <i>Saya</i> mengacu pada Pria bertopi. Penafsiran analogi: - <i>TKI</i> merupakan									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan		
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G	
					mendaftar dulu ke dinas tenaga kerja, supaya sah sebagai pelaksana penempatan tenaga kerja indonesia swasta, pak! <i>Hindari Human Trafficking</i> untuk masa depan tenaga kerja yang lebih baik!					singkatan dari Tenaga Kerja Indonesia.										
30	Jangan Iri	<i>Dua orang wanita melewati usaha binatu milik Ibu Eli, seorang pensiunan TKI. Mereka mengunjing Ibu Eli yang kini</i>	(1) Wanita 1: Huh, baru punya usaha laundry gini aja udah belagu. Paling-paling nih, ye modalnye dapet dari usaha yang nggakk bener di T-K	PU286	(1) Wanita 1: Huh, baru punya usaha laundry gini aja udah belagu. Paling-paling nih, ye modalnye dapet dari usaha yang nggakk bener di T-K	V	V		V	V	Penafsiran personal: - <i>-nye</i> pada kata <i>Modalnye</i> meengacu pada wanita pemilik binatu bernama Eli. Penafsiran	Latar tempat: Binatu Latar waktu: Siang hari Latar suasana: Jengkel	1. Wanita pensiun -an TKI yang menjasi wirau-saha rumah tangga 2. Ibu-ibu rumah tangga	(mengetahui informasi) Ibu-ibu rumah tangga yang menmbicarakan ibu Eli menjadi tahu	Bentuk pesan: Lokusi Isi pesan: <i>Ajakan</i> Seorang pensiunan TKI juga bisa menjadi seorang	Santai	Lisan	Wanita 1 berkata dengan cara kasar karena merasa iri dengan Ibu Eli sedangkan Ibu Eli yang tidak	Wacana lisan	Iklan tersebut memberikan informasi mengenai salah satu program yang diberikan oleh pemerintah sebagai bekal seorang TKI apabila telah selesai kontrak bekerjanya.

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p><i>memiliki usaha binatu.</i></p> <p>Wanita 1: Huh, baru punya usaha <i>laundry</i> gini aja udah belagu. Paling-paling nih, ye modalnye dapet dari usaha yang nggakk bener di T-K sana.</p> <p>Wanita 2: TK? TK apaan sih, mbak?</p> <p>Wanita 1: Taiwan, Kelues! Makanya nih ya, otak</p>	<p>sana.</p> <p>(2) Wanita 2: TK? TK apaan sih, mbak?</p> <p>(3) Wanita 1: Taiwan, Kelues! Makanya nih ya, otak oon jangan dipelihara! Kamu tuh ngeselin banget, ya. Eh, udah jelas-jelas dia itu cuma TKI, udah gitu pensiun lagi.</p> <p>(4) Eli: Lagi ngomongin saya, ya? Silahkan masuk!</p>		<p>sana.</p> <p>(2) Wanita 2: TK? TK apaan sih, mbak?</p>					<p>lokasional:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>T-Ksana</i> merujuk pada nama sebuah negara yang apabila disingkat bisa menjadi T-K <p>Penafsiran analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Laudry</i> mengacu pada usaha binatu. - <i>Usaha yang nggakk bener</i> merujuk pada pekerjaan yang menghasilkan uang haram atau melanggar 			<p>mengapa Ibu Eli yang seornag peniunan TKI bisa menjadi pengusaha a binatu. Salah satu ibu rumah tangga tersebut juga tertarik untuk menjadi TKI</p>	<p>wirausaha karena mengikuti program kewirausahaan yang diadakan oleh pemerintah.</p>				<p>marah, berkata secara halus</p>	

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>oon jangan dipelihara! Kamu tuh ngeselin banget, ya. Eh, udah jelas-jelas dia itu cuma TKI, udah gitu pensiun lagi.</p> <p>Eli: Lagi ngomongin saya, ya? Silahkan masuk!</p> <p><i>Wanita 1 dan wanita 2 memasuki kios binatang ibu Eli</i></p> <p>Wanita 2: <i>Laundry-nya</i> Mbak, makin</p>	<p>(5) Wanita 2: <i>Laundry-nya</i> Mbak, makin sukses aja.</p> <p>(6) Eli: Oh, ibu-ibu juga bisa kok seperti saya.</p> <p>(7) Wanita 1: Halah, Eli, Eli. <i>Please</i> deh, jangan suka merendahkan untuk meningkatkan mutu!</p> <p>(8) Eli: Bukan, selama saya menjadi TKI di luar negeri, saya</p>																
				PU287	(2) Wanita 2: TK? TK apaan sih, mbak?														
				PU288	(3) Wanita 1: Taiwan, Kelues! Makanya nih ya, otak oon	V													
					(3) Wanita 1: Taiwan, Kelues! Makanya nih ya, otak oon	V	V		V										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan		
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G	
		<p>sukses aja.</p> <p>Eli: Oh, ibu-ibu juga bisa kok seperti saya.</p> <p>Wanita 1: Halah, Eli, Eli. <i>Please</i> deh, jangan suka merendah untuk meningkatkan mutu!</p> <p>Eli: Bukan, selama saya menjadi TKI di luar negeri, saya mendapatkan pelatihan kewirausahaan dari</p>	<p>mendapatkan pelatihan kewirausahaan dari kementerian ketenagakerjaan. Jadi modalnya saya kumpulkan dari gaji saya selama bekerja di sana.</p> <p>(9) Wanita 2: Oh begitu ya, mbak? Saya mau jadi TKI dong, mbak!</p> <p>(10) Eli: Meski pensiunan TKI, bisa kok jadi wirausahawan sejati!</p>		<p>jangan dipelihara! Kamu tuh ngeselin banget, ya. Eh, udah jelas-jelas dia itu cuma TKI, udah gitu pensiun lagi.</p> <p>(4) Eli: Lagi ngomongin saya, ya? Silahkan masuk!</p>					2.										
										<p>- <i>Dia</i> merujuk pada Eli.</p> <p>Penafsiran lokasional:</p> <p>- <i>Taiwan</i> adalah negara lain yang namanya dapat disingkat menjadi T-K</p> <p>Penafsiran analogi:</p> <p>- <i>Otak oon jangan dipelihara</i> mengacu pada makna Jangan menjadi orang bodoh.</p>										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomorannya	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		kementeria n ketenagake rjaan. Jadi modalnya saya kumpulkan dari gaji saya selama bekerja di sana.		PU289	(4) Eli: Lagi ngomongin saya, ya? Silahkan masuk! (5) Wanita 2: <i>Laundry-nya</i> Mbak, makin sukses aja.	V					Penafsiran personal: - <i>Saya</i> merujuk ke Eli.								
		Wanita 2: Oh begitu ya, mbak? Saya mau jadi TKI dong, mbak!		PU290	(5) Wanita 2: <i>Laundry-nya</i> Mbak, makin sukses aja. (6) Eli: Oh, ibu-ibu juga bisa kok seperti saya.	V					Penafsira personal: - <i>-nya</i> pada kata <i>loundryny</i> <i>a</i> dan <i>mbak</i> mengacu pada Eli.								
		Eli: Meski pensiunan TKI, bisa kok jadi wirausahaw an sejati!		PU291	(6) Eli: Oh, ibu-ibu juga bisa kok seperti saya. (7) Wanita	V V					Penafsiran personal: - <i>Ibu- ibumengac</i> u pada wanita 1 dan wanita								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					1: Halah, Eli, Eli. <i>Please</i> deh, jangan suka merendah untuk meningkatka n mutu!					2. - <i>Saya</i> mengacu pada Eli.									
				PU292	(7) Wanita 1: Halah, Eli, Eli. <i>Please</i> deh, jangan suka merendah untuk meningkatka n mutu! (8) Eli: Bukan, selama saya menjadi TKI di luar negeri, saya mendapatka n pelatihan kewirausaha an dari kementerian ketenagakerj				V	Penafsiran analogi: - <i>merendah</i> <i>untuk</i> <i>meningkat</i> <i>kan mutu</i> mengacu pada makna berlaga merendahk an diri padahal berusaha untuk membangg akan diri.									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					aan. Jadi modalnya saya kumpulkan dari gaji saya selama bekerja di sana.														
				PU293	(8) Eli: Bukan, selama saya menjadi TKI di luar negeri, saya mendapatkan pelatihan kewirausahaan dari kementerian ketenagakerjaan. Jadi modalnya saya kumpulkan dari gaji saya selama bekerja di sana. (9) Wanita 2: Oh begitu	V	V			Penafsiran personal: - <i>Saya</i> merujuk pada Eli. - <i>-nya</i> pada kata <i>modalnya</i> merujuk pada usaha binatu Eli. Penafsiran lokasional: - <i>Di luar negeri</i> mengacu pada negara lain tempat Eli bekerja, yaitu Taiwan.									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					ya, mbak? Saya mau jadi TKI dong, mbak!					- Di sana merujuk pada negara luar tempat Eli bekerja.									
				PU294	(9) Wanita 2: Oh begitu ya, mbak? Saya mau jadi TKI dong, mbak! (10) Eli: Meski pensiunan TKI, bisa kok jadi wirausahawan sejati!	V				Penafsiran personal: - <i>Mbak</i> mengacu pada Eli. - <i>Saya</i> mengacu pada wanita ke-2									
31	Sakitnya tuh di sini	Dua orang pria tengah mengobrol di sebuah pos ronda. Salah seorang darinya merasa bingung	(1) Pria 1: Aduuuuuuh! (memukul kentongan karena gemas) (2) Pria 2: Kenapa lu, Joy? Sakit?	PU295	(1) Pria 1: Aduuuuuuh! (memukul kentongan karena gemas) (2) Pria 2: Kenapa lu, Joy? Sakit?	-	-	-	-	Latar tempat: Pos ronda Latar waktu: Siang hari	1. Para suami	(mengubah sikap) Pria 1 tidak merasa khawatir lagi untuk	Bentuk Pesan: Ilokusi Isi pesan: <i>Ajakan</i> Tidak perlu	Akrab	Keluhandan nasihat	Sahabat menenangkan sahabatnya dengan berbicara secara halus tetapi	Wacana lisan	Iklan ini bertujuan untuk mengubah sikap masyarakat yang masih merasa khawatir untuk berangkat ke luar negeri menjadi TKI. Melalui iklan ini, masyarakat diharapkan akan menjadi yakin dan tidak takut akan kejadian-	

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																					
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan			
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi										
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G		
		<p><i>dan kalut.</i></p> <p>Pria 1: Aduuuuuuh! <i>(memukul kentongan karena gemas)</i></p> <p>Pria 2: Kenapa lu, Joy? Sakit? Di mana sakitnya Joy?</p> <p>Pria 1: Di sini! <i>(menunjuk dahi bagian kanannya)</i>aku lagi bingung istri aku kok tiba-tiba, pengen jadi TKI, ya?</p> <p>Pria 1: Di sini! <i>(menunjuk dahi bagian kanannya)</i>aku lagi bingung istri aku kok tiba-tiba, pengen jadi TKI, ya?</p> <p>Pria 2: Kenapa</p>	<p>Di mana sakitnya Joy?</p> <p>(3) Pria 1: Di sini! <i>(menunjuk dahi bagian kanannya)</i>aku lagi bingung istri aku kok tiba-tiba, pengen jadi TKI, ya?</p> <p>(4) Pria 2: Kenapa mesti bingung, Cuy? Sebagai suami yang baik, mestinya kan, lu dukung istri.</p> <p>(5) Pria 1: Tapi kalau kejadiannya kayak yang dialami Bu</p>		<p>Di mana sakitnya Joy?</p> <p>(2) Pria 2: Kenapa lu, Joy? Sakit? Di mana sakitnya Joy?</p> <p>(3) Pria 1: Di sini! <i>(menunjuk dahi bagian kanannya)</i>aku lagi bingung istri aku kok tiba-tiba, pengen jadi TKI, ya?</p> <p>(3) Pria 1: Di sini! <i>(menunjuk dahi bagian kanannya)</i>aku lagi bingung istri aku kok tiba-tiba, pengen jadi TKI, ya?</p>													<p>Latar suasana: penuh kekhawatiran</p> <p>Penafsiran personal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lu merujuk pada Pria 1 yang dipanggil Joy. - -nya pada kata <i>sakitnya</i> merujuk pada Joy atau Pria 1. <p>Penafsiran personal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aku mengacu pada Pria 1 yang dipanggil Joy. <p>Penafsiran lokasional:</p>	<p>memberikan izin kepada istrinya berangkat menjadi TKI di luar negeri karena ia telah mengetahui adanya hukum yang melindungi para TKI.</p> <p>khawatir untuk bisa berangkat ke luar negeri menjadi TKI, sebab telah ada peraturan perundang-undangan yang melindungi para TKI tersebut.</p>	lugas.	kejadian yang tidak menyenangkan yang mungkin saja terjadi saat menjadi TKI, karena telah ada undang-undang yang mengatur untuk melindungi para TKI di luar negeri.

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		mesti bingung, Cuy? Sebagai suami yang baik, mestinya kan, lu dukung istri. Pria 1: Tapi kalau kejadiannya kayak yang dialami Bu Saroh, yang dianaiaya majikannya menimpa istrinya, gimana? Pria 2: Kalau soal itu, jangan khawatir, cuy. Aman! Pria 1: Tapi kalau kejadiannya kayak yang dialami Bu Saroh, yang dianaiaya majikannya menimpa istrinya, gimana? Pria 2: Kalau soal itu, jangan khawatir, cuy. Aman! Pria 1: Aman?	Saroh, yang dianaiaya majikannya menimpa istrinya, gimana? (6) Pria 2: Kalau soal itu, jangan khawatir, cuy. Aman! (7) Pria 1: Aman? Aman bagaimana? Itu buktinya masih ada! (8) Pria 3: Tenang saja, mas! Sekarang Pemerintah kita sudah mengatur Undang-Undangnya. (9) Pria 1:		(4) Pria 2: Kenapa mesti bingung, Cuy? Sebagai suami yang baik, mestinya kan, lu dukung istri. (4) Pria 2: Kenapa mesti bingung, Cuy? Sebagai suami yang baik, mestinya kan, lu dukung istri. (5) Pria 1: Tapi kalau kejadiannya kayak yang dialami Bu														
				PU298															

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Aman bagaimana? Itu buktinya masih ada!	Kapan undangannya a nyampe ke rakyat kecil seperti aku?		Saroh, yang dianaiaya majikannya menimpa istriku, gimana?														
		<i>Datang seorang pria lain dan langsung merangkul pria 1</i>	(10) Pria 3: Maksud saaya itu, Undang-Undang nomor 39 tahun 2004 mas, tentang keselamatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia, mas.	PU299	(5) Pria 1: Tapi kalau kejadiannya kayak yang dialami Bu Saroh, yang dianaiaya majikannya menimpa istriku, gimana? (6) Pria 2: Kalau soal itu, jangan khawatir, cuy. Aman!	V													
		Pria 3: Tenang saja, mas! Sekarang Pemerintah kita sudah mengatur Undang-Undangnya .	(11) Pria 1: Tuh, kan. Apa aku bilang, cuy?																
		Pria 1: Kapan undangannya nyampe ke rakyat kecil	(12) Pria 1: Pakailah jalur resmi untuk menjadi TKI,	PU300	(6) Pria 2: Kalau soal itu, jangan khawatir,	V			V										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		seperti aku? Pria 3: Maksud saaya itu, Undang-Undang nomor 39 tahun 2004 mas, tentang keselamatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia, mas. Pria 1: Tuh, kan. Apa aku bilang, cuy? Pria 1: Pakailah jalur resmi untuk menjadi TKI,	(13) Pria 1, Pria 2, dan Pria 3: Di luar negeri!		cuy. Aman! (7) Pria 1: Aman? Aman bagaimana? Itu buktinya masih ada!					pada Pria 1. Penafsiran analogi: - <i>Soal</i> merujuk pada kejadian yang dialami Ibu Saroh.									
				PU301	(7) Pria 1: Aman? Aman bagaimana? Itu buktinya masih ada! (8) Pria 3: Tenang saja, mas! Sekarang kan Pemerintah kita sudah mengatur Undang-Undangnya.	V				Penafsiran personal: - <i>-nya</i> pada kata <i>buktinya</i> merujuk pada Kejadian Ibu Saroh.									
				PU302	(8) Pria 3: Tenang saja, mas!	V		V	V	Penafsiran personal: - <i>Mas</i>									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Pria 1, Pria 2, dan Pria 3: Di luar negeri!			Sekarang kan Pemerintah kita sudah mengatur Undang-Undangnya. (9) Pria 1: Kapan undangannya nyampe ke rakyat kecil seperti aku?	V				merujuk pada Pria 1 yang dipanggil Joy. - <i>Kita</i> merujuk pada Pria 1, Pria 2, dan Pria 3, serta Rakyat Indonesia. - <i>-nya</i> pada kata <i>Undang-Undangnya</i> mengacu pada TKI. Penafsiran temporal: - <i>Sekarang</i> mengacu pada Saat itu.									
				PU303	(9) Pria 1: Kapan undangannya nyampe ke rakyat kecil	V			V	Penafsiran personal: - <i>-nya</i> pada kata <i>Undang</i>									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					seperti aku? (10) Pria 3: Maksud saaya itu, Undang-Undang nomor 39 tahun 2004 mas, tentang keselamatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia, mas.					nya mengacu pada Pemerinta h. - Aku mengacu pada Pria 1. Penafsiran analogi: - Rakyat kecil mengacu pada makna Rakyat miskin.									
				PU304	(10) Pria 3: Maksud saaya itu, Undang-Undang nomor 39 tahun 2004 mas, tentang keselamatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia,	V				Penafsiran personal: - Saya merujuk pada Pria 3. - Mas meurujk pada Pria 1 - Aku mengacu pada pria 1.									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					mas. (11) Pria 1: Tuh, kan. Apa aku bilang, cuy?					- Cuy merujuk pada pria 2.									
				PU305	(12) Pria 1: Pakailah jalur resmi untuk menjadi TKI, (13) Pria 1, Pria 2, dan Pria 3: Di luar negeri!				V V	Penafsiran analogi: - Jalur Resmi merujuk pada makna cara yang legal atau sah. - TKI adalah singkatan dari Tenaga Kerja Indonesia.									
32	Periksa HIV, versi pengusaha	Seorang karyawan kantor tengah asyik bekerja. Tiba-tiba kekasihnya mengirimkan pesan	(1) Kekasih Karyawati: Rin! (menghampiri kekasihnya dan menunjukkan sebuah cincin)	PU306	(1) Kekasih Karyawati: Rin! (menghampiri kekasihnya dan menunjukkan sebuah cincin)	V V V			V	Penafsiran personal: - Rin merujuk pada nama si Karyawati. - Kamu merujuk pada si	Latar tempat: Kantor, klinik Latar waktu: Siang hari	1. Sepasang kekasih 2. Dokter.	(mengubah sikap) Sepasang kekasih tersebut memeriksakan kesehatannya	Bentuk Pesan: Perlokusi Isi pesan: Ajakan Pemeriksaan atas	Serius	Lisan	Lamaran si laki-laki diungkapkan dengan cara halus.	Wacana lisan	Melalui penafsiran konteks komunikasinya, iklan ini bertujuan untuk mengimbau para pasangan kekasih yang akan menikah untuk melakukan tes HIV.

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<i>singkat agar ia bisa menemuinya di lantai dasar kantor. Saat di lantai dasar, karyawan itu mencari sosok kekasihnya, tetapi ia tak menemukannya. Ia pun mencarinya ke halaman luar kantor.</i>	maukah kamu menjadi pendamping hidupku? (2) Karyawati: Aku mau. Kamu harus tes HIV dulu. (3) Dokter: Misalnya salah satu ada virus HIV, akan menularkan ke yang lain. Kalau katahuan positif, maka dengan minum obat antiretroviral itu juga tidak akan menular ke bayi yang akan dilahirkan		maukah kamu menjadi pendamping hidupku? (2) Karyawati: Aku mau. Kamu harus tes HIV dulu. .					Karyawati. - <i>-ku</i> pada kata <i>hidupku</i> merujuk pada Kekasi si Karyawati. Penafsiran analogi: - <i>Pendamping hidup</i> mengacu pada makna istri.	Latar suasana: romantis			n mereka apakah terhindar dari virus HIV atau tidak sebelum mereka menikah.	HIV terhadap pasangan kekasih yang akan menikah penting dilakukan.				
		Kekasih Karyawati: Rin! (menghampiri kekasihnya dan menunjukkan sebuah cincin) maukah	maukah kamu menjadi pendamping hidupku? (2) Karyawati: Aku mau. Kamu harus tes HIV dulu. (3) Dokter: Misalnya salah satu ada virus HIV, akan menularkan ke yang lain. Kalau katahuan positif, maka dengan minum obat antiretroviral itu juga tidak akan menular ke bayi yang akan dilahirkan	PU307	(2) Karyawati: Aku mau. Kamu harus tes HIV dulu. (3) Dokter: Misalnya salah satu ada virus HIV, akan menularkan ke yang lain. Kalau	V													

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>kamu menjadi pendamping hidupku?</p> <p>Karyawati: Aku mau. Kamu harus tes HIV dulu.</p> <p><i>Mereka pun berkonsultasi ke dokter</i></p> <p>Dokter: Misalnya salah satu ada virus HIV, akan menularkan ke yang lain. Kalau katahuan positif, maka dengan minum obat antiretroviral itu juga</p>	kemudian.		<p>katahuan positif, maka dengan minum obat antiretroviral itu juga tidak akan menular ke bayi yang akan dilahirkan kemudian.</p>					<p><i>lain</i> merujuk pada salah satu pasangan suami-istri.</p> <p>Penafsiran analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Tes HIV</i> mengacu pada makna pemeriksaan kesehatan terhadap virus HIV. 									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan		
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G	
33	Tes HIV untuk ibu hamil	<p>Sepasang suami istri mengunjungi orang tua mereka. Sang ibu sedang sibuk berkebun dan sang ayah sedang asyik membaca koran di salah satu kursi di taman.</p> <p>Ibu Pasutri: Hai! Gimana hasil periksa lab nya? Baik?</p>	<p>(1) Ibu Pasutri: Hai! Gimana hasil periksa lab nya? Baik?</p> <p>(2) Istri: Iya, bu. Hasil periksa lab nya baik. HIV nya negatif.</p> <p>(3) Ibu Pasutri: Tes HIV?</p> <p>(4) Suami: Iya, bu. Termasuk tes HIV.</p> <p>(5) Ibu Pasutri: Untuk apa</p>	PU308	<p>(1) Ibu Pasutri: Hai! Gimana hasil periksa labnya? Baik?</p> <p>(2) Istri: Iya, bu. Hasil periksa lab nya baik. HIV nya negatif.</p>	V				V	<p>Penafsiran personal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>-nya</i> pada kata <i>labnya</i> menunjuk pada pemeriksa an kesehatan si Istri. <p>Penafsiran analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>hasil periksa lab</i> merujuk pada makna hasil pemeriksaan kesehatan yang telah diuji di laboratoriu 	<p>Latar tempat: Halaman belakang rumah.</p> <p>Latar waktu: pagi hari</p> <p>Latar suasana: santai</p>	<p>1. pasangan suami istri</p> <p>2. ibu mertua</p> <p>3. ayah mertua</p> <p>4. dokter</p>	<p>(mengetahui informasi)</p> <p>Ibu mertua memahami alasan ibu hamil harus melakukan tes HIV</p>	<p>Bentuk pesan: lokusi</p> <p>Isi Pesan: <i>Ajakan</i></p> <p>Tes HIV perlu dilakukan pada ibu hamil untuk melakukan pencegahan penularan HIV pada bayi yang baru lahir.</p>	Akrab	Lisan	Orang tua dan anaknya berbicara dengan cara halus.	Wacana lisan	Iklan ini berisikan imbauan kepada ibu hamil untuk melakukan tes HIV sejak masa awal kehamilan. Serta mengubah paradigma masyarakat bahwa tes HIV bukan hanya diperuntukkan pad aornag-orang yang terjangkit virus tersebut.

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Istri: Iya, bu. Hasil periksa lab nya baik. HIV nya negatif. Ibu Pasutri: Tes HIV? Suami: Iya, bu. Termasuk tes HIV. Ibu Pasutri: Untuk apa tes HIV? Ayah Pasutri: Ibu hamil, baiknya menjalani tes HIV Ibu Pasutri: (<i>menghampiri suaminya</i>)	tes HIV? (6) Ayah Pasutri: Ibu hamil, baiknya menjalani tes HIV. (7) Ibu Pasutri: (<i>menghampiri suaminya</i>) kita kan orang baik- baik. (8) Ayah Pasutri: Bukan itu masalahnya. (9) Suami: Jika ibu hamil diketahui mengidap HIV sejak dini, risiko penularan dari ibu ke																
				PU309	(2) Istri: Iya, bu. Hasil periksa lab nya baik. HIV nya negatif. (3) Ibu Pasutri: Tes HIV?					V									
				PU310	(3) Ibu Pasutri: Tes HIV? (4) Suami: Iya, bu. Termasuk						V								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		kita kan orang baik-baik.	bayi dapat dicegah.		tes HIV.					<i>aan kesehatan terhadap virus HIV.</i>									
		Ayah Pasutri: Bukan itu masalahnya . Suami: Jika ibu hamil diketahui mengidap HIV sejak dini, risiko penularan dari ibu ke bayi dapat dicegah. Dokter: Tes HIV pada ibu hamil, dapat mencegah penularan HIV dari ibu ke bayinya.	(10) Dokter: Tes HIV pada ibu hamil, dapat mencegah penularan HIV dari ibu ke bayinya.	PU311	(4) Suami: Iya, bu. Termasuk tes HIV. (5) Ibu Pasutri: Untuk apa tes HIV?				V	V	Penafsiran personal: - <i>bul</i> merujuk pada Ibu pasangan suami-istri tersebut. Penafsiran analogi: - <i>Tes HIV</i> mengacu pada makna pemerikasaan kesehatan terhadap virus HIV.								
				PU312	(5) Ibu Pasutri: Untuk apa tes HIV? (6) Ayah Pasutri: Ibu hamil,					V	Penafsiran analogi: - <i>Tes HIV</i> mengacu pada makna pemerikasaan								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					baiknya menjalani tes HIV.					kesehatan terhadap virus HIV.									
				PU313	(6) Ayah Pasutri: Ibu hamil, baiknya menjalani tes HIV. (7) Ibu Pasutri: (menghampiri suaminya) kita kan orang baik-baik.				V	Penafsiran analogi: - <i>Tes HIV</i> mengacu pada makna pemerikasaan kesehatan terhadap virus HIV.									
				PU314	(7) Ibu Pasutri: (menghampiri suaminya) kita kan orang baik-baik. (8) Ayah Pasutri: Bukan itu masalahnya.	V			V	Penafsiran personal: - <i>Kita</i> mengacu pada keluarga si Ibu pasangan suami-istri tersebut. Penafsiran analogi: - <i>Orang baik-baik</i>									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
				PU315	(8) Ayah Pasutri: Bukan itu masalahnya. (9) Suami: Jika ibu hamil diketahui mengidap HIV sejak dini, risiko penularan dari ibu ke bayi dapat dicegah.			V		V	V							

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
										muda atau pada bulan-bulan awal kehamilan.									
										Penafsiran analogi: - <i>HIV</i> dikenal sebagai penyakit berbahaya yang menyerang sistem imunitas tubuh.									
				PU316	(10) Dokter: Tes HIV pada ibu hamil, dapat mencegah penularan HIV dari ibu ke bayinya.	V			V	Penafsiran personal: - <i>-nya</i> pada kata <i>banyinya</i> merujuk pada Ibu hamil. Penafsiran analogi: - <i>Tes HIV</i> mengacu pada									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
										<i>makna pemerikas aan kesehatan terhadap virus HIV.</i>									
34	1000 Hari pertama kehidupan (jamban)	<i>Sekelompok warga tengah menghadiri acara selamatan atau ruwatan di salah satu rumah warga. Yang menjadi tua rumah adalah seorang bapak yang memiliki istri yang sedang mengandung. Acara itu, dipimpin oleh</i>	(1) Pewara: Silahkan dinikmati bapak-bapak, ibu-ibu. (tetiba sang pewara merasa mulas) Duh, sakit perut nih! (berlari menuju tuan rumah) Numpang jamban, ya? (2) Bapak Tuan Rumah: Saya nggak pakai jamban, pak.di kali aja.	PU317	(1) Pewara: Silahkan dinikmati bapak-bapak, ibu-ibu. (tetiba sang pewara merasa mulas) Duh, sakit perut nih! (berlari menuju tuan rumah) Numpang jamban, ya? (2) Bapak Tuan Rumah: Saya nggak pakai jamban, pak.di kali aja.	V			V	Penafsiran personal: - <i>Bapak-bapak, ibu-ibu merujuk pada hadirin yang hadir dalam acara tersebut.</i> Penafsiran analogi: - <i>Numpang jamban merujuk pada makna ingin numpang buang air besar.</i>	Latar tempat: Halaman rumah, Toilet Latar waktu: Pagi hari Latar suasana: Santai dan terkejut.	1. Sebuah keluarga 2. Pewara 3. Warga Desa Tuan rumah acara tersebut pada akhirnya memang jamban di toilet rumahnya. (mengubah sikap) Pewara mengungkap kondisi Tuan Rumah secara terbuka, sehingga membuat Tuan Rumah sedikit merasa malu	Bentuk pesan: Perlokusi Isi Pesan: <i>Ajakan</i> Penggunaan jamban perlu dilakukan untuk hidup bersih dan sehat.	Serius	Saran dan kritik	Pewara mengungkap kondisi Tuan Rumah secara terbuka, sehingga membuat Tuan Rumah sedikit merasa malu	Wacaa lisan	Iklan bertujuan untuk mengubah sikap masyarakat pedesaan untuk menerapkan hidup bersih dan sehat dengan cara membuat kamar mandi yang terdaat jamban.	

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan		
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G	
		<p><i>seorang pewara.</i></p> <p>Pewara: Silahkan dinikmati bapak-bapak, ibu-ibu. (<i>tetiba sang pewara merasa mulas</i>) Duh, sakit perut nih! (<i>berlari menuju tuan rumah</i>) Numpang jamban, ya?</p> <p>Bapak Tuan Rumah: Saya nggak pakai jamban, pak.di kali aja.</p>	<p>(3) Pewara: (<i>terkejut hingga mendekati pelantang ke mulutnya</i>) hah? Di kali?</p> <p>(4) Tamu laki-laki: Masak di kali? Nggak sayang sama keluarganya ?</p> <p>(5) Tamu perempuan: Bikin jamban, kan nggak mahal!</p> <p>(6) Istri tuan rumah: Tuh kan, enakkan pakai jamban! (<i>merengek ke</i></p>	PU318	<p>(2) Bapak Tuan Rumah: Saya nggak pakai jamban, pak.di kali aja.</p> <p>(3) Pewara: (<i>terkejut hingga mendekati pelantang ke mulutnya</i>) hah? Di kali?</p>	V	V		V											
									<p>Penafsiran personal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya merujuk pada si tuan rumah. - Pak merujuk pada Pewara. <p>Penafsiran lokasional:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Di kali merujuk pada kali atau sungai di sekitar tempat tinggal mereka yang biasa digunakan untuk kakus. <p>Penafsiran analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nggak pakai jamban 											

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Pewara: (terkejut hingga mendekatkan pelantangan ke mulutnya) hah? Di kali? Hadirin yang mendengar ucapan pewara itu pun juga terkejut. Tamu laki-laki: Masak di kali? Nggak sayang sama keluarganya? Tamu perempuan: Bikin jamban,	suaminya) (7) Narator: Nggak pakai jamban? Nggak jaman! Buruan buat dan pakai jamban sendiri. Karena anak sehat dan tinggi, berawal dari lingkungan yang bersih. (8) Istri tuan rumah: Eh? (terkejut) (9) Pewara: Udah cuci tangan pakai sabun?																
				PU319	(3) Pewara: (terkejut hingga mendekatkan pelantangan ke mulutnya) hah? Di kali? (4) Tamu laki-laki: Masak di kali? Nggak sayang sama keluarganya?														
				PU320	(4) Tamu laki-laki: Masak di kali? Nggak sayang sama keluarganya? (5) Tamu perempuan:														

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		kan nggak mahal! Istri tuan rumah: Tuh kan, enakkan pakai jamban! <i>(merengek ke suaminya)</i> Narator: Nggak pakai jamban? Nggak jaman! Buruan buat dan pakai jamban sendiri. Karena anak sehat dan tinggi, berawal dari lingkungan yang bersih.			Bikin jamban, kan nggak mahal!					Penafsiran lokasional: - <i>Di kali merujuk pada kali atau sungai di sekitar tempat tinggal mereka.</i>									
			PU321	(5) Tamu perempuan: Bikin jamban, kan nggak mahal! (6) Istri tuan rumah: Tuh kan, enakkan pakai jamban! <i>(merengek ke suaminya)</i>					V	Penafsiran analogi: - <i>Bikin jamban merujuk pada pemasangan jamban.</i>									
			PU322	(6) Istri tuan rumah: Tuh kan, enakkan pakai					V	Penafsiran analogi: - <i>Enakkan merujuk pada</i>									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>Tuan rumah beserta istri dan anaknya keluar dari kamar mandi yang baru saja dipasangkan jamban.</p> <p>Istri tuan rumah: Eh? (terkejut)</p> <p>Pewara: Udah cuci tangan pakai sabun?</p>			<p>jamban! (merengek ke suaminya)</p> <p>(7) Narator: Nggak pakai jamban? Nggak jaman! Buruan buat dan pakai jamban sendiri. Karena anak sehat dan tinggi, berawal dari lingkungan yang bersih.</p>					makna lebih baik.									
				PU323	<p>(8) Istri tuan rumah: Eh? (terkejut)</p> <p>(9) Pewara: Udah cuci tangan pakai sabun?</p>	-	-	-	-										
35	PPTKIS	Seorang pria, yang nampaknya	(1) Pengusaha: Selamat	PU324	(1) Pengusaha: Selamat	V				Penafsiran personal: - Mbak	Latar tempat: Kantor	1. Patugas pelayanan	(mengetahui informasi-	Bentuk pesan: Lokusi	Serius	Cara berbicara kedua	-	Wacana lisan	Iklan masyarakat bertujuan layanan PPTKIS untk

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>adalah seorang pengusaha, menatangi kantor kementerian ketenagakerjaan. Ia mengahadap ke tiga orang petugas yang tengah bersiaga.</p> <p>Pengusaha: Selamat siang, mbak?</p> <p>Petugas wanita 1: Selamat siang, pak.</p> <p>Petugas wanita 2: Baik, mungkin ada yang</p>	<p>siang, mbak?</p> <p>(2) Petugas wanita 1: Selamat siang, pak.</p> <p>(3) Petugas wanita 2: Baik, mungkin ada yang bisa kami bantu, pak?</p> <p>(4) Pengusaha: Saya ingin memperoleh izin sebagai Pelaksana penempatan Tenaga Kerja Indonesia Swasta . katanya, itu cukup sulit, ya?</p> <p>(5) Petugas laki-laki:</p>		<p>siang, mbak?</p> <p>(2) Petugas wanita 1: Selamat siang, pak.</p> <p>(3) Petugas wanita 2: Baik, mungkin ada yang bisa kami bantu, pak?</p> <p>(3) Petugas wanita 2: Baik, mungkin ada yang bisa kami bantu, pak?</p> <p>(4) Pengusaha: Saya ingin memperoleh izin sebagai</p>													<p>meginformasikan kepada lembaga yang ingin menjadi lembaga PPTKIS untuk memiliki persyaratan khusus apabalia ingin menjadi lembaga yang legal dalam menyalurkan TKI.</p>	
		<p>Petugas wanita 1: Selamat siang, pak.</p> <p>Petugas wanita 2: Baik, mungkin ada yang</p>		PU325		V				<p>merujuk pda Petugas wanita 1.</p> <p>Penafsiran personal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pak merujuk pada pengusaha. 	<p>disnaker</p> <p>Latar waktu: Siang hari</p> <p>Latar suasana: formal</p>	<p>PPTKIS 2. pengusaha</p> <p>si)</p> <p>Pengusaha mengetahui persyaratan untuk menjadi PPTKIS</p>	<p>Isi pesan: Peringatan</p> <p>Untuk menjadi pengusaha PPTKIS, makanya harus memiliki persyaratan khusus sehingga bisa menjadi lembaga yang legal untuk menyalurkan TKI.</p>						
				PU326		V				<p>Penafsiran personal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kami merujuk pada para petugas yang melayani. - Pak merujuk pada pengusaha. 									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		bisa kami bantu, pak? Pengusaha: Saya ingin memperoleh izin sebagai Pelaksana penempatan Tenaga Kerja Indonesia Swasta . katanya, itu cukup sulit, ya? Pelaksana penempatan Tenaga Kerja Indonesia Swasta . katanya, itu cukup sulit, ya? Petugas laki-laki: Betul, karena bapak belum mencoba mendaftar sendiri. Betul kan? Pengusaha: Betul	Betul, karena bapak belum mencoba mendaftar sendiri. Betul kan? (6) Pengusaha: Betul																
		Petugas laki-laki: Betul, karena bapak belum mencoba mendaftar sendiri. Betul kan? Pengusaha: Betul	(7) Petugas laki-laki: Dasar hukumnya Undang-Undang nomor 39 tahun 2004 tentang penempatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia di luar negeri. (8) Petugas wanita 2: PPTKIS itu adalah	PU327	(4) Pengusaha: Saya ingin memperoleh izin sebagai Pelaksana penempatan Tenaga Kerja Indonesia Swasta . katanya, itu cukup sulit, ya? (5) Petugas laki-laki: Betul, karena bapak belum mencoba mendaftar sendiri.	V													

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Petugas laki-laki: Dasar hukumnya Undang-Undang nomor 39 tahun 2004 tentang penempatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia di luar negeri.	berbentuk PT, di mana harus memiliki modal sebesar 3 miliar rupiah. Tapi, bapak untuk persyaratan awalnya harus menyetorkan modal atau deposit.		Betul kan?														
		Petugas wanita 2: PPTKIS itu adalah berbentuk PT, di mana harus memiliki modal sebesar 3 miliar rupiah. Tapi, bapak	(9) Petugas laki-laki: Betul, pak. Juga harus memiliki Unit Pelatihan Kerja serta sarana dan prasarana pelayanan penempatan TKI.	PU328	(5) Petugas laki-laki: Betul, karena bapak belum mencoba mendaftar sendiri. Betul kan? (6) Pengusaha: Betul	V													
			(10)	PU329	(6) Pengusaha: Betul (7) Petugas laki-laki: Dasar hukumnya Undang-Undang nomor 39 tahun 2004 tentang penempatan dan perlindungan	-	-	-	-										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>untuk persyaratan awalnya harus menyetorkan modal atau deposit.</p> <p>Petugas laki-laki: Betul, pak. Juga harus memiliki Unit Pelatihan Kerja serta sarana dan prasarana pelayanan penempatan TKI.</p> <p>Pengusaha: Saya mengerti.</p> <p>Petugas wanita 2: Karena itu, hendak</p>	<p>Pengusaha: Saya mengerti.</p> <p>(11) Petugas wanita 2: Karena itu, bagi yang hendak mendaftarkan diri sebagai Badan Hukum Pelaksanaan Penempatan TKI Swasta atau PPTKIS, hubungi dinas ketenagakerjaan provinsi setempat untuk informasi lebih lanjut.</p>	PU330	<p>tenaga kerja Indonesia di luar negeri.</p> <p>(7) Petugas laki-laki: Dasar hukumnya Undang-Undang nomor 39 tahun 2004 tentang penempatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia di luar negeri.</p> <p>(8) Petugas wanita 2: PPTKIS itu adalah berbentuk PT, di mana harus memiliki modal sebesar 3 miliar rupiah. Tapi, bapak untuk</p>														
										<p>Penafsiran personal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>-nya</i> pada frasa <i>dasar hukumnya</i> merujuk pada izin sebagai pelaksana penempatan Tenaga Kerja Indonesia. <p>Penafsiran lokasional:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Di luar negerimerujuk</i> pada negara selain Indonesia. 									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		mendaftarkan diri sebagai Badan Hukum Pelaksana Penempatan TKI Swasta atau PPTKIS, hubungi dinas ketenagakerjaan provinsi setempat untuk informasi lebih lanjut.																	
				PU331	<p>persyaratan awalnya harus menyetorkan modal atau deposit.</p> <p>(8) Petugas wanita 2: PPTKIS itu adalah berbentuk PT, di mana harus memiliki modal sebesar 3 miliar rupiah. Tapi, bapak untuk persyaratan awalnya harus menyetorkan modal atau deposit.</p> <p>(9) Petugas laki-laki: Betul, pak. Juga harus memiliki Unit</p>														

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					Pelatihan Kerja serta sarana dan prasarana pelayanan penempatan TKI.					n Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Swasta. - <i>PT</i> merupakan singkatan dari Perseroan Terbatas.									
				PU332	(9) Petugas laki-laki: Betul, pak. Juga harus memiliki Unit Pelatihan Kerja serta sarana dan prasarana pelayanan penempatan TKI. (10) Pengusaha: Saya mengerti.	V			V	Penafsiran personal: - <i>Bapak</i> merujuk pada pengusaha. Penafsiran analogi: - <i>TKI</i> merupakan singkatan dari Tenaga Kerja Indonesia.									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
				PU333	(10) Pengusaha: Saya mengerti. (11) Petugas wanita 2: Karena itu, bagi yang hendak mendaftarkan diri sebagai Badan Hukum Pelaksana Penempatan TKI Swasta atau PPTKIS, hubungi dinas ketenagakerjaan provinsi setempat untuk informasi lebih lanjut.														
36	Mudik aman	Seorang Ketua RT melewati rumah	(1) Ketua RT: Jadi pulang kampung,	PU334	(1) Ketua RT: Jadi pulang kampung,	V			V	Penafsiran personal: - Pak merujuk	Latar tempat: Teras rumah,	1. Warga yang hendak mudik	(mengubah sikap)	Bentuk Pesan: perlokusi	Santai	Lisan	Para peserta tutur beibicara	Wacana lisan	Iklan ini bertujuan mengubah sikap masyarakat yang cenderung masih gemar

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p><i>salah seorang warga. Di depan halaman rumah warga itu, pemilik rumah sedang mengemas barang-barangnya di jok motor untuk di bawa mudik.</i></p> <p>Ketua RT: Jadi pulang kampung, pak?</p> <p>Warga: Ya jadi, dong. Lah ini, saya lagi siap-siap.</p> <p>Ketua RT: Sebaiknya.,</p>	<p>pak?</p> <p>(2) Warga: Ya jadi, dong. Lah ini, saya lagi siap-siap.</p> <p>(3) Ketua RT: Semua akan diangkut pakai motor? Ini? anak-anak? Istrinya?</p> <p>(4) Warga: Oh, iya.</p> <p>(5) Ketua RT: Peraturannya, naik motor itu, tidak boleh lebih dari dua orang, pak. Motor bukan kendaraan jarak jauh.</p>		<p>pak?</p> <p>(2) Warga: Ya jadi, dong. Lah ini, saya lagi siap-siap.</p> <p>(3) Ketua RT: Semua akan diangkut pakai motor? Ini? anak-anak? Istrinya?</p> <p>(3) Ketua RT: Semua akan diangkut pakai motor? Ini? anak-anak?</p>													<p>terminal, bus</p> <p>2. Ketua RT</p> <p>Warga yang didatangi pak RT megurungkan niatnya untuk mudik dengan motor bersama keluarganya.</p> <p>Isi Pesan: <i>Ajakan</i></p> <p>Untuk mudik yang aman, gunakan transportasi yang sesuai dan aman, seperti bus.</p> <p>secara terbuka untuk mengungkap ide</p>	<p>untuk mudik dengan kendaraan roda dua tanpa memikirkan keselamatan, sehingga masyarakat akan memilih moda transportasi yang lebih aman untuk kembali ke kampung halaman.</p>
		<p>Ketua RT: Jadi pulang kampung, pak?</p> <p>Warga: Ya jadi, dong. Lah ini, saya lagi siap-siap.</p> <p>Ketua RT: Sebaiknya.,</p>	<p>(2) Warga: Ya jadi, dong. Lah ini, saya lagi siap-siap.</p> <p>(3) Ketua RT: Semua akan diangkut pakai motor? Ini? anak-anak? Istrinya?</p>																
		<p>Ketua RT: Jadi pulang kampung, pak?</p> <p>Warga: Ya jadi, dong. Lah ini, saya lagi siap-siap.</p> <p>Ketua RT: Sebaiknya.,</p>	<p>(3) Ketua RT: Semua akan diangkut pakai motor? Ini? anak-anak? Istrinya?</p>																

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Semua akan diangkut pakai motor? Ini? anak-anak? Istrinya? Warga: Oh, iya. Ketua RT: Peraturannya, naik motor itu, tidak boleh lebih dari dua orang, pak. Motor bukan kendaraan jarak jauh. Sebaiknya., bapak naik kendaraan umum saja. Itu lebih aman. <i>Warga pun mengikuti anjuran</i>	bapak naik kendaraan umum saja. Itu lebih aman. (6) Warga: Eh, pak RT? Mudik naik bus juga, toh pak? (7) Ketua RT: Iya dong, pak. Biar lebih aman. (8) Warga: Ayo kita berangkat. Tasnya saya bawain pak.		Istrinya? (4) Warga: Oh, iya.					warga. - <i>Anak-anak</i> merujuk pada anak si warga. - <i>-nya</i> pada kata <i>Istrinya</i> merujuk pada warga tersebut.									
				PU337	(4) Warga: Oh, iya. (5) Ketua RT: Peraturannya, naik motor itu, tidak boleh lebih dari dua orang, pak. Motor bukan kendaraan jarak jauh. Sebaiknya., bapak naik kendaraan umum saja.	V				V	Penafsiran personal: - <i>-nya</i> pada kata <i>peraturannya</i> merujuk pada penggunaan motor. - <i>Bapak</i> merujuk pada si warga. Penafsiran analogi: - <i>Kendaraan umum</i>								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		<i>Ketua RT, ia pun menaiki bus bersama keluarganya untuk mudik.</i>			Itu lebih aman.					merujuk pada kendaraan yang bisa dinaiki secara masal.								
		Warga: Eh, pak RT? Mudik naik bus juga, toh pak? Ketua RT: Iya dong, pak. Biar lebih aman.		PU338	(6) Warga: Eh, pak RT? Mudik naik bus juga, toh pak? (7) Ketua RT: Iya dong, pak. Biar lebih aman.				V								V	
		Warga: Ayo kita berangkat. Tasnya saya bawain pak.		PU339	(7) Ketua RT: Iya dong, pak. Biar lebih aman. (8) Warga: Ayo kita berangkat. Tasnya saya bawain pak.				V								V	

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA	S	P	E	A	K	I	N	G	
									- -nya pada kata <i>tasnya</i> merujuk pada Ketua RT. - <i>Saya</i> merujuk pada Warga tersebut.									

TAHUN 2016

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA	S	P	E	A	K	I	N	G	

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan		
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G	
37	Amnesti pajak	<p><i>Seorang model iklan bernama Liza, tengah menjalani proses perekaman atau pengambilan gambar. Namun, model tersebut nampak bingung dengan monolog yang harus ia katakan, sehingga sangat sulit berekspresi.</i></p> <p>Liza: Amnesti pajak adalah... Ungkap harta?</p>	(1) Liza: Amnesti pajak adalah... Ungkap harta?	PU340	(1) Liza: Amnesti pajak adalah... Ungkap harta?	-	-	-	-		<p>Latar Tempat: Lokasi pengambilangambar.</p> <p>Latar waktu: Pagi hari</p> <p>Latar suasana: formal</p>	<p>1. Artis</p> <p>2. Kru</p> <p>3. Produser dan sutradora</p> <p>4. Menteri Keuangan RI</p> <p>5. Kepala Dirjen Pajak</p>	<p>(mengetahui informasi)</p> <p>Lisa selaku model yang awalnya tidak paham mengenai amnesti pajak, kini telah mengerti apa itu amnesti pajak, tujuan dan latar belakangnya.</p>	<p>Bentuk pesan: lokusi</p> <p>Isi pesan: <i>Ajakan</i></p> <p>Amnesti pajak adalah suatu program yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan RI melalui DJB untuk pembangunan infrastruktur negara.</p>	Serius	Obrolan santai	Peserta tutur membicarakan topik pembicaraan secara serius.	Wacana lisan	Iklan ini berisi informasi mengenai amnesti pajak yang tengah digalakkan oleh Pemerintah pada tahun 2016 lalu. Melalui iklan ini, diharapkan masyarakat mengetahui maksud dan tujuan adanya amnesti pajak ini sehingga masyarakat sadar akan kewajibannya untuk melaporkan harta dan membayar pajak.	
																				(2) Sutradara: Sekali lagi. Coba, coba lebih tenang lagi yuk, lebih rileks lagi.
		(3) Liza: Bayar tebusan... <i>(tersenyum seperti paham)</i> Sanksi hapus.	(2) Sutradara: Sekali lagi. Coba, coba lebih tenang lagi yuk, lebih rileks lagi.	PU341	(2) Sutradara: Sekali lagi. Coba, coba lebih tenang lagi yuk, lebih rileks lagi.	-	-	-	-											
		Liza: Amnesti pajak adalah... Ungkap harta?	(4) Ani Natalia: Halo!		(3) Liza: Bayar tebusan... <i>(tersenyum seperti paham)</i>															
			(5) Liza: Halo! Liza.																	

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Sutradara: Sekali lagi. Coba, coba lebih tenang lagi yuk, lebih rileks lagi. Liza: Bayar tebusan... <i>(tersenyum seperti paham)</i> Sanksi hapus. <i>Pada waktu istirahat, Liza tengah mendengar kan musik. Tetiba, datang seorang wanita dari Direktorat Jenderal Pajak bernama</i>	(6) Kru wanita: Ini Produser dan juga Sutradara program acara ini. (7) Liza: Halo! Liza. (8) Kru Wanita: Ini ibu Ani dari Direktorat Jenderal Pajak (9) Sutradara: Hai (10) Kru Wanita: Dan ibu menteri keuangan. (11) Sri		Sanksi hapus.														
				PU342	(4) Ani Natalia: Halo! (5) Liza: Halo! Liza.	-	-	-	-										
				PU343	(5) Liza: Halo! Liza. (6) Kru wanita: Ini Produser dan juga Sutradara program acara ini.	-	-	-	-										
				PU344	(6) Kru wanita: Ini Produser dan juga Sutradara program acara ini. (7) Liza: Halo! Liza.	-	-	-	-										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<i>Ani Natalia dan Menteri Keuangan RI, Sri Mulyani, bersama salah seorang kru wanita. Kru wanita tersebut memperkenalkan akan Ani Natalia, Sri Mulyani, dan produser tersebut kepada Liza dan sutradara</i>	Mulyani: Halo! apa kabar Liza? (12) Liza: Halo. (13) Sutradara: Oke, mbak Liza. Jadi, ini skrip yang akan dipelajari mbak Liza tentang amnesti pajak (14) Liza: Ini sebenarnya amnesti pajak mengenai apa sih?	PU345	(7) Liza: Halo! Liza. (8) Kru Wanita: Ini ibu Ani dari Direktorat Jenderal Pajak.	-	-	-	-										
		<i>Ani Natalia: Halo!</i>		PU346	(8) Kru Wanita: Ini ibu Ani dari Direktorat Jenderal Pajak. (9) Sutradara: Hai				V	Penafsiran Analogi - Merujuk pada Direktorat Jenderal Pajak Indonesia dan wanita tersebut memiliki jabatan di Dirjen Pajak tersebut.									
		<i>Liza: Halo! Liza. Kru wanita: Ini</i>	(15) Ani Natalia: Amnesti pajak ini adalah	PU347	(9) Sutradara: Hai (10) Kru Wanita: Dan ibu	-	-	-	-										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Produser dan juga Sutradara program acara ini. Liza: Halo! Liza. Kru Wanita: Ini ibu Ani dari Direktorat Jenderal Pajak Sutradara: Hai Kru Wanita: Dan ibu menteri keuangan. Sri Mulyani: Halo! apa kabar Liza?	penghapusan pajak-pajak yang seharusnya terutang dan semua sanksi-sanksinya dengan cara mengungkapkan harta yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri dan membayar uang tebusan. (16) Liza: Terus tujuan dan juga latar belakang dari amnesti pajak itu apa? (17) Ani Natalia:		menteri keuangan.														
				PU348	(10) Kru Wanita: Dan ibu menteri keuangan. (11) Sri Mulyani: Halo! apa kabar Liza?	V													
				PU349	(11) Sri Mulyani: Halo! apa kabar Liza? (12) Liza: Halo.	-	-	-	-										
				PU350	(13) Sutradara: Oke, mbak Liza. Jadi, ini skrip yang akan dipelajari mbak Liza tentang amnesti pajak	-	-	-	-										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>Liza: Halo.</p> <p><i>Kelima orang tersebut kemudian duduk sambil berdiskusi.</i></p> <p>Sutradara: Oke, mbak Liza. Jadi, ini skrip yang akan dipelajari mbak Liza tentang amnesti pajak</p> <p>Liza: Ini sebenarnya amnesti pajak mengenai apa sih?</p> <p>Ani Natalia:</p>	<p>Negara lagi membutuhkan dana yang sangat besar untuk membiayai program pembangunan infrastruktur dan program-program pemerintah lainnya. Akan ada <i>automatic exchange of information</i>, artinya tidak ada data yang tertutup untuk otoritas pajak di seluruh dunia.</p> <p>(18) Sri Mulyani: Jadi <i>tax</i></p>	<p>PU351</p>	<p>(14) Liza: Ini sebenarnya amnesti pajak mengenai apa sih?</p> <p>(14) Liza: Ini sebenarnya amnesti pajak mengenai apa sih?</p> <p>(15) Ani Natalia: Amnesti pajak ini adalah penghapusan pajak-pajak yang seharusnya terutang dan semua sanksi-sanksinya dengan cara mengungkap</p>	-	-	-	-										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Amnesti pajak ini adalah penghapusan pajak-pajak yang seharusnya terutang dan semua sanksi-sanksinya dengan cara mengungkapkan harta yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri dan membayar uang tebusan.	<i>amnesty</i> adalah upaya negara Indonesia, untuk membangun menjadi bangsa yang lebih baik. Masyarakat berpartisipasi dan negara wajib melakukan tugas konstitusinya melindungi dan menciptakan kesejahteraan dan keadilan bagi masyarakat.		pkan harta yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri dan membayar uang tebusan.														
		Liza: Terus tujuan dan juga latar belakang dari amnesti	(19) Liza: Iya, ya. Sekarang aku ngerti. (20) Liza: Saatnya	PU352	(15) Ani Natalia: Amnesti pajak ini adalah penghapusan pajak-pajak yang seharusnya terutang dan semua sanksi-sanksinya dengan cara mengungkapkan harta yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri	V	V		V	Penafsiran personal: - <i>-nyal pada sanksi-sanksinya merujuk pada pajak-pajak terutang.</i>									
										Penafsiran lokasional: - <i>Dalam negeri merujuk pada negara Indonesia.</i>									
										- <i>Luar negerimer</i>									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		pajak itu apa? Ani Natalia: Negara lagi membutuhkan dana yang sangat besar untuk membiayai program pembangunan infrastruktur dan program-program pemerintah lainnya. Akan ada <i>automatic exchange of information</i> , artinya tidak ada data yang tertutup untuk otoritas pajak di	Indonesia memanggil. Amnesti pajak untuk Indonesia, untuk kita semua. Ungkap, tebus, lega!		dan membayar uang tebusan. (16) Liza: Terus tujuan dan juga latar belakang dari amnesti pajak itu apa?					ujuk pada negara selain Indonesia. Penafsiran analogi: - <i>pajak-pajak yang seharusnya terutang dan semua sanksi-sanksinya merujuk pada pajak yang tidak dibayarkan beserta dengan sanksi atas tidak dibayarkannya pajak tersebut.</i>									
				PU353	(16) Liza: Terus tujuan dan juga latar belakang dari				V	Penafsiran Analogi: - <i>amnesti pajak merujuk pada</i>									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		seluruh dunia. Sri Mulyani: Jadi <i>tax amnesty</i> adalah upaya negara Indonesia, untuk membangun menjadi bangsa yang lebih baik. Masyarakat berpartisipasi dan negara wajib melakukan tugas konstitusinya melindungi dan menciptakan kesejahteraan dan			amnesti pajak itu apa? (17) Ani Natalia: Negara lagi membutuhkan dana yang sangat besar untuk membiayai program pembangunan infrastruktur dan program-program pemerintah lainnya. Akan ada <i>automatic exchange of information</i> , artinya tidak ada data yang tertutup untuk otoritas					pengampunan tidak dibayarkannya pajak terutang beserta sanksinya dengan membayar tebusan.									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
PL: Penafsiran Lokasional
PT: Penafsiran Temporal
PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
P: Participant atau Peserta tuturan
E: Ends atau Hasil
A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
I: Instrumentalities atau sarana
N: Norms atau norma
G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		keadilan bagi masyarakat . Liza: Iya, ya. Sekarang aku ngerti. <i>Proses pengambilan rekaman pun di mulai. Iza berdiri di hadapan kamera untuk menyampaikan monolog pada skripnya.</i> Liza: Saatnya Indonesia memanggil. Amnesti pajak untuk Indonesia,			pajak di seluruh dunia.														
				PU354	(17) Ani Natalia: Negara lagi membutuhkan dana yang sangat besar untuk membiayai program pembangunan infrastruktur dan program-program pemerintah lainnya. Akan ada <i>automatic exchange of information</i> , artinya tidak ada data yang tertutup untuk otoritas pajak di	V	V												
										Penafsiran personal: - <i>-nya</i> pada kata <i>lainnya</i> merujuk pada program pemerintah selain pembangunan infrastruktur.									
										Penafsiran lokasional: - <i>Negara</i> merujuk pada Indonesia.									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		untuk kita semua. Ungkap, tebus, lega!			seluruh dunia. (18) Sri Mulyani: Jadi <i>tax amnesty</i> adalah upaya negara Indonesia, untuk membangun menjadi bangsa yang lebih baik. Masyarakat berpartisipasi dan negara wajib melakukan tugas konstitusinya melindungi dan menciptakan kesejahteraan dan														

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan		
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G	
					keadilan bagi masyarakat .															
				PU355	(18) Sri Mulyani: Jadi <i>tax amnesty</i> adalah upaya negara Indonesia, untuk membangun menjadi bangsa yang lebih baik. Masyarakat berpartisipasi dan negara wajib melakukan tugas konstitusinya melindungi dan menciptakan kesejahteraan		V			V	<p>Penafsiran personal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>-nya</i> pada <i>konstitusinya</i> merujuk pada pemerintah Indonesia. <p>Penafsiran analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Negara</i> merujuk pada pemerintah dan rakyat Indonesia. - <i>Tax amnesty</i> merujuk pada Amnesti pajak. 									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					an dan keadilan bagi masyarakat .														
					(19) Liza: Iya, ya. Sekarang aku ngerti.														
				PU356	(20) Liza: Saatnya Indonesia memanggil. Amnesti pajak untuk Indonesia, untuk kita semua. Ungkap, tebus, lega!	V				V	Penafsiran personal: - <i>Kita</i> merujuk pada masyarakat Indonesia.								
										V	Penafsiran analogi: - <i>Indonesia memanggil</i> merujuk pada Indonesia telah menetapkan peraturan.								
											- <i>amnesti</i>								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar								Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	G	
38	Ayo memilih	Tiga orang siswa sekolah dasar memasuki sekolah Siswa 1:	(1) Siswa 1: Hari ini kelas kita ada pemilihan ketua kelas, ya?	PU357	(1) Siswa 1: Hari ini kelas kita ada pemilihan ketua kelas, ya?	V		V	V	Penafsiran personal: - Kita merujuk pada siswa 1, siswa 2, dan siswi.	Latar tempat: Sekolah, Latar waktu: pagi hari	1. Guru 2. Petugas kantin 3. Siswa	(mengubah sikap) Bayu dan teman-teman-	Bentuk pesan: Perlokusi Isi Pesan: Ajakan	Serius	Lisan	Guru berbicara secara halus kepada siswanya, siswa pun	Wacana lisan	Iklan ini merujuk pada pemilihan umum yang digambarkan seperti pemilihan ketua kelas. Pemilihan ketua kelas di sekolah wajib diikuti oleh semua siswa, begitu pula pemilu yang

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>Hari ini kelas kita ada pemilihan ketua kelas, ya?</p> <p>Siswi : Iya, menggantikan ketua kelas yang pindah sekolah.</p> <p>Siswa 2: Aku boleh dong, jadi ketua kelasnya?</p> <p>Siswi: Ya nggak boleh, dong. Kamu kan kelas 3A, ketua kelasnya dan yang memilihnya harus kelas 3A, begitu dong. Kamu kan kelas 3A, ketua kelasnya dan yang memilihnya harus kelas 3B.</p> <p>Siswi: Ya nggak boleh, dong. Kamu kan kelas 3A, ketua kelasnya dan yang memilihnya harus kelas 3B.</p>	<p>(2) Siswi : Iya, menggantikan ketua kelas yang pindah sekolah.</p> <p>(3) Siswa 2: Aku boleh dong, jadi ketua kelasnya?</p> <p>(4) Siswi: Ya nggak boleh, dong. Kamu kan kelas 3A, ketua kelasnya dan yang memilihnya harus kelas 3A, begitu pun kelas 3B.</p> <p>(5) Siswa 1: Kenapa harus dipilih lagi? Kan bu guru bisa</p>		<p>(2) Siswi : Iya, menggantikan ketua kelas yang pindah sekolah.</p> <p>(2) Siswi : Iya, menggantikan ketua kelas yang pindah sekolah.</p>					<p>Penafsiran temporal:</p> <p>- <i>Hari ini</i> merujuk pada hari siswa tersebut masuk sekolah dan mengadakan pemilihan ketua kelas.</p> <p>Penafsiran analogi:</p> <p>- <i>Ketua kelas</i> merupakan siswa yang dipercaya untuk memimpin siswa lainnya dalam satu kelas.</p> <p>Penafsiran analogi:</p> <p>- <i>Ketua kelas</i> merupakan siswa yang dipercaya untuk</p>	<p>Laar suasana:</p> <p>Formal</p>		<p>nya melaksanakan pemilihan ketua kelas</p>	<p>Pemilihan ketua kelas wajib diikuti oleh seluruh siswa untuk memilih pemimpin mereka di kelas. Sehingga dari usia sekolah, merek atelah belajar bagaimana cara berdemokrasi. Begitu juga dengan pemilu yang wajib dilaksanakan</p>			<p>berbicara halus kepada gurunya sebagai bentuk sopan santun</p>	<p>merupakan sarana berdemokrasi yang harus bisa diikuti oleh seluruh rakyat Indonesia. Melalui iklan ini, masyarakat diharapkan sadar untuk bisa lebih berpartisipasi dalam agenda pemilihan umum.</p>	

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																							
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan					
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi												
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G				
		3A, begitu pun kelas 3B. Siswa 1: Kenapa harus dipilih lagi? Kan bu guru bisa langsung tunjuk siapa penggantinya. Siswi: Ketua kelas itu, akan memimpin kita, jadi harus dipilih kita juga, dari kita dan untuk kita juga. Kan asyik jadinya! (7) Siswa 2: Yaudah yuk, kita masuk! (8) Siswa 1 dan siswi: Ayo! (9) Siswa 3: Ngapain sih, pak liat-liat? Penting, nih. Siswa 2: (10)Petugas	langsung tunjuk siapa penggantinya. (6) Siswi: Ketua kelas itu, akan memimpin kita, jadi harus dipilih kita juga, dari kita dan untuk kita juga. Kan asyik jadinya! (7) Siswa 2: Yaudah yuk, kita masuk! (8) Siswa 1 dan siswi: Ayo! (9) Siswa 3: Ngapain sih, pak liat-liat? Penting, nih. (10)Petugas	PU359	(3) Siswa 2: Aku boleh dong, jadi ketua kelasnya? (3) Siswa 2: Aku boleh dong, jadi ketua kelasnya? (4) Siswi: Ya nggak boleh, dong. Kamu kan kelas 3A, ketua kelasnya dan yang memilihnya harus kelas 3A, begitu	V					memimpin siswa lainnya dalam satu kelas. - <i>Pindah</i> merujuk pada tindakan pindah ke sekolah lain. Penafsiran personal: - <i>Aku</i> merujuk pada siswa2.					-kan oleh seluruh rakyat Indonesia yang telah memiliki KTP.							

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																															
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar							Simpulan														
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi																				
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I		N	G												
		<p>Yaudah yuk, kita masuk!</p> <p>Siswa 1 dan siswi: Ayo!</p> <p><i>Bel masuk pun berbunyi, semua siswa masuk ke dalam kelas masing-masing. Namun terdapat seorang siswa yang malah menuju kantin. Ia pun duduk di salah satu kursi dan mengeluark</i></p>	<p>kebersihan: Wooh, anak kecil. <i>(mendumal)</i></p> <p>(11) Ibu guru: Loh, kenapa kamu masih di sini, Bayu? Nggak masuk?</p> <p>(12) Siswa 3: Maaf, bu. Di kelas sekarang cuma pemilihan ketua kelas kok. Lebih baik, aku selesaikan PR gambarku.</p> <p>(13) Ibu Guru:</p>	PU360	<p>pun kelas 3B.</p> <p>(4) Siswi: Ya nggak boleh, dong. Kamu kan kelas 3A, ketua kelasnya dan yang memilihnya harus kelas 3A, begitu pun kelas 3B.</p> <p>(5) Siswa 1: Kenapa harus dipilih lagi? Kan bu guru bisa langsung tunjuk siapa penggantinya.</p>	V												<p>Penafsiran personal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kamu mengacu pada siswa 2. 													

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p><i>an buku gambarnya . Seorang petugas kebersihan memperatikannya.</i></p> <p>Siswa 3: Ngapain sih, pak liat-liat? Penting, nih.</p> <p>Petugas kebersihan: Wooh, anak kecil. (<i>mendumal</i>)</p> <p><i>Seorang guru pun memergoki anak itu sedang asyik menggamb ar di meja kantin. Ia pun</i></p>	<p>Tidak boleh begitu, Bayu. Pekerjaan rumah seharusnya dikerjakan di rumah. Dan pemilihan ketua kelas, sama-sama pentingnya. Ayo, kita ke kelas!</p> <p>(14) Petugas kebersihan: Mau ke kelas dulu, atau mau pesen dulu?</p> <p>(15) Ibu Guru: Ish! (<i>sambil berjlan meninggalkan kantin bersama siswa 3</i>)</p> <p>(16) Ibu</p>	<p>PU361</p> <p>PU362</p>	<p>(5) Siswa 1: Kenapa harus dipilih lagi? Kan bu guru bisa langsung tunjuk siapa penggantin ya.</p> <p>(6) Siswi: Ketua kelas itu, akan mimpin kita, jadi harus dipilih kita juga, dari kita dan untuk kita juga. Kan asyik jadinya!</p> <p>(6) Siswi: Ketua kelas itu, akan mimpin kita, jadi</p>	V				V									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p><i>menepuk punggung siswa tersebut.</i></p> <p>Ibu guru: Loh, kenapa kamu masih di sini, Bayu? Nggak masuk?</p> <p>Siswa 3: Maaf, bu. Di kelas sekarang cuma pemilihan ketua kelas kok. Lebih baik, aku selesaikan PR gambarku.</p> <p>Ibu Guru: Tidak boleh begitu, Bayu.</p>	<p>guru 2: Pilih pemimpin harus yang adil, jujur, dan pas untuk dijadikan seorang pemimpin. Setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk memilih dan dipilih.</p> <p>(17) Siswa-siswi: Baik bu!</p> <p>(18) Ibu Guru 2: Eh, Bayu!</p> <p>(19) Ibu Guru: Luhat smeua teman-temanmu, Bayu!</p>	<p>harus dipilih kita juga, dari kita dan untuk kita juga. Kan asyik jadinya!</p> <p>(7) Siswa 2: Yaudah yuk, kita masuk!</p>					<p>1, siswa 2, dan siswi.</p> <p>Penafsiran analogi:</p> <p>- <i>Ketua kelas</i> merupakan siswa yang dipercaya untuk memimpin siswa lainnya dalam satu kelas.</p>										
				PU363	<p>(7) Siswa 2: Yaudah yuk, kita masuk!</p> <p>(8) Siswa 1 dan siswi: Ayo!</p>	V			V	<p>Penafsiran personal:</p> <p>- <i>Kita</i> merujuk pada siswa 1, siswa 2, dan siswi.</p> <p>Penafsiran analogi:</p> <p>- <i>Masuk</i> merujuk pada tindakan masuk ke dalam kelas masing-</p>									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Pekerjaan rumah seharusnya dikerjakan di rumah. Dan pemilihan ketua kelas, sama-sama pentingnya. Ayo, kita ke kelas!	Mereka semua senang ikut memilih.							masing.									
		Siswa tersebut pun menuruti permintaan Ibu Guru dan bersiap untuk masuk ke kelas.	(20) Ibu Guru 2: Iya, Bayu. Memilih ketua kelas itu, adalah tanggung jawab milik kita.	PU364	(9) Siswa 3: Ngapain sih, pak liat-liat? Penting, nih.	V				V	Penafsiran personal: - Pak merujuk pada penjaga kanti								
		Petugas kebersihan: Mau ke kelas dulu, atau mau pesen dulu?	(21) Robot: Halo! Aku SP, Satria Pemilu! Pemilihan ketua kelas itu penting. Klau mencari pemimpin dnegan cara benar, kamu juga belajar berdemokras i. Seperti juga pemilu,	PU365	(11) Ibu guru: Loh, kenapa kamu masih di sini, Bayu? Nggak masuk? (12) Siswa 3: Maaf, bu. Di kelas sekarang	V	V			V	Penafsiran personal: - Kamu merujuk pada Bayu Penafsiran lokasional: - Di sini merujuk pada Kantin. Penafsiran analogi:								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Ibu Guru: Ish! (sambil berjalan meninggalkan kantin bersama siswa 3)	untuk memilih Presiden, Anggota Dewan, dan Kepala Daerah.		cuma pemilihan ketua kelas kok. Lebih baik, aku selesaikan PR gambarku.					- <i>Masuk</i> merujuk pada tindakan masuk ke dalam kelas.									
		Ibu guru 2: Pilih pemimpin harus yang adil, jujur, dan pas untuk dijadikan seorang pemimpin. Setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk memilih dan dipilih. Siswa-siswi: Baik bu! Ibu Guru	(22) Ibu Guru 2: Biar tidak salah pilih, ya SP? Nah, kita harus memilih. Pilih yang jujur, adil, dan tidak korupsi. (23) Robot: Nah, jempol Sekali! Asyiknya ikut memilih! (24) Siswa-siswi: Yee! (sambil bertepuk tangan)	PU366	(12) Siswa 3: Maaf, bu. Di kelas sekarang cuma pemilihan ketua kelas kok. Lebih baik, aku selesaikan PR gambarku. (13) Ibu Guru: Tidak boleh begitu, Bayu. Pekerjaan rumah seharusnya dikerjakan	V	V	V	V	Penafsiran personal: - <i>Bu</i> mengacu pada Ibu guru. Penafsiran lokasional: - <i>Di kelas</i> erujuk pada kelas Bayu. Penafsiran temporal: - <i>sekarang</i> merujuk pada situasi pada hari Bayu masuk sekolah									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>dan siswa 3 un sampai ke kelas siswa tersebut</p> <p>Ibu Guru 2: Eh, Bayu!</p> <p>Ibu Guru: Luhat smeua teman-temanmu, Bayu! Mereka semua senang ikut memilih.</p> <p>Ibu Guru 2: Iya, Bayu. Memilih ketua kelas itu, adalah tanggung jawab milik kita.</p> <p>Tiba-tiba, kotak suara yang</p>	<p>(25) Siswi 2: Hei, Lihat! Ada robot SP di luar! 9siswa-siswai berlarian menuju halaman sekolah)</p> <p>(26) Siswa-siswi: Daa daa SP! (robot pun meninggalkan sekolah)</p>		<p>di rumah. Dan pemilihan ketua kelas, sama-sama pentingnya. Ayo, kita ke kelas!</p>					<p>saat itu.</p> <p>Penafsiran analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketua kelas merupakan siswa yang dipercaya untuk memimpin siswa lainnya dalam satu kelas. 									
				PU367	<p>(13) Ibu Guru: Tidak boleh begitu, Bayu. Pekerjaan rumah seharusnya dikerjakan di rumah. Dan pemilihan ketua kelas, sama-sama pentingnya. Ayo, kita</p>				V	V		V							

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<i>terbuat dari aluminium, yang di letakkan di depan kelas bergerak dan berubah wujud menjadi seorang robot.</i>			ke kelas! (14) Petugas kebersihan: Mau ke kelas dulu, atau mau pesen dulu?					pada rumah Bayu									
		Robot: Halo! Aku SP, Satria Pemilu! Pemilihan ketua kelas itu penting. Klau mencari pemimpin dnegan cara benar, kamu juga belajar berdemokrasi. Seperti juga pemilu,		PU368	(14) Petugas kebersihan: Mau ke kelas dulu, atau mau pesen dulu? (15) Ibu Guru: Ish! (sambil berjalan meninggalkan kantin bersama siswa 3)		V		V	Penafsiran lokasional: - Kelas merujuk pada kelas Bayu penafsiran analogi: - <i>Mau pesen dulu</i> merujuk pada makna memesan makanan terlebih dahulu.									
				PU369	(16) Ibu guru 2: Pilih pemimpin harus yang	V				Penafsiran personal: - <i>Bu</i> merujuk pada Ibu									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>untuk memilih Presiden, Anggota Dewan, dan Kepala Daerah.</p> <p>Ibu Guru 2: Biar tidak salah pilih, ya SP? Nah, kita harus memilih. Pilih yang jujur, adil, dan tidak korupsi.</p> <p>Robot: Nah, jempol Sekali! Asyiknya ikut memilih!</p> <p>Siswa-siswi: Yee! (sambil</p>			<p>adil, jujur, dan pas untuk dijadikan seorang pemimpin. Setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk memilih dan dipilih.</p> <p>(17) Siswa-siswi: Baik bu!</p>					guru 2									
		<p>Robot: Nah, jempol Sekali! Asyiknya ikut memilih!</p> <p>Siswa-siswi: Yee! (sambil</p>	PU370		<p>(18) Ibu Guru 2: Eh, Bayu!</p> <p>(19) Ibu Guru: Lihat smeua teman-temanmu, Bayu! Mereka semua senang ikut</p>	-	-	-	-										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<i>bertepuk tangan)</i>			memilih.														
		<i>Siswa-siswi pun melakukn pemilihan ketua kelas. Seorang siswa mengagetk an suasana.</i>		PU371	(19) Ibu Guru: Lihat smeua teman-temanmu, Bayu! Mereka semua senang ikut memilih. (20) Ibu Guru 2: Iya, Bayu. Memilih ketua kelas itu, adalah tanggung jawab milik kita.	V				Penafsiran personal: - Mereka merujuk pada teman-teman sekelas Bayu.									
		<i>Siswi 2: Hei, Lihat! Ada robot SP di luar! 9siswa-siswai berlarian menuju halaman sekolah)</i>		PU372	(20) Ibu Guru 2: Iya, Bayu. Memilih ketua kelas itu, adalah tanggung jawab milik	V			V	Penafsiran personal: - Kita merujuk pada bayu, teman-teman Bayu, dan									
		<i>Siswa-siswi: Daa daa SP! (robot pun meninggalk an sekolah)</i>																	

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Partiphant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					kita. (21) Robot: Halo! Aku SP, Satria Pemilu! Pemilihan ketua kelas itu penting. Kalau mencari pemimpin dnegan cara benar, kamu juga belajar berdemokra si. Seperti juga pemilu, untuk memilih Presiden, Anggota Dewan, dan Kepala Daerah.					Ibu Guru 2. Penafsiran analogi: - <i>Ketua kelas</i> merupakan siswa yang dipercaya untuk memimpin siswa lainnya dalam satu kelas.									
				PU373	(21) Robot: Halo! Aku SP, Satria Pemilu! Pemilihan				V	Penafsiran analogi: - <i>Ketua kelas</i> meru									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					ketua kelas itu penting. Kalau mencari pemimpin dnegan cara benar, kamu juga belajar berdemokrasi. Seperti juga pemilu, untuk memilih Presiden, Anggota Dewan, dan Kepala Daerah. (22) Ibu Guru 2: Biar tidak salah pilih, ya SP? Nah, kita harus memilih. Pilih yang jujur, adil, dan tidak					pakai siswa yang dipercaya untuk memimpin siswa lainnya dalam satu kelas. - <i>Pemilu</i> merupakan akronim dari Pemilihan Umum.									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					korupsi.														
				PU374	(22) Ibu Guru 2: Biar tidak salah pilih, ya SP? Nah, kita harus memilih. Pilih yang jujur, adil, dan tidak korupsi. (23) Robot: Nah, jempol Sekali! Asyiknya ikut memilih!	V					Penafsiran personal: - <i>Kita</i> merujuk pada bayu, teman-teman Bayu, dan Ibu Guru 2 Penafsiran analogi: - <i>SP</i> merupakan singkatan dari Satria Pemilu.								
				PU375	(23) Robot: Nah, jempol Sekali! Asyiknya ikut memilih! (24) Siswa-				V		Penafsiran personal: - <i>Jempol</i> merujuk pada makna betul atau mantap.								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					siswi: Yee! (sambil bertepuk tangan)														
				PU376	(25) Siswi 2: Hei, Lihat! Ada robot SP di luar! 9siswa-siswai berlarian menuju halaman sekolah)		V		V	Penafsiran lokasional: - di luar merujuk pada luar ruang kelas atau lapangan sekolah									
					(26) Siswa-siswi: Daa daa SP! (robot pun meninggalkan sekolah)					Penafsiran analogi: - SP merupakan singkatan dari Satria Pemilu.									
39	Mengantar hari pertama sekolah	Seorang ibu memberhentikan angkot berwarna merah untuk mengantar	(1) Anak 1: Adik takut. (2) Ibu 1: Adik nggak usah takut. Adik kan hebat!	PU377	(1) Anak 1: Adik takut. (2) Ibu 1: Adik nggak usah takut. Adik kan hebat!	V				Penafsiran personal: - Adik merujuk pada siswa 1 yang merupakan anak si Ibu	Latar tempat: Angkutan umum, rumah, mobil pribadi,	1. Siswa SD 2. Siswa SMP 3. Siswa SMA 4. Orang tua	(mengubah sikap) Orang tua siswa di setiap jenjang	Bentuk pesan: Perlokusi Isi pesan: Ajakan	Akrab	Lisan	Orang tua dan anaknya berkomunikasi secara halus.	Wacana lisan	Iklan ini memiliki tujuan untuk bisa mengubah sikap masyarakat khususnya para orang tua dalam memperhatikan anaknya dan menjalin hubungan kepercayaan dengan sekolah.

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p><i>anaknyanya yang berada pada tingkat sekolah dasar ke sekolah</i></p> <p>Siswa SD: Adik takut.</p> <p>Ibu 1: Adik nggak usah takut. Adik kan hebat!</p> <p><i>Seorang ibu dan bapak juga mengantar anaknya yang berada di tingkat sekolah menengah pertama ke sekolahmen aiki mobil pribadinya.</i></p>	<p>(3) Anak 2: Bu, jadi rapat di sekolahanku ?</p> <p>(4) Ibu: Jadi dong. Orang tua kan perlu tahu agenda sekolah untuk anak didiknya.</p> <p>(5) Ayah: Udah siap?</p> <p>(6) Anak 3: Yuk!</p> <p>(7) Ayah: Ini kan, hari pertama sekolah, ayah tanya. Sebutkan 2 hewan mamalia!</p> <p>(8) Anak 3:</p>	PU378	<p>(3) Anak 2: Bu, jadi rapat di sekolahanku?</p> <p>(4) Ibu: Jadi dong. Orang tua kan perlu tahu agenda sekolah untuk anak didiknya.</p>														

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Siswa SMP: Bu, jadi rapat di sekolahanku? Ibu: Jadi dong. Orang tua kan perlu tahu agenda sekolah untuk anak didiknya. <i>Seorang ayah tengah menunggu anaknya yang berada di tingkat sekolah menengah atas yang sedang bersiap untuk</i>	Sapi. (9) Ayah: Satu lagi? (10) Anak 3: Kuda. (11) Ayah: Bukan. Anak sapi. <i>(tertawa)</i>																
				PU379	(5) Ayah: Udah siap? (6) Anak 3: Yuk!	-	-	-	-										
				PU380	(6) Anak 3: Yuk! (7) Ayah: Ini kan, hari pertama sekolah, ayah tanya. Sebutkan 2 hewan mamalia!	-	-	-	-										
				PU381	(7) Ayah: Ini kan, hari pertama sekolah, ayah tanya. Sebutkan 2 hewan mamalia! (8) Anak 3:	V			V	Penafsiran personal: - Ayah merujuk pada Ayah kandung siswa SMA dan merupakan panggilan diri untuk									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		<p><i>mengantarnya ke sekolah.</i></p> <p>Ayah: Udah siap?</p> <p>Siswa SMA: Yuk!</p> <p><i>Ayah memboncengi anaknya dengan sepeda motor.</i></p> <p>Ayah: Ini kan, hari pertama sekolah, ayah tanya. Sebutkan 2 hewan mamalia!</p> <p>Siswa SMA: Sapi.</p>			Sapi.					sang ayah.								
				PU382	(8) Anak 3: Sapi.	-	-	-	-									
				PU383	(9) Ayah: Satu lagi?	-	-	-	-									
				PU384	(10) Anak 3: Kuda.	-	-	-	-									
					(11) Ayah: Bukan.													

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Ayah: Satu lagi? Siswa SMA: Kuda. Ayah: Bukan. Anak sapi. (tertawa)			Anak sapi. (tertawa)														
40	Bipartit versi salah paham	<i>Dua orang pegawai pria sedang pria sedang asik mengobrol sambil meminum kopi di sebuah pantry kantor.</i> Pegawai pria 1: Eh, lu tau nggak kalau bos kita, itu tuh beruang. Pegawai pria 1: Eh, lu tau nggak kalau bos kita, itu tuh beruang. Pegawai pria 1: Eh, lu tau nggak kalau bos kita, itu tuh beruang.	(1) Pegawai pria 1: Eh, lu tau nggak kalau bos kita, itu tuh beruang. (2) Pegawai pria 2: Ah, manusia dibilang beruang (3) Pegawai pria 1: Lu liat aja tuh, udah gendut, galak, lu kalau ngedeketin	PU385	(1) Pegawai pria 1: Eh, lu tau nggak kalau bos kita, itu tuh beruang. (2) Pegawai pria 2: Ah, manusia dibilang beruang.	V				V									
									Penafsiran personal: - <i>Lu</i> mengacu pada pegawai pria 2. - <i>Kita</i> mengacu pada pegawai pria 1 dan pegawai pria 2. Penafsiran analogi: - <i>Bos</i> merupakan julukan oleh orang	Latar tempat: <i>Pantry</i> kantor, ruang direksi Latar waktu: Siang hari Latar suasana: Santai, formal.	1. Pegawai 2. Manager HRD 3. Bos/Direktur Para pegawai yang merasa gajimya tidak naik-naik pada akhirnya mendapatkan penjelasan dari atasan mereka bahwa upah	(mengubah sikap) Para pegawai yang merasa gajimya tidak naik-naik pada akhirnya mendapatkan penjelasan dari atasan mereka bahwa upah	Bentuk pesan: Ilokusi Isi Pesan: <i>Ajakan</i> Sebelum berprasa ngka kepada atasan, maka lebih baik untuk bertanya dan berdiskusi	Serius	Obrolan santai.	Pegawai dan atasan yang bermusyawarah berbicara secara terbuka	Wacana lisan	Iklan ini bertujuan untuk mengubah sikap masyarakat khususnya para pegawai kantor untuk membiasakan musyawarah bipartit dengan atasannya apabila menemukan suatu masalah.	

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar							Simpulan			
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I		N	G	
		pria 2: Ah, manusia dibilang beruang Seorang pegawai wanita pun ikut duduk satu meja dengan kedua pria tadi. Pegawai pria 1: Lu liat aja tuh, udah gendut, galak, lu kalau ngedeketin dia digigit lu! Pegawai wanita: Eh, kalau ngomong jangan sembaranga	dia digigit lu! (4) Pegawai wanita: Eh, kalau ngomong jangan sembarangan ! (5) Pegawai pria 1: Yaelah, mulut gue udah lulus verivikasi, kali. (6) Pegawai wanita: Tuh kan, ada bos HRD! Nggak enak tau! (7) Pegawai pria 1: Yailah bos. Masuk kali bos, pakek ngintip-																	
				PU386	(2) Pegawai pria 2: Ah, manusia dibilang beruang. (3) Pegawai pria 1: Lu liat aja tuh, udah gendut, galak, lu kalau ngedeketin dia digigit lu!				V											
				PU387	(3) Pegawai pria 1: Lu liat aja tuh, udah gendut,	V														

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		n! Pegawai pria 1: Yaelah, mulut gue udah lulus verivikasi, kali. <i>Kedua orang temannya pun tertawa. Kemudian seorang Manajer HRD pun memperhatikan mereka bertiga. Pegawai wanita yang melihat, merasa tidak enak.</i> Pegawai wanita:	ngintip segala. Ntar bintitan loh! (8) Manajer HRD: Ah nggak usah. Saya barusan Cuma mau ngambil air aja. (9) Pegawai wanita: Elu sih! (10) Bos: Tumben, ada apa? (11) Pegawai wanita: Em.. kok gaji kita segitu-gitu aja ya, pak? Perasaan kalau di luar, pada tinggi-	PU388	galak, lu kalau ngedeketin dia digigit lu! (4) Pegawai wanita: Eh, kalau ngomong jangan sembarangan! (4) Pegawai wanita: Eh, kalau ngomong jangan sembarangan! (5) Pegawai pria 1: Yaelah, mulut gue udah lulus verivikasi, kali.					ke-2. - <i>Dia merujuk pada Manager HRD.</i>									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan		
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G	
		Tuh kan, ada bos HRD! Nggak enak tau! Pegawai pria 1: Yailah bos. Masuk kali bos, pakek ngintip-ngintip segala. Ntar bintitan loh! Manajer HRD: Ah nggak usah. Saya barusan Cuma mau ngambil air aja. Pegawai wanita: Elu sih! <i>Pegawai wanita dan</i>	tinggi deh pak. (12) Bos: Nggak juga kalau segitu-gitu aja. Coba, gaji kalian berapa sekarang? (13) Pegawai pria 2: Empat jutaan, sih. (14) Bos: Nah, dengan gaji segitu sudah sesuai dengan UMP di daerah kita, ya kan? (15) Pegawai wanita: Iya.	PU389	(5) Pegawai pria 1: Yaelah, mulut gue udah lulus verifikasi, kali. (6) Pegawai wanita: Tuh kan, ada bos HRD! Nggak enak tau!	V				V	Penafsiran personal: - <i>Gue</i> merujuk pada Pegawai pria 1. Penafsiran analogi: - <i>Lulus verivikasi</i> merujuk pada makna benar.									
				PU390	(6) Pegawai wanita: Tuh kan, ada bos HRD! Nggak enak tau! (7) Pegawai pria 1: Yailah bos. Masuk kali bos, pakek	V				V	Penafsiran personal: - <i>Bos HRD</i> merujuk pada Manager yang mengurus Sumber Daya Manusia atau kepegawai an.									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>pegawai pria 2 pun menghadap ke atasan mereka.</p> <p>Bos: Tumben, ada apa?</p> <p>Pegawai wanita: Em.. kok gaji kita segitu-gitu aja ya, pak? Perasaan kalau di luar, pada tinggi-tinggi deh pak.</p> <p>Bos: Nggak juga kalau segitu-gitu aja. Coba, gaji kalian berapa sekarang?</p>	(16) Pegawai wanita: Karyawan sejahtera, stabilitas perusahaan terjaga.		ngintip-ngintip segala. Ntar bintitan loh!					Penafsiran analogi: - <i>Nggak enak</i> merujuk pada perasaan bersalah kepada HRD.									
				PU391	<p>(7) Pegawai pria 1: Yailah bos. Masuk kali bos, pakek ngintip-ngintip segala. Ntar bintitan loh!</p> <p>(8) Manajer HRD: Ah nggak usah. Saya barusan Cuma mau ngambil air aja.</p>	V			V	Penafsiran personal: - <i>Bos</i> merujuk pada manager HRD yang datang.									
										Penafsiran analogi: - <i>Bos</i> merupakan julukan oleh orang yang memiliki jabatan lebih tinggi dan suka mengatur.									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		Pegawai pria 2: Empat jutaan, sih. Bos: Nah, dengan gaji segitu sudah sesuai dengan UMP di daerah kita, ya kan?																
		Pegawai wanita: Iya. <i>Pegawai wanita pun keluar dari ruangan atasannya itu.</i>		PU392	(8) Manajer HRD: Ah nggak usah. Saya barusan cuma mau ngambil air aja. (9) Pegawai wanita: Elu sih!	V												
		Pegawai wanita: Karyawan sejahtera, stabilitas		PU393	(10) Bos: Tumben, ada apa?	-	-	-	-									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		perusahaan terjaga.			(11) Pegawai wanita: Em.. kok gaji kita segitu-gitu aja ya, pak? Perasaan kalau di luar, pada tinggi-tinggi deh pak.														
				PU394	(11) Pegawai wanita: Em.. kok gaji kita segitu-gitu aja ya, pak? Perasaan kalau di luar, pada tinggi-tinggi deh pak. (12) Bos: Nggak juga kalau segitu-gitu	V	V		V	Penafsiran personal: - <i>Kita</i> merujuk pada Pegawai wanita dan pegawai Pria 2. - <i>Pak</i> merujuk pada Bos. Penafsiran lokasional: - <i>Di luar</i> merujuk									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					aja. Coba, gaji kalian berapa sekarang?					pada kantor atau perusahaan lain. Penafsiran analogi: - <i>Segitu-gitu aja</i> merujuk pada makna tetap pada nominal yang sama. - <i>Tinggi-tinggi</i> merujuk pada besaran nominal gaji yang besar.									
				PU395	(12) Bos: Nggak juga kalau segitu-gitu aja. Coba, gaji kalian berapa sekarang?	V		V	V	Penafsiran personal: - <i>Kalian</i> merujuk pada para pegawai yang menghada									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
					(13) Pegawai pria 2: Empat jutaan, sih.					p kepada Bos. Penafsiran temporal: - <i>Sekarang</i> merujuk pada keadaan saat terjadinya tuturan atau merujuk pada gaji terakhir yang diperoleh. Penafsiran analogi: - <i>Segitu-gitu aja</i> merujuk pada makna tetap pada nominal yang sama.								
				PU396	(13) Pegawai pria 2:	-	-	-	-									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					Empat jutaan, sih.														
					(14) Bos: Nah, dengan gaji segitu sudah sesuai dengan UMP di daerah kita, ya kan?														
				PU397	(14) Bos: Nah, dengan gaji segitu sudah sesuai dengan UMP di daerah kita, ya kan?	V	V		V	Penafsiran personal: - <i>Kita</i> merujuk pada Bos dan para pegawainya yang menghadap.									
					(15) Pegawai wanita: Iya.					Penafsiran lokasional: - <i>Di daerah kita</i> merujuk pada provinsi tempat									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
										perusahaan mereka berada.									
										Penafsiran analogi: - UMP merupakan singkatan dari Upah Minimum Provinsi.									
				PU398	(16) Pegawai wanita: Karyawan sejahtera, stabilitas perusahaan terjaga.	-	-	-	-										
41	Bipartit versi jangman manyun	<i>Seorang pegawai tengah asyik meminum jus di sebuah kantin. Wajahnya jengkel. Sepasang sahabatnya</i>	(1) Karyawati: Lu siang-siang udah manyun aja. Uдах kayak burung murai lo! (2) Karyawan 1: Dari pada lo,	PU399	(1) Karyawati: Lu siang-siang udah manyun aja. Uдах kayak burung murai lo! (2) Karyawan	V		V	V	Penafsiran personal: - Lu dan Lo merujuk pada Karyawan 1. Penafsiran temporal: - Siang-siangmeruj	Latar tempat: Kantin Latar waktu: Siang hari Latar suasana: Malas	1. 2 orang karyawan 2. 1 orang karyawan	(mengu-bah sikap) Karyawan yang tidak mendapatkan gaji selama 2	Bentuk Pesan: Ilokusi Isi Pesan: <i>Ajakan</i> Musyawarah secara bipartit	Serius	Lisan	Setiap peserta tutur berbicara secara terbuka.	Wacana lisan	Iklan ini bertujuan untuk mengimbu masyarakat khususnya para pegawai kantor untuk membiasakan musyawarah bipartit dengan atasannya apabila menemukan suatu masalah.

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																														
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan												
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi																			
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G											
		<p><i>menghampiri rinya setelah memesan makanan.</i></p> <p>Karyawati: Lu siang-siang udah manyun aja. Uдах kayak brung murai lo!</p> <p>Karyawan 1: Dari pada lo, kodok bertelor.</p> <p>Karyawan 2: Sudah, sudah. Lo kenapa sih, sob?</p>	<p>kodok bertelor.</p> <p>(3) Karyawan 2: Sudah, sudah. Lo kenapa sih, sob?</p> <p>(4) Kayawan 1: Gue mau demo. Mau kasi somaysi!</p> <p>(5) Karyawati: Somasi, kali.</p> <p>(6) Karyawan 2: Sudah, sudah. Lo kenapa sih, sob?</p> <p>(7) Karyawan 1: Lu enak sob, Jelek, jabatan lo tinggi. Lah</p>		<p>1: Dari pada lo, kodok bertelor.</p> <p>(2) Karyawan 1: Dari pada lo, kodok bertelor.</p> <p>(3) Karyawan 2: Sudah, sudah. Lo kenapa sih, sob?</p> <p>(3) Karyawan 2: Sudah, sudah. Lo kenapa sih, sob?</p>														<p>uk pada siang hari.</p> <p>Penafsiran analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Manyun merujuk pada makna murung. <p>Penafsiran personal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lo merujuk pada Karyawati. <p>Penafsiran personal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lo merujuk pada Karyawan 1. 				<p>bulan mengurungkan niatnya untuk mengirim somasi ke atasannya. atas saran temannya, dia mengetahui cara musyawarah bipartit.</p> <p>itu penting sebelum melakukan tindakan yang lebih tegas seperti mengirim somasi</p>							

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		kasi somaysi! Karyawati: Somasi, kali. Karyawan 2: Ngapain demo? Karyawan 1: Lu enak sob, Jelek, jabatan lo tinggi. Lah gue? Ganteng menang, tapi gaji 2 bulan nunggu. Karyawati: Ih, kepedean banget lo! Jangan kan gaji, kita juga bakalan diPHK.	gue? Ganteng menang, tapi gaji 2 bulan nunggu. (8) Karyawati: Ih, kepedean banget lo! Jangan kan gaji, kita juga bakalan diPHK. (9) Karyawan 2: Hus! Ngawur! Nggak usah bikin somay, nggak bisa menyelesaikan secara bagus juga. (10) Karyawan 1: Terus? (11) Karyawan 2:		(4) Kayawan 1: Gue mau demo. Mau kasi somaysi! (4) Kayawan 1: Gue mau demo. Mau kasi somaysi! (5) Karyawati: Somasi, kali.														
				PU402	(5) Karyawati: Somasi, kali.	V				V									
				PU403	(5) Karyawati: Somasi, kali. (6)					V									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>Karyawan 1: Oke!</p> <p><i>Ketiga karyawan tersebut pun menyudahi makan siang mereka.</i></p> <p>Karyawan 1: Hari gini masih berselisih?</p> <p>Karyawan 2 dan karyawan 2: Selesaikan secara bipartit!</p>			<p>menang, tapi gaji 2 bulan nunggak.</p> <p>(8) Karyawati: Ih, kepedean banget lo! Jangan kan gaji, kita juga bakalan diPHK.</p>					<p>merujuk ada karyawan 1.</p> <p>Penafsiran analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Ganteng menang merujuk pada makna lebih ganteng.</i> - <i>Tinggi merujuk pada jabatan atas bukan hanya sekaar karyawan biasa.</i> 									
				PU406	<p>(8) Karyawati: Ih, kepedean banget lo! Jangan kan gaji, kita juga</p>	V			V	<p>Penafsiran personal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Lo mengacu pada karyawan 1.</i> 									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					bakalan diPHK. (9) Karyawan 2: Hus! Ngawur! Nggak usah bikin somay, nggak bisa menyelesaikan secara bagus juga.					- <i>Kita</i> mengacu pada karyawan 1, dan karyawan 2. Penafsiran analogi: - <i>PHK</i> merupakan singkatan dari Pemutusan Hubungan Kerja.									
				PU407	(9) Karyawan 2: Hus! Ngawur! Nggak usah bikin somay, nggak bisa menyelesaikan secara bagus juga. (10)				V	Penafsiran analogi: - <i>Somay</i> merupakan kata yang merujuk pada <i>somasi</i> di pertuturan sebelumnya.									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					Karyawan 1: Terus?														
				PU408	(10) Karyawan 1: Terus? (11) Karyawan 2: Bicarakan dulu dengan manajemen terkait, lalu bicarakan keluhannya . Itu baru namanya perundingan bipartit.	-	-	-	-										
				PU409	(11) Karyawan 2: Bicarakan dulu dengan manajemen terkait, lalu bicarakan keluhannya	V				V	Penafsiran personal: - <i>-nya</i> pada kata <i>keluhannya</i> merujuk pada pegawai. - <i>-nya</i> pada kata								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
					. Itu baru namanya perundingan bipartit.					<i>namanya merujuk pada pembicaraan dengan manajemen terkait.</i>								
				(12) Karyawan 1: Oke!					Penafsiran analogi: - <i>Perundingan Bipartit</i> merujuk pada musyawarah yang dilakukan oleh karyawan dan atasannya untuk menyelesaikan masalah.									
				PU410 (13) Karyawan 1: Hari gini masih berselisih?			V	V	Penafsiran temporal: - <i>Hari gini</i> merujuk pada hari saat terjadinya									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					(14) Karyawan 2 dan karyawati: Selesaikan secara bipartit!					tuturan atau saat itu. Penafsiran analogi: - <i>Hari gini</i> merujuk pada makna sudah tidak zaman atau masih saja. - <i>Bipartit</i> merujuk pada hubungan antara pengusaha dan karyawann ya.									
42	Yuk, budaya kan bi partit!	<i>Empat orang pegawai tengah menikmati makan siang di salah satu kantin.</i>	(1) Karyawati: Eh, <i>guys!</i> Apa bedanya jam dua belas siang sama jam dua belas malam?	PU411	(1) Karyawati: Eh, <i>guys!</i> Apa bedanya jam dua belas siang sama jam dua belas	V				Penafsiran personal: - <i>Guys</i> merujuk pada karyawati, karyawan 1, karyawan	Latar tempat: Kantin, kantor Latar waktu: Siang hari	1. Karya- wan 2. Mana- jer Para karya- wan akhirnya menge-	(mengu- bah sikap) Isi pesan: <i>Ajakan</i>	Bentuk pesan: Ilokusi Isi pesan: <i>Ajakan</i> Melaku-	Serius	Lisan	Peserta tutur berbicara dengan cara terbuka dengan mengung- -kapkan	Wacana lisan	Iklan ini bertujuan untk mengimbau masyarakat khususnya para pegawai kantor untuk membiasakan musyawarah bipartit dengan atasannya apabila menemukan suatu masalah atau

Keterangan

PP: Penafsiran personal
PL: Penafsiran Lokasional
PT: Penafsiran Temporal
PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
P: Participant atau Peserta tuturan
E: Ends atau Hasil
A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
I: Instrumentalities atau sarana
N: Norms atau norma
G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>Karyawati: Eh, <i>guys!</i> Apa bedanya jam dua belas siang sama jam dua belas malam?</p> <p>Karyawan 1: Kalau jam dua belas siang, waktunya makan, kalau jam dua belas malam, waktunya kita bm.</p> <p>(2) Karyawan 1: Kalau jam dua belas siang, waktunya makan, kalau jam dua belas malam, waktunya kita bm.</p> <p>(3) Karyawati: Ah, jorok kamu!</p> <p>(4) Karyawan 1: Woles, sob! Maksud ane, bm itu bobok manis!</p> <p>Karyawati: Ah, jorok kamu!</p> <p>(5) Karyawan 1: Woles, sob! Maksud</p>	<p>(2) Karyawan 1: Kalau jam dua belas siang, waktunya makan, kalau jam dua belas malam, waktunya kita bm.</p> <p>(3) Karyawati: Ah, jorok kamu!</p> <p>(4) Karyawan 1: Woles, sob! Maksud ane, bm itu bobok manis!</p> <p>(5) Karyawan 2: Sob, ngomong-ngomong</p>	<p>malam?</p> <p>(2) Karyawan 1: Kalau jam dua belas siang, waktunya makan, kalau jam dua belas malam, waktunya kita bm.</p> <p>(2) Karyawan 1: Kalau jam dua belas siang, waktunya makan, kalau jam dua belas malam, waktunya kita bm.</p> <p>(3) Karyawati: Ah, jorok kamu!</p> <p>(3) Karyawati: Ah, jorok kamu!</p>														<p>memerlukan jawaban serta penjelasan dari atasannya terkait masalah yang dirasakannya.</p>	

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		ane, bm itu bobok manis! Karyawan 2: Sab, ngomong-ngomong uang transport 2 minggu terakhir ini, kok belum cair ya? Karyawan 3: Nah, itu dia. Bagaimana pungguk merindukan bulan. Karyawan 1: Kita datengin aja, emangnya kita takut!	uang transport 2 minggu terakhir ini, kok belum cair ya? (6) Karyawan 3: Nah, itu dia. Bagaimana pungguk merindukan bulan. (7) Karyawan 1: Kita datengin aja, emangnya kita takut! (8) Manajer: Masalah uang transport yang belum kita terima 2 minggu ini, tentunya karena adanya	PU413	(3) Karyawati: Ah, jorok kamu! (4) Karyawan 1: Woles, sob! Maksud ane, bm itu bobok manis!	V				V								
		Karyawan 3: Nah, itu dia. Bagaimana pungguk merindukan bulan. Karyawan 1: Kita datengin aja, emangnya kita takut!		PU414	(5) Karyawan 2:	V			V									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p><i>Ketiga karyawan itu mendatangi manajer mereka di sebuah ruang rapat.</i></p> <p>Manajer: Masalah uang transport yang belum kita terima 2 minggu ini, tentunya karena adanya kebijakan baru dalam perusahaan.</p> <p>Karyawan: Maksud bapak?</p> <p>Manajer: Jangan khawatir! Uang transportasi, tunjangan, dan lain-lain diakumulasi dalam gaji.</p> <p>Karyawan: Maksud bapak?</p> <p>Manajer: Jangan khawatir! Uang</p>	<p>kebijakan baru dalam perusahaan.</p> <p>(9) Karyawati: Maksud bapak?</p> <p>(10) Manajer: Jangan khawatir! Uang transportasi, tunjangan, dan lain-lain diakumulasi dalam gaji.</p> <p>(11) Karyawati: Uang makan juga, pak?</p> <p>(12) Manajer: Termasuk itu!</p> <p>(13)</p>		<p>Sob, ngomong-ngomong uang transport 2 minggu terakhir ini, kok belum cair ya?</p> <p>(6) Karyawan 3: Nah, itu dia. Bagai punguk merindukan bulan.</p>				V	<p>merujuk pada karyawan 1, karyawan 3, dan karyawati.</p> <p>Penafsiran analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>uang transport mengacu pada uang transportasi yang diberikan kepada pegawai untuk ongkos biaya perjalanan menuju kantor.</i> - <i>Belum cair merujuk pada makna belum</i> 									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar							Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I		N
		transportasi, tunjangan, dan lain-lain diakumulasikan dalam gaji. Karyawati: Uang makan juga, pak? Manajer: Termasuk itu! <i>Mereka pun menyudahi pembicaraan mereka dengan manajer mereka.</i> Karyawati: Ngapain berselisih.	Karyawati: Ngapain berselisih. (14) Karyawati dan karyawan 1: Yuk, bdayakan bipartit!	PU415	(6) Karyawan 3: Nah, itu dia. Bagai punguk merindukan bulan. (7) Karyawan 1: Kita datengin aja, emangnya kita takut!					V			V					

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Karyawati dan karyawan 1: Yuk, bdayakan bipartit!		PU416	(7) Karyawan 1: Kita datengin aja, emangnya kita takut! (8) Manajer: Masalah uang transport yang belum kita terima 2 minggu ini, tentunya karena adanya kebijakan baru dalam perusahaan.	V					Penafsiran personal: - Kita mengacu pada karyawan 1, karyawan 2, karyawan 3, dan karyawati.								
				PU417	(8) Manajer: Masalah uang transport yang belum kita terima 2 minggu	V	V	V	V	Penafsiran personal: - Kita merujuk pada para karyawan yang menghada									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
					ini, tentunya karena adanya kebijakan baru dalam perusahaan. (9) Karyawan: Maksud bapak?					p manajer dan manajer. Penafsiran lokasional: - <i>Perusahaan</i> merujuk pada tempat atau kantor mereka bekerja. Penafsiran temporal: - <i>Dua minggu ini</i> berlaku dari disahkannya kebijakan hingga saat tuturan berlangsung. Penafsiran analogi: - <i>Uang transport</i>								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
										engacu pada uang yang diberikan kepada karyawan sebagai biaya ongkos perjalanan menuu kantor.									
				PU418	(9) Karyawati: Maksud bapak? (10) Manajer: Jangan khawatir! Uang transportasi, tunjangan, dan lain-lain diakumulasikan dalam gaji.	V				Penafsiran personal: - Bapak mengacu pada Manajer.									
				PU419	(10) Manajer: Jangan				V	Penafsiran analogi: - Uang									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
					khawatir! Uang transportasi, tunjangan, dan lain-lain diakumulasikan dalam gaji. (11) Karyawati: Uang makan juga, pak?					<i>transportasi</i> merujuk pada uang transport.								
				PU420	(11) Karyawati: Uang makan juga, pak? (12) Manajer: Termasuk itu!			V			V							
										Penafsiran personal: - <i>Pak</i> merujuk pada Manajer. Penafsiran analogi: - <i>Uang makan</i> merujuk pada uang yang dibikan kepada karyawan								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan		
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G	
43	Dilarang ribut	Seorang karyawan tengah berdebat dengan atasannya. Atasannya melemparkan	(1) Karyawan 1: Oh yaudah, kalau cara kita seperti ini, kita sepakat untuk nggak sepakat ya,	PU422	(1) Karyawan 1: Oh yaudah, kalau cara kita seperti ini, kita sepakat untuk	V					Penafsiran personal: - Kita merujuk pada Bos dan karyawan 1.	Latar tempat: kantor, tempat makan. Latar waktu: Siang	1. 4 orang karyawan 2. Bos	(mengubah sikap) Para pegawai yang memiliki masalah	Bentuk pesan: ilokusi isi pesan: ajakan Apabila	Serius	Lisan	Untuk mempertahankan ego, maka karyawan dan bos yang berseli-	Wacana lisan	Melalui iklan ini, masyarakat khususnya para pegawai dapat menemukan jalan keluar apabila tidak menemukan titik temu saat musyawarah bipartit dilakukan, yaitu dengan menghubungi dinas

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p><i>selembar kertas dalam sebuah map ke atas meja.</i></p> <p>Karyawan 1: Oh yaudah, kalau cara kita seperti ini, kita sepakat untuk nggak sepakat ya, bos!</p> <p>Bos: Oke, kalau begitu.</p> <p>Karyawan 1: Okelah. Bikin risalah perundingan bipartitnya!</p> <p>Karyawan 1: Okelah. Bikin risalah perundingan bipartitnya!</p> <p>Karyawan 1: Okelah. Bikin risalah perundingan bipartitnya!</p>	<p>bos!</p> <p>(2) Bos: Oke, kalau begitu.</p> <p>(3) Karyawan 1: Okelah. Bikin risalah perundingan bipartitnya!</p> <p>(4) Bos: Siapa takut?</p> <p>(5) Karyawan 2: Dasar bos nggak tau diuntung!</p> <p>(6) Karyawan 1: Kayak gini nih yang bikin males.</p> <p>(7) Karyawan 2: Kalau udah begini, cara</p>	<p>nggak sepakat ya, bos!</p> <p>(2) Bos: Oke, kalau begitu.</p> <p>(2) Bos: Oke, kalau begitu.</p> <p>(3) Karyawan 1: Okelah. Bikin risalah perundingan bipartitnya!</p> <p>(3) Karyawan 1: Okelah. Bikin risalah perundingan bipartitnya!</p>	<p>PU423</p> <p>PU424</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>													<p>hari</p> <p>Latar suasana: tegang</p> <p>dnegan atasannya dan tidak terselesaikan secara bipartit telah memiliki jalan keluar dengan melaporkan ke Disnaker setempat untuk dimediasi.</p> <p>musyawarah bipartit yang dilakukan tidak membahayakan hasil, maka pegawai atau atasannya harus melaporkan ke dnas ketenagakerjaan untuk dimediasi.</p> <p>sih sama-sama berbicara dengan cara kasar</p> <p>ketenagakerjaan setempat dengan membawa risalah bipartit untuk dimediasi.</p>

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>Bos: Siapa takut?</p> <p><i>Karyawan tersebut pun akhirnya membicarakan bos nya dengan salah satu temannya yang juga karyawan di kantor tersebut di sebuah warung makan.</i></p> <p>Karyawan 2: Dasar bos nggak tau diuntung!</p> <p>Karyawan 1: Kayak gini nih bikin</p>	<p>apa lagi yang harus kita tempuh, hah?</p> <p>(8) Karyawan 3: Stop! Jangan ribut! Kalah pasar sama lo berdua!</p> <p>(9) Karyawan 1: Siapa lo? Nyelosor aja!</p> <p>(10) Karyawan 3: Eh, ane cuma prihatin denger kalian ribut sama permasalahan nggak penting.</p> <p>(11) Karyawan 2:</p>	<p>takut?</p>					<p>saat musyawah antara bos dan karyawannya.</p> <p>- <i>Siapa takut merujuk pada makna tidak takut dan menantang lawan.</i></p>										
		<p>Karyawan 2: Dasar bos nggak tau diuntung!</p> <p>Karyawan 1: Kayak gini nih bikin</p>	<p>(5) Karyawan 2: Dasar bos nggak tau diuntung!</p> <p>(6) Karyawan 1: Kayak gini nih yang bikin males.</p>	<p>PU425</p>		V			V	<p>Penafsiran personal:</p> <p>- <i>Bos mengacu pada atasan yang sedang berselisih dengan karyawan.</i></p> <p>Penafsiran analogi:</p> <p>- <i>Nggak tau diuntungm</i></p>									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		males. Karyawan 2: Kalau udah begini, cara apa lagi yang harus kita tempuh, hah? <i>Tiba-tiba datanglah seorang karyawan lain yang tak dikenal oleh kedua karyawan tersebut dan bergabung dalam obrolan itu.</i> Karyawan 3: Stop! Jangan ribut! Kalah pasar	Peting nggak penting, ini tentang nasib kita bung! (12) Karyawan 3: Gini, menurut Undang-Undang nomor 2 tahun 2004, permasalahan kalian, bisa kalian catat ke dinas tenaga kerja setempat dengan membawa bukti risalah perundingan bipartit. Nanti, disnaker yang akan memediasi dan memberikan							erujuk pada makna tidak tau terima kasih.									
				PU426	(6) Karyawan 1: Kayak gini nih yang bikin males. (7) Karyawan 2: Kalau udah begini, cara apa lagi yang harus kita tempuh, hah?	-	-	-	-										
				PU427	(7) Karyawan 2: Kalau udah begini, cara apa lagi yang harus kita	V				Penafsiran personal: - Kita merujuk pada karyawan 1 dan karyawan									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		sama lo berdua! Karyawan 1: Siapa lo? Nyelosor aja! Karyawan 3: Eh, ane cuma prihatin denger kalian ribut sama permasalahan an nggak penting. Karyawan 2: Peting nggak penting, ini tentang nasib kita bung! Karyawan 3:	solusi atas perselisihan yang terjadi. Dengan prinsip penyelesaian musyawarah secara mufakat. Selesai, kan? (13) Karyawan 2: Iya, ya. (14) Karyawan 1: Mudah ya? (15) Karyawan 3: Enteng, kan? (16) Karyawan 2: Ngapain berselisih? (17) Karyawan 1: Selesaikan secara	PU428	tempuh, hah? (8) Karyawan 3: Stop! Jangan ribut! Kalah pasar sama lo berdua! (8) Karyawan 3: Stop! Jangan ribut! Kalah pasar sama lo berdua! (9) Karyawan 1: Siapa lo? Nyelosor aja!														

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan		
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G	
		Gini, menurut Undang-Undang nomor 2 tahun 2004, permasalahan kalian, bisa kalian catat ke dinas tenaga kerja setempat dengan membawa bukti risalah perundingan bipartit. Nanti, disnaker yang akan memediasi dan memberikan solusi atas perselisihan yang terjadi. Dengan	musyawarah dan mufakat. (18) Karyawan 1 dan karyawan 2: Jauh lebih baik!							merujuk pada makna tempat yang ramai.										
				PU429	(9) Karyawan 1: Siapa lo? Nyelosor aja! (10) Karyawan 3: Eh, ane cuma prihatin denger kalian ribut sama permasalahan an nggak penting.					V								V	Penafsiran personal: - <i>Lo</i> mengacu pada karyawan 3. Penafsiran analogi: - <i>Nyelosor</i> merujuk pada makna Asal ikut berbicara.	
				PU430	(10) Karyawan 3: Eh, ane cuma prihatin denger					V								V	Penafsiran personal: - <i>Ane</i> merujuk pada karyawan 3.	

Keterangan

PP: Penafsiran personal
PL: Penafsiran Lokasional
PT: Penafsiran Temporal
PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
P: Participant atau Peserta tuturan
E: Ends atau Hasil
A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
I: Instrumentalities atau sarana
N: Norms atau norma
G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>prinsip penyelesaian musyawarah secara mufakat. Selesai, kan?</p> <p>Karyawan 2: Iya, ya.</p> <p>Karyawan 1: Mudah ya?</p> <p>Karyawan 3: Enteng, kan?</p> <p>Karyawan 2: Ngapain berselisih?</p> <p>Karyawan 1: Selesaikan secara musyawarah</p>			<p>kalian ribut sama permasalahan nggak penting.</p> <p>(11) Karyawan 2: Peting nggak penting, ini tentang nasib kita bung!</p>					<p>- <i>Kalian</i> merujuk pada Karyawan 1 dan karyawan 2.</p>									
				PU431	<p>(11) Karyawan 2: Peting nggak penting, ini tentang nasib kita bung!</p> <p>(12) Karyawan 3: Gini, menurut Undang-Undang</p>	V				<p>Penafsiran personal:</p> <p>- <i>Kita</i> merujuk pada Karyawan 1 dan Karyawan 2.</p> <p>- <i>Bung</i> merujuk pada karyawan 3.</p>									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		h dan mufakat. Karyawan 1 dan karyawan 2: Jauh lebih baik!			nomor 2 tahun 2004, permasalahan kalian, bisa kalian catat ke dinas tenaga kerja setempat dengan membawa bukti risalah perundingan bipartit. Nanti, disnaker yang akan memediasi dan memberikan solusi atas perselisihan yang terjadi. Dengan prinsip penyelesaian musyawara														

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					h secara mufakat. Selesai, kan?														
				PU432	(12) Karyawan 3: Gini, menurut Undang-Undang nomor 2 tahun 2004, permasalahan kalian, bisa kalian catat ke dinas tenaga kerja setempat dengan membawa bukti risalah perundingan bipartit. Nanti, disnaker yang akan memediasi dan		V			V									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
					memberikan solusi atas perselisihan yang terjadi. Dengan prinsip penyelesaian musyawarah secara mufakat. Selesai, kan?					Penafsiran analogi: - <i>Risalah perundingan bipartit</i> merujuk pada catatan tuntutan peristiwa saat musyawarah antara bos dan karyawannya. - <i>Disnaker</i> merujuk pada pegawai Dinas Tenaga Kerja.								
				PU433	(13) Karyawan 2: Iya, ya.	-	-	-	-									
					(14) Karyawan 1:													

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					Mudah ya?														
				PU434	(14) Karyawan 1: Mudah ya? (15) Karyawan 3: Enteng, kan?	-	-	-	-										
				PU435	(16) Karyawan 2: Ngapain berselisih? (17) Karyawan 1: Selesaikan secara musyawarah dan mufakat.	-	-	-	-										
				PU436	(17) Karyawan 1: Selesaikan secara	-	-	-	-										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					musyawarah dan mufakat (18) Karyawan 1 dan karyawan 2: Jauh lebih baik!														
44	Solusi bagi petani	Petani 1: Nasib.. padiku kok mati semua. <i>Petani 1 sedang berjalan dengan kondisi sedih. Ia berpapasan jalan dan menabrak petani 2 yang hendak ke sawah.</i> Petani 2:	(1) Petani 1: Nasib.. padiku kok mati semua. (2) Petani 2: Aduh rip, rip kamu itu kalau jalan bok yo hati-hati! (3) Petani 1: Maaf, to. Ngak sengaja. (4) Petani 2: Nggak sengaja, nggak	PU437	(1) Petani 1: Nasib.. padiku kok mati semua.	V				Penafsiran Personal - <i>Ku</i> pada kata <i>padiku</i> merujuk pada Petani 1.	Latar tempat: Pinggir Jalan Latar waktu: Siang hari Latar suasana: sedih	2 orang petani	(mengetahui informasi) Petani 1 menemukan solusi untuk permasalahannya yang mengalami gagal panen, yaitu dengan memanfaatkan teknologi	Bentuk pesan: Ilokusi Isi pesan: <i>Ajakan</i> Penggunaan teknologi tepat guna akan membantu petani mengatasi permasalahannya seperti gagal	Serius	Lisan	Petani yang bersedih menceritakan kisahnya secara terbuka kepada temannya.	Wacana lisan	Dari konteks peristiwa komunikasinya, dapat ditarik inferensi bahwa iklan ini memberikan informasi kepada masyarakat khususnya petani mengenai teknologi tepat guna yang bisa dimanfaatkan oleh petani apabila mengalami permasalahan sehingga tidak mengalami kerugian.
		PU438	(2) Petani 2: Aduh rip, rip kamu itu kalau jalan bok yo hati-hati! (3) Petani 1: Maaf, to. Ngak sengaja.	V V	(2) Petani 2: Aduh rip, rip kamu itu kalau jalan bok yo hati-hati! (3) Petani 1: Maaf, to. Ngak				Penafsiran Personal - <i>Rip</i> mengacu pada Petani ke-2 yang merupakan nama panggilannya. - <i>Kamumeru</i>										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		Aduh rip, rip kamu itu kalau jalan <i>bok yo</i> hati-hati!	sengaja! Ngomong-ngomong, kamu nggak pernah ke sawah lagi?		sengaja.					juk pada petani 2.			tepat guna.	panen.					
		Petani 1: Maaf, to. Nggak sengaja. Petani 2: Nggak sengaja, nggak sengaja! Ngomong-ngomong, kamu nggak pernah ke sawah lagi?	(5) Petani 1: Aduh to, to. Gimana mau ke sawah, to? Tanaman padi saya pada rusak! (6) Petani 2: Aduh: (7) Petani 1: Padahal, tanah saya setiap hari sudah saya olah, udah saya pupuk tiap hari.	PU439	(3) Petani 1: Maaf, to. Nggak sengaja. (4) Petani 2: Nggak sengaja, nggak sengaja! Ngomong-ngomong, kamu nggak pernah ke sawah lagi?					V									
		Petani 1: Aduh to, to. Gimana mau ke sawah, to? Tanaman padi saya	(8) Petani 2: Ada solusi, teknologi tepat guna	PU440	(4) Petani 2: Nggak sengaja, nggak sengaja! Ngomong-ngomong, kamu nggak pernah ke					V	V								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		pada rusak! Petani 2: Aduh: Petani 1: Padahal, tanah saya setiap hari sudah saya olah, udah saya pupuk tiap hari. Petani 2: Ada solusi, teknologi tepat guna yang buat mengatasi persoalan kita, para petani. Petani 1: Misalnya to? Petani 2: Teknologi tepat guna itu, kalau ada padi yang rusak, ada sekam, itu semua bisa diolah menjadi pakan ternak atau menjadi pupuk organik. Petani 1: Misalnya to? Petani 2: Teknologi tepat guna itu, kalau	yang buat mengatasi persoalan kita, para petani. (9) Petani 1: Misalnya to? (10) Petani 2: Teknologi tepat guna itu, kalau ada padi yang rusak, ada sekam, itu semua bisa diolah menjadi pakan ternak atau menjadi pupuk organik. (11) Petani 1: Betul, to. Itu cocok buat petani, to. (12) Petani		sawah lagi? (5) Petani 1: Aduh to, to. Gimana mau ke sawah, to? Tanaman padi saya pada rusak! (5) Petani 1: Aduh to, to. Gimana mau ke sawah, to? Tanaman padi saya pada rusak! (6) Petani 2: Aduh:														
				PU441		V	V		V	Penafsiran Personal - <i>To</i> merujuk pada petani 1. - <i>Saya</i> merujuk pada Petani 2. Penafsiran lokasional: - <i>Sawah</i> merujuk pada sawah milik petani 1. Penafsiran									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
PL: Penafsiran Lokasional
PT: Penafsiran Temporal
PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
P: Participant atau Peserta tuturan
E: Ends atau Hasil
A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
I: Instrumentalities atau sarana
N: Norms atau norma
G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		ada padi yang rusak, ada sekam, itu semua bisa diolah menjadi pakan ternak atau menjadi pupuk organik.	2: Solusi teknologi tepat guna? (13) Petani 1 dan petani 2: Solusi untuk kita semua!							analogi: - Rusak merujuk pada makna tidak bisa dipanen atau mati.									
		Petani 1: Betul, to. Itu cocok buat petani, to. Petani 2: Solusi teknologi tepat guna?		PU442	(6) Petani 2: Aduh: (7) Petani 1: Padahal, tanah saya setiap hari sudah saya olah, udah saya pupuk tiap hari.	-	-	-	-										
		Petani 1 dan petani 2: Solusi untuk kita semua!		PU443	(7) Petani 1: Padahal, tanah saya setiap hari sudah saya olah, udah saya pupuk tiap hari. (8) Petani	V		V	V	Penafsiran personal: - Saya merujuk pada Petani 1. Penafsiran temporal: - Setiap hari merujuk									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					2: Ada solusi, teknologi tepat guna yang buat mengatasi persoalan kita, para petani.					pada makna selalu atausetiap hari senin sampai minggu. Penafsiran analogi: - Tanah merujuk pda makna Sawah.									
				PU444	(8) Petani 2: Ada solusi, teknologi tepat guna yang buat mengatasi persoalan kita, para petani. (9) Petani 1: Misalnya to?	V				Penafsiran personal: - Kita merujuk pada Petani 1 dan petani 2.									
				PU445	(9) Petani 1: Misalnya	V				Penafsiran Personal: - Tomerujuk									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					to? (10) Petani 2: Teknologi tepat guna itu, kalau ada padi yang rusak, ada sekam, itu semua bisa diolah menjadi pakan ternak atau menjadi pupuk organik.					pada Petani 1.									
				PU446	(10) Petani 2: Teknologi tepat guna itu, kalau ada padi yang rusak, ada sekam, itu semua bisa diolah menjadi pakan ternak atau menjadi	V				Penafsiran personal: - <i>To</i> merujuk pada Petani 2. Penafsiran analogi: - <i>Tepat guna</i> merujuk pada makna tepat									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
PL: Penafsiran Lokasional
PT: Penafsiran Temporal
PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
P: Participant atau Peserta tuturan
E: Ends atau Hasil
A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
I: Instrumentalities atau sarana
N: Norms atau norma
G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					pupuk organik. (11) Petani 1: Betul, to. Itu cocok buat petani, to.					penggunaannya. - <i>Rusak</i> mengacu pada makna mati. - <i>Sekam</i> mengacu pada makna kulit padi.									
				PU447	(12) Petani 2: Solusi teknologi tepat guna? (13) Petani 1 dan petani 2: Solusi untuk kita semua!		V		V	Penafsiran personal: - <i>Kita</i> merujuk pada seluruh petani di Indonesia. Penafsiran analogi: - <i>Tepat guna</i> merujuk pada makna tepat penggunaannya.									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
45	Presen-ter	<i>Seorang pewara laki-laki dna perempuan tangan bersiap membawakan acara di sebuah ruangan kosong.</i>	(1) Pewara laki-laki: Undian berhadiah!	PU448	(1) Pewara laki-laki: Undian berhadiah!	-	-	-	-		Latar tempat: Studio	2 orang Pembawa acara	(mengu-bah sikap)	Bentuk Pesan: Perlokusi	Santai	Lisan	Peserta tutur berkata secara terbuka	Wacana lisan	Iklan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang akan mengadakan undian berhadiah. Apabila terdapat masyarakat yang akan membuat undian berhadiah, maka wajib melakukan izin terlebih dahulu ke kementerian sosial.
		<i>Pewara laki-laki: Undian berhadiah!</i>	(2) Pewara perempuan: Undiannya udah izin belum?		(2) Pewara perempuan: Undiannya udah izin belum?						Latar waktu: Tidak diketahui		Salah satu pembawa acara laki-laki pada akhirnya mengurus perizinan undian yang akan diadanya.	Isi pesan: <i>Peringatan</i>					
		<i>Pewara perempuan: Undiannya udah izin belum?</i>	(3) Pewara laki-laki: Izin? Buat apa?	(2) Pewara perempuan: Undiannya udah izin belum?					Latar suasana: Heboh										
		<i>Pewara laki-laki: Izin? Buat apa?</i>	(4) Pewara perempuan: Biar bisa dipertanggungjawabkan. Dan 10% dari nilai total undian akan disumbangkan untuk dana sosial.	(3) Pewara laki-laki: Izin? Buat apa?	V			V	Penafsiran personal: - <i>-nya</i> pada kata <i>undiannya</i> mengacu pada Pewara laki-laki.										
		<i>Pewara perempuan: Biar bisa</i>	(5) Pewara laki-laki: Kalau	(3) Pewara laki-laki: Izin? Buat apa?	-	-	-	-	Penafsiran analogi: - <i>Udah izin</i> merujuk pada makna Legal.										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>dipertanggungjawabkan. Dan 10% dari nilai total undian akan disumbangkan untuk dana sosial.</p> <p>Pewara laki-laki: Kalau enggak izin?</p> <p>Pewara wanita: Nanti undiannya bisa dibatalkan dan masuk penjara, loh!</p> <p>Pewara laki-laki: Saya urus izin dulu, ya?</p>	<p>enggak izin?</p> <p>(6) Pewara wanita: Nanti undiannya bisa dibatalkan dan masuk penjara, loh!</p> <p>(7) Pewara laki-laki: Saya urus izin dulu, ya?</p>		<p>(4) Pewara perempuan: Biar bisa dipertanggungjawabkan. Dan 10% dari nilai total undian akan disumbangkan untuk dana sosial.</p>														
		<p>Pewara wanita: Nanti undiannya bisa dibatalkan dan masuk penjara, loh!</p> <p>Pewara laki-laki: Saya urus izin dulu, ya?</p>		PU451	<p>(4) Pewara perempuan: Biar bisa dipertanggungjawabkan. Dan 10% dari nilai total undian akan disumbangkan untuk dana sosial.</p> <p>(5) Pewara laki-laki: Kalau enggak izin?</p>				V	<p>Penafsiran analogi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dana sosial merujuk pada dana yang dikumpulkan untuk menolong sesama yang kurang mampu. 									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
				PU452	(5) Pewara laki-laki: Kalau enggak izin? (6) Pewara wanita: Nanti undiannya bisa dibatalkan dan masuk penjara, loh!				V	Penafsiran analogi: - <i>Enggak izin</i> merujuk pada makna ilegal.									
				PU453	(6) Pewara wanita: Nanti undiannya bisa dibatalkan dan masuk penjara, loh! (7) Pewara laki-laki: Saya urus izin dulu, ya?	V			V	Penafsiran personal: - <i>-nya</i> pada kata <i>undiannya</i> merujuk pada pewara laki-laki. - <i>Saya</i> merujuk pada Pewara laki-laki. Penafsiran analogi:									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
										- <i>Dipenjara</i> merujuk pada makna dihukum atau terkena sanksi.									
46	Layanan 70-70	<p><i>Seorang pria sedang berias di depan kaca. Pamannya menegurnya.</i></p> <p>Paman: Pagi-pagi sudah rapi mau ke mana kau, dik? Hah?</p> <p>Keponakan: Mau ke kantor BPN, <i>Tulang.</i> Ikutlah!</p> <p>Keponakan: Mau ke kantor BPN, <i>Tulang.</i> Ikutlah!</p>	<p>(1) Paman: Pagi-pagi sudah rapi mau ke mana kau, dik? Hah?</p> <p>(2) Keponakan: Mau ke kantor BPN, <i>Tulang.</i> Ikutlah!</p> <p>(3) Paman: Alamak! Nomor antrean 70? Eh, bisa seharian kita di sini! (<i>melihat kondisi kantor yang</i></p>	PU454	<p>(1) Paman: Pagi-pagi sudah rapi mau ke mana kau, dik? Hah?</p> <p>(2) Keponakan: Mau ke kantor BPN, <i>Tulang.</i> Ikutlah!</p>	V		V		<p>Penafsiran personal:</p> <p>- <i>Kau</i> merujuk pada Keponakan si Paman.</p> <p>Peafsiran temporal:</p> <p>- <i>Pagi-pagi</i> merujuk pada hari yang masih teramat pagi setelah matahari terbit.</p>	<p>Latar tempat:</p> <p>Rumah, kantor BPN</p> <p>Latar waktu:</p> <p>Pagi hari</p> <p>Latar suasana:</p> <p>santai</p>	<p>1. Paman (Pria)</p> <p>2. Keponakan (pemudi)</p> <p>3. Masyarakat yang mengurus surat-surat di kantor BPN</p> <p>4. Petugas pelayanan BPN</p>	<p>(mengetahui informasi)</p> <p>Paman ada akhirnya mengikutinya ke kantor BPN dan mengetahui bahwa pelayanan di BPN sudah sangat cepat, yaitu</p>	<p>Bentuk pesan:</p> <p>Lokusi</p> <p>Isi pesan:</p> <p><i>Peringatan</i></p> <p>Kepengurusan surat-surat di BN sudah tidak perlu ditunggu lama-lama lagi. Sebab BPN sudah memiliki</p>	Akrab	Lisan	Keponakan berbicara secara halus kepada Pamannya sebagai tanda hormat.	Wacana lisan	Iklan ini memberitahukan kepada masyarakat salah satu program yang dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Nasional dengan nama layanan 70-70 yang bertepatan dengan ulang tahun kemerdekaan RI yang 70 tahun.
				PU455	(2) Keponakan:	V	V		V	<p>Penafsiran personal:</p> <p>- <i>Tulangmer</i></p>									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan		
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G	
		<p><i>Mereka pun sampai di kantor BPN. Sang keponakan pun mengambil nomor antrean.</i></p> <p>Paman: Alamak! Nomor antrean 70? Eh, bisa seharian kita di sini! (<i>melihat kondisi kantor yang cepat memberikan</i></p> <p><i>n pelayanan</i>) Hebat kali! Sedang ngurus apa kalian? Kok cerah-cerah kalian ini? (<i>bertanya pada pengunjung</i>) kalau dulu, begini muka saya (<i>menunjukkan ekspresi wajah yang berlebihan</i>)</p> <p>(4) Wanita 1: Saya ngecek sertifikat ini, hanya 7 menit.</p> <p>(5) Kakek: Pengahapusa</p>																		
					<p>Mau ke kantor BPN, <i>Tulang</i>. Ikutlah!</p> <p>(3) Paman: Alamak! Nomor antrean 70? Eh, bisa seharian kita di sini! (<i>melihat kondisi kantor yang cepat memberikan pelayanan</i>) Hebat kali! Sedang ngurus apa kalian? Kok cerah-cerah kalian kutengok muka kalian ini? (<i>bertanya pada</i></p>					<p>ujuk pada si Paman yang merupakan panggilan dalam bahasa Batak yang artinya Paman.</p> <p>Penafsiran lokasional:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kantor BPN merujuk pada kantor layanan Badan Pertahanan Nasional yang berada di wilayah Paman dan Keponakannya tinggal. <p>Penafsiran analogi:</p>			<p>dengan kepastian waktu dengan nama program layanan 70-70.</p>	<p>layanan kepastian waktu bernama layanan 70-70</p>						

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		kutengok muka kalian ini? (<i>bertanya pada pengunjung</i>) kalau dulu, begini muka saya (<i>menunjukkan ekspresi wajah yang berlebihan</i>) Wanita 1: Saya ngecek sertifikat ini, hanya 7 menit. Kakek: Penghapusan hak tanggungan atau roya, 70 menit. Pria : Saya mengurus hak	n hak tanggungan atau roya, 70 menit. (6) Pria : Saya mengurus hak tanggungan, 7 hari kerja. Pemisahan atau pemecahan tanah, 17 hari kerja. (7) Wanita 2: Saya mengurus peralihan hak karena jual beli, 70 jam. (8) Keponakan: Nah, itu dia <i>Tulang</i> , layanan 70-hak	PU456	<i>pengunjung</i>) kalau dulu, begini muka saya (<i>menunjukkan ekspresi wajah yang berlebihan</i>) (3) Paman: Alamak! Nomor antrean 70? Eh, bisa seharian kita di sini! (<i>melihat kondisi kantor yang cepat memberikan pelayanan</i>) Hebat kali! Sedang ngurus apa kalian? Kok cerah kalian kutengok muka kalian ini?														

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>tanggung , 7 hari kerja. Pemisahan atau pemecahan tanah, 17 hari kerja.</p> <p>Wanita 2: Saya mengurus peralihan hak karena jual beli, 70 jam.</p> <p>Keponakan : Nah, itu dia <i>Tulang</i>, layanan 70-70, layanan kepastian waktu, asal persyaratannya lengkap!</p> <p>Paman: Eh, ini kan hanya di</p>	<p>kepastian waktu, asal persyaratannya lengkap!</p> <p>(9) Paman: Eh, ini kan hanya di ibu kota saja, di kampung kan, tidak ada.</p> <p>(10) Petugas: Layanan 70-70 sudah diterapkan ke seluruh BPN se-Indonesia. 7 layanan 70, 70 tahun Indonesia merdeka.</p> <p>(11) Paman dan keponakan: Mantab kali!</p>		<p>(bertanya pada pengunjung) kalau dulu, begini muka saya (<i>menunjukkan ekspresi wajah yang berlebihan</i>)</p> <p>(4) Wanita 1: Saya ngecek sertifikat ini, hanya 7 menit.</p>														

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		ibu kota saja, di kampung kan, tidak ada.																
		Petugas: Layanan 70-70 sudah diterapkan ke seluruh BPN se-Indonesia. 7 layanan 70, 70 tahun Indonesia merdeka.		PU457	(4) Wanita 1: Saya ngecek sertifikat ini, hanya 7 menit.	V												
		Paman dan keponakan: Mantab kali!		PU458	(5) Kakek: Penghapusan hak tanggungan atau roya, 70 menit. (6) Pria : Saya mengurus hak tanggungan			V										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					, 7 hari kerja. Pemisahan atau pemecahan tanah, 17 hari kerja.														
				PU459	(6) Pria : Saya mengurus hak tanggungan , 7 hari kerja. Pemisahan atau pemecahan tanah, 17 hari kerja. (7) Wanita 2: Saya mengurus peralihan hak karena jual beli, 70 jam.		V			V									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
										BPN.									
				PU460	(7) Wanita 2: Saya mengurus peralihan hak karena jual beli, 70 jam. (8) Keponakan : Nah, itu dia <i>Tulang</i> , layanan 70-70, layanan kepastian waktu, asal persyaratannya lengkap!	V		V		Penafsiran personal: - <i>Saya</i> merujuk pada Wanita 2. Penafsiran temporal: - <i>70 jam</i> adalah 70 jam ke depan setelah permintaan si Wanita 2 diproses.									
				PU461	(8) Keponakan : Nah, itu dia <i>Tulang</i> , layanan 70-70, layanan kepastian	V				Penafsiran personal: - <i>Tulang</i> merujuk pada si Paman yang merupakan									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
					waktu, asal persyaratannya lengkap!					panggilan dalam bahasa Batak yang artinya Paman.								
					(9) Paman: Eh, ini kan hanya di ibu kota saja, di kampungkan, tidak ada.					- <i>Dia</i> merujuk pada nama layanan 70-70.								
				PU462	(9) Paman: Eh, ini kan hanya di ibu kota saja, di kampungkan, tidak ada. (10) Petugas: Layanan 70-70 sudah diterapkan ke seluruh BPN se-Indonesia. 7 layanan		V			Penafsiran lokasional: - <i>Ibu kota</i> merujuk pada DKI Jakarta. - <i>Di Kampung</i> merujuk pada daerah-daerah kabupaten di luar DKI Jakarta.								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar								Simpulan	
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
					70, 70 tahun Indonesia merdeka.														
				PU463	(10) Petugas: Layanan 70-70 sudah diterapkan ke seluruh BPN se-Indonesia. 7 layanan 70, 70 tahun Indonesia merdeka. (11) Paman dan keponakan: Mantab kali!				V	Penafsiran analogi: - BPN merupakan singkatan dari Badan Pertanahan Nasional.									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

TAHUN 2017

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan	
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
47	Obat cacung	<i>Sekelompok siswa sekolah dasar tengah baris-baris untuk masuk ke ruang kelas, tetapi nampak seorang siswa yang berlainan arah saat memasuki kelas, atau tidak fokus dalam menerima intruksi. Saat pelajaran, guru memberikan oertanyaan kepada</i>	(1) Narator: Tanpa disadari, cacung dapat menurunkan potensi kecerdasan, membuat anak anda sulit belajar. (2) Guru: Anak ibu sulit konsentrasi, mungkin dia cacung. (3) Orang tua siswa: Hah? Cacung? Sehat gini kok. (4) Dokter: (menghampiri guru dan orang tua	PU464	(1) Narator: Tanpa disadari, cacung dapat menurunkan potensi kecerdasan, membuat anak anda sulit belajar.	V			V	Penafsiran Personal: - <i>Anda</i> merujuk pada seluruh orang tua di Indonesia yang menyaksikan an iklan. Penafsiran Analogi: - <i>Cacung</i> merujuk pada penyakit yang diakibatkan oleh parasit cacung yang ada di dalam tubuh manusia.	Latar tempat: Sekolah Latar waktu: Siang hari Latar suasana: santai	1. Siswa SD 2. Guru 3. Orang tua siswa 4. dokter	(mengetahui informasi) Orang tua mendapatkan informasi dari dokter mengenai cacung beserta pencegahannya.	Bentuk pesan: Ilokusi Isi Pesan: <i>Peringatan</i> Minum obat cacung secara rutin untuk mencegah cacung.	Santai	Lisan	Guru berbicara secara halus kepada orang tua murid untuk menjaga sopan santun	Wacana lisan	Iklan "Obat Cacung" bertujuan mengubah sikap masyarakat untuk lebih peduli kesehatan, terutama pada anak. Salah satu caranya adalah mencegah cacung dengan minum obat cacung secara rutin.
				PU465	(2) Guru: Anak ibu sulit	V			V	Penafsiran Personal: - <i>Ibu</i>									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan		
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA	S	P	E	A	K	I	N	G			
		<p><i>siswa tersebut tetapi siswa tersebut hanya terdiam.</i></p> <p>Narator: Tanpa disadari, cacingan dapat menurunkan potensi kecerdasan, membuat anak anda sulit belajar.</p> <p>Guru: Anak ibu sulit konsentrasi, mungkin dia cacingan.</p> <p>Orang tua siswa: Hah? Cacingan?</p>	<p><i>siswa yang sedang mengobrol) cacingan bisa terjadi tanpa menimbulkan gejala. Jadi biasanya perilaku hidup bersih dan sehat, dan minum obat cacing secara rutin paling sedikit satu kali setahun untuk mencegah cacing.</i></p>		<p>konsentrasi, mungkin dia cacingan.</p> <p>(3) Orang tua siswa: Hah? Cacingan? Sehat gini kok.</p>															
		<p>Orang tua siswa: Hah? Cacingan?</p>		PU466	<p>(3) Orang tua siswa: Hah? Cacingan? Sehat gini kok.</p> <p>(4) Dokter: (menghampiri guru dan</p>			V	V											

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		Sehat gini kok. Dokter: (menghampiri guru dan orang tua siswa yang sedang mengobrol) cacingan bisa terjadi tanpa menimbulkan gejala. Jadi biasanya perilaku hidup bersih dan sehat, dan minum obat cacing secara rutin paling sedikit satu kali setahun untuk mencegah cacing.			<i>orang tua siswa yang sedang mengobrol)</i> cacingan bisa terjadi tanpa menimbulkan gejala. Jadi biasanya perilaku hidup bersih dan sehat, dan minum obat cacing secara rutin paling sedikit satu kali setahun untuk mencegah cacing.					obat cacing setahun sekali tiap tahunnya. Penafsiran Analogi: - <i>Cacingan</i> merujuk pada penyakit yang diakibatkan oleh parasit cacing yang ada di dalam tubuh manusia. - <i>Obat cacing</i> merujuk pada obat pencegahan cacingan.								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																							
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar								Simpulan				
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi												
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	G					
48	E-Filing	Seorang pegawai kantor tengah sibuk di tengah waktu istirahat.	(1) Teman wanita 1: To, makan dulu yuk!	PU467	(1) Teman wanita 1: To, makan dulu yuk!	V		V	Penafsiran personal: - To merujuk pada Pegawai. Penafsiran temporal: - Dulu merujuk pada terlebih dulu.	Latar tempat: Kantor Latar waktu: Siang hari Latar suasana: Terburu-buru	1. Para pegawai 2. Bos	(mengetahui informasi) Pegawai yang sibuk mengurus SPT nya mengetahui satu program dari dirjen Pajak yang bernama e-filing sehingga ia tak perlu mengisi SPT yang belum disetorkannya ke Dirjen Pajak.	Bentuk pesan: Ilokusi Isi Pesan: <i>Ajakan</i> Penggunaan e-filing akan mempermudah masyarakat melaporkan pajaknya ke dirjen pajak dibandingkan harus mengisi SPT.	Santai	Lisan	Peserta tutur berbicara secara terbuka	Wacana lisan	Berdasarkan konteks komunikasi, diketahui bahwa iklan layanan masyarakat e-filing bertujuan untuk memperkenalkan satu program dari Dirjen Pajak dan mengajak masyarakat menggunakan program tersebut					
		Teman wanita 1: To, makan dulu yuk!	(3) Teman wanita 1: Dulu, ya? (meninggalkan pegawai yang masih sibuk tersebut)		PU468														(2) Pegawai: Iya, duluan aja des.	-	-	-	-
		Pegawai: Iya, duluan aja des.	(4) Teman wanita 2: Dulu, ya, To?																(3) Teman wanita 1: Dulu, ya? (meninggalkan pegawai yang masih sibuk tersebut)				
		Teman wanita 1: To, makan dulu yuk!	(5) Pegawai: Iya, iya.	PU469	(6) Teman wanita 1: Kenapa sih, To? Dari tadi kelihatan	-	-	-	-														

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan	
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		To? Pegawai: Iya,iya. Saat teman- temannya selsai makan siang, sang pegawai masih sibuk mengisi berkas SPT berlembar- lembar.peg awai tersebut juga mengalami banyak kesalahan saat mengisi lembar SPT tersebut, dia pun menjadi kesal. Teman	pusing gitu. (7) Pegawai: Ini nih. aku belum lapor SPT ku. Kebayang, kan? Nanti kalau antre pasti panjang banget. (8) Teman laki-laki: Makanya, pakai e- filing kayak kita-kita. Enggak perlu pusing- pusing isi formulir SPT dan lapor ke kantor pajak (9) Teman wanita 1: Iya to, dengan e-		tersebut) (4) Teman wanita 2: Duluan ya, To? (4) Teman wanita 2: Duluan ya, To? (5) Pegawai: Iya,iya. (6) Teman wanita 1: Kenapa sih, To? Dari tadi kelihatan pusing gitu. (7) Pegawai: Ini nih. aku belum lapor SPT ku. Kebayang, kan? Nanti kalau antre pasti panjang banget.														
				PU470		V				Penafsiran personal: - To merujuk pada Pegawai.									
				PU471		V		V	V	Penafsiran personal: - To merujuk pada Pegawai. Penafsiran temporal: - Dari tadi merujuk pada waktu Teman-teman si Pegawai makan siang lebih dulu. Penafsiran									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
PL: Penafsiran Lokasional
PT: Penafsiran Temporal
PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
P: Participant atau Peserta tuturan
E: Ends atau Hasil
A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
I: Instrumentalities atau sarana
N: Norms atau norma
G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		wanita 1: Kenapa sih, To? Dari tadi kelihatan pusing gitu. Pegawai: Ini nih. aku belum lapor SPT ku. Kebayang, kan? Nanti kalau antre pasti panjang banget. Teman laki-laki: Makanya, pakai e-filing kayak kita-kita. Enggak perlu pusing-pusing isi formulir SPT dan lapor ke	<i>filing</i> kita bisa mengisi SPT, (10)Teman laki-laki: Kapan aja, (11) Teman wanita: Dan di mana aja. (12) Bos: Benar, To. Sekarang DJP sudah memberikan fasilitas yang memudahkan kita dalam melaporkan SPT tahunan pajak penghasilan, yaitu dnegan e-filing. (13) Teman laki-laki: Bapak pakai															
				PU472	(7) Pegawai: Ini nih. aku belum lapor SPT ku. Kebayang, kan? Nanti kalau antre pasti panjang banget. (8) Teman laki-laki: Makanya, pakai e-filing kayak kita-kita. Enggak perlu pusing-pusing isi formulir SPT dan lapor ke													

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																							
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar								Simpulan				
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi												
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	G					
		kantor pajak Teman wanita 1: Iya to, dengan <i>e-filing</i> kita bisa mengisi SPT, Teman laki-laki: Kapan aja, Teman wanita: Dan di mana aja. <i>Bos dari para pegawai itu pun menghampiri mereka.</i> Bos: Benar, To. Sekarang DJP sudah	<i>e-filing</i> juga? (14) Teman wanita 1: Kami juga pakai <i>e-filing</i> . Mudah, cepat.. (15) Teman laki-laki: Dan aman. (16) Pegawai: Oh, <i>e-filing</i> .	PU473	kantor pajak (8) Teman laki-laki: Makanya, pakai <i>e-filing</i> kayak kita-kita. Enggak perlu pusing-pusing isi formulir SPT dan lapor ke kantor pajak. (9) Teman wanita 1: Iya to, dengan <i>e-filing</i> kita bisa mengisi SPT,					V	V		V										
									ujuk pada menunggu banyaknya orang yang juga ingin melaporkan SPT.														
									Penafsiran personal: - <i>kita-kita</i> merujuk pada teman-teman si pegawai yang tengah berbicara degannya, yaitu satu teman laki-laki, dan teman wanita 1. Penafsiran lokasional: - <i>kantor pajak</i> merujuk pada kantor														

Keterangan

PP:	Penafsiran personal	S:	Setting atau Latar	K:	Key atau cara atau situasi
PL:	Penafsiran Lokasional	P:	Participant atau Peserta tuturan	I:	Intrumentalities atau sarana
PT:	Penafsiran Temporal	E:	Ends atau Hasil	N:	Norms atau norma
PA:	Penafsiran Analogi	A:	Act Sequence atau Amanat	G:	Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		memberikan fasilitas yang memudahkan kita dalam melaporkan SPT tahunan pajak penghasilan, yaitu dengan <i>e-filing</i> . Teman laki-laki: Bapak pakai <i>e-filing</i> juga? Teman wanita 1: Kami juga pakai <i>e-filing</i> . Mudah, cepat.. Teman laki-laki: Dan aman.																
			PU474	(9) Teman wanita 1: Iya to, dengan <i>e-filing</i> kita bisa mengisi SPT, (10)Teman laki-laki: Kapan aja,														

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		Pegawai: Oh, <i>e-filing</i> .																
				PU475	(10)Teman laki-laki: Kapan aja, (11) Teman wanita: Dan di mana aja.			V		Penafsiran temporal: - <i>Kapan saja</i> merujuk pada di semua waktu.								
				PU476	(11) Teman wanita: Dan di mana aja. (12) Bos: Benar, To. Sekarang DJP sudah memberikan fasilitas yang memudahkan kita dalam melaporkan SPT tahunan pajak penghasilan, yaitu dengan <i>e-filing</i> .			V		Penafsiran lokasional: - <i>Di mana pun</i> merujuk pada di semua tempat.								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan	
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
				PU477	(12) Bos: Benar, To. Sekarang DJP sudah memberikan fasilitas yang memudahkan kita dalam melaporkan SPT tahunan pajak penghasilan, yaitu dengan <i>e-filing</i> . (13) Teman laki-laki: Bapak pakai <i>e-filing</i> juga?	V		V		V V	Penafsiran personal: - <i>To</i> merujuk pada Pegawai. Penafsiran temporal: - <i>Sekarang</i> merujuk pada situasi saat itu. Penafsiran analogi: - <i>SPT</i> merupakan singkatan dari Surat Pemberitahuan Tahunan. - <i>DJP</i> merupakan singkatan dari Direktorat Jenderal Pajak.								

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
				PU478	(13) Teman laki-laki: Bapak pakai <i>e-filing</i> juga? (14) Teman wanita 1: Kami juga pakai <i>e-filing</i> . Mudah, cepat..													
				PU479	(14) Teman wanita 1: Kami juga pakai <i>e-filing</i> . Mudah, cepat.. (15) Teman laki-laki: Dan aman.													

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar								Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	G	
49	Persi-apan haji	Seorang laki-laki tengah melaksanakan Tawaf saat ibadah haji. Ia terlihat sangat lelah. Kemudian ia bertemu dengan sepasang suami istri	(1) Laki-laki 1: Pak. Bapak terlihat sehat dan fit, apa sih rahasianya? (2) Laki-laki 2: Alhamdulillah, karena sebelum berangkat saya	PU481	(1) Laki-laki 1: Pak. Bapak terlihat sehat dan fit, apa sih rahasianya? (2) Laki-laki 2: Alhamdulillah, karena sebelum berangkat saya	V V V V			V										

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		<p><i>yang juga sedang berhaji yang berasal dari negara yang sama.</i></p> <p>Laki-laki 1: Pak. Bapak terlihat sehat dan fit, apa sih rahasianya?</p> <p>Laki-laki 2: Alhamdulillah, karena sebelum berangkat saya menyiapkan kesehatan dengan baik. Kita kan wajib memeriksa kesehatan secara rutin di puskesmas, mendapatkan vaksinasi meningitis, dan segera berobat bila sakit. Selain itu, saya menjaga kesehatan dengan makan makanan yang bergizi beraktivitas fisik secara teratur, istirahat yang cukup, dan tidak merokok.</p> <p>(3) Menteri</p>			<p>menyiapkan kesehatan dengan baik. Kita kan wajib memeriksa kesehatan secara rutin di puskesmas, mendapatkan vaksinasi meningitis, dan segera berobat bila sakit. Selain itu, saya menjaga kesehatan dengan makan makanan yang bergizi beraktivitas fisik secara teratur, istirahat yang cukup, dan tidak merokok.</p>					<p>merujuk pada laki-laki 2.</p> <p>- <i>Saya merujuk pada laki-laki 2.</i></p> <p>Penafsiran temporal:</p> <p>- <i>Sebelum berangkat merujuk pada hari-hari sebelum melaksanakan ibadah haji.</i></p>			<p>kebugaran tubuh laki-laki 1 saat menjalankan ibadah haji, yaitu dengan mempersiapkan kesehatan sebelum berangkat.</p>	<p>lang berhaji sangat penting, agar tubuh selalu sehat dan bugar saat menjalankan ibadah haji.</p>				

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan	
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G
		<p>mendapatkan vaksinasi meningitis, dan segera berobat bila sakit. Selain itu, saya menjaga kesehatan dnegan makan makanan yang bergizi beraktivitas fisik secara teratur, istirahat yang cukup, dan tidak merokok.</p> <p>Menteri Kesehatan RI: Siapkan kesehatan anda sebelum</p>	Kesehatan RI: Siapkan kesehatan anda sebelum berhaji.	PU482	(3) Menteri Kesehatan RI: Siapkan kesehatan anda sebelum berhaji.	V												<p>Penafsiran personal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anda merujuk pada masyarakat Indonesia yang menyaksikan iklan tersebut. 	

Keterangan

PP: Penafsiran personal
PL: Penafsiran Lokasional
PT: Penafsiran Temporal
PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
P: Participant atau Peserta tuturan
E: Ends atau Hasil
A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
I: Intrumentalities atau sarana
N: Norms atau norma
G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar								Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	G	
50	DBD	<p>Seorang ibu tengah tergesa-gesa menuntun anaknya yang tengah sakit masuk ke dalam mobil.</p> <p>Seorang ibu lain, yang merupakan tetangganya menyapanya.</p> <p>Ibu 1: Bu, anaknya sakit?</p> <p>Ibu 2: Badannya panas, ini kami mau</p>	<p>(1) Ibu 1: Bu, anaknya sakit?</p> <p>(2) Ibu 2: Badannya panas, ini kami mau ke dokter.</p> <p>(3) Ibu 2: Takutnya demam berdarah, pak. Lagi musim soalnya.</p> <p>(4) Bapak: Rumah sebesar ini, mana mungkin jadi sarang nyamuk. (sambil menunjuk rumah)</p>	PU483	<p>(1) Ibu 1: Bu, anaknya sakit?</p> <p>(2) Ibu 2: Badannya panas, ini kami mau ke dokter.</p>													<p>Iklan tersebut memiliki tujuan untuk memperkenalkan satu program dari dinas kesehatan untuk mencegah DBD, sekaligus mengajak masyarakat untuk mencegah DBD.</p>	

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		ke dokter. <i>Sang Ibu yang menyapa tadi, menghampiri suaminya yang sedang memandikan burung peliharaannya. Iya menceritakan kecemasannya.</i> Ibu 2: Takutnya demam berdarah, pak. Lagi musim soalnya. Bapak: Rumah sebesar ini, mana mungkin	(5) Ibu 2: Bu kader, sini deh sebentar! (ikader jumantik pun menghampiri sang ibu) di rumah kayak gini, emang bisa bu? (6) Kader Jumantik: Nyamuk demam berdarah itu sukanya di genangan air bersih, di gantungan baju, sama di tempat-tempat yang memungkinkan mereka berkembang biak. (7) Kader						- <i>Ke dokter merujuk pada rumah sakit atau klinik.</i> Penafsiran analogi: - <i>Panas</i> kondisi suhu tubuh meningkat di atas rata-rata dan tanda terserang penyakit. Penafsiran personal: - <i>Pak</i> mengacu pada si Bapak yang merupakan suaminya. Penafsiran analogi: - <i>Lagi</i> musimmeru			, yaitu dengan satu kader menjaga satu rumah dari jentik nyamuk.						
				PU484	(3) Ibu 2: Takutnya demam berdarah, pak. Lagi musim soalnya. (4) Bapak: Rumah sebesar ini, mana mungkin jadi sarang	V			V									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		jadi sarang nyamuk. (sambil menunjuk rumah) Seorang kader kader jumantik secara kebetulan melintasi halaman rumah suami istri tersebut. Ibu 2: Bu kader, sini deh sebentar! (ikader jumantik pun menghampiri sang ibu) di rumah kayak gini, emang bisa bu?	jumantik: Waspada DBD, Zika, Cikungunya ada di sekitar kita. (8) Kader Jumantik, ibu, dan bapak Satu rumah, satu penjaga!		nyamuk. (sambil menunjuk rumah) (4) Bapak: Rumah sebesar ini, mana mungkin jadi sarang nyamuk. (sambil menunjuk rumah) (5) Ibu 2: Bu kader, sini deh sebentar! (ikader jumantik pun menghampiri sang ibu) di rumah kayak gini, emang bisa bu?													
				PU485														

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																		
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi							
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N	
		<p>Kader Jumantik: Nyamuk demam berdarah itu sukanya di genangan air bersih, di gantungan baju, sama di tempat-tempat yang memungkinkan mereka berkembang biak.</p> <p><i>Kader jumantik berkumpul dengan suami istri tersebut.</i></p> <p>Kader jumantik: Waspada DBD, Zika,</p>		PU486	<p>(5) Ibu 2: Bu kader, sini deh sebentar! (ikader jumantik pun menghampir i sang ibu) di rumah kayak gini, emang bisa bu?</p> <p>(6) Kader Jumantik: Nyamuk demam berdarah itu sukanya di genangan air bersih, di gantungan baju, sama di tempat-tempat yang memungkinkan mereka berkembang biak.</p>	V	V		V									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Instrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																				
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis Unsur Luar							Simpulan			
						Konteks Tuturan				Analisis	Konteks Peristiwa Komunikasi									
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I		N	G	
		<p>Cikungunya ada di sekitar kita.</p> <p>Kader Jumantik, ibu, dan bapak: Satu rumah, satu penjaga!</p>								<p>- Nyamuk demam berarrah merujuk pada nyamuk yang menularkan penyakit DBD</p>										
				PU487	<p>(7) Kader jumantik: Waspada DBD, Zika, Cikungunya ada di sekitar kita.</p> <p>(8) Kader Jumantik, ibu, dan bapak Satu rumah, satu penjaga!</p>	V	V		V	V	<p>Penafsiran personal:</p> <p>- Kita merujuk pada seluruh masyarakat Indonesia yang menyaksikan iklan tersebut.</p> <p>Penafsiran analogi:</p> <p>- DBD, Zika, Cikungunya merujuk pada penyakit yang ditularkan</p>									

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

INFERENSI																			
No	Nama Iklan	Transkrip Iklan	Penomoran	Kode	Pasangan Kalimat	Analisis Unsur Dalam				Analisis	Analisis Unsur Luar							Simpulan	
						Konteks Tuturan					Konteks Peristiwa Komunikasi								
						PP	PL	PT	PA		S	P	E	A	K	I	N		G

Keterangan

PP: Penafsiran personal
 PL: Penafsiran Lokasional
 PT: Penafsiran Temporal
 PA: Penafsiran Analogi

S: Setting atau Latar
 P: Participant atau Peserta tuturan
 E: Ends atau Hasil
 A: Act Sequence atau Amanat

K: Key atau cara atau situasi
 I: Intrumentalities atau sarana
 N: Norms atau norma
 G: Genre atau jenis

LAMPIRAN 3

REKAPITULASI HASIL ANALISIS

Lampiran 3. 1**Rekapitulasi Hasil Analisis Konteks Penafsiran****REKAPITULASIS HASIL ANALISIS KONTEKS PENAFSIRAN**

No	Prinsip Penafsiran	Jumlah Penafsiran	Presentase
1	Penafsiran Personal	405	49%
2	Penafsiran Lokasional	76	9%
3	Penafsiran Temporal	55	7%
4	Penafsiran Analogi	294	35%
Jumlah		830	100%

Lampiran 3. 2

Rekapitulasi Hasil Analisis Konteks Penafsiran

REKAPITULASI HASIL ANALISIS KONTEKS PERISTIWA KOMUNIKASI

No	Tempat	Nomor Iklan																																																		Jml	%						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50								
1	Rumah				4	5	6			9		11					17	18	19		21						25		27	28	29				32		33	34		36								46				50	18	29%					
2	Kantor						7								15				19	20														32				35							40		42	43		46		48		11	17%				
3	Tempat makan			3							10																		26																		40	41	42	43				7	11%				
4	Pinggir Jalan	1														16																																						3	5%				
5	Sekolah											12																																											3	5%			
6	Kendaraan Umum		2																																																				2	3%			
7	Lokasi Pengambilan Gambar						8																																																	2	3%		
8	Mobil Pribadi												14																																											2	3%		
9	Galeri/ Butik												13																																												1	2%	
10	Bandara												14																																												1	2%	
11	ATM															16																																									1	2%	
12	Supermarket																					22																																		1	2%		
13	Kebun Binatang																									24																															1	2%	
14	Desa																												23																												1	2%	
15	Puskesmas																																																								1	2%	
16	Klinik/ Rumah Sakit																																																								1	2%	
17	Binatu																																																								1	2%	
18	Pos Ronda																																																									1	2%

Pesanan (<i>Act Sequence</i>)																																																									
Bentuk Pesanan																																																									
No	Waktu	Nomor Iklan																																																	Jml	%					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49			50				
1	Lokusi							8	9				13			16	17	18						24						30			33		35		37									46			49	50	14	28%					
2	Ilokusi	1			4						11	12		14							20	21	22	23		25	26		28	29		31										40	41	42	43	44			47	48		21	42%				
3	Perlokusi		2	3		5	6	7			10				15				19								27				32		34		36			38	39							45						15	30%				
Jumlah		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50	100%
Isi Pesanan																																																									
No	Waktu	Nomor Iklan																																																	Jml	%					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49			50				
1	Ajakan	1	2	3	4	5	6			9	10		12	13	14	15			18		19	20	21	22		24		26			30	31	32	33	34			36	37	38	39	40	41	42	43	44							34	68%			
2	Peringatan								8			11				16	17	18						23		25		27	28	29						35										45	46	47			50	15	30%				
3	Larangan							7																																															1	2%	
Jumlah		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50	100%

Cara Komunikasi (<i>Keys</i>)																																																								
No	Waktu	Nomor Iklan																																																	Jml	%				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49			50			
1	Santai	1	2	3		5	6			9						17				20	21	22			25			28		30						36								45			47	48	49	50	19	38%				
2	Serius			4			7			10	11			15				19					23						32			34	35		37	38				40	41	42	43	44							17	34%				
3	Akrab							8				12	13	14		16		18					24		26	27		29		31		33							39						46							14	28%			
Jumlah		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50	100%

Lampiran 3. 3

Rekapitulasi Hasil Analisis Inferensi terhadap Maksud Iklan

REKAPITULASI HASIL ANALISISINFERENSI TERHADAP MAKSUD IKLAN

Inferensi		Nomor Iklan																																																		Jml	%				
No	Waktu	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50						
1	Mengubah Sikap Masyarakat		2	3		5	6	7			10	11									19	20		22					27				31	32		34		36		38	39	40	41	42	43		45		47				23	46%			
2	Pemberitahuan Informasi, Program, atau Layanan	1			4				8	9			12	13	14	15	16	17	18			21			23	24	25	26		28	29	30			33		35		37							44		46		48	49	50	27	54%			
Jumlah		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50	100%

LAMPIRAN 4

TRANSKRIP IKLAN

Lampiran 3
Transkrip Iklan Layanan Masyarakat

Iklan 1
Nama Iklan : KPU Pilkada 2014

Dua orang laki-laki dan perempuan tengah menikmati sarapan bubur kacang hijau setelah berolahraga di pagi hari.

Perempuan:
 Terima kasih ya, bang.

Tukang bubur:
 Iya, neng.

Laki-laki:
 Mas, katanya pas pemilu kita itu nanti, kita tidak cuma nyoblos wakil dari partainya aja, karena kudengar ada wakil dari daerah juga yang harus kita coblos. Tau, kau?

Tukang bubur kacang hijau:
 Kagak tau, bang. *(memasang ekspresi bingung)*

Perempuan:
 Apalagi tuh, kak?

Laki-laki:
(mengangkat bahu, tanda tidak mengerti)

Perempuan:
 Ngebungungin ya?

Tiba-tiba ada seseorang yang mengangkat barbel dari bawah orang-orang yang tengah mengobrol tersebut. Orang tersebut adalah Agung Herkules.

Agung Herkules:
 Hiyat!

Perempuan, laki-laki, dan tukang bubur:
(terkejut sebuah tangan memegang barbel muncul dari arah bawah)

Agung Herkules:
 Jangan bingung-bingung *(sambil memberikan barbel ke tukang bubur kacang hijau)*. Ini namanya Dewan Perwakilan Daerah atau DPD.

Perempuan:
(*mengangguk paham*)

Agung Herkules:
Buka *website* KPU, klik DCT DPD Pemilu 2014. Pilih provinsi di mana tempat kamu nyoblos. Lalu, *download* datanya. Semua data calon DPD lengkap ada di sini. Kamu juga bisa melihat rekam jejaknya, dengan menklik profil mereka (sambil memberikan *gadget* kepada perempuan).

Perempuan:
Oh, perwakilan daerah (*sambil melihat gadget*). Emang, DPD kerjanya apa kak?

Agung Herkules:
Nah, meeka ini yang menjadi penghubung untuk mempercepat pembangunan di daerahmu (*sambil mengambil barber dari tangan tukang bubur dan memamerkan otot di tangannya*).

Laki-laki:
Tuh mas, dengarin!

Tukang bubur:
(*mengangguk cepat*) iya, iya.

Laki-laki:
kenali calon DPD mu!

Tukang bubur:
Cermati!

Perempuan:
Coblos yuk!

Agung Herkules:
Ingat! Tidak mencoblos, barber melayang! (*sambil menyodorkan barbel*)

Perempuan, laki-laki, tukang bubur, Agung Herkules:
Yes! (*sambil mengepalkan tangan*)

.....

Iklan 2 **Nama Iklan : Daftar Pemilih Tetap**

Seorang wanita menaiki sebuah taksi. Taksi melaju tepat di depan baliho iklan mengenai pemilu 2014.

Supir taksi:

Pemilu tinggal menghitung hari ya, bu. Enggak sabar saya nyoblos.

Wanita:

(menggelengkan kepala sebentar sambil memainkan *gadget*). Sibuk pak. Lagian, saya belum terdaftar.

Supir taksi:

Saya rasa tidak ada kata terlambat bu untuk Indonesia yang lebih baik.

Wanita:

(berpikir sejenak) Kita ke kelurahan ya pak.

Narator:

Jika nada belum terdaftar dalam BPK, datang langsung pada hari pencoblosan ke TPS, dengan menunjukkan KTP, Paspor, atau surat sejenis.

Wanita:

Jika belum terdaftar BPK, datanglah pada saat pelaksanaan pemilu.

.....

Iklan 3

Nama Iklan : Rumpi Sehat ASI Eksklusif

Dua orang bapak-bapak tengah duduk di sebuah warung kelotong milik seorang ibu yang memiliki bayi sambil meminum kopi.

Ibu pemilik warung:

Gimana bayinya? (sambil memberikan kopi ke bapak yang menggunakan topi)

Bapak bertopi:

Baik, tapi susu kardusnya mahal!

Ibu pemilik warung:

Iya, nyiapinnya juga ribet pakek resbus botol segala. Serba salh sih, kalau enggak ditambah susu kardus, ntar gimana?

Bapak kedua:

Kasih ASI eksklusif saja cukup.

Ibu pemilik warung:

Masak?

Bapak kedua:

Buktinya istriku, kasih ASI saja sampai enam bulan untuk bayi kami, lebih dari cukup.

Bapak bertopi:
Hem? (meremehkan)

Istri bapak kedua:
Mas. (menghampiri suaminya bersama ibu mertuanya)

Bapak kedua:
Ya? Lagi ngobrolin ASI nih. yuk, bantu jelasin! (sang istri menghampiri dan duduk di samping suaminya.

Ibu pemilik warung:
(melihat bayi yang digendong istri bapak kedua) Antengnya.

Ibu mertua:
Awalnya, mantu saya butuh waktu tapi kalau telaten, makin sering menyusui, makin banyak keluarnya. Ini malah bikin ASI mampet (*menunjuk botol susu bayi*) nggak baik untuk ASI (*menyentil botol susu bayi hingga jatuh ke tempat sampah*)

Ibu pemilik warung:
Hem? (heran)

Istri bapak kedua:
Percaya deh, kasih ASI saja cukup.

Ibu pemilik warung:
Walah pak! Ternyata kita kemakan rumpi sembarangan! (mengarah kepada bapak bertopi)

Narator:
Salah? Benerin!

Keesokan harinya

Ibu pemilik warung:
Bu! Bu! (*memanggil ibu-ibu di sekitarnya. Ibu-ibu langsung menghampiri*) Semua bisa menyusui, makin disedot makin banyak bu! ASI saja cukup, tambah yang lain malah bikin mampet!

.....

Iklan 4 **Nama Iklan : LIL**

Seorang ayah sedang mengajak anak balitanya bermain.

Ayah:

Anak manis, anak manis (*sambil bersenandung kemudian memegang kepala anaknya*) kok panas? Bu, anak kita panas nih!

Ibu:

(*sambil keluar dari bilik pintu*) Oh, itu kan biasa pak. Kan baru abis diimunisasi DPT, nanti jug aturun kok panasnya.

Ayah:

Imunisasi?

Ibu:

Iya, bayi di bawah umur satu tahun wajib mendapatkan L-I-L, Lima Imunisasi dasar Lengkap. Biar tetap sehat, dan terhindar dari penyakit. (*memberikan sebuah buku kepada si ayah*)

Ayah:

Apa nih?

Ibu:

Itu buku KIA, setiap bayi diimunisasi kita harus membawanya agar tahu kapan bayi kita diimunisasi lagi.

Ayah:

Lagi? Duit dari mana? (*merebahkan badannya di atas ranjang*)

Ibu:

Di posyandu vaksinnnya kan gratis, pak.

Ayah:

Gratis? (*bangun dari atas ranjang dan tersenyum lega*)

Ayah dan Ibu beserta bayinya berangkat ke posyandu

Ayah:

Ayo, tunjukkan tanggung jawab dan kasih sayang kita sebagai orang tua, dengan memberikan bayi kita L-I-L, Lima Imunisasi dasar Lengkap sebelum usianya satu tahun! Yuk, Imunisasi!

Dokter:

Benar, Lima Imunisasi dasar Lengkap sangat penting.

.....

Iklan 5**Nama Iklan : Cemilan sehat**

Seorang balita tengah asyik berjalan di halaman depan rumahnya. Sang nenek menjaganya.

Nenek:

Kinan! (memanggil nama balita itu dengan lembut)

Tiga orang wanita menghampiri balita tersebut. Salah satu wanita membawa sebungkus keripik kentang.

Wanita 1:

Eh, Lincahe! (gemas melihat tingkah laku balita tersebut) ibunya pasti sering kasih cemilan. Buktine, cepet gede. Laper, ya? Hem, aaa.. (menyodorkan keripik kentang ke balita tersebut. Balita tersebut menghampiri)

Nenek:

Jangan! (menepis halus tangan wanita yang ingin memberi keripik kentang itu) Cucuku jangan dikasih cemilan sembarangan! Apalagi ini (menunjuk keripik kentang) nggak bergizi!

Ibu si Balita:

(menghampiri anaknya sambil membawa semangkuk buah-buahan yang telah dipotong kecil-kecil) Nak, Ngemil Yuk! Aaa.. (menyuapi anaknya)

Wanita 1:

Lahap, yo?

Wanita 2:

Iya

Ibu si Balita:

Iya, tapi ingat, jangan dikasih apa-apa dulu menjelang waktu makan meski dia ngambek, biar nggak kenyang duluan.

Wanita 1:

Oh, gitu toh? Baru tau saya.

Wanita 2:

Gimana sih, bu? Semua juga tau!

Wanita 1:

Oalah! Jadi selama ini aku salah?

Nenek:
Udah salah, biang rumpi lagi.

Wanita 1:
Hemm.. (*sewot*)

Narator:
Salah? Benerin!

Wanita 1 sedang berkumpul bersama beberapa ibu-ibu yang menggendong anak mereka

Wanita 1:
Bu, bu! Kalau mau bayinya lincah, makannya harus teratur, jangan diberi sembrang cemilan. Kasih yang sehat seperti buah-buahan. Menjelang waktu makan, jangan dikasih apa-apa, biar nggak kekenyangan duluan.

.....

Iklan 6

Nama Iklan :Makanan pendamping ASI

Dua orang wanita tengah mengobrol di halaman rumah salah seorang warga. Salah satu dari wanita tersebut menyuapi anaknya makan siang. Seorang pedagang sayur berhenti tepat di hadapan kedua wanita tersebut. Beberapa ibu-ibu dan seorang bidan nampak mengerubungi pedagang sayur itu.

Wanita 1:
Gesitnya anakku! Tapi nggak nyusahin, makan apa aja mau. (*melirik sinis seorang wanita yang tengah berbelanja banyak bahan makanan*). Lihat bu Sari, belanjannya macem-macem tapi kalau ngasih bubur nasi ke anaknya? Dikit!

Wanita 2:
Apa kenyang ya?

Wanita 1:
He'em! (*mengiyakan, kemudian menyadari anak yang sednag disuapinya tak ada di dekatnya*) loh? Anakku mana?

Bidan:
(*mencegah wanita 1 untuk beranjak menghampiri anaknya*) jangan rumpi sembarangan!

Wanita 1:
(*tertawa malu*) eh, bu bidan.

Bidan:

Bu Sari benar. Bayi bukan orang dewasa. Dia butuh makanan pendamping ASI yang beragam dan seimbang seperti itu. (*menunjuk makanan anak Ibu Sari yang beragam lauknya dan seimbang*) Jadi, bukan asal kenyang, ya?

Wanita 1:

Oalah, aku salah! Seharusnya bubur nasinya seimbang!

Bidan:

Iya

Anak wanita 1 pun menangis, wanita 1 pun menghampiri anaknya

Wanita 1:

Eh? Sini nak! Aduh, sini! Kamu tuh nggak bisa diam!

Narator:

Salah? Benerin!

Wanita 1 dan beberapa ibu-ibu lain tengah berbelanja di pedagang sayur.

Wanita 1:

Bu, bu! Nyuapin anak jangan bubur nasinya aja yang dibanyakin, tapi kasih makanan pendamping ASI yang beragam dan sehat tiap hari karena yang dibutuhkan anak beda loh sama kita-kita!

.....

Iklan 7

Nama Iklan: Wajib Pajak – Hari Gini Masih KKN?

Seorang pengusaha datang ke kantor pajak dan menemui temannya yang merupakan petinggi di kantor pajak tersebut.

Petugas Pajak:

Wah, apa kabar sobat? Ada angin apa nih?

Pegusaha:

Aku diperiksa anak buahmu, gede banget pajaknya. tapi bisa diatur, dong? (*sambil menyodorkan amplop tebal yang mungkin berisi uang*)

Petugas Pajak:

Nggak bisa.

Pegusaha:

Ayolah.

Petugas Pajak:
 Aku nggak mungkin mengkhianati bangsa ini.

Pegusaha:
 Aah! (*teriak kesal dan meninggalkan ruangan sambil membanting pintu*)

Petugas Pajak:
 Maaf sobat. Hari gini masih kkn?

Para pegawai pajak pun memasuki ruangan Petinggi kantor pajak itu.

Para Karyawan:
 Apa kata dunia?

.....

Iklan 8

Nama Iklan: Pajak versi artis

Seorang artis tengah menjalani proses pengambilan gambar.

Artis:
 (*menangis*) jangan pergi!

Sutradara:
Cut! Perfecto!

Semua Kru:
 Wooh! (*bertepuk tangan*)

Kru:
 Hei!

Artis:
 Honorku udah ditransfer?

Kru:
 Pastinya dong.

Artis:
 Sekalian dipotong PPh nggak?

Kru:
 Iya.

Artis:
 Bukti potongnya? (*sambil menyodorkan tangan*)

Kru:
Ada.

Sutradara:
Emang penting bukti potong?

Artis:
Itu hak penerima penghasilan. Selain sebagai pengurang pajak akhir tahun, juga buat ngawasin yang motong kayak iyey! (*menunju Kru*)

Kru
(*terkejut*) Eh? Yuk!

Artis:
Disetor, nggak?

Kru:
Disetor, dong. Kan tertib.

Artis:
Hari gini nggak tertib pajak?

Sutradara dan semua Kru:
Apa kata dunia?

.....

Iklan 9

Nama Iklan: Panas Bumi

Seorang anak baru saja pulang dari luar kota. Di rumahnya sedang ada Kepala Desa yang tengah mengobrol dengan ayahnya.

Ibu:
Eh, sudah pulang!

Ayah:
Dari Garut. (*memberi informasi ke Kepala Desa*)

Tiba-tiba ruangan menjadi gelap seketika, karena listrik padam. Pak Kades segera mnyalakan api dari korek api miliknya.

Ayah:
Wah, biapet lagi!

Kepala Desa:
Maklum, masih kekurangan listrik.

Listrik pun nyala kembali.

Anak:
Sebenarnya itu ada solusinya. Pakai sumber daya alternatif seperti panas bumi. Negeri kita berlimpah panas bumi.

Ibu:
Oh..

Anak:
Energi bersih, aman, dan bisa diperbaharui. Manfaatnya banyak, termasuk untuk listrik.

Ayah:
Terus kenapa tidak dimanfaatkan?

Ibu:
Iya, kenapa tidak dari sekarang?

Kepala Desa:
Biar nggak mati-mati lagi.

Listrik pun padam kembali.

Ayah, Ibu, anak, Kepala Desa:
Yah!

Narator:
Manfaatkan panas bumi dari sekarang!

.....

Iklan 10

Nama Iklan: Uang elektronik versi kantin

Seorang pemuda sedang makan di salah satu kantin bersama temannya. Ia memperhatikan seorang gadis. Ia gugup hingga memakan cabai yang ada di piringnya. Dia pun segera membeli minum karena kepedasan.

Pemuda:
Mas, mas! Beli air minumnya, mas!

Pelayan:
Tujuh ribu enam ratus

Pemuda pun memberikan nomila sepuluh ribu rupiah kepada si pelayan.

Pelayan:
Bentar ya, mas. *(mencari kembalian)*

Pemuda:
Cepetan dong, mas!

Pelayan pun merasa bngung karena tak menemukan kembalian, sedangkan teman si pemuda memintanya cepat untuk memproses transaksi

Pemuda:
Iya, iya Sebantar!

Pelayan:
Uang pas aja deh.

Pemuda:
Uuuhh! *(jengkel)*

Gadis:
Makanya pakai uang elektronik aja *(menepuk pundak si pemuda dan memberikan sebuah kartu)*

.....

Iklan 11

Nama Iklan: Penggunaan peralatan listrik secara benar

Sepasang suami istri tengah menonton berita televisi sambil minum teh ditemani oleh anak-anak mereka yang sedang bermain.

Pembawa berita:
Pemirsa, telah terjadi kebakaran yang diduga akibat korsleting listrik. Tidak ada korban jiwa dalam musibah kebakaran tersebut, kerugian ditaksir hingga ratusan juta rupiah.

Istri:
Sering banget ya, kebakaran?

Suami:
Itu akibat kita lalai, bu.

Istri:
Lalai?

Suami:

Seharusnya, kita menggunakan peralatan listrik sesuai standar dan peruntukannya, jangan lakukan banyak pencabangan, pastikan instalasi terpasang, dicek oleh lembaga inspeksi yang berkompeten, dan mendapatkan sertifikat layak operasi!

Istri:

Oh gitu..

Suami:

Iya. Kurangi risiko kehilangan harta, benda, dan nyawa, mari pergunakan peralatan listrik secara benar!

.....

Iklan 12

Nama Iklan: UN 2014

Beberapa pensil tengah berlompatan di halaman sekolah.

Pensil 1:

Aku siap!

Pensil 2:

Aku juga siap!

Pensil 3:

Apa sih yang siap?

Pensil 1:

Siap menghadapi UN

Pensil 3:

Katanya, dosen juga ikut membuat soal, ya?

Pensil 1:

Betul!

Pensil 3:

Jadi yang penting rajin belajar sampai tuntas!

Pensil 1:

Benar. Kalau nilai kita bagus, kita bisa meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tiba-tiba buku datang di hadapan para pensil

Buku:

Benar! UN memiliki banyak manfaat. UN digunakan untuk pertimbangan kelulusan, seleksi masuk ke jenjang pendidikan lebih tinggi, pemetaan pencapaian pembelajaran siswa, sekolah, daerah, dan pembinaan mutu sekolah.

Narator:

Prestasi, pasti! Jujur, harus!

.....

Iklan 13

Nama Iklan: MEA bersama Kementerian Kooperasi dan UKM

Seorang gadis bersama ayahnya mendatangi butik kerajinan milik Kang Asep yang merupakan kekasih si Gadis.

Gadis:

Pkoknya bapak harus lihat usaha kang Asep sekarang. semakin maju loh, pak!

Ayah si Gadis:

Bapak udah tau! Sekarang mau ngecek (menghampiri Asep) kamu gimana? Udah siap di tahun 2015?

Kang Asep:

Pokoknya di tahun 2015 nanti, saya siap. MEA, pak.

Gadis:

Siapa MEA? (*melempari Kang Asep dengan benda-benda di sekitarnya*)

Kang Asep:

Mea itu, singkatan dari Masyarakat Ekonomi ASEAN. Akang *teh*, udah dikasih masukan sama bapak kamu soal program-program dari kementerian koperasi, sehingga Akang *teh* siap menghadapi MEA tahun 2015. Akang *teh* udah banyak dibantu sama kementrian koperasi. Soal kelembagaan, tersu soal pelatihan juga ada permodlan biaya pun di bantu sama kementrian koperasi, neng. Pemasaran, pemasaran yang efektif, neng. Pak, kumaha bapak?

Ayah si gadis:

Masa bapak udah majui usahanya Asep, masa bapak biarkan Asep dekat dengan wanita lain?

Sang gadis pun memeluk Kang Asep

Gadis:

Masyarakat ekonomi ASEAN?

Ayah si gadis:

Bersama kemeterian koperasi dan UKM

Kang Asep:
Pasti Siap!

.....

Iklan 14

Nama Iklan:Pajak

Seorang ayah, baru saja mendarat di sebuah Bandara. Anaknya pun menjemputnya.

Anak:
Bagaimana pak perjalanannya? (*sambil memasukan koper ke bagasi*)

Ayah:
Baik jak, Bandara semakin bagus ya?

Di dalam perjalanan

Ayah:
Sepertinya banyak pembangunan sedang berlangsung ya, Jak?

Anak:
Iya dong pak, pemerintah serius. Pembangunan hampir di semua bidang, transportasi, pendidikan, kesehatan, dan sarana-sarana umum lainnya.

Ayah:
Tidak hanya di kota-kota saja Jak, banyak pembangunan di daerah sedang berlangsung. Dananya dari Pemerintah, Jak.

Anak:
Benar, pak.

Ayah:
Kamu taat bayar pajak, kan?

Anak:
Iya dong pak, saya sadar. Untuk memperbaiki negeri ini, dibutuhkan dana dari pajak yang kita bayarkan. (*sang ayah meresponnya dnegan mengacungkan jempol*)

Ayah:
Demi anak cucu kita, mari kita membayar pajak agar kita mampu mewariskan bangsa yang kuat, mandiri, dan sejahtera.

.....

Iklan 15**Nama Iklan: Penghapusan denda pajak**

Seorang lelaki yang dipanggil Tigor, yang merupakan seorang pengusaha membaca headline koran mengenai pajak. Ia pun merasa ketakutan

Tigor:

Nita, ambil berkas SPT kita!

Tigor lantas menghitung jumlah pembayaran pajaknya dengan kalkulator. Sekretarisnya, Nita memasuki ruangnya

Nita:

Pak, teman bapak sudah datang.

Dua teman Tigor pun masuk dan duduk di ruangan itu. Salah satu temannya melihat gelagat Tigor yang cemas

Teman Tigor 1:

Ada apa, Gor?

Tigor:

Begini kawan, ada penghasilan perusahaan yang belum aku laporkan tahun lalu. Lumayan besar juga sanksi denda yang harus aku bayar.

Teman Tigor 1:

Langsung saja kau betulkan SPTnya. Tahun ini, ada fasilitas penghapusan sanksi pajak.

Tigor:

Penghapusan sanksi pajak?

Teman Tigor 2:

Betul lah Gor! Kemarin aku sudah mmebetulkan SPT tahun-tahun lalu. Aku Cuma bayar kekurangan pajaknya saja. Sanksinya semua di hapus.

Teman Tigor 1:

Tahun 2015 ini adalah tahun pembinaan wajib pajak. Kita bisa memanfaatkan fasilitas penghapusan sanksi pajak.

Teman Tigor 2:

Jangan sampai tahun depan, Gor! Tahun 2016 adalah tahun penegakkan hukum, loh!

Nita:

Jadi kita betulkan SPT tahun lalu, pak?

Tigor:
Pasti! Cek juga di tahun-tahun sebelumnya.

Nita:
Siap Pak!

Teman Tigor 2:
Itu baru Tigor! (*mengancungkan jempol*)

Teman Tigor 1:
Kita semua harus taat membayar pajak, karena kita mau negara kita bisa kuat, mandiri, dan sejahtera.

.....

Iklan 16

Nama Iklan: UU no. 46 tahun 2013

Seorang sepasang suami istri tengah mengendarai motor. Sang suami membonceng sang istri yang membawa sayur-sayuran dari hasil berbelanja. Tiba-tiba sang suami mengerem mendadak dan berhenti di suatu tempat.

Istri:
Eh eh eh eh.. aduh, kok ngerem mendadak *Bli?*

Suami:
Mau ke ATM dulu

Istri:
Aduh, *Bli! Bli!*

Suami:
Sebentar. *Bli* ke ATM dulu. (*sambil melenggang masuk ke ATM*)

Sang suami pun kembali dari ATM. Sang istri menunggunya dengan jengkel

Istri:
Ngapin ke ATM?

Suami:
Bayar Pajak.

Istri:
Pajak Apa?

Suami:
Pajak penghasilan warung kita, lah.

Istri:
Ciyus, Bli?

Suami:
Ciyua, lah. Sesuai PP nomor 46, penghasilan yang omsetnya tidak lebih dari 4,8 milyar per tahun, itu kena pajak 1% dari omset.

Istri:
Contohnya, usaha apa?

Suami:
Toko, toko pakaian, toko elektronik, bengkel, warung makan, warung, kios, itu kena.

Istri:
Terus, bayarnya bis di ATM?

Suami:
Bisa, tinggal masukkan kartu, pilih menu pembayaran, pilih pajak, PPh final, masukkan nominal, selesai.

Suami dan istri itu pun beranjak melanjutkan perjalanan

Suami:
Saya sudah bayar, bagaimana dengan anda? (*tertawa kecil*)

.....

Iklan 17

Nama Iklan: Imunisasi

Sekelompok warga berkumpul di depan pekarangan salah satu rumah mereka.

Wanita 1:
Wah, pada mau kemana ini?

Wanita 2:
Mau ke Posyandu, untuk imunisasi dadar lengkap si kecil.

Wanita 1:
Ya, biar tumbuh lebih sehat dan kuat lawan penyakit.

Suami wanita 1:

Yapi harus lengkap ya, lima kali kunjungan.

Ustad:

Ini baru contoh orang tua yang bertanggung jawab, sudah menjaga titipan Tuhan dengan baik. Mari, ita berikan imunisasi dasar lengkap untuk anak-anak Indonesia!

.....

Iklan 18

Nama Iklan: Sehat itu mudah

Sepasang kakak beradik tengah duduk di sebuah sofa di ruang keluarga sambil memainkan gitar. Ayah mereka yang selesai berolahraga menghampiri mereka.

Ayah:

Nikmatnya, ngumpul bareng keluarga.

Ibu:

Sambil nikmati teh, *(sambil menyeduh secangkir teh)*

Kakak:

Dan makanan oke,

Adik:

Buatan ibu!

Ibu:

Ingat ya, batasi konsumsi gula, garam *(sambil memberikan secangkir teh kepada anaknya yang tertua)*

Kakak:

Dan lemak.

Ayah:

Biar nggak kena diabetes, hipertensi,

Adik:

Dan kolestrol

Ibu:

Gula empat sendok makan, garam satu sendok teh, lemak lima sendok makan per hari.

Kakak:

G4, G1, *(sambil menengok ke ibunya)*

Ibu:
L5

Ayah:
Baca label yang teliti. (*sambil menunjuk ke label muatan gizi pada kardus makanan*). Sehat itu mudah

Ayah, ibu, kakak, adik:
Dan nikmat!

.....

Iklan 19

Nama Iklan: Mengurus sertifikat tanah

Nyak:
Udah setahun sertifikat rumah gue kagak jadi-jadi.

Mucle:
Sabar, kenapa nyak.

Nyak:
Pokoknya, minggu besok kudu jadi.

Mucle:
Gampang nyak, asal ada giniannya (*menggesekkan kedua jari berulang kali*)

Nyak:
Apa lu kata?

Mastur:
Apa yang diributin sih?

Seorang gadis:
Mucle nih bang, ngurus sertifikat tanah nyak, kagak kelar-kelar.

Mastur:
Gamang nyak, sms aja nih ke 2409. Nomor berkasnya berapa?

Mucle:
Aye belum daftarin, emangnya bisa ngecek kepengurusan sertifikat lewat sms?

Mastur:
Bisa, Cle. Twitter juga ada.

Nyak:
Siniin berkas-berkasnya!

Seorang gadis:
Ini kan hari minggu.

Mastur:
Hari sabtu dan minggu, kator BPN tetep buka.

Mucle:
Biar aye aje yang ke sono.

Mastur:
Heit! (*sambil mengepalkan tinju yang ditunjukkan ke Mucle*) hari Sabtu dan Minggu nggak boleh pakai surat kuasa.

Mastur dan Nyak sampai di kantor BPN

Petugas BPN:
Silahkan duduk pak.

Nyak:
Ini tolong beresin surat-surat saya ya.

Mastur dan Nyak meninggalkan kantor BPN

Nyak:
Bener apa kata lu, Tur. Ternyata ngurus sendiri itu lebih mudah, lebih murah.

Mastur:
Lebih cepet!

Narator:
Membangun keadilan ruang hidup, untuk rakyat.

.....

Iklan 20

Nama Iklan: Ruang ASI

Seorang pegawai wanita baru saja sampai di kantor tempat ia bekerja dengan menggunakan ojek. Tukang ojek tersebut menepuk punggung wanita itu dan memberikan tasnya yang hampir tertinggal.

Pegawai:
Oh, iya. (*tertawa kecil*)

Saat bekerja, Supervisornya mengingatkannya untuk menyiapkan ASI untuk anaknya.

Supervisor:

Fira, Nisa, sudah waktunya menyiapkan ASI bayimu.

Pegawai:

Makasih, bu sudah diingatkan. Yuk! (*mengajak temannya*)

Salah satu teman laki-laki pegawai tersebut melihat pegawai tersebut pergi dari tempatnya bekerja menuju suatu tempat.

Teman laki-laki:

E, eh! Mau kemana? (*melihat pegawai tersebut memasuki ruangan khusus ibu menyusui*) Oh, ruang ASI! E, eh! (*Teman laki-laki pegawai tersebut pun terkejut, saat ia berbalik arah sudah ada bos nya di belakangnya.*)

Bos:

Ruang ASI ini disediakan agar pekerja perempuan bisa memberikan ASI eksklusif kepada bayinya

Narator:

ASI eksklusif diberikan selama enam bulan.

Bos:

Pekerja tidak sering absen, pendapatan produksi tercapai!

.....

Iklan 21

Nama Iklan: ATIKA

Dua orang ibu-ibu mendatangi rumah Ibu Wulan untuk mengembalikan piring. Ibu Wulan sedang membantu suaminya yang akan berangkat bekerja mempersiapkan perlengkapan.

Wanita 1:

Wulan, ini piringmu. (*sambil masuk ke halaman rumah Ibu Wulan. Ibu Wulan sedang memasukan bekal makan siang ke dalam tas suaminya*) Dibawain apaan tuh?

Ibu Wulan:

Sayur lodeh.

Wanita 1:

Kok Cuma sayur? Suamimu kan kerja.

Suami Ibu Wulan:

Ra popo mbak.

Wanita 1:
Hem.. (*heran*)

Ibu mertua Ibu Wulan baru saja kembali dari pasar, ia membawa belanja yang cukup banyak.

Wanita 1:
Nek? Belanja apa, nek?

Ibu Mertua Wulan:
Sayur sama ati buat Wulan.

Wanita 1:
(*berbisik kepada wanita 2*) Hamil manja, suami dikasih lodeh, mertua disuruh belanja.

Suami Ibu Wulan:
Bojoku hamil, makanannya harus beda.

Wanita 2:
Betul itu!

Wanita 1:
Betul gimana, sih? Aku waktu hamil Cuma makan sayur, buah *tok*. Orang “brojolnya” juga masih lama.

Ibu Mertua Wulan:
Ngawur! Nggak cukup itu! Selama kehamilan, apalagi tiga bulan pertama, ibu hamil makanannya harus beda, seperti ati, telur, ikan, A-Ti-Ka, bergantian setiap hari agar ibu hamil nggak gampang pusing, nggak capek.

Dokter:
Dan bayi kuat.

Wanita 1:
Oalah, ati, telur, ikan.

Narator:
Salah? Benerin!

Suasana di posyandu begitu ramai, wanita satu berlari menuju kerumunan warga yang ada di posyandu.

Wanita 1:
Ibu-ibu hami, Ati telur ikan ya!

Warga:
Udah tau!

.....

Iklan 22

Nama Iklan:Asi tanpa makanan pendamping

Seorang pria sedang bingung memilih susu formula untuk anaknya. Seorang oria lain menegurnya.

Pria 2:
Bingung milih susu untuk bayi, mas?

Pria 1:
Eh, iya. Kira-kira mana yang bagus, ya?

Pria 2:
Yang bagus air susu ibu, mas, nggak dijual di mana-mana.

Pria 1:
Oh, gitu. Tapi..

Pria 2:
ASI eksklusif 6 bulan tanpa makanan pendamping sangat penting bagi kesehatan bayi dan ibunya sekaligus, lengkap, alami dan ekonomis. Itu anak pertama saya, ASI eksklusif 6 bulan. *(sambil menunjuk anaknya yang tengah berjalan menuju rak barang)* lahir kan dari ibunya, asupan pertamanya harus dari ibunya, dong.

Pria 1:
Tapi kan..

Pria 2:
Sayang, yuk! *(memanggil anak pertamanya)* dulu waktu bayi, dapat ASI nggak, sih?

.....

Iklan 23

Nama Iklan:PPIP

Dua orang pria menghampiri Kepala Desa yang sedang berdiskusi dengan petugas PPIP dan sejumlah warga lainnya.

Pria 1:
Pak Kades, mau tanya dana PPIP tahap II dan III sudah ada, pak?

Pak Ka. Desa:

Betul, semua dana PPIP 2015 sudah dialokasikan Pemerintah . apa yang sudah kita rencanakan dan bangun di 2014 sudah bisa kita lanjutkan, ayo kabari warga!

Pria 2:

Benar Kang, biar mereka bisa siap-siap melanjutkan pembangunan infratraktur desa di tahun 2014 yang lalu.

Patugas PPIP:

Benar, bapak ibu sekalian. Mari kita manfaatkan kesempatan ini demi kemajuan desa! Kami akan mendampingi warga desa dalam melaksanakan PPIP 2015.

Ka. Desa:

PPIP?

Warga dan petugas:

Mantab!

.....

Iklan 24

Nama Iklan:Kaki gajah

Cak Lontong dan Jarwo Kuat tengah menatap beberapa ekor gajah yang berada dalam kandangnya.

Jarwo:

Gajah kenapa bengkak, ya?

Cak Lontong:

Kamu juga bisa bengkak!

Jarwo:

Gimana ceritanya?

Cak Lontong:

Kalau kita digigit nyamuk yang mengandung cacing filaria, bisa bengkak kayak gini. *(menunjuk gajah)*

Jarwo:

Jadi, nyamuk yang nularin? Ih serem!

Cak Lontong:

Minum obat pencegahnya sekali setahun, minimal lima tahun.

Seekor gajah tiba-tiba saja menyemburkan air ke Jarwo Kuat

Jarwo:
Yaaah.. yah nyembur.

Cak Lontong:
Makanya, buruan ke Puskesmas! Obatnya gratis! Ayo, Cegah penyakit kak gajah!
Mikir!

.....

Iklan 25

Nama Iklan: Pemberangkatan TKI

Seorang wanita tengah menyapu pekarangan rumahnya. Kemudian, lewat seorang wanita yang berdandan "nyentrik" menarik sebuah koper

Wanita 1:
Eh, Mbak. Fatimah mau kemana? heboh banget.

Wanita 2:
Saya mau pamit nih. saya mau ke H-K.

Wanita 1:
Ke mana tuh?

Wanita 2:
Ih, Hongkong keleus! Hih..(nyinyir)

Wanita 1:
Kok, mbak berangkat duluan?

Wanita 2:
Ya tentu dong, Fatimeh gitu.. yang kece, terus juga *trendy* itu pasti berangkat duluan. Ih...

Wanita 1:
Bukan begitu mbak, tapi menurut informasi *website* ketenagakerjaan, pelatihannya kan baru bulan depan, mbak.

Datang seorang Pak RT menghampiri mereka.

Pak RT:
Wah wah wah wah..

Wanita 1:
Pak RT. (menyapa)

Pak RT:
jangan-jangan kamu korban calo nih!

Wanita 2:
Ya, enggak lah Pak RT, orang ada dokumennya, terus juga ada *job order*nya. Nggak mungkin, ih..

Pak RT:
Enggak hanya itu, ada pelatihan, bimbingan, ujian, pembekalan akhir yang harus diikuti peserta TKI resmi, yang mau bekerja di luar negeri.

Wanita 2:
Aduh, enggak ngerti ah! (*berjalan cepat meninggalkan pak RT dan wanita 1*)

Pak RT:
Tenaga Kerj Indonesia?

Wanita 1, wanita 2, Pak RT:
Pantang berangkat, sebelum lengkap!

.....

Iklan 26

Nama Iklan: Ketenagakerjaan versi Joni Iskandar

Sepasang kekasih tengah mengobrol sambil menikmati makan siang di salah satu warung pinggir jalan. Sang pria tengah membuka laptop sambil mendumal kesal.

Wanita:
Kamu kenapa sih, *Beibnggak* cari kerja yang lain aja?

Pria:
Susah nyari kerja yang pas, ah!

Wanita:
Sambil kamu kerja, kamu juga bisa cari peluang kerja yang sesuai sama kemampuan kamu.

Pria:
Udah, deh! Ah!

Seorang pria yang dikenal dengan Joni Iskandar mendatangi sepasang kekasih itu.

Joni:
Stop! Dilarang ramai! Kayak pasar lo berdua! (*sambil duduk di kursi di samping pria*)

Pria:
Maksud lo?

Joni:
Lo kan sarjana-sarjana berkompetensi.

Pria:
Ho'oh.

Joni:
Tapi bingung cari kerja, kan? Bener nggak?

Wanita:
Kalau bener, emang kenapa?

Joni:
(tertawa mengejek) Kalau iya, emang kenapa? *(menirukan gaya bicara si wanita)* nih, Joni mantan TKI! Lu ikuti aja TKI formal!

Pria:
Caranya?

Joni:
(tertawa meledek) caranya? *(mengikuti gaya bicara si pria)* kecil! Lo datengin kantor dinas ketenagakerjaan setempat lu daftarin diri lu secepatnya! Lengkapi syarat administrasinya. Nah, lu ambil tuh *job order*nya.

Pria dan Wanita:
Oh, gitu?

Joni:
Ho'oh!

Joni dan sepasang kekasih berdiri bersejajaran

Joni:
Tenagakerja berkualitas,

Joni, Pria, dan Wanita:
Tenaga kerja sejahtera!

.....

Iklan 27**Nama Iklan: Calo TKI**

Seorang gadis bernama Wati ingin menjadi TKI. Seorang lelaki mengejarnya mengobrol di halaman rumahnya, lelaki itu nampaknya adalah seorang Calo TKI.

Calo TKI:

Gimana? *You* jadi kan daftar TKI?

Wati:

Jadi sih, bang. Tapi Wati bingung cara daftarnya gimana?

Calo:

Woles, itu semua *I* yang ngatur.

Wati:

Woles?

Calo:

Maksudnya, nanti *I* yang ngatur. *You* duduk manis aja, kaya ntar.

Wati:

Sering-sering ya, bang kayak gini.

Calo:

Iya, tapi jangan lupa komisinya buat *I*.

Ayah Wati pun keluar dari dalam rumah.

Ayah Wati:

Itu mah, calo namanya!

Calo TKI:

I kan Cuma bantu.

Ayah Wati:

Ya, nggak bisa begitu juga! Menurut Peraturan Menteri nomor 22 tahun 2014, para petugas PP TKIS, itu harus diangkat menjadi karyawan resmi perusahaan pengerah TKI, dan itu harus ada identitasnya.

Wati:

Terus, Wati gimana yah?

Ayah Wati:

Kamu daftar aja langsung ke dinas tenaga kerja, afar terhindar dari pencaloan.

Ayah Wati dan Wati pun meninggalkan Calo tersebut.

Ayah Wati:
Hindari calo TKI!

Wati:
Agar tidak rugi sendiri!

.....

Iklan 28

Nama Iklan: TKI versi Ban Dalam - Cari objek

Seorang wanita bernama Mila tengah repot menarik kopernya dari dalam rumahnya dengan leher yang dikalungi sebuah ban renang berbentuk bebek dan ia pun membawa senter dan martil.

Seorang lelaki menghampirinya ketika ia sudah sampai di teras rumahnya. Di teras rumah Mila sudah terjajar rapi beberapa ban dalam.

Lelaki:
Mila! Mau kemana? Rempong bener kayaknya bawa ban dalam sama senter segala.

Mila:
Ih, kakak kepo deh! Mila kan udah mau mulai kerja.

Lelaki:
Emang di mana?

Mila:
Kerjaan Mila, sih di luar negeri.

Lelaki:
Emang luar negerinya di mana?

Mila:
Yang pasti, perjalanannya itu lewat udara, lewat sungai, bahkan lewat hutan-hutan juga, kakak.

Lelaki:
Itu namanya ilegal!

Seorang wanita berjilbab menghampiri kedua orang tersebut.

Wanita berjilbab:

Bener loh, mbak. Sebaiknya sebelum berangkat harus cari tahu dulu informasi dinas tenaga kerja. Pastikan *oriented order*nya ketika mau berangkat dan syarat administrasi lainnya. Biar nggak salah langkah.

Mila:

Oalah

Wanita berjilbab:

Tenaga kerja Indonesia? Pantang berangkat,

Wanita berjilbab dan lelaki:

Sebelum lengkap!

.....

Iklan 29

Nama Iklan: Perdagangan Manusia

Seorang pria bertopi berjalan mengendap-endap di teras depan rumah seorang pria yang tengah asyik duduk bermain gadget di dekat gerbang rumahnya. Pria bertopi itu pun mengagetkan pria yang tengah bermain gadget tersebut.

Pria bertopi:

Ha! (*mengagetkan*)

Pria:

Buset dah!

Pria bertopi:

Enak ye, jadi orang ganteng, banyak bidadarinya!

Pria:

Aah.. enakkan elu lah sob! Jelek, tapi kaya.

Pria bertopi:

Aduh! (tertawa. Menarik tangan si pria dan mengajaknya mengobrol sambil berbisik) lu ikutin cara gue! Stok lo, kasih ke gue, lu bisa nambah kaya! Gue liat dong stok lo. (melihat gadget si pria)

Pria bertopi mengalihkan perhatiannya kepada seorang wanita cantik yang tengah lewat di hadapan mereka.

Pria bertopi:

Wooh.. cantik bener!

Wanita:

Hai! Lagi ngapain? Nggak pada kerja? Hati-hati, jangan menjalankan praktik perdagangan manusia!

Pria:
Kalau melanggar, ada sanksinya?

Wanita:
Ya pasti ada sanksi hukumnya, dong.

Pria bertopi:
Tapi kan, saya bisnis penyaluran TKI, masa salah, bu?

Wanita:
Iya, bapak harus mendaftar dulu ke dinas tenaga kerja, supaya sah sebagai pelaksana penempatan tenaga kerja indonesia swasta, pak! Hindari *Human Trafficking* untuk masa depan tenaga kerja yang lebih baik!

.....

Iklan 30

Nama Iklan: Jangan Iri

Dua orang wanita melewati usaha binatu milik Ibu Eli, seorang pensiunan TKI. Mereka menggunjing Ibu Eli yang kini memiliki usaha binatu.

Wanita 1:
Huh, baru punya usaha *laundry* gini aja udah belagu. Paling-paling nih, ye modalnye dapet dari usaha yang nggakk bener di T-K sana.

Wanita 2:
TK? TK apaan sih, mbak?

Wanita 1:
Taiwan, Kelues! Makanya nih ya, otak oon jangan dipelihara! Kamu tuh ngeselin banget, ya. Eh, udah jelas-jelas dia itu cuma TKI, udah gitu pensiun lagi.

Eli:
Lagi ngomongin saya, ya? Silahkan masuk!

Wanita 1 dan wanita 2 memasuki kios binatu ibu Eli

Wanita 2:
Laundry-nya Mbak, makin sukses aja.

Eli:
Oh, ibu-ibu juga bisa kok seperti saya.

Wanita 1:

Halah, Eli, Eli. *Please* deh, jangan suka merendah untuk meningkatkan mutu!

Eli:

Bukan, selama saya menjadi TKI di luar negeri, saya mendapatkan pelatihan kewirausahaan dari kementerian ketenagakerjaan. Jadi modalnya saya kumpulkan dari gaji saya selama bekerja di sana.

Wanita 2:

Oh begitu ya, mbak? Saya mau jadi TKI dong, mbak!

Eli:

Meski pensiunan TKI, bisa kok jadi wirausahawan sejati!

.....

Iklan 31

Nama Iklan: Sakitnya tuh di sini

Dua orang pria tengah mengobrol di sebuah pos ronda. Salah seorang darinya merasa bingung dan kalut.

Pria 1:

Aduuuuuuh! (*memukul kantong karena gemas*)

Pria 2:

Kenapa lu, Joy? Sakit? Di mana sakitnya Joy?

Pria 1:

Di sini! (*menunjuk dahi bagian kanannya*)aku lagi bingung istri aku kok tiba-tiba, pengen jadi TKI, ya?

Pria 2:

Kenapa mesti bingung, Cuy? Sebagai suami yang baik, mestinya kan, lu dukung istri.

Pria 1:

Tapi kalau kejadiannya kayak yang dialami Bu Saroh, yang dianaiaya majikannya menimpa istriku, gimana?

Pria 2:

Kalau soal itu, jangan khawatir, cuy. Aman!

Pria 1:

Aman? Aman bagaimana? Itu buktinya masih ada!

Datang seorang pria lain dan langsung merangkul pria 1

Pria 3:

Tenang saja, mas! Sekarang kan Pemerintah kita sudah mengatur Undang-Undangnya.

Pria 1:

Kapan undangannya nyampe ke rakyat kecil seperti aku?

Pria 3:

Maksud saaya itu, Undang-Undang nomor 39 tahun 2004 mas, tentang keselamatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia, mas.

Pria 1:

Tuh, kan. Apa aku bilang, cuy?

Pria 1:

Pakailah jalur resmi untuk menjadi TKI,

Pria 1, Pria 2, dan Pria 3:

Di luar negeri!

.....

Iklan 32

Nama Iklan: Periksa HIV, versi pengusaha

Seorang karyawan kantor tengah asyik bekerja. Tiba-tiba kekasihnya mengirimkan pesan singkat agar ia bisa menemuinya di lantai dasar kantor. Saat di lantai dasar, karyawan itu mencari sosok kekasihnya, tetapi ia tak menemukannya. Ia pun mencarinya ke halaman luar kantor.

Kekasih Karyawan:

Rin! (*menghampiri kekasihnya dan menunjukkan sebuah cincin*) maukah kamu menjadi pendamping hidupku?

Karyawan:

Aku mau. Kamu harus tes HIV dulu.

Mereka pun berkonsultasi ke dokter

Dokter:

Misalnya salah satu ada virus HIV, akan menularkan ke yang lain. Kalau katahuan positif, maka dengan minum obat antiretroviral itu juga tidak akan menular ke bayi yang akan dilahirkan kemudian.

.....

Iklan 33**Nama Iklan: Tes HIV untuk ibu hamil**

Sepasang suami istri mengunjungi orang tua mereka. Sang ibu sedang sibuk berkebun dan sang ayah sedang asyik membaca koran di salah satu kursi di taman.

Ibu Pasutri:

Hai! Gimana hasil periksa lab nya? Baik?

Istri:

Iya, bu. Hasil periksa lab nya baik. HIV nya negatif.

Ibu Pasutri:

Tes HIV?

Suami:

Iya, bu. Termasuk tes HIV.

Ibu Pasutri:

Untuk apa tes HIV?

Ayah Pasutri:

Ibu hamil, baiknya menjalani tes HIV

Ibu Pasutri:

(menghampiri suaminya) kita kan orang baik-baik.

Ayah Pasutri:

Bukan itu masalahnya.

Suami:

Jika ibu hamil diketahui mengidap HIV sejak dini, risiko penularan dari ibu ke bayi dapat dicegah.

Dokter:

Tes HIV pada ibu hamil, dapat mencegah penularan HIV dari ibu ke bayinya.

.....

Iklan 34**Nama Iklan: 1000 Hari pertama kehidupan (jamban)**

Sekelompok warga tengah menghadiri acara selamat atau ruwatan di salah satu rumah warga. Yang menjadi tua rumah adalah seorang bapak yang memiliki istri yang sedang mengandung. Acara itu, dipimpin oleh seorang pewara.

Pewara:

Silahkan dinikmati bapak-bapak, ibu-ibu. *(tetiba sang pewara merasa mulas)*
Duh, sakit perut nih! *(berlari menuju tuan rumah)* Numpang jamban, ya?

Bapak Tuan Rumah:

Saya nggak pakai jamban, pak.di kali aja.

Pewara:

(terkejut hingga mendekatkan pelantang ke mulutnya) hah? Di kali?

Hadirin yang mendengar ucapan pewara itu pun juga terkejut.

Tamu laki-laki:

Masak di kali? Nggak sayang sama keluarganya?

Tamu perempuan:

Bikin jamban, kan nggak mahal!

Istri tuan rumah:

Tuh kan, enakkan pakai jamban! *(merengek ke suaminya)*

Narator:

Nggak pakai jamban? Nggak jaman! Buruan buat dan pakai jamban sendiri.
Karena anak sehat dan tinggi, berawal dari lingkungan yang bersih.

Tuan rumah beserta istri dan anaknya keluar dari kamar mandi yang baru saja dipasangkan jamban.

Istri tuan rumah:

Eh? *(terkejut)*

Pewara:

Udah cuci tangan pakai sabun?

.....

Iklan 35

Nama Iklan: PPTKIS

Seorang pria, yang nampaknya adalah seorang pengusaha, menatangi kantor kementerian-an ketenaga-kerjaan. Ia mengaha-dap ke tiga oroang petugas yang tengah bersiaga.

Pengusaha:

Selamat siang, mbak?

Petugas wanita 1:
Selamat siang, pak.

Petugas wanita 2:
Baik, mungkin ada yang bisa kami bantu, pak?

Pengusaha:
Saya ingin memperoleh izin sebagai Pelaksana penempatan Tenaga Kerja Indonesia Swasta . katanya, itu cukup sulit, ya?

Petugas laki-laki:
Betul, karena bapak belum mencoba mendaftar sendiri. Betul kan?

Pengusaha:
Betul

Petugas laki-laki:
Dasar hukumnya Undang-Undang nomor 39 tahun 2004 tentang penempatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia di luar negeri.

Petugas wanita 2:
PPTKIS itu adalah berbentuk PT, di mana harus memiliki modal sebesar 3 miliar rupiah. Tapi, bapak untuk persyaratan awalnya harus menyetorkan modal atau deposit.

Petugas laki-laki:
Betul, pak. Juga harus memiliki Unit Pelatihan Kerja serta sarana dan prasarana pelayanan penempatan TKI.

Pengusaha:
Saya mengerti.

Petugas wanita 2:
Karena itu, bagi yang hendak mendaftarkan diri sebagai Badan Hukum Pelaksana Penempatan TKI Swasta atau PPTKIS, hubungi dinas ketenagakerjaan provinsi setempat untuk informasi lebih lanjut.

.....

Iklan 36 **Nama Iklan: Mudik aman**

Seorang Ketua RT melewati rumah salah seorang warga. Di depan halaman rumah warga itu, pemilik rumah sedang mengemas barang-barangnya di jok motor untuk di bawa mudik.

Ketua RT:
Jadi pulang kampung, pak?

Warga:
Ya jadi, dong. Lah ini, saya lagi siap-siap.

Ketua RT:
Semua akan diangkut pakai motor? Ini? anak-anak? Istrinya?

Warga:
Oh, iya.

Ketua RT:
Peraturannya, naik motor itu, tidak boleh lebih dari dua orang, pak. Motor bukan kendaraan jarak jauh. Sebaiknya., bapak naik kendaraan umum saja. Itu lebih aman.

Warga pun mengikuti anjuran Ketua RT, ia pun menaiki bus bersama keluarganya untuk mudik.

Warga:
Eh, pak RT? Mudik naik bus juga, toh pak?

Ketua RT:
Iya dong, pak. Biar lebih aman.

Warga:
Ayo kita berangkat. Tasnya saya bawain pak.

.....

Iklan 37

Nama Iklan: Amnesti pajak

Seorang model iklan bernama Liza, tengah menjalani proses perekaman atau pengambilan gambar. Namun, model tersebut nampak bingung dengan monolog yang harus ia katakan, sehingga sangat sulit berekspresi.

Liza:
Amnesti pajak adalah...
Ungkap harta?

Sutradara:
Sekali lagi. Coba, coba lebih tenang lagi yuk, lebih rileks lagi.

Liza:

Bayar tebusan... (*tersenyum seperti paham*) Sanksi hapus.

Pada waktu istirahat, Liza tengah mendengarkan musik. Tetiba, datang seorang wanita dari Direktorat Jenderal Pajak bernama Ani Natalia dan Menteri Keuangan RI, Sri Mulyani, bersama salah seorang kru wanita. Kru wanita tersebut memperkenalkan Ani Natalia, Sri Mulyani, dan produser tersebut kepada Liza dan sutradara

Ani Natalia:

Halo!

Liza:

Halo! Liza.

Kru wanita:

Ini Produser dan juga Sutradara program acara ini.

Liza:

Halo! Liza.

Kru Wanita:

Ini ibu Ani dari Direktorat Jenderal Pajak

Sutradara:

Hai

Kru Wanita:

Dan ibu menteri keuangan.

Sri Mulyani:

Halo! apa kabar Liza?

Liza:

Halo.

Kelima orang tersebut kemudian duduk sambil berdiskusi.

Sutradara:

Oke, mbak Liza. Jadi, ini skrip yang akan dipelajari mbak Liza tentang amnesti pajak

Liza:

Ini sebenarnya amnesti pajak mengenai apa sih?

Ani Natalia:

Amnesti pajak ini adalah penghapusan pajak-pajak yang seharusnya terutang dan semua sanksi-sanksinya dengan cara mengungkapkan harta yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri dan membayar uang tebusan.

Liza:

Terus tujuan dan juga latar belakang dari amnesti pajak itu apa?

Ani Natalia:

Negara lagi membutuhkan dana yang sangat besar untuk membiayai program pembangunan infrastruktur dan program-program pemerintah lainnya. Akan ada *automatic exchange of information*, artinya tidak ada data yang tertutup untuk otoritas pajak di seluruh dunia.

Sri Mulyani:

Jadi *tax amnesty* adalah upaya negara Indonesia, untuk membangun menjadi bangsa yang lebih baik. Masyarakat berpartisipasi dan negara wajib melakukan tugas konstitusinya melindungi dan menciptakan kesejahteraan dan keadilan bagi masyarakat.

Liza:

Iya, ya. Sekarang aku ngerti.

Proses pengambilan rekaman pun di mulai. Iza berdiri di hadapan kamera untuk menyampaikan monolog pada skripnya.

Liza:

Saatnya Indonesia memanggil. Amnesti pajak untuk Indonesia, untuk kita semua. Ungkap, tebus, lega!

.....

Iklan 38

Nama Iklan: Ayo memilih

Tiga orang siswa sekolah dasar memasuki sekolah

Siswa 1:

Hari ini kelas kita ada pemilihan ketua kelas, ya?

Siswi :

Iya, menggantikan ketua kelas yang pindah sekolah.

Siswa 2:

Aku boleh dong, jadi ketua kelasnya?

Siswi:

Ya nggak boleh, dong. Kamu kan kelas 3A, ketua kelasnya dan yang memilihnya harus kelas 3A, begitu pun kelas 3B.

Siswa 1:

Kenapa harus dipilih lagi? Kan bu guru bisa langsung tunjuk siapa penggantinya.

Siswi:

Ktua kelas itu, akan mimpin kita, jadi harus dipilih kita juga, dari kita dan untuk kita juga. Kan asyik jadinya!

Siswa 2:

Yaudah yuk, kita masuk!

Siswa 1 dan siswi:

Ayo!

Bel masuk pun berbunyi, semua siswa masuk ke dalam kelas masing-masing. Namun terdapat seorang siswa yang malah menuju kantin. Ia pun duduk di salah satu kursi dan mengeluarkan buku gambarnya. Seorang petugas kebersihan memperatikannya.

Siswa 3:

Ngapain sih, pak liat-liat? Penting, nih.

Petugas kebersihan:

Wooh, anak kecil. *(mendumal)*

Seorang guru pun memergoki anak itu sedang asyik menggambar di meja kantin. Ia pun menepuk punggung siswa tersebut.

Ibu guru:

Loh, kenapa kamu masih di sini, Bayu? Nggak masuk?

Siswa 3:

Maaf, bu. Di kelas sekarang cuma pemilihan ketua kelas kok. Lebih baik, aku selesaikan PR gambarku.

Ibu Guru:

Tidak boleh begitu, Bayu. Pekerjaan rumah seharusnya dikerjakan di rumah. Dan pemilihan ketua kelas, sama-sama pentingnya. Ayo, kita ke kelas!

Siswa tersebut pun menuruti permintaan Ibu Guru dan bersiap untuk masuk ke kelas.

Petugas kebersihan:
Mau ke kelas dulu, atau mau pesen dulu?

Ibu Guru:
Ish! (*sambil berjan menninggalkan kantin bersama siswa 3*)

Ibu guru 2:
Pilih pemimpin harus yang adil, jujur, dan pas untuk dijadikan seorang pemimpin. Setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk memilih dan dipilih.

Siswa-siswi:
Baik bu!

Ibu Guru dan siswa 3 un sampai ke kelas siswa tersebut

Ibu Guru 2:
Eh, Bayu!

Ibu Guru:
Luhat smeua teman-temanmu, Bayu! Mereka semua senang ikut memilih.

Ibu Guru 2:
Iya, Bayu. Memilih ketua kelas itu, adalah tanggung jawab milik kita.

Tiba-tiba, kotak suara yang terbuat dari aluminium, yang di letakkan di depan kelas bergerak dan berubah wujud menjadi seorang robot.

Robot:
Halo! Aku SP, Satria Pemilu! Pemilihan ketua kelas itu penting. Klau mencari pemimpin dnegan cara benar, kamu juga belajar berdemokrasi. Seperti juga pemilu, untuk memilih Presiden, Anggota Dewan, dan Kepala Daerah.

Ibu Guru 2:
Biar tidak salah pilih, ya SP? Nah, kita harus memilih. Pilih yang jujur, adil, dan tidak korupsi.

Robot:
Nah, jempol Sekali! Asyiknya ikut memilih!

Siswa-siswi:
Yee! (*sambil bertepuk tangan*)

Siswa-siswi pun melakukn pemilihan ketua kelas. Seorang siswa mengagetkan suasana.

Siswi 2:

Hei, Lihat! Ada robot SP di luar! *9siswa-siswai berlarian menuju halaman sekolah)*

Siswa-siswi:

Daa daa SP! *(robot pun meninggalkan sekolah)*

.....

Iklan 39

Nama Iklan: Mengantar hari pertama sekolah

Seorang ibu memberhentikan angkot berwarna merah untuk mengantar anaknya yang berada pada tingkat sekolah dasar ke sekolah

Siswa SD:

Adik takut.

Ibu 1:

Adik nggak usah takut. Adik kan hebat!

Seorang ibu dan bapak juga mengantar anaknya yang berada di tingkat sekolah menengah pertama ke sekolah menaiki mobil pribadinya.

Siswa SMP:

Bu, jadi rapat di sekolahanku?

Ibu:

Jadi dong. Orang tua kan perlu tahu agenda sekolah untuk anak didiknya.

Seorang ayah tengah menunggu anaknya yang berada di tingkat sekolah menengah atas yang sedang bersiap untuk mengantarnya ke sekolah.

Ayah:

Udah siap?

Siswa SMA:

Yuk!

Ayah memboncengi anaknya dengan sepeda motor.

Ayah:

Ini kan, hari pertama sekolah, ayah tanya. Sebutkan 2 hewan mamalia!

Siswa SMA:

Sapi.

Ayah:
Satu lagi?

Siswa SMA:
Kuda.

Ayah:
Bukan. Anak sapi. *(tertawa)*

.....

Iklan 40

Nama Iklan: Bipartit versi salah paham

Dua orang pegawai pria sedang asik mengobrol sambil meminum kopi di sebuah pantry kantor.

Pegawai pria 1:
Eh, lu tau nggak kalau bos kita, itu tuh beruang.

Pegawai pria 2:
Ah, manusia dibilang beruang

Seorang pegawai wanita pun ikut duduk satu meja dengan kedua pria tadi.

Pegawai pria 1:
Lu liat aja tuh, udah gendut, galak, lu kalau ngedeketin dia digigit lu!

Pegawai wanita:
Eh, kalau ngomong jangan sembarangan!

Pegawai pria 1:
Yaelah, mulut gue udah lulus verifikasi, kali.

Kedua orang temannya pun tertawa. Kemudian seorang Manajer HRD pun memperhatikan mereka bertiga. Pegawai wanita yang melihat, merasa tidak enak.

Pegawai wanita:
Tuh kan, ada bos HRD! Nggak enak tau!

Pegawai pria 1:
Yailah bos. Masuk kali bos, pakek ngintip-ngintip segala. Ntar bintitan loh!

Manajer HRD:
Ah nggak usah. Saya barusan Cuma mau ngambil air aja.

Pegawai wanita:
Elu sih!

Pegawai wanita dan pegawai pria 2 pun menghadap ke atasan mereka.

Bos:
Tumben, ada apa?

Pegawai wanita:
Em.. kok gaji kita segitu-gitu aja ya, pak? Perasaan kalau di luar, pada tinggi-tinggi deh pak.

Bos:
Nggak juga kalau segitu-gitu aja. Coba, gaji kalian berapa sekarang?

Pegawai pria 2:
Empat jutaan, sih.

Bos:
Nah, dengan gaji segitu sudah sesuai dengan UMP di daerah kita, ya kan?

Pegawai wanita:
Iya.

Pegawai wanita pun keluar dari ruangan atasannya itu.

Pegawai wanita:
Karyawan sejahtera, stabilitas perusahaan terjaga.

.....

Iklan 41

Nama Iklan: Bipartit versi jangan manyun

Seorang pegawai tengah asyik meminum jus di sebuah kantin. Wajahnya jengkel. Sepasang sahabatnya menghampirinya setelah memesan makanan.

Karyawati:
Lu siang-siang udah manyun aja. Udah kayak brung murai lo!

Karyawan 1:
Dari pada lo, kodok bertelor.

Karyawan 2:
Sudah, sudah. Lo kenapa sih, sob?

Karyawan 1:

Gue mau demo. Mau kasi somaysi!

Karyawati:
Somasi, kali.

Karyawan 2:
Ngapain demo?

Karyawan 1:
Lu enak sob, Jelek, jabatan lo tinggi. Lah gue? Ganteng menang, tapi gaji 2 bulan nunggu.

Karyawati:
Ih, kepedean banget lo! Jangan kan gaji, kita juga bakalan diPHK.

Karyawan 2:
Hus! Ngawur! Nggak usah bikin somay, nggak bisa menyelesaikan secara bagus juga.

Karyawan 1:
Terus?

Karyawan 2:
Bicarakan dulu dengan manajemen terkait, lalu bicarakan keluhannya. Itu baru namanya perundingan bipartit.

Karyawan 1:
Oke!

Ketiga karyawan tersebut pun menyudahi makan siang mereka.

Karyawan 1:
Hari gini masih berselisih?

Karyawan 2 dan karyawati:
Selesaikan secara bipartit!

.....

Iklan 42

Nama Iklan: Yuk, budayakan bi partit!

Empat orang pegawai tengah menikmati makan siang di salah satu kantin.

Karyawati:
Eh, *guys!* Apa bedanya jam dua belas siang sama jam dua belas malam?

Karyawan 1:

Kalau jam dua belas siang, waktunya makan, kalau jam dua belas malam, waktunya kita bm.

Karyawati:

Ah, jorok kamu!

Karyawan 1:

Woles, sob! Maksud ane, bm itu bobok manis!

Karyawan 2:

Sab, ngomong-ngomong uang transport 2 minggu terakhir ini, kok belum cair ya?

Karyawan 3:

Nah, itu dia. Bagai pungguk merindukan bulan.

Karyawan 1:

Kita datengin aja, emangnya kita takut!

Ketiga karyawan itu mendatangi manajer mereka di sebuah ruang rapat.

Manajer:

Masalah uang transport yang belum kita terima 2 minggu ini, tentunya karena adanya kebijakan baru dalam perusahaan.

Karyawati:

Maksud bapak?

Manajer:

Jangan khawatir! Uang transportasi, tunjangan, dan lain-lain diakumulasikan dalam gaji.

Karyawati:

Uang makan juga, pak?

Manajer:

Termasuk itu!

Mereka pun menyudahi pembicaraan mereka dengan manajer mereka.

Karyawati:

Ngapain berselisih.

Karyawati dan karyawan 1:

Yuk, bdayakan bipartit!

.....

Iklan 43**Nama Iklan: Dilarang ribut**

Seorang karyawan tengah berdebat dengan atasannya. Atasannya melemparkan selembar kertas dalam sebuah map ke atas meja.

Karyawan 1:

Oh yaudah, kalau cara kita seperti ini, kita sepakat untuk nggak sepakat ya, bos!

Bos:

Oke, kalau begitu.

Karyawan 1:

Okelah. Bikin risalah perundingan bipartitnya!

Bos:

Siapa takut?

Karyawan tersebut pun akhirnya membicarakan bos nya dengan salah satu temannya yang juga karyawan di kantor tersebut di sebuah warung makan.

Karyawan 2:

Dasar bos nggak tau diuntung!

Karyawan 1:

Kayak gini nih yang bikin males.

Karyawan 2:

Kalau udah begini, cara apa lagi yang harus kita tempuh, hah?

Tiba-tiba datanglah seorang karyawan lain yang tak dikenal oleh kedua karyawan tersebut dan bergabung dalam obrolan itu.

Karyawan 3:

Stop! Jangan ribut! Kalah pasar sama lo berdua!

Karyawan 1:

Siapa lo? Nyelosor aja!

Karyawan 3:

Eh, ane cuma prihatin denger kalian ribut sama permasalahan nggak penting.

Karyawan 2:

Peting nggak penting, ini tentang nasib kita bung!

Karyawan 3:

Gini, menurut Undang-Undang nomor 2 tahun 2004, permasalahan kalian, bisa kalian catat ke dinas tenaga kerja setempat dengan membawa bukti risalah perundingan bipartit. Nanti, disnaker yang akan memediasi dan memberikan solusi atas perselisihan yang terjadi. Dengan prinsip penyelesaian musyawarah secara mufakat. Selesai, kan?

Karyawan 2:

Iya, ya.

Karyawan 1:

Mudah ya?

Karyawan 3:

Enteng, kan?

Karyawan 2:

Ngapain berselisih?

Karyawan 1:

Selesaikan secara musyawarah dan mufakat.

Karyawan 1 dan karyawan 2:

Jauh lebih baik!

.....

Iklan 44

Nama Iklan: Solusi bagi petani

Petani 1:

Nasib.. padiku kok mati semua.

Petani 1 sedang berjalan dengan kondisi sedih. Ia berpapasan jalan dan menabrak petani 2 yang hendak ke sawah.

Petani 2:

Aduh rip, rip kamu itu kalau jalan *bok yo* hati-hati!

Petani 1:

Maaf, to. Ngak sengaja.

Petani 2:

Nggak sengaja, nggak sengaja! Ngomong-ngomong, kamu nggak pernah ke sawah lagi?

Petani 1:

Aduh to, to. Gimana mau ke sawah, to? Tanaman padi saya pada rusak!

Petani 2:

Aduh:

Petani 1:

Padahal, tanah saya setiap hari sudah saya olah, udah saya pupuk tiap hari.

Petani 2:

Ada solusi, teknologi tepat guna yang buat mengatasi persoalan kita, para petani.

Petani 1:

Misalnya to?

Petani 2:

Teknologi tepat guna itu, kalau ada padi yang rusak, ada sekam, itu semua bisa diolah menjadi pakan ternak atau menjadi pupuk organik.

Petani 1:

Betul, to. Itu cocok buat petani, to.

Petani 2:

Solusi teknologi tepat guna?

Petani 1 dan petani 2:

Solusi untuk kita semua!

.....

Iklan 45

Nama Iklan: Presenter

Seorang pewara laki-laki dna perempuan tangan bersiap membawakan acara di sebuah ruangan kosong.

Pewara laki-laki:

Undian berhadiah!

Pewara perempuan:

Undiannya udah izin belum?

Pewara laki-laki:

Izin? Buat apa?

Pewara perempuan:

Biar bisa dipertanggungjawabkan. Dan 10% dari nilai total undian akan disumbangkan untuk dana sosial.

Pewara laki-laki:

Kalau enggak izin?

Pewara wanita:

Nanti undiannya bisa dibatalkan dan masuk penjara, loh!

Pewara laki-laki:

Saya urus izin dulu, ya?

.....

Iklan 46

Nama Iklan: Layanan 70-70

Seorang pria sedang berias di depan kaca. Pamannya menegurnya.

Paman:

Pagi-pagi sudah rapi mau ke mana kau, dik? Hah?

Keponakan:

Mau ke kantor BPN, *Tulang*. Ikutlah!

Mereka pun sampai di kantor BPN. Sang keponakan pun mengambil nomor antrean.

Paman:

Alamak! Nomor antrean 70? Eh, bisa seharian kita di sini! (*melihat kondisi kantor yang cepat memberikan pelayanan*) Hebat kali! Sedang ngurus apa kalian? Kok cerah-cerah kalian kutengok muka kalian ini? (*bertanya pada pengunjung*) kalau dulu, begini muka saya (*menunjukkan ekspresi wajah yang berlebihan*)

Wanita 1:

Saya ngecek sertifikat ini, hanya 7 menit.

Kakek:

Penghapusan hak tanggungan atau roya, 70 menit.

Pria :

Saya mengurus hak tanggungan, 7 hari kerja. Pemisahan atau pemecahan tanah, 17 hari kerja.

Wanita 2:

Saya mengurus peralihan hak karena jual beli, 70 jam.

Keponakan:

Nah, itu dia *Tulang*, layanan 70-70, layanan kepastian waktu, asal persyaratannya lengkap!

Paman:

Eh, ini kan hanya di ibu kota saja, di kampung kan, tidak ada.

Petugas:

Layanan 70-70 sudah diterapkan ke seluruh BPN se-Indonesia. 7 layanan 70, 70 tahun Indonesia merdeka.

Paman dan keponakan:

Mantab kali!

.....

Iklan 47

Nama Iklan: Obat cacing

Sekelompok siswa sekolah dasar tengah baris-berbaris untuk masuk ke ruang kelas, tetapi nampak seorang siswa yang berlainan arah saat memasuki kelas, atau tidak fokus dalam menerima intruksi. Saat pelajaran, guru memberikan oertanyaan kepada siswa tersebut tetapi siswa tersebut hanya terdiam.

Narator:

Tanpa disadari, cacingan dapat menurunkan potensi kecerdasan, membuat anak anda sulit belajar.

Guru:

Anak ibu sulit konsentrasi, mungkin dia cacingan.

Orang tua siswa:

Hah? Cacingan? Sehat gini kok.

Dokter:

(menghampiri guru dan orang tua siswa yang sedang mengobrol) cacingan bisa terjadi tanpa menimbulkan gejala. Jadi biasakan perilaku hidup bersih dan sehat, dan minum obat cacing secara rutin paling sedikit satu kali setahun untuk mencegah cacing.

.....

Iklan 48

Nama Iklan: E-Filing

Seorang pegawai kantor tengah sibuk di tengah waktu istirahat.

Teman wanita 1:
To, makan dulu yuk!

Pegawai:
Iya, duluan aja des.

Teman wanita 1:
Duluan, ya? (*meninggalkan pegawai yang masih sibuk tersebut*)

Teman wanita 2:
Duluan ya, To?

Pegawai:
Iya,iya.

Saat teman-temannya selsai makan siang, sang pegawai masih sibuk mengisi berkas SPT berlembar-lembar.pegawai tersebut juga mengalami banyak kesalahan saat mengisi lembar SPT tersebut, dia pun menjadi kesal.

Teman wanita 1:
Kenapa sih, To? Dari tadi kelihatan pusing gitu.

Pegawai:
Ini nih. aku belum lapor SPT ku. Kebayang, kan? Nanti kalau antre pasti panjang banget.

Teman laki-laki:
Makanya, pakai *e-filing* kayak kita-kita. Enggak perlu pusing-pusing isi formulir SPT dan lapor ke kantor pajak

Teman wanita 1:
Iya to, dengan *e-filing* kita bisa mengisi SPT,

Teman laki-laki:
Kapan aja,

Teman wanita:
Dan di mana aja.

Bos dari para pegawai itu pun menghampiri mereka.

Bos:
Benar, To. Sekarang DJP sudah memberikan fasilitas yang memudahkan kita dalam melaporkan SPT tahunan pajak penghasilan, yaitu dnegan *e-filing*.

Teman laki-laki:
Bapak pakai *e-filing* juga?

Teman wanita 1:
Kami juga pakai *e-filing*. Mudah, cepat..

Teman laki-laki:
Dan aman.

Pegawai:
Oh, *e-filing*.

.....

Iklan 49

Nama Iklan: Persiapan haji

Seorang laki-laki tengah melaksanakan Tawaf saat ibadah haji. Ia terlihat sangat lelah. Kemudian ia bertemu dengan sepasang suami istri yang juga sedang berhaji yang berasal dari negara yang sama.

Laki-laki 1:
Pak. Bapak terlihat sehat dan fit, apa sih rahasianya?

Laki-laki 2:
Alhamdulillah, karena sebelum berangkat saya menyiapkan kesehatan dengan baik. Kita kan wajib memeriksakan kesehatan secara rutin di puskesmas, mendapatkan vaksinasi meningitis, dan segera berobat bila sakit. Selain itu, saya menjaga kesehatan dengan makan makanan yang bergizi beraktivitas fisik secara teratur, istirahat yang cukup, dan tidak merokok.

Menteri Kesehatan RI:
Siapkan kesehatan anda sebelum berhaji.

.....

Iklan 50

Nama Iklan: DBD

Seorang ibu tengah tergesa-gesa menuntun anaknya yang tengah sakit masuk ke dalam mobil. Seorang ibu lain, yang merupakan tetangganya menyapanya.

Ibu 1:
Bu, anaknya sakit?

Ibu 2:
Badannya panas, ini kami mau ke dokter.

Sang Ibu yang menyapa tadi, menghampiri suaminya yang sedang memandikan burung peliharaannya. Iya menceritakan kecemasannya.

Ibu 2:

Takutnya demam berdarah, pak. Lagi musim soalnya.

Bapak:

Rumah sebesar ini, mana mungkin jadi sarang nyamuk. *(sambil menunjuk rumah)*

Seorang kader jumantik secara kebetulan melintasi halaman rumah suami istri tersebut.

Ibu 2:

Bu kader, sini deh sebentar! (ikader jumantik pun menghampiri sang ibu) di rumah kayak gini, emang bisa bu?

Kader Jumantik:

Nyamuk demam berdarah itu sukanya di genangan air bersih, di gantungan baju, sama di tempat-tempat yang memungkinkan mereka berkembang biak.

Kader jumantik berkumpul dengan suami istri tersebut.

Kader jumantik:

Waspada DBD, Zika, Cikungunya ada di sekitar kita.

Kader Jumatik, ibu, dan bapak:

Satu rumah, satu penjaga!

LAMPIRAN 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Lampiran 5

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/1
Materi Pokok	: Iklan, Slogan, dan Poster
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (1 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

- Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

Indikator:

- 3.3.1. Mengidentifikasi Pengertian dan perbedaan iklan, slogan, serta poster.
 - 3.3.2. Mengidentifikasi informasi yang terkandung dalam iklan, slogan, atau poster.
 - 3.3.3. Merinci unsur-unsur pembentuk teks iklan.
- 4.3. Menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber.

Indikator:

- 4.3.1. Menganalisis maksud pesan pada iklan, slogan, atau poster.
- 4.3.2. Menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menyimak penjelasan guru, peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian serta perbedaan iklan, slogan, dan poster dengan benar.
2. Setelah peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian dan perbedaan iklan, slogan, serta poster, peserta didik dapat merinci unsur-unsur pembentuk teks iklan dengan benar
3. Peserta didik dapat menjelaskan informasi yang terkandung dalam teks iklan, slogan, atau poster dengan benar setelah peserta didik merinci unsur-unsur pembentuk iklan, slogan, atau poster.
4. Peserta didik dapat menganalisis maksud pesan yang terkandung dalam iklan secara benar setelah peserta didik menjelaskan informasi yang terkandung dalam iklan, slogan, atau poster.
5. Peserta didik dapat menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster dengan benar setelah peserta didik menganalisis maksud pesan pada iklan, slogan, atau poster.

D. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur pembentuk teks iklan
2. Isi teks iklan
3. Konteks kebahasaan penyampaian iklan
4. Menyimpulkan isi teks iklan.

E. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : *Scientific approach*

Metode : Presentasi, Diskusi, tanya jawab.

Model Pembelajaran : *Project Based Learning*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

Media : Iklan layanan masyarakat (dalam bentuk elektronik dan cetak)

Alat : Laptop, *in focus*, *speaker* aktif

Sumber : Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

1. Pendahuluan (10 menit)

1. Melakukan doa secara bersama (bila pada jam pertama)

2. Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas untuk memulai pembelajaran
3. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
4. Peserta didik menerima informasi kompetensi materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
5. Pengetahuan dan kemampuan Peserta didik tentang iklan dipancing oleh guru dengan memperlihatkan contoh teks iklan pada media cetak.

2. Kegiatan Inti (65 menit)

1. Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap peduli dan santun Peserta didik memperhatikan contoh iklan layanan masyarakat dalam media cetak yang ditunjukkan oleh Guru. (Mengamati)
2. Dengan jujur dan santun menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, Peserta didik bertanya hal-hal yang berhubungan dengan konteks pembelajaran kegiatan 1 memperhatikan contoh iklan layanan masyarakat dalam media cetak. (Menanya)
3. Peserta didik menyaksikan pemutaran video iklan layanan masyarakat yang diberikan Guru, serta membaca contoh teks iklan pada buku pegangan peserta didik Bahasa Indonesia. (Mengamati)
4. Peserta didik menanyakan hal-hal terkait materi yang sedang diamati. (Menanyakan)
5. Peserta didik memperhatikan materi mengenai unsur pembentuk teks iklan, slogan, atau poster dari power point yang disajikan guru. (Mengumpulkan Informasi)

6. Peserta didik menanyakan materi terkait perbedaan teks iklan, slogan, atau poster. (Menanya)
7. Peserta didik dan guru berdiskusi mengenai materi terkait unsur pembentuk teks iklan, slogan, atau poster serta perbedaan iklan, slogan, dan poster. (Mengumpulkan Informasi)
8. Peserta didik membaca teks iklan layanan masyarakat dalam media cetak dan menyaksikan dengan seksama video iklan layanan masyarakat yang diberikan oleh guru. (Mengumpulkan informasi)
9. Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok secara berpasangan .
10. Secara berpasangan, peserta didik membuat tabel dengan konten; sumber iklan, pesan dalam iklan, bentuk penyampaian iklan, media penyampaian iklan, sasaran iklan, dampak pesan yang disampaikan iklan kepada sasarannya, dan umpan balik yang diberikan sasaran iklan pada kertas folio bergaris. (Mengasosisasi)
11. Secara berpasangan, Peserta didik diberikan dua buah iklan layanan masyarakat pada media cetak dan diputarkan satu video iklan layanan masyarakat. (Mengamati)
12. Secara berpasangan, peserta didik berdiskusi untuk mengidentifikasi unsur-unsur pembentuk iklan yang diberikan oleh guru dan menyelesaikan tugas tersebut dari guru selama 30 menit. (Mengasosisasi)
13. Secara acak, guru mengundi nama salah satu peserta didik yang berpasangan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya secara lisan. (Mengomunikasikan)
14. Kelompok yang ditunjuk mempresentasikan hasil kerja berpasangan di depan kelas. (Mengomunikasikan)
15. Setiap peserta didik menanggapi menurut pendapat yang kreatif dan jujur dengan pemilihan kata dan sikap santun untuk

- menanggapi hasil kerja peserta didik yang berpresentasi di depan kelas. (Mengomunikasikan)
16. Dengan sikap responsif dan peduli peserta didik menyimak penjelasan guru terkait materi pembelajaran yang dihubungkan dengan hasil kinerja kelompok yang berpresentasi di depan kelas. (Mengamati)
 17. Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menyatakan pendapat hal-hal berkaitan dengan unsur-unsur pembentuk iklan yang disimpulkan oleh guru. (Mengomunikasikan)
 18. Peserta didik secara interaktif mengungkapkan unsur pembentuk teks iklan dan perbedaan antara teks iklan media cetak dan media elektronik.(Mengamati)

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

1. Peserta didik bersama guru berdiskusi mengenai kesimpulan hasil pembelajaran.
2. Peserta didik mempersilahkan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.
3. Bersama guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat mengidentifikasi unsur-unsur pembentuk teks iklan.
4. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
5. Peserta didik ditugaskan untuk membawa dua buah iklan layanan masyarakat yang terdapat di media cetak.

Pertemuan 2

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

1. Pendahuluan (10 menit)

1. Melakukan doa secara bersama (bila pada jam pertama)
2. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
3. Peserta didik menerima informasi kompetensi materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
4. Bersama guru, peserta didik mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.
5. dibangun dari cuplikan film yaitu memproduksi teks cerita ulang biografi.

2. Kegiatan Inti (75 menit)

1. Peserta didik menyaksikan pemutaran video iklan layanan masyarakat yang diputarkan oleh guru. (Mengamati)
2. Peserta didik mengetahui penjelasan mengenai iklan tersebut dari guru secara singkat dan jelas. (Mengamati)
3. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. (Mengamati)
4. Kedalaman pengetahuan dan kemampuan peserta didik menyimpulkan isi teks iklan dipancing oleh guru dengan memperlihatkan sebuah cuplikan video iklan layanan masyarakat. (Mengamati)
5. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru terkait bagaimana menyimpulkan isi teks iklan. (Mengamati)
6. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru terkait konteks kebahasaan mengenai latar belakang sumber dan penerima

pesan iklan, latar tempat yang dirujuk pada iklan, waktu yang dimaksud dalam iklan, serta keterkaitan makna isi pesan dalam iklan dengan kondisi dan situasi dalam penyampaian maksud isi pesan teks iklan (Prinsip penafsiran personal, prinsip penafsiran lokasional, prinsip penafsiran temporal, dan prinsip penafsiran analogi). (Mengamati)

7. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru terkait menyimpulkan isi teks iklan dengan menafsirkan konteks kebahasaan teks iklan dan mengaitkannya dengan unsur-unsur pembentuk iklan. (mengamati)
8. Peserta didik bertanya mengenai materi menyimpulkan isi teks iklan dengan menafsirkan konteks kebahasaan dan mengaitkannya dengan unsur pembentuk iklan yang telah dijelaskan oleh guru. (Menanyakan)
9. Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok yang terdiri atas 5 anggota kelompok.
10. Peserta didik menyaksikan sebuah video iklan layanan masyarakat yang diputarkan oleh guru dan menuliskan poin-poin topik yang dibicarakan dalam iklan. (Mengumpulkan Informasi)
11. Peserta didik diminta memilih dua buah iklan dari iklan yang telah dibawa anggota kelompok untuk dianalisis isi pesan serta maksud pesan yang terkandung di dalamnya.
12. Peserta didik diberikan tugas untuk membuat tabel analisis dengan konten; nama iklan, unsur pembentuk iklan (sumber, sasaran, isi pesan iklan, bentuk penyampaian iklan, media penyampaian iklan, dampak dari iklan, serta umpan balik yang diberikan sasaran iklan), poin-poin topik yang terkandung dalam iklan, konteks kebahasaan, serta maksud isi iklan. (Mengumpulkan Informasi)

13. Peserta didik diberikan waktu 40 menit untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan menganalisis 2 iklan layanan masyarakat pada media cetak yang telah dipilih serta satu iklan layanan masyarakat dalam bentuk video yang telah diputarkan oleh guru dengan ketentuan yang terdapat pada kegiatan nomor 12. (Mengasosiasi)
14. Secara acak, guru mengundi nama kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya secara lisan. (Mengomunikasikan)
15. Kelompok yang ditunjuk mempresentasikan hasil kerja berpasangan di depan kelas. (Mengomunikasikan)
16. Setiap peserta didik menanggapi menurut pendapat yang kreatif dan jujur dengan pemilihan kata dan sikap santun untuk menanggapi hasil kerja peserta didik yang berpresentasi di depan kelas. (Mengomunikasikan)
17. Dengan sikap responsif dan peduli peserta didik menyimak penjelasan guru terkait materi pembelajaran yang dihubungkan dengan hasil kinerja kelompok yang berpresentasi di depan kelas. (Mengamati)
18. Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menyatakan pendapat hal-hal berkaitan dengan materi pembelajaran yang disimpulkan oleh guru. (Mengomunikasikan)

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

1. Peserta didik bersama guru berdiskusi mengenai kesimpulan hasil pembelajaran.
2. Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.
3. Bersama guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyimpulkan isi teks iklan.

4. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

1. Nilai ranah sikap spiritual dan sosial diperoleh melalui teknik observasi.
2. Nilai ranah pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis.
3. Nilai ranah psikomotor dilakukan dengan tes tertulis.

2. Instrumen Penilaian

a. Instrumen Observasi

Penilaian Ranah Afektif (Spiritual dan Sosial)

Nama Sekolah : Sekolah Menengah Pertama

Kelas / Semester : VIII / I

Tahun Ajaran : 2016/2017

Materi Ajar : Iklan, Slogan, Poster

Hari dan Tanggal:								
No	Nama Siswa	Aspek Sikap						
		Religius	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Peduli	Santun	Percaya diri

Rubrik Penilaian

No.	Rubrik	Skor
1.	Peserta didik sangat menunjukkan sikap religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri.	4
2.	Peserta didik cukup menunjukkan sikap religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri.	3

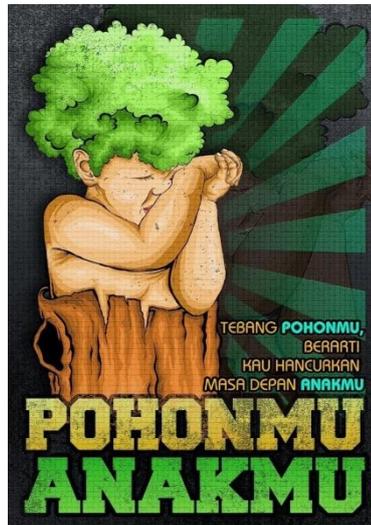
3.	Peserta didik kurang menunjukkan sikap religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri.	2
4.	Peserta didik tidak menunjukkan sikap religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri.	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b. Instrumen Tes Tertulis Ranah Kognitif

Jelaskan Unsur-unsur Pembentuk Iklan dari beberapa iklan berikut ini dengan tepat!

1.



Sumber :

Pesan

a. **Isi Pesan** :

b. **Bentuk** :

Pesan	:	
Sasaran	:	
Media	:	
Dampak	:	
Umpan Balik	:	

2.



Sumber	:	
Pesan	:	
a. Isi Pesan	:	
b. Bentuk Pesan	:	

Sasaran	:	_____

Media	:	_____

Dampak	:	_____

Umpan Balik	:	_____

3.



Sumber	:	_____

Pesan		
a. Isi Pesan	:	_____

b. Bentuk Pesan	:	_____

Sasaran	:	_____

Media	:	_____

Dampak	:	_____

Umpan Balik	:	_____

4.

Saksikan video iklan layanan yang masyarakat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI, yang diputarakan oleh gurumu!



KEMENTERIAN KESEHATAN
REPUBLIC INDONESIA

Sumber :

Pesan

a. Isi Pesan	:	_____

b. Bentuk Pesan	:	_____

Sasaran	:	_____

Media	:	_____

Dampak	:	_____

Umpan Balik	:	_____

5. *Saksikan video iklan layanan yang masyarakat yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak RI yang diputarakan oleh gurumu!*



DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

Sumber :

Pesan	:	
a. Isi Pesan	:	
b. Bentuk Pesan	:	
Sasaran	:	
Media	:	
Dampak	:	
Umpan Balik	:	

Pedoman Penilaian

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Teknik Penilaian
1	3.3. Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan	Unsur- unsur Pembentuk Teks Iklan	Disajikan beberapa iklan dengan pesan yang berbeda,	Tes uraian

	memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.		peserta didik dapat menjelaskan unsur pembentuk iklan pada iklan yang tersajikan	
--	------------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------	--

Rubrik Penilaian

No.	Rubrik	Skor
1.	Peserta didik dapat menjelaskan unsur-unsur pembentuk iklan dengan sangat tepat	25
2.	Peserta didik dapat menjelaskan unsur-unsur pembentuk iklan dengan cukup tepat	20
3.	Peserta didik dapat menjelaskan unsur-unsur pembentuk iklan dengan kurang tepat	15
4.	Peserta didik dapat menjelaskan unsur-unsur pembentuk iklan dengan tidak tepat	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

c. Instrumen Tes Tertulis Ranah Psikomotor

Perhatikan beberapa gambar iklan di bawah ini! Kemudian Jelaskan Maksud isi Pesan iklan tersebut dengan menguraikan unsur pembentuk iklan dan konteks kebahasaan yang kalian temukan!

1.



Unsur Pembentuk Iklan:

1. _____
2. _____
3. _____

4. _____

5. _____

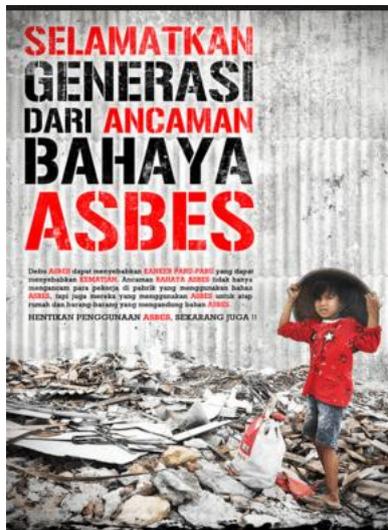
6. _____

Prinsip Penafsiran yang ditemukan:

Isi Iklan

Apa maksud iklan tersebut?

2.



Unsur Pembentuk Iklan:

1. _____

2. _____

3. _____

4. _____

5. _____

6. _____

Prinsip Penafsiran yang ditemukan:

3



Isi Iklan

Apa maksud iklan tersebut?

Unsur Pembentuk Iklan:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____

Prinsip Penafsiran yang ditemukan:

Isi Iklan

Apa maksud iklan tersebut?

4. *Saksikan Video Iklan Layanan Masyarakat yang diputarkan*

Unsur Pembentuk Iklan:

1. _____

oleh Gurumu!

2. _____

3. _____

4. _____

5. _____

6. _____

Prinsip Penafsiran yang ditemukan:

Isi Iklan

Apa maksud iklan tersebut?

5. *Saksikan Video Iklan Layanan Masyarakat yang diputarkan oleh Gurumu!*

Unsur Pembentuk Iklan:

1. _____

2. _____

3. _____

4. _____

5. _____

6. _____

Prinsip Penafsiran yang ditemukan:

Isi Iklan

Apa maksud iklan tersebut?

Pedoman Penilaian

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Teknik Penilaian
1	4.3. Menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber.	Isi Teks Iklan	Disajikan beberapa iklan dengan pesan yang berbeda, peserta didik dapat menjelaskan unsur pembentuk iklan pada iklan yang tersajikan dan isi pesan yang terkandung dalam iklan tersebut.	Tes uraian
		Maksud iklan	Disajikan beberapa iklan dengan pesan yang berbeda, peserta didik	Tes uraian

			dapat menyimpulkan maksud iklan tersebut dengan benar.	
--	--	--	--------------------------------------------------------	--

Rubrik Penilaian

No.	Rubrik	Skor
1.	Peserta didik dapat menjelaskan isi iklan dan menyimpulkan maksud iklan dengan sangat tepat	25
2.	Peserta didik dapat menjelaskan isi iklan dan menyimpulkan maksud iklan dengan cukup tepat	20
3.	Peserta didik dapat menjelaskan isi iklan dan menyimpulkan maksud iklan dengan kurang tepat	15
4.	Peserta didik dapat menjelaskan isi iklan dan menyimpulkan maksud iklan dengan tidak tepat	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

MATERI AJAR

Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/1
Materi Pokok	: Iklan, Slogan, dan Poster
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (1 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

5. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
6. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 3.3. Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

Indikator:

3.3.2. Merinci unsur-unsur pembentuk teks iklan, slogan, atau poster.

- 6.3. Menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber.

Indikator:

6.3.1. Menganalisis maksud pesan pada iklan, slogan, atau poster.

4.3.2. Menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster.



Menggali Informasi mengenai Iklan, Slogan, atau Poster

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu memahami pengertian, serta merinci unsur-unsur pembentuk Iklan.

Apa itu Iklan?

Iklan merupakan teks yang mendorong, membujuk masyarakat agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan. Iklan juga merupakan teks yang berisikan pemberitahuan kepada masyarakat mengenai suatu barang dan jasa yang disampaikan melalui media massa, seperti televisi, radio, surat kabar, atau internet. Bentuk Iklan dapat berupa tulisan maupun tulisan. Berikut merupakan salah satu bentuk iklan dalam bentuk tulisan dapa media cetak.



Kedua gambar di atas merupakan iklan, hal tersebut ditunjukkan melalui isi dari kedua teks pada gambar tersebut yang berisikan promosi suatu barang kepada masyarakat dnegan bahasa yang persuasif.

Apa itu Slogan?

Slogan adalah perkataan atau kalimat pendek yang digunakan sebagai dasar tuntunan (pegangan hidup); prinsip utama dari suatu usaha, organisasi, dan sebagainya. Slogan sering pula disebut moto atau semboyan. Slogan lebih

mengutamakan kepadatan makna dan kehematan kata-kata. Berikut ini merupakan contoh slogan.



Terlihat pada gambar tersebut sebuah kalimat dengan makna yang padat, yaitu “Kebersihan sebagian daripada iman” yang memiliki makna, bahwa siapa yang menjaga kebersihan pasti dia adalah orang yang beriman yang memiliki maksud kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan dan memberikan sindiran kepada masyarakat yang tidak mau menjaga kebersihan.

Apa itu Poster?

Poster adalah plakat (kata-kata atau gambar) yang dipajang di tempat-tempat umum. Poster hampir sama dengan iklan karena mengandung pemberitahuan suatu ide, hal baru, atau hal penting kepada masyarakat. Poster mengandalkan perpaduan gambar dan kata-kata. poster biasanya dipasang ditempat-tempat umum. Poster hampir sama dengan iklan maupun slogan dalam hal bahasanya. Poster menggunakan kata-kata singkat, jelas, menarik, dan lengkap. berikut adalah contoh dari poster.



Dari beberapa pengertian dan contoh di atas, dapat diketahui bahwa sebuah iklan dapat berisikan kata-kata dalam bentuk slogan dan dikemas dalam bentuk poster.

Unsur-unsur Pembentuk Iklan

1. **sumber** adalah pemasang iklan, yang berinisiatif, dan penyandang dana dari pemasangan suatu iklan
2. **pesan** adalah informasi yang disampaikan. Wujudnya bisa berupa pesan verbal dan pesan nonverbal
3. **media** adalah sarana yang digunakan, misalnya media cetak, elektronik, dan sarana-sarana lainnya.
4. **penerima** adalah individu atau kelompok masyarakat yang menjadi sasaran atau objek iklan.
5. **efek** adalah perubahan yang terjadi pada diri penerima, baik itu dalam aspek sikap, pola pikir, perilaku, kebiasaan, dan pola hidup.
6. **umpan balik** adalah tanggapan, reaksi, atau respons yang dikehendaki dari penerima pesan. Misalnya dengan membeli produk yang ditawarkan dan menolak memakai narkoba.

Mennyimpulkan Informasi dan Pesan pada Iklan

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu menyimpulkan isi serta maksud iklan

Untuk mengetahui maksud iklan, kamu dapat memahaminya secara lebih lengkap dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuk iklan. unsur-unsur pembentuk iklanyang telah dijabarkan di atas.

Selain memahami iklan tersebut berdasarkan unsur-unsur pembentuknya, kamu juga dapat memahami iklan melalui konteks peristiwa komunikasi yang terjadi pada iklan tersebut khususnya dalam iklan yang disampaikan secara lisan. Kamu dapat memahaminya melalui komponen-komponen peristiwa komunikasi yang hampir sama dengan unsur-unsur pembentuk iklan, yang terdiri atas:

1. **Setting and scene**, yaitu latar dan suasana. Latar (setting) lebih bersifat fisik yang meliputi tempat dan waktu terjadinya tuturan. Sementara scene adalah latar psikis yang lebih mengacu pada suasana psikologis yang menyertai peristiwa tuturan.
2. **Participant**, peserta tuturan, yaitu orang-orang yang terlibat dalam percakapan, baik langsung maupun tidak langsung. Hal-hal yang berkaitan dengan partisipan, seperti usia, pendidikan, dan latar belakang sosial juga menjadi perhatian.
3. **Ends**, hasil, yaitu hasil atau tanggapan dari suatu pembicaraan yang memang diharapkan oleh penutur (ends as outcomes), dan tujuan akhir pembicaraan itu sendiri (ends in view goals).
4. **Act sequences**, pesan/amanat, terdiri dari bentuk pesan (message form) dan isi pesan (message content).
5. **Key**, meliputi cara, nada, sikap, atau semangat dalam melakukan percakapan. Semangat percakapan antara lain, serius, santai, akrab.
6. **Instrumentalitie**, yaitu sarana percakapan. Maksudnya dengan media apa percakapan tersebut disampaikan, misalnya dengan cara lisan, tertulis, surat, dan radio.

7. **Norms**, norma, merujuk pada norma atau aturan yang membatasi percakapan. Misalnya, apa yang boleh dibicarakan atau tidak dan bagaimana cara membicarakannya.
8. **Genres**, yaitu jenis atau bentuk wacana. hal ini langsung menunjuk pada jenis wacana yang disampaikan, misalnya wacana telepon, wacana koran, wacana puisi, dan ceramah.

Sebagai contoh, perhatikanlah iklan berikut ini!



Berdasarkan iklan tersebut, unsur-unsur pembentuk iklan pada gambar tersebut adalah, sebagai berikut.

1. Sumber iklan tersebut adalah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
2. Pesan yang disampaikan dalam bentuk nonverbal atau bentuk tulisan dengan tulisan “Ayo! Ke Klinik KB”
3. Media yang digunakan adalah media cetak dalam bentuk tulisan dan gambar
4. Penerima iklan tersebut adalah masyarakat Indonesia khususnya pasangan suami istri.

5. Efek yang diharapkan adalah, pasangan suami istri atau warga yang sudah berkeluarga mau melaksanakan program KB atau Keluarga Berencana.
6. Umpan balik yang diharapkan adalah masyarakat mau melaksanakan KB dan pergi ke klinik KB untuk melaksanakan KB.

Dari unsur pembentuk iklan tersebut, dapat diketahui bahwa maksud iklan tersebut adalah mengajak masyarakat Indonesia untuk melaksanakan program KB, sehingga iklan ini memiliki maksud untuk mengubah sikap masyarakat untuk mau mengikuti program KB.

Untuk memahami apa yang dimaksud dalam iklan tersebut, kamu dapat memahaminya melalui konteks kebahasaan yang terkandung dalam kata-kata pada iklan. Konteks kebahasaan itu dapat disebut dengan konteks penafsiran. Konteks penafsiran diantaranya adalah:

1. **Prinsip personal** merujuk kepada orang-orang yang terlibat dalam komunikasi, sifat-sifat para pelibat, jenis hubungan atau peran yang terdapat di antara pelibat, ciri-ciri fisik dan nonfisik pelibat, setra usia dan kondisi pelibat dalam komunikasi
2. **Prinsip penafsiran lokasional** adalah prinsip yang berkenaan dengan penafsiran tempat atau lokasi terjadinya suatu situasi (keadaan, peristiwa, dan proses) dalam rangka memahami wacana.
3. **Prinsip penafsiran lokal temporal** adalah prinsip penafsiran yang berkaitan dengan pemahaman mengenai waktu, mengenai kapan atau berapa lama waktu terjadinya suatu situasi (peristiwa, keadaan, proses).
4. **Prinsip analogi** digunakan sebagai dasar, baik oleh penutur maupun mitra tutur, untuk memahami makna dan mengidentifikasi maksud dari (bagian atau keseluruhan) sebuah wacana.

Sebagai contoh, perhatikanlah iklan berikut ini!



Kalau Kamu
Jaga Kebersihan
Aku Ga Akan
Gigit Kamu !!!

Demam Berdarah Dengan penyakit ini telah mengganggu manusia sejak zaman dahulu dan terus berlanjut menghantui 40% penduduk dunia ini, setidaknya sudah menginfeksi lebih dari 500 juta jiwa per tahun dan menyebabkan lebih dari 1 juta jiwa meninggal.

Sungguh data yang mengerikan, bukan!

Sangatlah dianjurkan melakukan tindakan 3M (Menguras, Menutupi, Menutupi) untuk memotong siklus kehidupan nyamuk dengan Pembasmian Sarang Nyamuk. Mudah, tapi kita selalu menganggap enteng perilaku tersebut. Soakan-akan kita lebih senang mengobati daripada "mencegah".

Berdasarkan iklan tersebut, prinsip penafsiran yang terdapat dalam iklan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Prinsip penafsiran personal, berupa kata *Kamu* dalam kalimat “Kalau Kamu Jaga Kebersihan, Aku gak Akan Gigit Kamu”. Kata Kamu dalam Iklan tersebut merujuk pada masyarakat Indonesia yang menjumpai iklan tersebut.
2. Prinsip penafsiran personal, berupa kata *Aku* dalam kalimat “Kalau Kamu Jaga Kebersihan, Aku gak Akan Gigit Kamu”. Kata Aku dalam Iklan tersebut merujuk pada Nyamuk.
3. Prinsip penafsiran analogi berupa kata *Gigit* dalam kalimat “Kalau Kamu Jaga Kebersihan, Aku gak Akan Gigit Kamu”. Kata gigit dalam iklan tersebut merujuk pada perilaku mengisap darah yang dilakukan nyamuk, sebab kita mengetahui pula nyamuk tidak bisa mengigit, tetapi menghisap darah.

Berdasarkan prinsip penafsiran, diketahui isi pesan iklan tersebut adalah kita harus menjaga kebersihan, agar darah kita tidak dihisap oleh nyamuk.

Melalui unsur-unsur pembentuk iklan atau konteks peristiwa komunikasi serta dibantu dengan prinsip penafsiran untuk mengetahui isi pesan iklan, maka penyimpulan terhadap iklan dapat dilakukan. Berikut merupakan salah satu bentuk penyimpulan maksud iklan.



Berdasarkan iklan tersebut, Prinsip penafsiran yang ditemukan adalah

1. Prinsip penafsiran personal berupa kata *Mereka* yang merujuk pada anak-anak yang kurang mampu untuk melanjutkan sekolah.
2. Prinsip penafsiran personal berupa kata *Anda* yang merujuk pada masyarakat Indonesia.
3. Prinsip penafsiran analogi berupa kata *Sambungkan cita-cita* yang merujuk pada makna membantu mewujudkan cita-cita atau melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan prinsip penafsiran, diketahui bahwa iklan tersebut memiliki pesan agar masyarakat mau membantu anak-anak yang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan.

Unsur-unsur pembentuk iklan pada gambar tersebut adalah, sebagai berikut.

1. Sumber iklan tersebut adalah Pocari Sweet
2. Pesan yang disampaikan dalam bentuk nonverbal atau bentuk tulisan dengan tulisan “Sambungkan Cita-cita mereka”
3. Media yang digunakan adalah media cetak dalam bentuk tulisan dan gambar
4. Penerima iklan tersebut adalah masyarakat Indonesia.
5. Efek yang diharapkan adalah masyarakat Indonesia mau membantu anak-anak yang tidak mampu dalam melanjutkan pendidikan.
6. Umpan balik yang diharapkan adalah masyarakat mau membantu anak-anak yang tidak mampu dalam melanjutkan pendidikan.

Simpulan:

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa iklan tersebut bukanlah iklan komersial yang bertujuan untuk membantu anak-anak yang kurang mampu untuk bisa melanjutkan sekolah, sehingga maksud dari iklan tersebut adalah mengubah sikap masyarakat untuk mau membantu anak-anak yang kurang mampu melanjutkan pendidikan.

LEMBAR KERJA SISWA

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII/1
 Materi Pokok : Iklan, Slogan, dan Poster

Nama Kelompok :

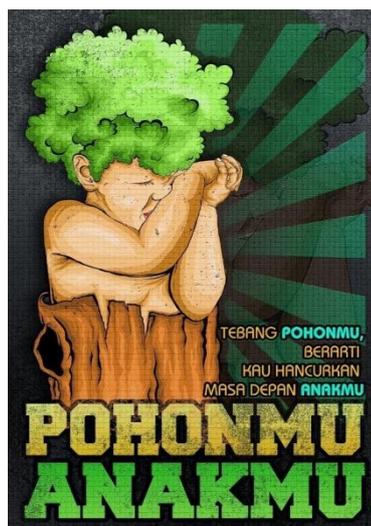
Anggota :

1. _____
2. _____

Kelas :

Jelaskan Unsur-unsur Pembentuk Iklan dari beberapa iklan berikut ini dengan tepat!

1.



Sumber :

:

Pesan

c. **Isi Pesan** : _____

d. **Bentuk Pesan** : _____

Sasaran : _____

Media : _____

Dampak : _____

Umpan Balik : _____

2.



Sumber : _____

Pesan

c. Isi
Pesan :

d. Bentuk
Pesan :

Sasaran :

Media :

Dampak :

Umpan Balik :

3.



Sumber :

Pesan

c. Isi Pesan :

d. Bentuk Pesan :

Sasaran :

Media :

Dampak :

Umpan Balik :

4.

Saksikan video iklan layanan yang masyarakat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI, yang diputarkan oleh gurumu!



**KEMENTERIAN KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

Sumber :

Pesan

c. Isi Pesan :

d. Bentuk Pesan :

Sasaran :

Media :

Dampak :

Umpan Balik :

- 5.** *Saksikan video iklan layanan yang masyarakat yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak RI yang diputarakan oleh gurumu!*



DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

Sumber : _____

Pesan

c. Isi Pesan : _____

d. Bentuk Pesan : _____

Sasaran : _____

Media : _____

Dampak : _____

LEMBAR KERJA SISWA

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII/1
 Materi Pokok : Menyimpulkan Isi dan Maksud Iklan

Nama Kelompok :

Anggota :

1. _____ 3. _____ 5. _____
 2. _____ 4. _____

Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini, kemudian berikan kesimpulan!

1.



Unsur Pembentuk Iklan:

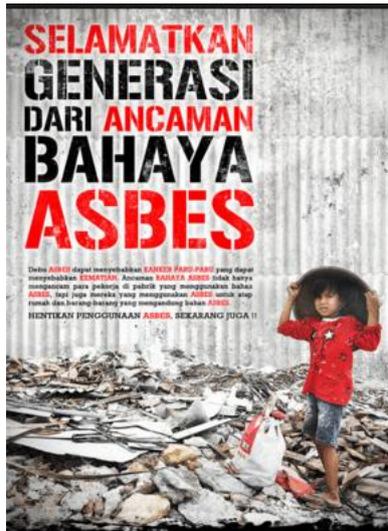
1. _____
 2. _____
 3. _____
 4. _____
 5. _____
 6. _____

Prinsip Penafsiran yang ditemukan:

Isi Iklan

Apa maksud iklan tersebut?

2.



Unsur Pembentuk Iklan:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____

Prinsip Penafsiran yang ditemukan:

Isi Iklan

Apa maksud iklan tersebut?

3



Unsur Pembentuk Iklan:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____

Prinsip Penafsiran yang ditemukan:

Isi Iklan

Apa maksud iklan tersebut?

4. *Saksikan Video Iklan Layanan Masyarakat yang diputarakan oleh Gurumu!*

Unsur Pembentuk Iklan:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____

Prinsip Penafsiran yang ditemukan:

Isi Iklan

Apa maksud iklan tersebut?

5. *Saksikan Video Iklan Layanan Masyarakat yang diputarkan oleh Gurumu!*

Unsur Pembentuk Iklan:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____

Prinsip Penafsiran yang ditemukan:

Isi Iklan

Apa maksud iklan tersebut?

LAMPIRAN 6

BIODATA PENULIS

BIODATA PENULIS



Sifani Yuzka Choirunisa yang biasa dipanggil Fani merupakan anak sulung dari 2 saudara kandung. Anak dari pasangan Zakaria dan Sri Haryuni ini lahir di Jakarta 19 Mei 1995. Pendidikan yang telah ditempuh peneliti diantaranya TK Tunas Harapan (tahun 2000 – 2001), SDN Utan Kayu Selatan 27 Pagi (tahun 2001 – 2007), SMPN 97 Jakarta (tahun 2007 – 2010), SMAN 22 Jakarta (tahun 2010 – 2013), dan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta (tahun 2013 – 2017).

Peneliti merupakan anggota Paskibra SMPN 97 Jakarta. Peneliti juga pernah berkontribusi menjadi relawan penggerak OSIS SMPN 97 Jakarta serta menjadi ketua Kader Kesehatan Remaja di Sekolah Menengah Pertama tersebut. Peneliti juga pernah terpilih menjadi ketua ekstrakurikuler *English Club* di SMAN 22 Jakarta dan berkontribusi di OSIS SMAN 22 Jakarta saat dirinya duduk di tingkat X serta aktif dalam kegiatan rohani islam di sekolah menengah atas tersebut. Peneliti juga merupakan staf Pengembangan Sumber Daya Manusia BEM Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2014 serta di amanahkan menjadi kepala departemen Pengembangan Sumber Daya Manusia BEM Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2015. Peneliti kemudian berkontribusi dalam departemen Dalam Negeri BEM UNJ 2016 dan BEM UNJ 2017. Peneliti

juga ikut berkontribusi dalam Forum Studi Islam Khitmatul Ummah FBS sebagai staf sekretaris.

Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh peneliti diantaranya adalah menjadi relawan pengajar PAUD Wijaya Kusuma Desa Mekar Asih pada tahun 2015 dalam kegiatan KKN dan menjadi relawan pengajar Madrasah Awaliyah Al-Islamiyah Desa Mekar Asih, Karawang Jawa Barat pada kegiatan KKN tersebut. Peneliti juga pernah menguji coba metode *Watch Talk Write* terhadap pembelajaran Teks Biografi di SMAN 22 Jakarta. Peneliti juga pernah menjadi guru privat untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Saat ini Peneliti berkontribusi sebagai Pendiri, Pengelola, dan Pengajar dan menjadi Ketua Bidang Akademik Lembaga Bimbingan Sahabat Ilmu serta menjadi salah satu Pendiri Kelompok Belajar Sahabat Ilmu (sebuah lembaga bimbingan belajar dengan asas sosial mengajar anak-anak pada tingkat ekonomi sulit dan menengah).

